

**KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA GURU HONORER
SEKOLAH DASAR DI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**



Oleh:
Dwi Marliani
09710033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

Pernyataan Keaslian Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Dwi Marliani

NIM : 09710033

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Agustus 2017

Yang menyatakan



Dwi Marliani

NIM. 09710033



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-318/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2017

Tugas Akhir dengan judul : Kesejahteraan Subjektif Pada Guru Honorer Sekolah Dasar di Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DWI MARLIANI
Nomor Induk Mahasiswa : 09710033
Telah diujikan pada : Rabu, 16 Agustus 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Satih Saidiyah, Dipl Psy. M.Si.
NIP. 19760805 200501 2 003

Penguji I

Lisnawati, S.Psi., M.Psi
NIP. 19750810 201101 2 001

Penguji II

Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si
NIP. 19680220 200801 1 008

Yogyakarta, 16 Agustus 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

*“Barangsiapa menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah,
dan dia berbuat baik, dia mendapat pahala disisi Tuhannya
dan tidak ada rasa takut pada mereka
dan mereka tidak bersedih hati”*

(QS. Al Baqarah: 112)

*Hidup adalah kegelapan jika tanpa hasrat dan keinginan.
Dan semua hasrat-keinginan adalah buta,
jika tidak disertai pengetahuan. Dan pengetahuan adalah hampa
jika tidak diikuti pelajaran. Dan setiap pelajaran akan sia-sia
jika tidak disertai cinta.*

(Khalil Gibran)

Science without religion is lame, religion without science is blind
(Albert Einstein)

*Bila semua rencana (mimpi) dapat teraktualisasikan.
Maka itulah surga bagi dirimu sendiri.*

(Dwi Marlioni)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas rahmat, hidayat, berkah, dan kemudahan serta kelancaran yang diberikan-NYA, karya sederhana ini kupersembahkan kepada :

*Almamaterku tercinta
Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

Bundaku tercinta (Alm), bapak, dan ibu tiriku yang senantiasa tulus ikhlas dan tak pernah henti-hentinya mendo'akan anaknya untuk selalu meraih kesuksesan dalam jalan-Nya Serta kakak, saudara kembarku dan adik-adikku yang tersayang dan tercinta

Terima kasih untuk semua atas segala do'a, cinta, dan kasih sayang penuh yang selalu diberikan untukku Dan semua para sahabat dan teman-temanku yang selalu mendukung hingga karya ini dapat kupersembahkan kepada kalian

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur Alhamdulillah rabbil alamin, peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam juga tidak lupa penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabat, keluarga, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Proses Penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof.Dr. Mochamad Sodik. S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Mustadin Taggala, S.Psi., M.Si, selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
4. Ibu Satih Saidiyah, Dipl. Psy, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi dan dosen pembimbing akademik yang telah senantiasa sabar dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi serta memberikan kemudahan dalam proses akademik.
5. Ibu Lisnawati, S.Psi.,M.Psi, selaku dosen penguji I skripsi, yang telah memberikan masukan dan arahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi dan telah bersedia untuk menjadi penguji dalam ujian skripsi.
6. Bapak Zidni Immawan, M.Si, selaku dosen Penguji II skripsi, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi penguji dalam ujian skripsi.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Psikologi dan seluruh karyawan di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, atas segala kesempatan dan fasilitas yang telah diberikan.

8. Pada kedua informan, Pak KH dan Bu MF, mbak Ika dan mbak Farida, serta Bu Yanti dan Pak Jafar sebagai informan pendukung yang sudah berpartisipasi dan memberikan waktu luangnya bagi peneliti untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti pada penyusunan skripsi ini.
9. Bundaku tercinta (Alm), bapak dan ibu tiriku yang telah tulus ikhlas memberikan kasih sayang kepadaku yang tak pernah ada habisnya, selalu mendo'akanku, mendukungku dan senantiasa membimbingku untuk selalu mengingat kepada-Nya untuk selalu bersyukur dan ikhtiar,serta sabar dalam menghadapi ujian hidup yang diberikan-Nya. Kalian merupakan harta yang paling berharga untukku. Semoga dengan karya sederhana anakmu ini dapat memberikan kebahagiaan dan senyuman dari mu ibu dan bapak ku, karena sampai kapan pun anakmu ini tidak akan pernah bisa membalas jasa-jasa kalian.
10. Kakakku Santi dan saudara kembarku Ana. Terima kasih atas motivasi bantuan dan arahan serta masukan yang kalian berikan kepadaku selama ini. Serta tak lupa adikku Triono dan Catur yang tersayang dan tercinta. Sukses terus untuk anggota keluargaku yang tak pernah lelah untuk selalu memberikan perlindungan dan perhatiannya sampai sekarang.
11. Seluruh keluarga besar, terutama untuk mas Bekti, Indra, Lek Kah, Lek Rat, Lek Jono, Lek Nur, Lek Yani, Lek Tini dan keluarga besar bapak dan keluarga besar ibu kandungku yang telah bersedia membantu dan memberi semangat serta mendo'akan adikmu maupun keponakanmu ini, terima kasih untuk semuanya.
12. Sahabatku Yayuk, Riza, Ruli, Dens, Aza, Fika, Ayuk, Hanif, Ageng, Ida, Hernawan, dkk terimakasih telah memberi semangat, memberikan banyak masukan dan bantuannya dari awal hingga akhir.
13. Kanda/yunda PW PII Yogyakarta Besar 2014-2016 Arif, Lily, Irham, Fian, Iki, Iwan, Rahmi, Nitia, Husen, Fuad, Risna, Doni, dkk. Kanda/yunda PW PII Yogyakarta Besar 2016-2018 Dedi, Rofi, Arina, Alfi, Situr, Iki, Imam dkk. Kawanku "Tazkiyatun Nafs Riau" Dila, Tila, Intan, Awal, Fauzul, Muarif, Raza, Azis, Fano. Kanda/yunda KB PII Yogyakarta Besar Kg Isnaeni, Kg Sobri, Kg

- Fauzi, Kg Juki, Kg Irwanto, Yu Rahma, Yu Sri, Kg Ma'tuf, Kg Nano, Kg Dwi, Yu Ema, Yu Ida, Yu Hanum, Yu Hayati, Kg Neo, Lina, dkk serta tak lupa kader PII se-Yogyakarta Besar dan kader PII seluruh Indonesia yang tak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah mensupport baik materiil maupun non materiil.
14. Seluruh teman-teman Psikologi angkatan 2009 dan 2010 tanpa terkecuali yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.
 15. Keluarga besar "Ayozha" mbak Bro Yasti, Papio Wahid, Oma Ana, Emak, Atariz dkk yang telah mendukung baik materiil maupun non materiil selama ini.
 16. Teman-teman aktifis Masjid Al Husna Iromejan Udin, Arniz, Fathun, Hendi, Eti, Sri, Inay, Tohir, Tova, Pak Moko, simbah Muksin dkk yang *mensupport* selama ini.
 17. Teman-teman Kos Utara dan Selatan Rini, Asti, Sri, Nani "cemonk", Hanif, Ratna, Detik, Reni, Arniz, Saroh, mbak Rita, mbak Nani, Salsa dkk yang telah *mensupport* selama ini.

Terima kasih untuk semua yang telah memberikan dukungan, semangat, dan keramahannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan semua dengan yang lebih baik. Semoga karya ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 11 Agustus 2017

Peneliti,



Dwi Marliani

NIM.09710033

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Surat Pernyataan Keaslian Penelitian.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
Intisari	xvi
<i>Abstract</i>	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	20
A. Kesejahteraan Subjektif.....	20
1. Pengertian Kesejahteraan Subjektif	20
2. Aspek-Aspek Kesejahteraan Subjektif.....	21
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Subjektif.....	24
B. Guru Honorer Sekolah Dasar (SD).....	26
1. Pengertian Guru Honorer Sekolah Dasar (SD).....	26
2. Permasalahan Guru Honorer Sekolah Dasar (SD).....	28

3. Hak dan Kewajiban Guru.....	30
C. Pertanyaan Penelitian.....	32
BAB III. METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Fokus Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Sumber Data	36
E. Metode Pengumpulan Data	36
F. Metode Analisis Data	38
G. Keabsahan Data Penelitian	40
BAB IV. PELAKSANAAN, DAN HASIL PENELITIAN.....	43
A. Orientasi Lapangan dan Persiapan Penelitian.....	43
1. Orientasi Lapangan.....	43
2. Persiapan Penelitian.....	44
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	45
1. Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	45
C. Hasil Penelitian.....	46
1. Informan KH	
a. Profil Informan KH.....	48
b. Gambaran Kesejahteraan Subjektif Informan KH.....	50
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Subjektif Informan KH.....	61
d. Makna Kesejahteraan Subjektif Informan KH.....	66
2. Informan MF	
a. Profil Informan MF.....	69
b. Gambaran Kesejahteraan Subjektif Informan MF.....	71
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Subjektif Informan KH.....	82
d. Makna Kesejahteraan Subjektif Informan KH.....	89

D. Pembahasan.....	92
1. Profil Informan MF.....	92
2. Gambaran Kesejahteraan Subjektif Pada Guru Honorer Sekolah Dasar di Yogyakarta.....	93
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Subjektif Informan KH.....	101
4. Makna Kesejahteraan Subjektif Informan KH.....	108
BAB V. PENUTUP	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	113


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Diri Kedua Informan.....	35
Tabel 2. Data Diri Kedua Informan	43
Tabel 3. Rincian Proses Pelaksanaan Pengumpulan Data (Informan KH).....	45
Tabel 4. Rincian Proses Pelaksanaan Pengumpulan Data (Informan MF).....	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gambaran Kesejahteraan Subjektif Informan KH	68
Gambar 2. Gambaran Kesejahteraan Subjektif Informan MF	91
Gambar 3. Gambaran Kesejahteraan Subjektif Pada Guru honorer Sekolah Dasar di Yogyakarta	109



DAFTAR LAMPIRAN

A.	Pedoman Wawancara <i>Key Informant</i>	116
B.	Pedoman Wawancara <i>Significant Others</i>	118
C.	Pedoman Observasi	119
D.	Verbatim Wawancara Informan KH 1 (W1/KH)	120
E.	Verbatim Wawancara Informan KH 2 (W2/KH)	127
F.	Verbatim Wawancara Informan KH 3 (W3/KH)	140
G.	Verbatim Wawancara Informan MF 1 (W1/ MF)	147
H.	Verbatim Wawancara <i>Significant Others</i> Ika (W1/SO1KH)	178
I.	Verbatim Wawancara <i>Significant Others</i> Farida (W1/SO2KH)	187
J.	Verbatim Wawancara <i>Significant Others</i> Yanti (W1/SO1MF)	195
K.	Verbatim Wawancara <i>Significant Others</i> Jafar (W1/SO2MF)	201
L.	Catatan Observasi 1 KH	214
M.	Catatan Observasi 2 KH	217
N.	Catatan Observasi 1 MF	220
O.	Catatan Observasi 2 MF	223
P.	Kategorisasi Hasil Wawancara Informan (KH)	225
Q.	Kategorisasi Hasil Wawancara Informan (MF)	245
R.	Surat pernyataan kesediaan menjadi Informan (KH)	265
S.	Surat pernyataan kesediaan menjadi Informan (MF)	266
T.	Surat pernyataan kesediaan menjadi informan pendukung (Ika)	267
U.	Surat pernyataan kesediaan menjadi informan pendukung (Farida)	268
V.	Surat pernyataan kesediaan menjadi informan pendukung (Yanti)	269
W.	Surat pernyataan kesediaan menjadi informan pendukung (Jafar)	270
X.	Surat pernyataan verifikasi data Informan (KH)	271
Y.	Surat pernyataan verifikasi data Informan (MF)	272
Z.	Surat keterangan selesai penelitian data Informan (KH)	273
AA.	Surat keterangan selesai penelitian data Informan (MF)	274
BB.	<i>Curriculum Vitae</i>	275

Kesejahteraan Subjektif Pada Guru Honorer Sekolah Dasar di Yogyakarta

Dwi Marliani

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas UIN Sunan Kalijaga

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran dan makna kesejahteraan subjektif pada guru honorer sekolah dasar di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-fenomenologis dengan metode pengumpulan data observasi dan wawancara (semi terstruktur). Informan dalam penelitian ini terdiri dari dua orang guru honorer sekolah dasar yaitu guru honorer laki-laki dan guru honorer perempuan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan gambaran dan makna kesejahteraan subjektif pada kedua informan. Gambaran kesejahteraan subjektif pada kedua informan meliputi perasaan bahagia dan sejahtera dengan memiliki anak dan suami/istri, anak didik dan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, serta merasa bersyukur dengan apa yang sudah diperoleh. Gambaran kesejahteraan subjektif pada kedua informan, merupakan hasil kolaborasi antara latar belakang menjadi guru, kehidupan guru honorer di masa sekarang, kehidupan guru honorer di masa depan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif. Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif pada kedua informan meliputi lima faktor yaitu faktor hubungan sosial, faktor pekerjaan dan lapangan pekerjaan, faktor aktifitas di waktu luang, faktor kepribadian, dan faktor agama. Terdapat perbedaan makna kesejahteraan subjektif yang dialami kedua informan. Masing-masing informan mempunyai makna kesejahteraan subjektif yaitu KH mempunyai keyakinan terhadap Allah, menjadi manusia lebih baik dan bermanfaat untuk orang lain, sedangkan MF merasa bersyukur; menikmati menjadi guru dan peduli dengan orang lain. Makna kesejahteraan subjektif kedua guru honorer sekolah dasar di Yogyakarta dalam penelitian ini yaitu adanya keyakinan terhadap Allah, menjadi manusia lebih baik, dan bermanfaat untuk orang lain.

Kata kunci: *kesejahteraan subjektif, guru honorer*

Subjective wellbeing In Honorary Teachers of Primary School in Yogyakarta

DwiMarliani

Faculty of Social and Human Sciences UIN SunanKalijaga University

ABSTRACT

This study aims to find out how the description and meaning of subjective well-being on primary school honors teachers in Yogyakarta. This research uses qualitative-phenomenological approach with data collection method of observation and interview (semi-structured). Informants in this study consisted of two primary school honors teachers, male honorary teachers and female honorary teachers.

The results of this study revealed the description and meaning of subjective well-being in both informants. The subjective well-being of the two informants includes feeling happy and prosperous by having children and husband / wife, students and sufficient daily needs, and feeling grateful for what has been obtained. The subjective well-being of the two informants is the result of a collaboration between the teacher's background, the honorary teacher's present life, the honorary teacher's future life, and the factors that influence subjective wellbeing. Factors affecting subjective wellbeing in both informants include five factors: social relations factor, occupation factor and employment field, leisure activity factor, personality factor, and religion factor. There is difference in the subjektive wellbeing meaning of the two informants. Each informant has a subjektive wellbeing meaning that KH has faith in God, being human better and bereficial to others, while MF feel grateful, enjoy being a teacher and caring with others. The meaning of subjective wellbeing second elementary school teacher in Yogyakarta in this research that is the belief in God, become human better, and useful for others.

Keywords: *subjective wellbeing, honorary teacher*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkannya. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan kontribusi, serta sarana untuk membentuk watak bangsa (*nation character building*) (Mulyasa, 2011). Sementara kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas tenaga pendidik (guru). Meski guru bukanlah satu-satunya instrumen dalam dunia pendidikan, tetapi guru yang memegang peranan penting serta sebagai ujung tombak sukses dan gagalnya suatu pendidikan (Mujtahid, 2009).

Guru berdasarkan statusnya, ada dua yaitu guru tetap dan guru tidak tetap atau biasa disebut guru honorer. Pada status kepegawaian, berdasarkan data statistik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun pelajaran 2015/2016 jumlah guru Non PNS termasuk Guru Bantu (GB), Guru Honor Daerah (Honda), Guru Tidak Tetap (GTT) dan Guru Tetap Yayasan (GTY) mencapai 656.055 orang. Terdiri dari 501.820 (76,49%) mengabdikan di sekolah milik pemerintah dan sisanya 154.235 orang atau 23,51% mengabdikan di sekolah milik masyarakat (swasta) (Imam, 2016). Data yang diperoleh dan diolah oleh Sapulidi Riset Center (SRC) Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Sapulidi dari Data Statistik Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun Pelajaran 2015/2016 (tidak termasuk Guru di TK dan Kementerian Agama) jumlah guru honorer

mencapai 777.171 orang. Terdiri dari 3.819 Guru Bantu (GB), 631.231 Guru Honorer Daerah (Honda), dan 139.675 Guru Tidak Tetap (GTT). Guru honorer terbesar berada pada jenjang SD yaitu sebanyak 502.304 orang. Kemudian disusul jenjang SMP yang memiliki guru honorer mencapai 170.545 orang, di SMA 57.580 orang, di SMK 43.425 orang dan di SLB guru honorer sebanyak 3.317 orang (Imam, 2016). Adapun jumlah guru honorer sekolah dasar negeri di Yogyakarta sebanyak 3.666 orang yang terdiri dari guru Honorer Daerah (Honda) sebanyak 3.078 dan Guru Tidak Tetap (GTT) sebanyak 588 orang (Imam, 2016).

Menurut Mulyasa (Prestiana & Putri, 2013) status kepegawaian guru honorer kurang jelas, guru honorer biasanya bekerja berdasarkan kontrak. Jika kontrak selesai maka tidak memiliki kepastian apakah kontraknya akan diperpanjang. Guru honorer seringkali merasakan ketidakpastian akan diangkat menjadi guru tetap atau sebagai guru honorer selamanya. Bahkan muncul kekhawatiran jika sekolah tidak membutuhkannya lagi, guru honorer dapat kehilangan pekerjaannya. Prestiana dan Putri (2013) menjelaskan salah satu guru honor di Bekasi Selatan agar bisa menjadi seorang guru CPNS/PNS harus menunggu lama. Sehingga banyak guru yang hanya menjadi guru honorer bahkan banyak yang sudah mengabdikan selama puluhan tahun tetapi statusnya masih sebagai guru honorer.

Menurut Sudarma (2013) guru honorer atau swasta tidak memiliki kepastian hukum karena hanya diikat oleh surat keputusan kepala sekolah (yayasan). Peraturan kerja yang diterapkan terhadap guru honorer dengan mekanisme kerja kontrak tahunan yang berdampak ketika guru honorer atau swasta tidak

memungkinkan mendapatkan pesangon yang cukup karena masa kerja akan dihitung pertahun, dan pihak lembaga dapat memindahkan atau memecat guru secara sepihak. Serta kepastian karier yang tidak jelas seperti hak jabatan struktural atau tunjangan kesejahteraan tetap menjadi hak milik guru tetap, sedangkan guru tetap dan guru honorer mempunyai kewajiban yang sama.

Hal ini dialami oleh seorang guru Sekolah Dasar di sebuah sekolah di Yogyakarta yang berawal dari guru tersebut diajak oleh kepala sekolah yang sedang menjabat pada saat itu. Ketika guru tersebut mengajar di semester ke dua, ada pergantian kepala sekolah dengan mempunyai suatu kebijakan baru dengan memecat secara sepihak terhadap Pegawai Tidak Tetap (PTT) dan Guru Tidak Tetap (GTT) sebanyak tujuh orang. Kemudian kejadian tersebut dilaporkan ke UPT Depok. Kebijakan dari UPT Depok bahwa salah satu guru dari tujuh guru yang dipecat tersebut dapat mengajar kembali di sekolah lain sebelum mengajar di sekolah tersebut. Serta tak luput dari kebijakan diatas, ada satu guru yang ikut dipecat padahal guru tersebut mempunyai kemampuan yang membanggakan sekolah tersebut dengan berhasil mendidik siswa-siswanya lulus dengan prestasi nilai yang memuaskan. Hal ini tidak sesuai dengan hak guru menurut pasal 14 Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 salah satu haknya yaitu mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja. Seharusnya guru tersebut mendapatkan promosi atau penghargaan namun kenyataannya bahwa guru tersebut ikut dipecat secara sepihak oleh kepala sekolah tersebut.

Perbedaan antara guru tetap dan guru honorer tidak hanya dari statusnya saja, tetapi juga pada faktor yang lain seperti gaji. Padahal dari sisi pekerjaan

antara guru tetap dan guru honorer memiliki pekerjaan yang sama. Hal ini menimbulkan ketidakpuasan bagi guru honorer (Setyowati, Mulyoto, & Suryani, 2014). Menurut Mujtahid (2009) bahwa dari segi sosial dan ekonomi terjadi pembangkangan karena beragamnya status guru yang lebih dominan biasanya guru honorer. Guru honorer beralasan bahwa tugas dan kewajiban hanya melaksanakan tugas belajar mengajar di sekolah, sedangkan hal-hal yang sifatnya pengembangan sekolah dan terhadap diri sendiri tidak menjadi wilayah tugasnya. Hal ini dikarenakan kesibukan dan terbatasnya waktu yang tersedia untuk mengikuti pengembangan profesi.

Menurut Sagala (2013) bahwa guru harus merelakan sebagian besar hidupnya untuk mengabdikan kepada masyarakat meskipun imbalan gaji guru sangat tidak memadai dibandingkan dengan profesi yang lain. Menurut Arfa, Kandou dan Munayang (2013) bahwa di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang memiliki 67 guru honorer dengan kondisi guru honorer cenderung memprihatinkan. Guru honorer menerima insentif ataupun gaji yang diterimanya tidak sebanding dengan tanggung jawab untuk mendidik siswa secara akademik maupun dari segi tingkah lakunya. Guru honorer hanya mendapatkan honorarium perbulan, cuti dan perlindungan hukum, selain daripada itu mereka tidak mendapatkan fasilitas yang sama dengan guru tetap lainnya. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa empat guru honorer mendapatkan gaji guru honorer rata-rata sebesar dua ratus lima puluh ribu rupiah perbulan. Hal ini sejalan dengan temuan data *pre eliminari research*, sebanyak dua informan yang bernama KH menjadi guru honorer di dua sekolah mendapatkan gaji masing-masing sebesar

tiga ratus ribu rupiah dan enam ratus ribu rupiah perbulan. Sedangkan MF menjadi guru selama delapan tahun mendapatkan gaji sebesar enam ratus ribu rupiah perbulan.

Menurut Mujtahid (2009) bahwa gaji guru yang relatif minim, jenjang karir yang tidak jelas, lingkungan kerja yang membuat *stress*, serta tumpukan beban kerja administrasi sekolah yang sangat menyita pikiran, tenaga, waktu dan perhatian. Hal itu menempatkan profesi guru sebagai pilihan kedua, tidak mengatakan sebagai profesi sampingan, setelah tidak mendapatkan profesi yang lain yang lebih menjanjikan secara ekonomis. Minimnya pendapatan guru berpengaruh pada kinerja dan motivasi. Hal ini menjadikan guru honorer dari segi kebutuhan fisiologis masih belum mapan. Menurut Sudarma (2013) pendapatan guru honorer yang diperolehnya tidak mencukupi kebutuhannya sehari-hari.

Minimnya kesejahteraan guru honorer menjadikan konsentrasi guru honorer terbagi menjadi beberapa sisi. Seorang guru harus menambah kapasitas akademis pembelajaran dengan berbagai inovasi pembelajaran didukung dengan media, metode pembelajaran dan kemampuannya sendiri (Budiningsih & Setiawan, 2014). Minimnya hak untuk memberdayakan diri juga dialami oleh guru honorer (Sudarma, 2013). Hal ini dialami informan KH yang melanjutkan pendidikan S2 PAI di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan menggunakan uang pribadi untuk meningkatkan kapasitas atau kemampuan intelektual yang dimilikinya. Berdasarkan hal tersebut, ditemukan adanya ketidaksesuaian dengan pasal 14 Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 yang berisi tentang salah satu hak guru

yaitu memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya (Rochman & Gunawan, 2012). Padahal guru tetap dan guru honorer mempunyai kewajiban yang sama sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003.

Di sisi lain seorang guru harus memenuhi kesejahteraannya dengan melakukan usaha lain seperti katering, bimbingan belajar dan lain-lain (Budiningsih & Setiawan, 2014). Menurut Syah (1995) bahwa pasal 35 Peraturan Pemerintah nomor 38 tahun 1992 tentang guru diperkenankan bekerja diluar tugasnya untuk memperoleh penghasilan tambahan sepanjang tidak mengganggu tugas utamanya. Kebebasan mengerjakan tugas lain memberikan kesan berkurangnya derajat profesionalisme keguruan pada guru walaupun tidak mengganggu tugas utama sebagai pengajar, dan tidak tegasnya batasan tidak mengganggu tugas utama tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan data *pre eliminari research*, beberapa informan selain menjadi guru honorer, mereka juga mempunyai usaha atau pekerjaan sampingan seperti MF menjadi bendahara BOS di sekolah tersebut. Sedangkan KH selain mengajar di dua sekolah sekaligus menjadi karyawan Tata Usaha (TU) dan operator di sekolah tersebut.

Berbagai kompleksitas permasalahan yang dihadapi guru honorer diatas, ketika seorang telah bertahun-tahun bekerja sebagai guru honorer dengan memperoleh gaji yang tidak mencukupi kehidupan sehari-hari maka cara untuk mengatasi hal tersebut, sebagian besar guru honorer mempunyai usaha atau pekerjaan sampingan selain mengajar. Adanya hal-hal yang menyenangkan yang lebih besar dirasakan seseorang dan sedikit merasakan hal-hal yang tidak menyenangkan dalam menghadapi permasalahan hidupnya dikenal dengan istilah

kesejahteraan subjektif. Jika seseorang mempunyai emosi positif yang lebih besar seperti hal-hal yang menyenangkan dan sedikit mempunyai emosi negatif seperti hal-hal yang tidak menyenangkan maka cenderung memiliki kesejahteraan subjektif yang tinggi. Hal ini sejalan dengan temuan data *pre eliminari research*, alasan informan MF tetap mengajar meskipun mendapatkan gaji yang kecil karena seorang guru dibutuhkan orang banyak.

“trus kalo eee jadi guru itu ya walaupun gajinya gak seberapa tapi orang tuh dengere tuh seneng misale eee kerjanya apa? guru, kayaknya sesuatu yang istimewa gitu loh, jadi sesuatu yang kayak dibutuhkan, setidaknya dibutuhkan banyak orang kayak gitu sih, itu kalo dari saya” (MF, 19 Mei 2017).

Menurut Santos, Magromo, Oguan, Paat dan Barnachea (2012) kesejahteraan subjektif mengukur bagaimana orang berpikir dan merasa tentang kehidupan mereka. Orang yang memiliki tingkat kepuasan yang tinggi dalam kehidupannya, dan mengalami positif yang lebih besar mempengaruhinya dan sedikit negatif mempengaruhinya maka dianggap memiliki kesejahteraan subjektif tingkat tinggi. Berdasarkan teori *top-down* dari Diener dan Ryan (2009) bahwa teori tersebut menjelaskan kesejahteraan subjektif seseorang dengan memiliki pikiran yang positif dalam menafsirkan berbagai peristiwa dalam hidupnya sehingga menimbulkan rasa bahagia dan kepuasan. Hal ini dirasakan oleh informan KH ikhlas dalam mengajar dan mensyukuri apa yang dimilikinya akan membuat ketenangan fisik jiwa lahir batin serta mempunyai keluarga seperti istri dan anaknya, serta anak didiknya membuatnya bahagia meskipun banyak yang hal yang belum tercapai. Sedangkan Informan MF menikmati menjadi guru, tidak mengeluh atau sambat dan tidak menyesali apa yang dilakukannya namun tetap

dijalaninya, serta apabila dipercayai memegang suatu peranan atau jabatan maka akan berusaha dengan maksimal.

“...yang penting bekerja Insya Allah harus ikhlas trus apa yang didapat itu syukuri itu menjadi ketenangan fisik jiwa lahir batin itu...” (KH, 14 Maret 2017).

“sudah, sudah bahagia, walaupun ada permasalahan ya itu jelas resiko sebuah kehidupan, di masyarakat, sebagai individu, sebagai kepala keluarga itu jelas tapi saya sudah bahagia, buktinya saya sudah punya istri punya anak, juga dah punya anak-anak didik, sudah bahagia, tapi apa namanya secara umum diukur secara prioritas apa ukuran-ukuran walaupun banyak tidak belum tercapai ya tetep bahagia saya juga gitu” (KH, 14 Maret 2017).

“...dengan menikmati apa yang saya miliki saat ini, misalnya saya punya pekerjaan guru ya saya menikmati jadi guru, saya gak usah ngeluh atau sambat-sambat itu gak usahlah gak apa ya gak perlu saya sesali, gak perlu saya keluhkan ya saya jalani, jadi guru saya jalani, kalo saya dipercayai jadi guru eh pelajaran yang lagi diujiankan ya saya dengan maksimal” (MF, 19 Mei 2017).

Kesejahteraan subjektif sebagai evaluasi seseorang dalam menghadapi permasalahan dalam hidup dengan berpikir positif lebih besar mempengaruhinya daripada berpikir negatif yang mempengaruhinya sehingga menjadikan hidupnya merasa bahagia, senang dan puas. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti kesejahteraan subjektif pada guru honorer sekolah dasar di Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana gambaran kesejahteraan subjektif pada guru honorer sekolah dasar di Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesejahteraan subjektif pada guru honorer sekolah dasar di Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu referensi bagi pengembangan keilmuan psikologi mengenai kesejahteraan subjektif pada guru honorer sekolah dasar di Yogyakarta. Hal ini khususnya psikologi sosial, psikologi pendidikan dan psikologi klinis.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi informan dalam upaya untuk mencapai apa yang diinginkan.
- b. Memberikan wawasan dan kontribusi wacana bagi masyarakat luas mengenai kesejahteraan subjektif pada guru honorer sekolah dasar di lingkungan masyarakat.

E. Keaslian Penelitian

Pramitasari (2016) dengan judul skripsi “hubungan kebersyukuran dengan kesejahteraan subjektif pada guru SMA Negeri 1 Sewon”. Hasil penelitiannya yaitu terdapat hubungan positif antara kebersyukuran dan kesejahteraan subjektif ($p < 0,05$ *pearson correlation* 0,698). Kebersyukuran sebesar 47,5% (R^2 47,5%) terhadap kesejahteraan subjektif. Guru yang memiliki kebersyukuran yang tinggi

akan memiliki tingkat kesejahteraan subjektif yang tinggi. Begitu juga guru yang memiliki kebersyukuran yang rendah akan memiliki kesejahteraan subjektif yang rendah. Alat ukur menggunakan skala kesejahteraan subjektif dengan realibilitas sebesar 0,938 dan skala kebersyukuran dengan realibilitas sebesar 0,849. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Data analisis dengan korelasi *product moment* dari Pearson.

Wakhidah (2015) dengan judul skripsi “hubungan antara dukungan sosial dan syukur dengan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa semester akhir UIN Sunan Kalijaga”. Subjek penelitiannya yaitu mahasiswa akhir UIN Sunan Kalijaga. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan skala sebagai alat pengambilan data dengan menggunakan 3 alat ukur : skala kesejahteraan subjektif, dukungan sosial, dan syukur. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis regresi. Hasil penelitiannya berdasarkan analisis regresi bahwa dukungan sosial dan syukur tidak dapat mempengaruhi kesejahteraan subjektif bersama-sama. Dukungan sosial tidak dapat mempengaruhi kesejahteraan subjektif, hanya syukur yang mampu mempengaruhi kesejahteraan subjektif. Semakin tinggi syukur maka semakin tinggi pula kesejahteraan subjektif. Sebaliknya semakin rendah syukur semakin rendah pula kesejahteraan subjektif. Sumbangan efektif syukur terhadap kesejahteraan subjektif sebesar 37,5% sedangkan 62,5% dipengaruhi variabel lain seperti pendidikan, pernikahan, kepuasan kerja, agama, mempunyai sumber yang cukup untuk mengejar tujuan, mempunyai karakter berpandangan positif, tujuan yang bermakna, hubungan

sosial yang dekat, mempunyai karakter kecemasan yang rendah, status sosial ekonomi, kesehatan, integrasi sosial dan sumber psikososial.

Fajarwati (2014) dengan judul skripsi “hubungan dukungan sosial dan *subjective well-being* pada remaja SMPN 7 Yogyakarta”. Subjek penelitian sebanyak 96 siswa kelas 8. Metode penelitian menggunakan metode korelasional. Data penelitian menggunakan skala dukungan sosial dan skala *subjective well-being*. Teknik analisis regresi $r_{(xy)} = 0,452$, $R^2 = 0,204$ dengan $p=0,000$. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dan *subjective well-being* pada remaja SMP N 7 Yogyakarta. Dukungan sosial dari teman merupakan sumber dukungan sosial yang berpengaruh terhadap *subjective well-being* remaja sebesar $R=0,440$ dan $p=0,000$ serta $R^2=19,3\%$.

Fatimah (2014) dengan judul skripsi “kesejahteraan subjektif dewasa muda lajang”. Subjek penelitian sebanyak 4 orang. Hasil penelitian yaitu gambaran kesejahteraan subjektif dewasa muda lajang pada setiap informan memiliki perbedaan dalam menilai kesejahteraan subjektif. Subjek pertama menggambarkan bahwa kehidupannya saat ini lebih baik dibandingkan dengan kehidupan masa lalu karena adanya penemuan cinta dalam hidupnya yang menjadikan dirinya sejahtera dan lebih baik. Informan kedua menggambarkan bahwa hidupnya memiliki arti untuk kedua orang tuanya sehingga makna kesejahteraan adalah bakti kepada orang tua. Informan ketiga menggambarkan kesejahteraan hidupnya secara lahir dan batin karena agama, ia menilai bahwa makna kesejahteraan subjektif yang diperolehnya sebagai wujud dari perpanjangan tangan Tuhan. Informan keempat memperoleh gambaran

kesejahteraan hidupnya dengan menjadikan dirinya bisa lebih bermanfaat bagi orang lain melalui kegiatan yang dilakukannya. Faktor-faktor yang membawa kesejahteraan subjektif pada dewasa madya lajang terletak pada penilaian domain yang dianggap penting. Domain kehidupan yang dianggap penting tergantung pada nilai-nilai dan pandangan hidup yang menjadi pedoman nilai yang ingin dicapai bagi setiap individu dewasa madya lajang.

Husna (2012) dengan judul skripsi “hubungan kekuatan karakter dengan *subjective well-being* pada penduduk dewasa muda asli Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kekuatan karakter dan pada penduduk dewasa muda asli Yogyakarta. Koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,713 $p=0.000$ ($p<0.01$). Semakin tinggi tingkat kekuatan *subjective well-being* karakter maka semakin tinggi pula *subjective well-being* pada penduduk dewasa muda asli Yogyakarta. Sebaliknya semakin rendah tingkat kekuatan karakter maka semakin rendah juga tingkat *subjective well-being* pada penduduk dewasa muda asli Yogyakarta. Berdasarkan analisis regresi dari 24 aspek kekuatan karakter, ada tiga aspek yang mempengaruhi *subjective well-being* pada penduduk dewasa muda asli Yogyakarta yaitu aspek loyalitas (*citizen teamwork*) 52,3%, aspek mencintai dan bersedia dicintai (*love intimacy*) 10,9%, dan aspek kepahlawanan dan ketegaran (*bravery*) 4,7%.

Fajri (2011) dengan judul skripsi “hubungan antara berpikir positif dengan daya tahan terhadap stres pada guru honorer”. Subjek penelitian sebanyak 736 guru honorer setingkat SD di kabupaten Klaten. Teknik penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan

skala psikologi yaitu skala pengukuran daya tahan terhadap stres dan skala berpikir positif, teknik analisis data *product moment* dari Pearson. Hasil penelitian yaitu terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara berpikir positif dengan daya tahan stres pada guru honorer sebesar 0,595 dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,01$), guru honorer yang memiliki kemampuan berpikir positif yang sedang sebanyak 14 orang (35%).

Erwin dan Pudjiastuti (2015) dengan judul jurnal “studi deskriptif mengenai *subjective well-being* pada guru wanita di Paud Yayasan Rancage”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian sebanyak 23 guru wanita di Paud Yayasan Rancage. Alat ukur *subjective well-being* dalam penelitian ini menggunakan teori Ed Diener. Hasil penelitian bahwa sebanyak 21 orang (91%) guru wanita di Paud Yayasan Rancage memiliki *subjective well-being* tinggi, dan 2 orang (9%) guru wanita di Paud Yayasan Rancage memiliki *subjective well-being* rendah. Para guru wanita di Paud Yayasan Rancage merasakan kepuasan terhadap hidupnya secara umum dan sebagai guru, merasakan banyaknya afek positif dan sedikit afek negatif.

Khairat dan Adiyanti (2015) dengan judul jurnal “*self-esteem* dan prestasi akademik sebagai prediktor *subjective well-being* remaja awal”. Subjek penelitian yaitu remaja awal yang berusia 12 sampai 15 tahun sebanyak 326 orang di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kota Padang, Sumatra Barat. Pengumpulan data menggunakan skala *subjective well-being* remaja awal, skala *self-esteem*, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitiannya bahwa *self-esteem* dan prestasi akademik secara bersama tidak

dapat memprediksi *subjective well-being* remaja awal. Namun hanya self-esteem yang dapat memprediksi *subjective well-being* remaja awal. Self-esteem memiliki sumbangan efektif sebesar 53,4% terhadap *subjective well-being* remaja awal.

Syafrina (2015) dengan judul jurnal “sistem pendukung keputusan penentuan pencapaian prestasi guru honorer dengan metode *technique for order preference by similarity to ideal solution*” (studi kasus: Madrasah Tsanawiyah (Mts) Al Washliyah Pantai Cermin). Metode penelitian dengan *Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution* (TOPSIS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan perpaduan antara data kriteria dan bobot yang dimasukkan pengguna dengan data guru honorer sebagai alternatif, aplikasi ini akan mampu menghasilkan urutan perangkingan guru honorer yang mencapai prestasi yang ditentukan disekolah.

Budiningsih dan Setiawan (2014) dengan judul jurnal “*psychological well-being* pada guru honorer Sekolah Dasar di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian menggunakan *total sampling* yaitu guru honorer Sekolah Dasar di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang sebanyak 67 orang. Penelitian ini menggunakan skala *Psychological well-being* dengan jumlah item 57 yang valid dengan *coefisient alpa cronbach* reabilitasnya sebesar 0,950. Metode analisis data yaitu analisis data deskriptif dengan metode statistik deskriptif prosentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar 61,2% (41orang) menyatakan dirinya memiliki *psychological well-being* pada kriteria sedang, kriteria tinggi 7,5% (5 orang) dan kriteria rendah 31,3% (21 orang). Dimensi *psychological well-*

being yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi berada pada kategori sedang.

Firmansyah dan Widuri (2014) dengan judul jurnal “*Subjective well-being* pada guru sekolah luar biasa (SLB)”. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian sebanyak 2 orang guru SLB. Faktor yang mempengaruhi yaitu agama, gaji dan latar belakang pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses *subjective well-being* pada guru SLB serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Here dan Priyanto (2014) dengan judul jurnal “*subjective well-being* pada remaja ditinjau dari kesadaran lingkungan”. Pengambilan data menggunakan metode *cluster sampling*. Subjek sebanyak 130 remaja SMK Semarang. Alat ukur *satisfaction with life scale* untuk mengukur kepuasan hidup, sedangkan *possitive affectivity and negative affectivity scale* untuk mengukur afeksi. Hasil uji korelasi *product moment* dengan hasil $r=0,506$ ($p<0,01$) bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kesadaran lingkungan dengan *subjective well-being* remaja, dan sumbangan efektif yang diberikan kesadaran lingkungan pada *subjective well-being* remaja sebesar 25,6%.

Setyowati, Mulyoto, dan Suryani (2014) dengan judul jurnal “korelasi gaya kepemimpinan dan supervisi kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru honorer Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Wonogiri”. Metode penelitian menggunakan teknik *ex-post facto* dan deskripsi korelasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 179 guru honorer di Kecamatan

Sidoarjo. Teknik analisis data dengan uji prasyarat seperti uji normalitas, uji lineritas dan uji interdependensi. Hasil uji normalitas variabel kepemimpinan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara distribusi sebaran skor kepemimpinan subjek sampel dan populasi penelitian. Hasil uji normalitas variabel supervisi menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara distribusi sebaran skor supervisi subjek sampel dan populasi penelitian. Hasil uji normalitas variabel kepuasan kerja menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara distribusi sebaran skor kepuasan kerja subjek sampel dan populasi penelitian. Hasil uji lineritas antara kepemimpinan dengan kepuasan kerja menunjukkan bahwa perubahan variabel kepemimpinan akan menyebabkan perubahan pada variabel kepuasan kerja. Hasil uji lineritas antara supervisi dengan kepuasan kerja menunjukkan bahwa perubahan variabel supervisi akan menyebabkan perubahan pada variabel kepuasan kerja.

Ulfah dan Mulyana (2014) dengan judul jurnal “gambaran *subjective well being* pada wanita *involuntary childless*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan study kasus. Subjek penelitian sebanyak tiga wanita *involuntary childless* di desa Gampang Prambon Sidoarjo. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan data dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa awalnya ketiga subjek sering mengalami afeksi negatif dan jarang merasakan afeksi positif, namun dengan adanya dukungan orang-orang terdekat membuat subjek bangkit dari kesedihan dan adanya kepuasan hidup dari pengalaman menyenangkan di masa lalu. Adanya dukungan orang-orang terdekat dan

pandangan optimis akan kehadiran anak di masa depan membuat subjek menerima apa yang terjadi dan selalu bersyukur atas kehidupannya.

Arfa, Kandou, dan Munayang (2013) dengan judul jurnal “perbandingan kejadian dan tingkat depresi guru honorer di sekolah dasar negeri pada empat kecamatan di kota Kotamobagu provinsi Sulawesi Utara”. Metode penelitian bersifat obsevasional-analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian sebanyak 102 guru honorer. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner sosiodemografi dan *Hamilton Depression Rating Scale* (HDRS). Hasil penelitiannya bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna antara kejadian dan tingkat depresi guru honorer di sekolah dasar negeri pada empat kecamatan di kota Kotamobagu provinsi Sulawesi Utara.

Hombrados-Medienta, I., Garcia-Martin, M.A., & Gomez-Jacinto, L. (2013) dengan judul jurnal “*the relationship between social support, loneliness, and subjective well-being in a spanish sample from a multidimensional perspective*”. Subjek penelitian sebanyak 2.042 orang dari kota Malaga, Spanyol yang berusia 18 dan 95 tahun. Metode penelitian menggunakan dimensi frekuensi dukungan dan kepuasan dengan dukungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan pasangan, dukungan keluarga dan dukungan dari teman signifikan untuk mengurangi kesepian romantis, kesepian keluarga dan kesepian sosial.

Prestiana dan Putri (2013) dengan judul jurnal “*internal local of control dan job insecurity terhadap burnout pada guru honorer sekolah dasar negeri di Bekasi Selatan*”. Subjek penelitian yaitu guru honorer laki-laki dan perempuan yang belum menjadi guru CPNS/PNS sebanyak 272 orang. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *internal local of control* dengan *burnout* pada guru honor. Terdapat hubungan positif dan memiliki korelasi yang kuat antara *job insecurity* dengan *burnout*. Analisis koefisien korelasi determinasi pada korelasi antara *internal local of control* dengan *job insecurity* memiliki sumbangan terhadap *burnout* dan dipengaruhi oleh variabel lain.

Santos, Magromo, Oguan, Paat dan Barnachea (2012) dengan judul jurnal “*meaning in life and subjective well-being : is a satisfying life meaningful?*”. Subjek penelitian sebanyak 969 orang terdiri dari 469 laki-laki dan 500 perempuan. Desain penelitian menggunakan deskriptif-prediksi. Instrumen yang digunakan yaitu kepuasan dengan skala hidup, positif mempengaruhi dan negatif mempengaruhi untuk mengukur kesejahteraan subjektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan prediktif antara makna dalam hidup dan kesejahteraan subjektif yang berkembang atau mencapai rasa kebahagiaan yang besar dan kepuasan dalam hidup.

Eryilmaz (2011) dengan judul jurnal “*satisfaction of needs and determining of life goals : a model of subjective well-being for adolescents in high school*”. Subjek penelitian sebanyak 326 remaja di SMA. Pengumpulan data menggunakan kuisioner kebutuhan kepuasan, kesejahteraan subjektif remaja dan kuisioner tujuan hidup. Metode analisis data menggunakan model persamaan struktural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepuasan kebutuhan dengan penentuan tujuan hidup terhadap kesejahteraan subjektif remaja SMA.

Berdasarkan berbagai perbedaan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai kesejahteraan subjektif pada guru honorer sekolah dasar di Yogyakarta dapat dipertanggung jawabkan keaslian penelitiannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penemuan dalam penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa hal yang berkaitan dengan hasil peneltian, yaitu:

1. Gambaran kesejahteraan subjektif guru honorer sekolah dasar pada kedua informan meliputi perasaan bahagia dan sejahtera dengan memiliki anak dan suami/istri, anak didik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari, serta merasa bersyukur dengan apa yang sudah diperoleh. Kedua informan belum merasa puas dan sukses dalam hidup karena ada keinginan yang belum tercapai.
2. Kehidupan kedua informan di keluarga yaitu mendapatkan dukungan dari suami/istri dan orang tua/mertua untuk tetap bekerja sebagai guru. Kehidupan kedua informan di lingkungan sekolah yaitu ada hubungan sosial jawa *ngewongke*, kebersamaan dan kekeluargaan. Kehidupan kedua informan di lingkungan masyarakat yaitu dengan mengikuti kegiatan keagamaan dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.
3. Terdapat perbedaan pada kondisi fisik informan KH yang kurang sehat dengan aktifitas yang banyak, peranan yang besar dalam pengambilan keputusan dan menghadapi permasalahan yang ada di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat, sedangkan kondisi fisik informan MF yang sehat dan peranan informan MF dalam pengambilan keputusan dan mengatasi permasalahan yang ada di keluarga, sekolah dan masyarakat yang cenderung kurang.

4. Ada perbedaan pada sumber penghasilan utama keluarga kedua informan. Sumber penghasilan utama keluarga KH berasal dari penghasilan informan KH, sedangkan sumber penghasilan utama keluarga MF berasal dari penghasilan suami MF.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif pada guru honorer sekolah dasar di Yogyakarta yaitu faktor hubungan sosial, faktor pekerjaan dan lapangan pekerjaan, faktor aktifitas di waktu luang, faktor kepribadian, dan faktor agama.
6. Makna gambaran kesejahteraan subjektif pada informan KH yaitu adanya keyakinan terhadap Allah, menjadi manusia lebih baik dan bermanfaat untuk orang lain, sedangkan makna kesejahteraan subjektif pada informan MF yaitu merasa bersyukur, menikmati menjadi guru dan peduli dengan orang lain. Makna kesejahteraan subjektif kedua guru honorer sekolah dasar di Yogyakarta dalam penelitian ini yaitu adanya keyakinan terhadap Allah, menjadi manusia lebih baik, dan bermanfaat untuk orang lain.

B. Saran

Mengakhiri uraian hasil penelitian tentang gambaran kesejahteraan subjektif guru honorer sekolah dasar di Yogyakarta, penting kiranya diutarakan beberapa saran-saran untuk pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Informan

Hendaknya informan senantiasa berupaya meningkatkan kualitas diri agar apa yang diinginkan dapat tercapai.

2. Keluarga, sekolah dan masyarakat

Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan faktor protektif yang mampu mempengaruhi informan dalam kesejahteraan subjektif dalam kehidupannya. Keluarga memiliki peranan yang vital sebagai *suport* terbesar bagi kedua informan. Untuk itu diharapkan untuk senantiasa membantu informan dalam memberikan *suport* dan arahan kepada informan sehingga keinginan informan dapat tercapai.

Bagi sekolah dan masyarakat hendaknya memberikan *suport* dan arahan kepada informan agar dapat mengatasi permasalahan dan keinginan informan dapat tercapai.

3. Peneliti selanjutnya

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan kepada peneliti lain untuk mengadakan penelitian sejenis lebih lanjut dengan mengambil cakupan wilayah penelitian yang lebih luas. Hendaknya menambah jumlah informan dalam penelitian tema ini, sehingga dapat menjadi pembanding untuk mengetahui gambaran dan makna kesejahteraan subjektif guru honorer sekolah dasar di Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfa, R.K.D, Kandou, L.F.J, & Munayang, H. (2013). *Perbandingan Kejadian Dan Tingkat Depresi Guru Honorer Di Sekolah Dasar Negeri Pada Empat Kecamatan Di Kota Kotamobagu Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal e-Biomedik (eBM), Vol.1, No.1, hlm. 733-742.
- Argyle, M. (2001). *The Psychology of Happiness*. New York: Routledge.
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih, T.E., & Setiawan, H. (2014). Psychological Well-Being Pada Guru Honorer Sekolah Dasar Di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang. *Educational Psychology Journal*, Vol.3, No.1.
- Bungin, M.B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Conceicao, P. & Bandura, R. (2008). *Measuring Subjective Well-Being: A Summary Review of The Literature*. New York: Office of Development S.
- Creswell, J.W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitati, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diener, E. (2005). *Guidelines For National Indicators of Subjective Well-Being And Ill-Being*. From <http://link.springer.com/article/10.1007%2D90072Dx>.
- Diener, E. (2008). *The Science of Subjective Well-Being*. Guilford Press: New York. <http://www.guilford.com/excerpts/eid.pdf>.
- Diener, E., & Ryan, K. (2009). Subjective Well-being: A general overview. *South African Journal of Psychology*.39 (4).pp:391-406.
- Eddington, N. & Shuman, R. (2008). *Subjective Well-Being (Happiness)*. California: Continuing Psychology Education Inc.
- Erwin, A.K., & Pudjiastuti, E. (2015). *Studi Deskriptif Mengenai Subjective Well-Being Pada Guru Wanita di Paud Yayasan Rancage*. Prosiding Penelitian Sivitas Akademika (Sosial dan Humaniora).
- Eryilmaz, A. (2011). Satisfaction of Needs And Determining of Life Goals: A Model of Subjective Well-Being For Adolescents In High School. *Journal of Educational Science*.11 (4).pp:1757-1764.

- Fajarwati, D.I. (2014). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Subjective Well Being Pada Remaja SMP Negeri 7 Yogyakarta. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Fajri, O. (2011). Hubungan Antara Berpikir Positif Dengan Daya Tahan Terhadap Stres pada guru honorer. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Fatimah, N. (2014). Kesejahteraan Subjektif Dewasa Madya Lajang. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Firmansyah, I., & Widuri, E.L. (2014). Subjective Well-Being Pada Guru Sekolah Luar Biasa (SLB). *Jurnal Empathy* Vol.2, No.1.
- George, L.K. (2010). Still Happy All These Years: Research Frontiers on Subjective Well-Being In Later Life. *Journal of Gerontology, Social Science* 65.pp:331-339.
- Here, S.V. & Priyanto, P.H. (2014). Subjective Well-Being Pada Remaja Ditinjau Dari Kesadaran Lingkungan. *Psikodimensia* Vol.13, No.1.hlm.10-21.
- Hombrados-Medienta, I., Garcia-Martin, M.A., & Gomez-Jacinto, L. (2013). *The Relationship Between Social Support, Loneliness, And Subjective Well-Being in a Spanish Sample From a Multidimensional Perspective*. *Soc Indic Res* (2013) 114: 1013-1034.doi: 10.1007/s11205-012-0187-5.
- Husna, S. (2012). Hubungan Antara Kekuatan Karakter Dengan Subjective Well Being Pada Penduduk Dewasa Muda Asli Yogyakarta. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Imam. (2016, Oktober 31). Re: *Guru Honorer SD di Indonesia*. Retrieved From <http://bangimam-berbagi.blogspot.co.id/2016/04/502304-guru-honorer-sd-di-indonesia.html>.
- Imam. (2016, Oktober 31). Re: *Ini Data Guru Honorer 2016*. Retrieved From <http://bangimam-berbagi.blogspot.co.id/2016/04/ini-data-guru-honorer-2016.html>.
- Indonesia, D. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Indonesia, D. (2006). *Undang Undang Guru Dan Dosen (UU RI No.14 Tahun 2005)*. Jakarta: Sinar Grafika.

- Khairat, M., & Adiyanti, M.G. (2015). Self-Esteem Dan Prestasi Akademik Sebagai Prediktor Subjective Well-Being Remaja Awal. *Gadjah Mada Journal of Psychology* Vol.1, No.3, hlm.180-191.
- Moleong, L.J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujtahid. (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Malang Press.
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, M. (2010). *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Pramitasari, A. (2016). Hubungan Kebersyukuran Dengan Kesejahteraan Subjektif Pada Guru SMA Negeri 1 Sewon. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prestiana, N.D.I., & Putri, T.X.A. (2013). Internal Locus of Control Dan Job Insecurity Terhadap Burnout Pada Guru Honorer Sekolah Dasar Negeri di Bekasi Selatan. *Jurnal Soul*, Vol.6, No.1.
- Raco, J.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rochman, C., & Gunawan, H. (2012). *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru Yang Dicintai Dan Diteladani Oleh Siswa*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sagala, S. (2013). *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Santos, M.C., Magramo, J.C., Oguan, J.F., Paat, JN.J., & Barnachea, E.A. (2012). Meaning in Life And Subjective Well-Being: Is a Satisfying Life Meaningful?. *Researches World. Journal of Arts, Science and Commerce*, Vol.3, No.4 (1), 32-40.
- Seligman, M.E.P. (2005). *Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan Dengan Psikologi Positif*. Bandung: Mizan.

- Setyowati, T., Mulyoto, dan Suryani, N. (2014). Korelasi Gaya Kepemimpinan Dan Supervisi Kepala Sekolah Dengan Kepuasan Kerja Guru Honorer Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol.2, No.1, hal 103-112.
- Sudarma, M. (2013). *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, Dan Dicaci*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syafrina, H. (2015). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Pencapaian Prestasi Guru Honorer Dengan Metode Technique For Order Preference By Similarity To Ideal Solution. *Majalah Ilmiah INTI* Vol.5, No.1.
- Syah, M. (1995). *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ulfah, S.M., & Mulyana, O.P. (2014). Gambaran Subjective Well Being Pada Wanita Involuntary Childless. *Jurnal Character* Vol.2, No.3.
- Wakhidah, M. (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Syukur Dengan Kesejahteraan Subjektif Pada Mahasiswa Semester Akhir UIN Sunan Kalijaga. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.



GUIDE WAWANCARA DAN OBSERVASI

A. Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini berupa identitas data diri informan dan *guide* yang telah dibuat sesuai dengan penelitian ini. Berikut ini *guide* untuk proses wawancara pada informan :

1. Profil informan

- a. Bisakah anda memperkenalkan identitas anda?
- b. Berapa lama anda menjadi guru honorer?
- c. Berapa gaji guru yang anda peroleh sekarang ini?
- d. Usaha apa saja yang anda lakukan selain mengajar?
- e. Bagaimana anda menjelaskan gambaran fisik dan kesehatan anda?

2. Gambaran kesejahteraan subjektif pada guru honorer sekolah dasar di Yogyakarta

- a. Apa alasan anda tetap menjadi seorang guru?
- b. Bagaimana kehidupan anda sebagai guru honorer?
- c. Kendala apa yang anda alami ketika mengajar?
- d. Bagaimana respon atau pendapat guru-guru maupun kepala sekolah terhadap anda sebagai guru honorer?
- e. Apa yang membuat anda bahagia saat ini?
- f. Menurut anda pribadi yang seperti apakah anda ini?
- g. Bagaimana hubungan anda dengan rekan kerja/teman?
- h. Menurut anda bagaimanakah kehidupan sosial anda?

- i. Apa tujuan hidup anda?
 - j. Bagaimana pandangan hidup ideal menurut anda?
 - k. Apakah anda sudah merasa sukses?
 - l. Merasa puaskah anda dengan kehidupan anda?
 - m. Bagaimana perasaan anda telah memiliki apa yang anda inginkan?
 - n. Bagaimana perasaan anda mengenai kehidupan yang tidak sesuai dengan keinginan anda?
 - o. Bagaimana cara anda menyikapi ketidaksesuaian antara apa yang anda inginkan dengan kenyataan dalam kehidupan yang anda jalani?
 - p. Bagaimana cara anda dalam menghadapi permasalahan dalam hidup?
 - q. Apa makna kehidupan bagi anda?
3. Makna kesejahteraan subjektif pada guru honorer sekolah dasar di Yogyakarta
- a. Apa hikmah dari pengalaman anda saat ini?
 - b. Bagaimana anda menggambarkan hidup bahagia anda saat ini?
 - c. Apa saja yang membuat anda hidup sejahtera?

Adapun pedoman wawancara pada *significant others*

1. Identitas diri *significant others*
 - a. Bisakah anda memperkenalkan identitas anda?
 - b. Seberapa dekat anda dengan informan?
 - c. Bagaimana hubungan anda dengan informan?
2. Pandangan mengenai profil informan
 - a. Bagaimana kehidupan keluarga informan yang anda ketahui?
 - b. Menurut anda bagaimana pekerjaan informan saat ini?
 - c. Sejauh mana anda mengenal informan?
3. Pandangan mengenai gambaran kesejahteraan subjektif guru honorer sekolah dasar
 - a. Bagaimana penilaian anda mengenai pribadi informan?
 - b. Bagaimana perasaan informan menjalani kehidupannya?
 - c. Bagaimana anda melihat emosi informan sebagai guru honorer sekolah dasar?
 - d. Apakah informan merasa bahagia selama ini?
 - e. Sejauh pengamatan anda, apa yang ingin dicapai oleh informan saat ini? Sejauh mana proses yang sedang dicapainya?
 - f. Menurut anda, bagaimana kesejahteraan hidup informan selama ini?
 - g. Bagaimana hubungan informan dengan rekan kerja/teman?
 - h. Apa yang anda ketahui tentang kegiatan informan dalam mengisi waktu luangnya?
 - i. Bagaimana interaksi informan dengan lingkungan sosial?

- j. Apa saja yang akan dilakukan informan di lingkungan sosial?
- k. Apakah informan merasa puas dengan kehidupannya sekarang?
- l. Bagaimana sikap informan dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan memandang masa depannya tersebut?
- m. Hal apa saja sejauh ini yang membawa kesejahteraan dalam hidup informan?
- n. Apa yang membuat informan merasa bahagia?

B. Observasi

Berikut tabel *blue print* observasi yang digunakan dalam penelitian ini:

Blue print observasi penelitian gambaran kesejahteraan subjektif pada guru honorer sekolah dasar

No.	Aspek-aspek	Keterangan
1	Kondisi informan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kondisi fisik b. Ekspresi wajah c. Kontak mata d. Sikap duduk e. Intonasi suara f. Posisi duduk g. Gerakan anggota tubuh h. Cara menjawab pertanyaan
2	Kondisi lingkungan informan dan <i>setting</i> tempat wawancara	<ul style="list-style-type: none"> a. Keadaan tempat wawancara b. Interaksi informan dengan lingkungan sekitar dan teman-temannya c. Suasana dan kondisi sekitar tempat bekerja informan d. Suasana dan kondisi saat wawancara
3	Kegiatan informan	Interaksi informan dengan lingkungan

VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN

(KEY INFORMAN)

Nama : KH

Usia : 27 tahun

Alamat : Catur Tunggal, Yogyakarta

Pekerjaan : Guru Honorer

Hari / Tanggal Wawancara : 14 Maret 2017

Waktu : 13.35 WIB

Lokasi Wawancara : Sekolah KH

Tujuan Wawancara : penggalian informasi tentang permasalahan
informan sebagai guru honorer

Wawancara Ke- : 1

Keterangan :

Pertanyaan : Tulisan tebal

Jawaban : Tulisan biasa

Interpretasi : Bergaris bawah

Kode Wawancara : W1/KH

No.	Verbatim	Koding / Analisis
1	Assalamu'alaikum	
2	Wa'alaikum salam warohmatullohi	
3	wabarokatuh	
4	Bagaimana kabar hari ini pak?	
5	Alhamdulillah baik agak flu	
6	Ini pak mau tanya, bapak disini sudah	
7	berapa lama?	
8	Sudah hampir lima tahun	

9	Lima tahun, kalo menjadi guru honornya?	
10	<u>Honornya berarti empat tahun, lima tahun pas</u>	Mengajar di dua
11	<u>ini malah, pas lima tahun ini, honornya berarti</u>	sekolahan
12	<u>empat tahun</u>	
13	Honornya empat tahun, ngajar	
14	Tapi kalo jadi pegawai honornya itu lima	
15	tahun, <u>kalo mengajarnya empat tahun jadi</u>	
16	<u>disana, kalo di sini itu jadi guru tengah tahun</u>	
17	<u>jadi ini dua sekolah, yang SD 1 empat tahun,</u>	
18	di sini setengah tahun, jadi honornya disini	
19	bukan guru tapi <u>pegawai tidak tetap TU,</u>	Selain menjadi guru juga
20	<u>operator, pengurus barang di sini, kemarin</u>	TU, operator, pengurus
21	kemarin sambil ngajar di SD 1	barang
22	Berarti yang di SD Adi 1 itu ngajarnya dari	
23	dua ribu	
24	<u>Dua ribu tiga belas awal</u>	Mengajar dari awal 2013
25	Dua ribu tiga belas januari berarti ya pak?	
26	He eh januari	
27	Sampe sekarang ya pak?	
28	He eh sampe skarang trus di sini baru eee per	
29	satu agustus di sini, kemarin dah diterima	
30	mba, tapi kalo bekerja di sini mulai maret dua	
31	ribu dua belas lima maret	
32	Berarti tadi masih	
33	Masih disana skarang saya masih disana	
34	masih	
35	Kalo boleh tau pak kalo di sana dapat	
36	berapa kalo di sini dapet berapa	
37	perbulannya?	
38	<u>Di sana tiga ratus, di sini itu enam tapi masih</u>	Gaji guru di dua sekolah
39	<u>guru agama, TU trus operator</u>	tiga ratus ribu dan enam
40	Ngrangkep-ngrangkep ya pak?	ratus ribu, sekaligus
41	Ngrangkep tiga	menjadi TU dan operator
42	Tapi gaji segitu atau ada tambahan yang	
43	laen pak?	
44	Itu segitu, ada dari pemkab Sleman itu dulu	
45	perbulannya dua ratus per kemarin, kalo	
46	sekarang belum, katanya kenaikan itu yang	
47	pertama, trus yang kedua honor pengurus	
48	barang per tri wulan itu mendapatkan empat	
49	ratus lima puluh pengurus barang inventaris,	
50	pengurus inventaris itu setiap tri wulan dapat	
51	dari kabupaten dinas itu empat ratus lima	
52	puluh, trus yang insentif dari pemkab itu dua	
53	ratus lima puluh yang dulu kalo sekarang ini	
54	naik tiga ratus kalo nggak salah, dulu itu dua	

55	ratus untuk PTT, dua ratus lima puluh untuk	
56	guru karena kemarin masih PTT itungannya	
57	dua ratus	
58	Jadi untuk tahun ini ada tambahannya?	
59	Sepertinya kemarin sudah ada informasi tapi	
60	skarang belum ada pemberkasan	
61	Kalo boleh tau bapak, alasan menjadi guru	
62	honor er apa ya pak?	
63	Ya memang fak fak apa ya, ijazah saya kan	
64	guru, saya dulu sudah pernah ikut CPNS tahun	
65	dua ribu lima belas kalo gak salah, itu tapi	
66	karena informasinya satu yang ndaftarnya	
67	buanyak, lolos tapi yang diambil yang	
68	tertinggi jadi tidak dapat, yang jelas ya <u>karena</u>	Alasan informan menjadi
69	<u>memang jiwanya jiwa guru jadi mengajar gitu</u>	guru yaitu merasa jiwanya
70	Trus ini pak, apakah masih ada kendala	seorang guru
71	selain mengajar di dua sekolahan ini?	
72	Kalo kendala selama ini ndak ada, untuk	
73	jadwal sudah enam ya sudah, negosiasi sudah	
74	terutama dalam berstruktur jadi gak ada	
75	kendala, gak ada sebenarnya, <u>ya mungkin</u>	Informan mengalami
76	<u>kendala secara teknis misalnya siswa yang apa</u>	kendala dengan jumlah
77	<u>namanya yang karna banyak kadang eee trus</u>	anak didik yang banyak
78	<u>siswa yang agak aktif aktif itu yang menjadi</u>	dan ada yang agak aktif
79	kendala yang lain enggak ada	
80	Kalo hubungan respon dari guru-guru	
81	pihak sekolah di Adi 2 sama respon dari	
82	guru Adi 1 bagaimana terhadap bapak	
83	sebagai guru honor er?	
84	<u>Ya apa namanya ya ngewongke ngewong</u>	Tanggapan /respon guru-
85	<u>bagus menjadi keluarga jadi tidak ada gep</u>	guru terhadap informan
86	<u>antara guru honor dengan guru negri nggak</u>	yaitu ngewongke, menjadi
87	<u>ada, apa di sini disini dah seperti rumah</u>	keluarga, tidak ada gep
88	sendiri karena sudah lama trus disini juga	antara guru honor dengan
89	ngurus segala macam, aktif ya sering pulang	guru negeri
90	malem kadang, berangkat di sini ba'da isya,	
91	disana juga gitu <u>walaupun guru-guru senior</u>	Informan lebih dekat
92	<u>malah lebih dekat dengan guru-guru senior</u>	dengan guru senior,
93	malah, di sini nggak ada, responnya bagus	adanya saling terbuka,
94	paling eeee apa namanya <u>terbuka, erat segala</u>	terjalin erat antar guru,
95	<u>macam, lingkungan sehat segala macam,</u>	lingkungan sehat
96	<u>bagus bagus</u>	
97	Respon dari keluarga sendiri kayak seperti	
98	apa ya pak?	
99	<u>Keluarga, rumah di rumah, ya bagus, ya</u>	Dari keluarga mendukung
100	<u>mendukung ya memang ijazahnya ya</u>	informan menjadi guru

101	pendidikan ya jelas jadi guru ya memang dah	
102	sesuai gitu aja	
103	Kalo boleh tau pak, apakah sudah	
104	menikah?	
105	Sudah, sudah <u>menikah dua ribu tiga belas</u>	Informan menikah tahun
106	<u>anak satu</u>	2013, mempunyai anak
107	Umurnya berapa pak?	satu
108	Umurnya dua tahun kurang satu bulan	
109	Oh, trus selain mengajar di dua tempat ini	
110	apa ada kegiatan lain nggak pak atau	
111	usaha yang lain?	
112	Usaha selama ini nggak, yang dulu TPA	
113	skarang nggak TPA, terus kalo usaha nggak,	
114	tapi istri paling, <u>istri itu mungkin nyambi</u>	Istri memiliki usaha
115	<u>segala macam, dulu istri juga ngajar tapi karna</u>	berjualan aksesoris
116	<u>momong anak ngajar satu semester trus tak</u>	handphone, bros, jualan
117	<u>suruh keluar, skarang ya usaha-usaha segala</u>	biskuit, nyambi seadanya
118	<u>macam ada apa itu aksesoris handphone apa</u>	
119	<u>eee bros, jualan biskuit ya nyambi seadanya</u>	
120	Trus terkait permasalahan masalah ya pak,	
121	terkait permasalahan keluarga itu kan	
122	dengan perekonomian bagaimana bapak	
123	mencukupi kehidupan bapak?	
124	Kita anunya tercukupi nggak ada masalah,	
125	selama ini ya gak ada masalah, alhamdulillah	
126	bisa	
127	Kalo ini pak, feedback lagi pak, terkait	
128	bagaimana sih proses menjadi guru selama	
129	ini? Awalnya bapak menjadi guru seperti	
130	apa?	
131	Prosesnya memang dari awal sudah <u>PAI</u>	S1 PAI
132	<u>jurusannya</u> , sebelum wisuda itu saya sudah di	
133	sini menjadi tenaga perpustakaan, terus	
134	sampai bulan desember atau januari ada guru	
135	yang SD 1 itu pindah kosong saya tarik sana,	
136	wong rencana tahun dua ribu tiga belas sampe	
137	skarang, trus sini guru sini itu pensiun bulan	
138	Juli akhir per satu Agustus lha untuk ganti	
139	saya, lha jadi saya dobel menjadi guru sana	
140	dan sini, prosesnya seperti itu ya memang	
141	karna sudah sesuai kualifikasi akademik	
142	masuk ke ke itu	
143	Trus pak kalo boleh tau, bagaimana sih	
144	pandangan hidup ideal bapak seperti apa?	
145	<u>Saya prinsipnya hidup itu apa namanya tidak</u>	Prinsip informan hidup
146	<u>terlalu nelongso dan kalo bahasa jawa itu</u>	tidak terlalu nelongso

147	<u>migunani kumateng liyan seperti hadis nabi</u>	dalam hati pasti, yakin
148	<u>itu khoirunnas am kaumninas gitu aja, intinya</u>	dan bermanfaat untuk
149	<u>seperti itu, jadi nggak enggak nelongso tetep</u>	yang lain
150	<u>dalam ati pasti, yakin dan manfaat untuk yang</u>	
151	<u>lain itu</u>	
152	Itu yang idealnya bapak, kalo tujuan hidup	
153	bapak sendiri seperti apa?	
154	Tujuan, tujuannya dua, sebagai seorang apa	
155	namanya manusia umum ya mencapai	
156	kebahagiaan di dunia sebahagia-bahagiaanya	
157	dan bekal di akheratnya semaksimal untuk	
158	mempersiapkan kebahagiaan di akhirat itu,	
159	<u>tujuan yang konkret mungkin bisa</u>	Tujuan informan
160	<u>membahagiakan orang tua dan keluarga, buat</u>	membahagiakan orang
161	<u>saya buat istri buat orang tua buat</u>	tua, keluarga, orang lain
162	<u>semuanya dan apa ya mencapai apa</u>	dan kematangan
163	<u>namanya eeee kematangan pendidikan yang</u>	pendidikan yang lebih
164	<u>lebih tinggi aja gitu</u>	tinggi
165	Kalo boleh tau pak ya, ini terkait untuk	
166	pribadi bapak itu seperti apa sih?	
167	<u>Kalo saya pribadinya mungkin supel, apa</u>	Informan memiliki pribadi
168	<u>namanya ya supel eee mungkin terbuka</u>	yang supel, kalo sudah
169	<u>enggak, biasanya ada kalo dah kenal sudah</u>	kenal dan orang dekat
170	<u>banyak crita curhat itu sudah walaupun</u>	dengan informan maka
171	<u>awalnya malu-malu, sudah kenal dengan saya</u>	sering dinasehati
172	<u>mungkin saya sering eee apa namanya</u>	
173	<u>nasehatin segala macam mungkin dekat</u>	
174	<u>begitu, supel</u>	
175	Apakah sampe skarang ini dari yang awal	
176	di SD 1 sama di SD Adi 2 apakah masih	
177	ada permasalahan yang masih dialami	
178	nggak pak maksude permasalahan yang	
179	masih belum bisa dipecahkan?	
180	Nggak ada, dari awal karena prinsip saya itu	
181	apa ya lha wong itu yang jelas ke materi, ga	
182	mungkin itu ikhlas illahi ta'ala itu nggak tapi	
183	<u>prinsip saya bersyukur nek bersyukur</u>	Prinsip informan untuk
184	<u>bersyukur tambah nikmat tambah nikmatnya,</u>	bersyukur dengan yang
185	<u>alhamdulillah apa yang didapat itu</u>	telah diperolehnya dan
186	<u>alhamdulillah cukup, berkah tapi gak ada</u>	berkah
187	masalah no problem, yang lain ada ini ini ini	
188	intinya tapi gak masalah ya intinya udah	
189	bekerja sesuai dengan proporsi, profesi dan	
190	kewajiban tepati ya sudah ya sudah jadi gak	
191	ada permasalahan insya Allah	
192	Misalkan ada permasalahan itu bagaimana	

193	cara bapak mensikapinya?	
194	<u>Iya kalo memang permasalahannya di</u>	
195	<u>lingkungan disekolah dimusyawarahkan</u>	
196	<u>dengan jelas, minta pertimbangan kepala</u>	
197	<u>sekolah, teman-teman yang senior bagaimana</u>	
198	<u>permasalahan yang harus dilaku dihadapi itu</u>	
199	misalnya kayak kemarin ngajar di sekolah	
200	harus pembagian waktu tidak bentrok	
201	ditambah saya juga harus lanjut sekolah jadi	
202	hari jumat sabtu nggak bisa jumat eh sabtu	
203	jumat bisa sabtu nggak bisa masuk, piye	
204	carane jam tidak bentrok, siswa bisa teratasi	
205	walaupun sempat bingung tapi	
206	dikomunikasikan dengan yang bersangkutan	
207	dengan segala macam jadi bisa selesai	
208	Eh pak, apakah bapak masih punya	
209	keinginan untuk menjadi seorang PNS?	
210	Atau ada usaha untuk menjadi seorang	
211	PNS seperti apa pak?	
212	Keinginan ada, kalo usaha sesuai konstektual,	
213	konstektual maksudnya kalo ada pendaftaran	
214	mungkin ndaftar, kalo skarang ini biasa ngalir	
215	apa adanya, maksudnya mengalir apa adanya	
216	itu walaupun, bukan tidak usaha tapi usaha	
217	berjalan usaha maksimal, kalo ga penting gak	
218	ada pendaftaran gak bisa toh, <u>yang penting</u>	
219	<u>bekerja insya Allah harus ikhlas trus apa yang</u>	
220	<u>didapat itu syukuri itu menjadi ketenangan</u>	
221	<u>fisik jiwa lahir batin itu, lah baru ada</u>	
222	lowongan dari pemerintah mungkin tetep ikut	
223	gitu	
224	Brarti sudah berapa kali pak?	
225	Satu kali, ah baru itu baru satu kali selama	
226	lulus S1 itu satu kali ikutan, dan anehnya	
227	mungkin istiqomah lah itu, istiqomahnya itu	
228	kalo teman-teman itu banyak mungkin	
229	menginginkan lebih eh profit cari sekolah	
230	yang, saya kesana ajalah, saya istiqomah	
231	ajalah, istiqomah, mungkin banyak temen-	
232	temen kok gak kerja di SMP, gak di SMA, ya	
233	nggak lah, ya sudah itu sudah terpenuhi,	
234	administrasi sudah terpenuhi, ijazah sudah	
235	tersalurkan sudah gitu	
236	Apakah bapak untuk sampe ini sudah	
237	hidup bahagia pak?	
238	<u>Sudah, sudah bahagia, walaupun ada</u>	
		Ketika ada permasalahan di sekolah maka dilakukan musyawarah dan meminta pertimbangan kepala sekolah dan teman-teman senior
		Bekerja harus ikhlas dan mensyukuri yang telah diperolehnya sehingga menjadi ketenangan fisik dan jiwa lahir batin informan
		Berusaha tetap bahagia

239	<u>permasalahan ya itu jelas resiko sebuah</u>	meskipun menghadapi
240	<u>kehidupan, di masyarakat, sebagai individu,</u>	permasalahan.
241	<u>sebagai kepala keluarga itu jelas tapi saya</u>	Informan bahagia
242	<u>sudah bahagia, buktinya saya sudah punya</u>	memiliki istri, seorang
243	<u>istri punya anak, juga dah punya anak-anak</u>	anak dan anak didik
244	<u>didik, sudah bahagia, tapi apa namanya secara</u>	meskipun banyak hal yang
245	<u>umum diukur secara prioritas apa ukuran-</u>	belum tercapai
246	<u>ukuran walaupun banyak tidak belum tercapai</u>	
247	<u>ya tetep bahagia saya juga gitu</u>	
248	Matur nuwun pak atas informasinya,	
249	assalamu 'alaikum	
250	Wa'alaikum salam warohmatullohi	
251	wabarokatuh	

VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN

(KEY INFORMAN)

Nama : KH

Usia : 27 tahun

Alamat : Catur Tunggal, Yogyakarta

Pekerjaan : Guru Honorer

Hari / Tanggal Wawancara : 4 Mei 2017

Waktu : 12.55-13.31 WIB

Lokasi Wawancara : Sekolah KH

Tujuan Wawancara : Penggalian data

Wawancara Ke- : 2

Keterangan :

Pertanyaan : Tulisan tebal

Jawaban : Tulisan biasa

Interpretasi : Bergaris bawah

Kode Wawancara : W2/KH

No.	Verbatim	Koding / Analisis
1	Assalamualaikum pak	
2	Waalaikum salam warohmatullohi wabarokatuh	
3	Bagaimana kabarnya pak sekarang?	
4	Alhamdulillah sehat	
5	Oh dah ga kaya kemarin sakit ya pak	
6	Kemarin sakit batuk, skarang tidak	
7	Alhamdulillah, bapak melanjutkan kemarin ya	
8	pak, untuk kali ini bagaimana sih kehidupan	
9	bapak sebagai guru honorer hingga saat ini?	
10	Yaaa baik-baik saja, kalo mungkin indikator apa	

11	kita nganggapnya karena syukur tadi ya insya	Karena bersyukur
12	Allah ya lebih lebih enak lah, nggak terlalu mikir	menjadi lebih enak, tidak
13	neko-neko, ya baik-baik aja, kalo kita bahagia ya	terlalu mikir neko-neko,
14	<u>bahagia</u> , kalo cukup ya ukurannya apa dulu, ya	baik-baik saja. Kalo
15	enaklah saya insya Allah ya	bahagia ya bahagia
16	Kalo cukupnya bapak seperti apa?	
17	Cukup yang jelas kebutuhan primer sudah, udah	
18	apa namanya kebutuhan keluarga dan laen laen	
19	Nah disini pak, bagaimana sih perasaan bapak	
20	setelah memiliki apa yang sudah diinginkan?	
21	<u>Terpuaskan yang jelas, kalo apa yang diinginkan</u>	Informan merasa puas
22	<u>sudah tercapai yang jelas sudah terpuaskan, sudah</u>	dengan apa yang sudah
23	<u>merasakan puas walaupun ya mungkin belum</u>	dicapai walaupun merasa
24	<u>semaksimal ya</u>	belum maksimal
25	Oh ini pak, apa sih yang membuat bapak itu	
26	tetep bahagia meskipun ada menghadapi	
27	situasi dan kondisi yang eee apa kondisi yang	
28	bermacam-macam hingga saat ini?	
29	Permasalahan dalam hidup sebuah keniscayaan itu	
30	jelas, oleh karena itu <u>kalo ga bahagia ya berarti</u>	Informan beranggapan
31	<u>kita ga bisa memaknai hidup, karna hidup jelas</u>	jika tidak bahagia berarti
32	<u>banyak permasalahan banyak eee konflik segala</u>	tidak memaknai hidup
33	<u>macam, bisa menghadapi itu ya, bahagia ya jelas</u>	
34	<u>harus bahagia itu sekali, kita juga eee apa</u>	
35	<u>namanya eee bersosialisasi, bermasyarakat,</u>	
36	<u>berkeluarga juga harus bahagia, kalo ga bahagia</u>	Bahagia dengan cara
37	<u>gimana caranya kita bahagia, baiknya kita</u>	khusnudzon, syukur,
38	<u>khusnudzon iya toh, syukur trus lagi rendah, yakin</u>	keyakinan pada Allah,
39	<u>Allah Maha Kaya, ya kita harus bahagia, saya</u>	usaha maksimal, usaha
40	<u>yakin itu Allah tidak akan membiarkan hambaNya</u>	lahir batin, tawakal,
41	<u>itu tidak apa namanya terlantar itu tidak mungkin,</u>	menghadapi masalah
42	<u>yang jelas kita usaha maksimal, setelah itu usaha</u>	dengan santai bukan
43	<u>lahir batin itu ya sudah tawakal itu bahagia</u>	berarti tidak memberikan
44	<u>critanya, trus menghadapi masalah-masalah ya</u>	tapi ada keyakinan akan
45	<u>santai, ya nggak santai itu tidak berarti itu tidak</u>	Allah
46	<u>memberikan, tapi kita yakin akan Allah itu Inna</u>	
47	<u>a'malu nguswirusroh, setiap ada kesulitan</u>	
48	<u>bersaman dengan eee kemudahan, yang jelas</u>	
49	<u>setiap masalah minimal ada kemudahan itu</u>	
50	<u>bahagia</u>	
51	Tadi kan sempet disinggung tadi, bagaimana	
52	sih bapak ketika menghadapi permasalahan	
53	dalam hidup?	
54	<u>Ya itu tadi, ee apa namanya kalo tidak dipikirkan</u>	Ada permasalahan tidak
55	<u>terlalu dalam, diii apa namanya ya ditindak lanjuti</u>	dipikirkan terlalu dalam
56	<u>dan yakin bahwa itu ada hikmah ada kemudahan,</u>	namun ditindaklanjuti

57	<u>ga mungkin kesulitan ga ada kemudahan, janji</u>	dan yakin ada hikmah
58	<u>Allah dah jelas, sedang mendustakan Allah,</u>	ada kemudahan,
59	<u>innamal 'usriyusroh innamal yusyirusroh,</u>	khusnudzon, optimis,
60	<u>ditegaskan itu satu kesulitan ada minimal ada</u>	sumeleh
61	<u>kemudahan dan bukan berarti kesulitan setelah</u>	
62	<u>kemudahan tapi bersamaan, dan kita apa namanya</u>	
63	<u>khusnudzon, optimis, terus <i>sumeleh</i> bahasa</u>	
64	<u>jawabnya apa namanya berbicara menggantikan itu,</u>	
65	<u>Allah seperti itu</u>	
66	<i>Sumeleh</i> sendiri apa namanya ya pak artinya?	
67	<i>Sumeleh</i> , ya pasrah tapi tidak pasrah, pasrah apa	
68	ya eee meletakkan makna itu pada posisinya, tidak	
69	terlalu terbawa emosi itu nggak, tidak terlalu	
70	dipikir, jadi proposisi seperti itu, kalo itu ya	
71	<i>jembar pikiran</i> ne diluaskan pikirannya, <i>jembar</i>	
72	<i>atine</i> diluaskan atinya biar seperti tetap seperti itu	
73	walaupun disitu banyak bermacam sampah tetep	
74	nampung toh, oo itu banyak sungai-sungai	
75	membawa sampah sampah disana tetep	
76	ketampung itulah filosofinya seperti itu, dan itu	
77	agar kita tertekan, saya inget eee sayidina Ali itu	
78	jangan katakan masalah itu besar tapi Allah itu	
79	Maha Besar dari masalah itu, itu semuanya	
80	diserahkan kepada Allah menurut saya seperti itu	
81	Kalo untuk itu kan ke idealnya ya pak, pernah	
82	ga sih pak mengalami permasalahan yang	
83	bener-bener ya memang dibalik kesulitan pasti	
84	ada kemudahan berbarenganlah, pernah nggak	
85	sih pak mengalami yang kebalikannya seperti	
86	itu?	
87	Kebalikannya	
88	Yang benar-bener mengalami kesulitan belum	
89	ada kemudahan gitu pak	
90	Sebenarnya ngganu saya nggak ada, <u>saya tetap tak</u>	Informan memberikan
91	<u>mindset diawal, baik istri sudah tak mindset,</u>	minset dari awal kepada
92	<u>keluarga tak mindset jangan merasa kecil, apa</u>	istri dan keluarga. Serta
93	<u>jangan terlalu merasa masalah itu besar, ya selama</u>	adanya khusnudzon,
94	<u>ini dan trus kemarin ada, ya mungkin itu ada,</u>	keyakinan, cara pandang
95	<u>terminimalisir dengan khusnudzon, keyakinan,</u>	hidup
96	<u>cara pandang hidup, ini insya Allah tidak, banyak</u>	
97	kejadian-kejadian yang mungkin eee sukses segala	
98	macam yang penting buat gambaran mungkin,	
99	baik itu masalah eee kemasyarakatan, masalah	
100	pribadi, masalah sekolah segala macam, tapi bisa	
101	teratasi dan itu selama ini semoga tidak ada, setiap	
102	ada kemudahan pasti ada eh setiap kesulitan pasti	

103	ada kemudahan	
104	Jadi sampe sekarang tidak mengalami yang	
105	bener-bener berat gitu ya pak?	
106	Semoga tidak, ada masalah yang berat	
107	diselesaikan ya sudah	
108	Gini pak bagaimana sih perasaan bapak	
109	mengenai kehidupan yang tidak sesuai dengan	
110	keinginan bapak?	
111	Kalo yang tidak misalnya ya, <u>sudah terlanjur</u>	Permasalahan yang ada
112	<u>dialami ya dialami dulu, kemudian menata,</u>	dialami kemudian
113	<u>mencari jalan untuk apa yang dibutuhkan,</u> jadi	menata dan mencari
114	misalnya dalam hidup, mungkin rumah, nah	jalan keluar.
115	mungkin rumah, pengen punya rumah sendiri kalo	
116	pengin beli meskipun belum ya nggak papa, kita	
117	hidup itu apa namanya <u>kearifan kehidupan diikuti</u>	Kearifan kehidupan
118	<u>dengan aah dengan tetep bisa untuk mencapai</u>	dengan mencapai tujuan
119	<u>tujuan apa yang ingin bisa dicapai,</u> insya Allah	yang diinginkan
120	kedepannya mungkin mesti juga bisa	
121	Berarti hari ini maksude sampe sekarang ini	
122	bapak masih belum punya rumah sendiri atau	
123	sudah?	
124	Saya seperti itu nah itu kan berarti kan bagaimana	
125	carane kan yo banyak cara-cara saya lakukan	
126	Kalo selama ini caranya bapak seperti apa	
127	untuk misale yang belum punya rumah	
128	berusaha mempunyai rumah, apa yang	
129	dilakukan?	
130	Yo banyak, ya dengan salah satu dengan	
131	memperbaiki kualitas diri, memperbaiki kualitas	
132	diri insya Allah nantinya itu akan, yo itu teori	
133	saya, teori bukan, teori saya bukan, itu <u>untuk saya</u>	Yang dilakukan
134	<u>memperbaiki diri nantinya insya Allah saya yakin</u>	informan untuk memiliki
135	<u>seyakin-yakinnya sudah bisa</u>	rumah dengan cara
136	Kalo wujud konkritnya usaha yang seperti apa	memperbaiki kualitas
137	pak?	diri
138	Ya banyak sih dalam pendidikan, ya saya ya	
139	bukan saat itu saya melanjutkan sekolah itu salah	
140	satunya, tapi saya melanjutkan sekolah untuk	
141	memperbaiki kualitas diri, <u>saya lanjut eee S2 di</u>	Informan melanjutkan
142	USK juga, apa namanya untuk memperbaiki	pendidikan ke S2 di USK
143	kualitas diri, nantinya disitu hal-hal apa ya yang	untuk memperbaiki
144	sifatnya bukan apa ya yang sifatnya misalnya	kualitas diri.
145	sifatnya keduniaan insya Allah nantinya materi	
146	saya mengikuti, <u>ibaratnya kalo dalam dunia Allah</u>	Adanya keyakinan
147	<u>kan misale kalo menghendaki kehidupan akhirat</u>	bahwa jika menghendaki
148	<u>nanti dunianya mengikuti, begitu juga saya seperti</u>	kehidupan akhirat maka

149	<u>itu, yakin seperti itu</u> , walaupun itu mustahil ya	dunia mengikutinya
150	saya dengan itu, ya saya punya keyakinan seperti	
151	itu kok yang yang menjalankan saya sendiri bukan	
152	orang lain jadi saya bisa lebih selektif, bisa punya	
153	keyakinan sendiri terserah orang lain bilang apa	
154	Bapak melanjutkan S2 di UIN jurusan apa ya	
155	pak?	
156	<u>PAI</u>	Informan melanjutkan S2 PAI
157	PAI, Oh berarti sempet kemari teman saya	
158	pernah disini tuh melihat bapak diperpus, kalo	
159	karena saya jarang diperpus juga	
160	Ya kemarin sering kesana	
161	Berarti sampe sekarang S2 nya sudah tinggal	
162	merampungkan?	
163	Baru semester dua	
164	Oh baru semester dua	
165	Smoga cepat selesai	
166	Amin, oh ini ya pak untuk penegasan	
167	bagaimana cara bapak menyikapi	
168	ketidaksesuaian apa yang diinginkan dengan	
169	kenyataan dalam hidup yang dijalani bapak?	
170	<u>Ya menata hati terus misale sudah terlanjur</u>	Informan menyikapi
171	<u>dilakukan dijalani, terus eeee ngoreksi apa yang</u>	ketidaksesuaian apa yang
172	<u>sebabnya tidak bisa menyebabkan tidak sesuai</u>	diinginkan dengan cara
173	<u>ditata kembali, kita mawas diri, itu untuk</u>	menata hati, mengoreksi
174	<u>memperbaiki yang akan datang sehingga apa yang</u>	penyebabnya, dan
175	diinginkan bisa diperbaiki, ya kan banyak	mawas diri untuk
176	kesempatan kesempatan kesempatan ya untuk	memperbaiki yang akan
177	memperbaikilah dan seterusnya memperbaiki	datang
178	Yang selama ini yang belum merasa masih	
179	proses untuk perbaikan apa sih pak	
180	permasalahannya?	
181	Ada tambahan eee kualitas diri atau	
182	pengembangan diri, pas belajar apa namanya	
183	kuliah psikologi ada motivasi dari dosen-dosen ya	
184	karna banyak memang orang itu pengembangan	
185	diri itu belum ya perlu perbaiki kualitas diri disitu,	
186	ya banyak sekali misalnya semakin banyak, ada	
187	cara secara pengalaman kehidupan tapi belum	
188	begitu banyak kalo saya	
189	Kalo didalam keluarga seperti apa pak?	
190	Ya kualitas baik kualitas keilmuan, kualitas dalam	
191	bermasyarakat, dalam berorganisasi ya semacam	
192	banyaklah, itu masih sangat-sangat masih belajar	
193	walau terjun langsung misalnya dalam pendidikan	
194	terjun langsung, dalam masyarakat terjun	

195	langsung tapi tetep misalnya ada permasalahan	
196	kan ya jelas dicari titik temu, belajar banyak	
197	Kalo di keluarga sendiri maksudnya untuk	
198	kedepannya untuk perbaikan diri seperti apa	
199	pak? Untuk dikeluarga sendiri maksudnya ke	
200	istri sama anak	
201	Ya sudah saya itu tadi, sudah tak dicas, ini lho	
202	caranya jadi biar satu misi visi dengan saya,	
203	jangan sampe saya seperti ini, cara pandangan	
204	hidup saya seperti ini, misalnya keluarga berbeda	
205	eee bisa mempengaruhi, mempengaruhi eee proses	
206	untuk tujuan hidup, memperoleh sebuah	
207	kebahagiaan misalnya, <u>jadi dari awal sudah eee</u>	
208	<u>penyamaan visi, cara pandang dan cara</u>	
209	<u>menghadapi masalah, ya syukur hadapi keadaan</u>	
210	<u>bersyukur, penyamaan visi dalam hidup</u>	
211	Misalkan ini pak, untuk saat ini ketika	
212	dirumah mungkin selama ini ya kita kurang	
213	tau ya pak saya sendiri kurang tau, sampe	
214	sekarang ini ada nggak sih pak misalkan visi	
215	kan sudah dari awal dikatakan untuk	
216	menyamakan visi, ada nggak sih pertentangan	
217	untuk menjalaninya sampe sekarang ini?	
218	<u>Awal-awalnya ada tapi lambat laun ketika sudah</u>	
219	<u>menghadapi kehidupan sebenarnya itu lama-lama</u>	
220	<u>mengiyakan apa yang saya sampaikan, awalnya</u>	
221	<u>nggak, idealis nggak, ini ini ini ya silahkan, tapi</u>	
222	<u>lama-lama dengan sendirinya oh ternyata bener,</u>	
223	<u>jadi silahkan nanti proses berjalannya waktu dan</u>	
224	<u>proses kehidupan nanti lama-lama akan pahami</u>	
225	<u>itu pernah</u>	
226	Itu meresponnya istri seperti apa pak ketika	
227	berbeda visi di	
228	Ya masalahnya perbedaan itunya, ya kalo di kami	
229	ya ya hal-hal yang beda mungkin ya kata temen-	
230	temen pedekate pun nggak, nggak sampe mukul	
231	tangan ya nggak, hanya mungkin berargumen, adu	
232	argumen	
233	Seperti apa pak adu argumen seperti misalkan	
234	yang pernah dialami?	
235	Ya misalnya kayak pertimbangan-pertimbangan	
236	nek gini gini kadang karna banyak gini ya	
237	sudah ngalah gitu aja	
238	Gini gini gininya itu apa pak? lebih jelasnya itu	
239	misalkan masalah apa yang pernah itu di iniin	
240	Ya masalahnya misalnya tentang eee critanya istri	
		Perbaikan diri dalam keluarga dengan cara penyamaan visi hidup, cara pandang, cara menghadapi masalah, dan bersyukur
		Informan menyikapi perbedaan visi dengan istri dengan proses berjalannya waktu dan proses kehidupan akan paham

241	saya itu kan sebenere itu ngajar pendidikan bahasa	
242	inggris tapi dia tidak mengajar, mengajar sekali ya	
243	misalnya dengan pendidikan itu harus mengajar,	
244	dia nggak mau mengajar, trus apa gunane wong	
245	punya pendidikan kok nggak ngajar, ya alasannya	
246	ya kurang senang dengan dunia pendidikan anak,	
247	dulu nggak senang kok, ini setelah itu saya	
248	inginnya seperti ini ini wiraswasta, pengen apa	
249	pengin mandiri tanpa harus diikat banyak aturan,	
250	lama-lama dia geser geser geser, karna banyak	
251	pertimbangan dan saya juga melihat banyak	
252	misalnya anak ditinggal nanti yang momong siapa,	
253	awalnya nolak, masih menyusui, terus eee banyak	
254	pertimbangan eee tadi anaknya tidak ada yang	
255	momong misalnya, akhirnya tetep eee di sekolah	
256	itu tetep momong anak, dan apa yang diinginkan	
257	misalnya pengen nanti ikut jualan makanan atau	
258	apa yang akan dijual trus buat pernak-pernik yang	
259	dijual, online segala macem dan nantinya agar	
260	bermanfaat	
261	Itu rentangnya berapa lama pak prosesnya	
262	sampai akhirnya	
263	<u>Oh nggak lama sih paling eee paling bulananlah</u>	Membutuhkan waktu
264	<u>bulanan bulanan, itu kan diantara banyak banyak</u>	berbulan-bulan ketika
265	<u>apa ya tidak hanya masalah itu yang dipikirkan ya</u>	menghadapi masalah
266	<u>jelas kadang tidak benar konsentrasi mbahas</u>	yang berat
267	<u>masalah itu, ya itu tadi sering dalam perjalanan</u>	
268	<u>proses kehidupan butuh waktu ya lupa</u>	
269	Saat ini apakah bapak masih merasa sedih?	
270	Enggak, <u>maksude dengan orang tua</u>	Informan merasa sedih
271	Orang tua gimana pak?	dengan orang tua
272	Orang tua di wonosobo, jadi karna kerja, apa	
273	namanya trus ini ketika merasa apa ya misalnya	
274	aku makan ini skarang tidak, dieling eling orang	
275	tua diantara apa, ya kita tetep orang tua trus kesini	
276	tetapi apa aku pergi kesana seperti itu mbalik	
277	kesana tapi banyak kegiatan nggak bisa intinya	
278	seperti itu, dari keluarga keluarga bapak saya	
279	seperti itu gitu mbak	
280	Emang disana keluarga bapak sendirian atau	
281	sama kakak adiknya?	
282	Adik, tapi <u>walaupun banyak keluarga disana tapi</u>	Keinginan informan
283	<u>tetap namanya anak anak pengen pengen dekat</u>	untuk selalu dekat
284	<u>dengan orang tuanya sebenarnya walaupun ya</u>	dengan orang tua
285	<u>diawal-awal agak berat lama-lama dah biasa tapi</u>	
286	<u>ya tetep pengen ya biruliwidain</u>	

287	Bapak anak keberapa dari berapa bersaudara?	
288	Pertama dari dua	
289	Oh jadi disana adek aja	
290	Adek	
291	Adeknya dah ini	
292	SMA kelas satu	
293	Kalo lebih jelasnya ini pak apa tujuan hidup	
294	bapak?	
295	<u>Tujuan hidup untuk kehidupan eeeh mengembang</u>	Tujuan hidup informan
296	<u>apa namanya menjadi lebih baik kualitas</u>	dengan cara
297	<u>hidupnya, untuk apa namanya untuk ya di dunia</u>	mengembangkan kualitas
298	<u>baik terus juga di akherat juga baik baik dan</u>	hidup di dunia dan
299	<u>berbakti dengan keluarga misalnya juga ada ya</u>	akherat, berbakti kepada
300	<u>bisa menjadi lebih baiklah kalo misalnya keluarga</u>	orang tua dan bermanfaat
301	<u>itu bermanfaat untuk yang lain</u>	untuk orang lain
302	Oh ini pak, apa saja sih yang membuat bapak	
303	itu bisa hidup sejahtera?	
304	Agak bersyukur mungkin, terus khusnudzon,	
305	yakin	
306	Itu seperti apa ininya pak ungkapannya?	Informan merasa hidup
307	<u>Ya kalo syukur ya kan indikator itu kan ya sudah</u>	sejahtera ketika
308	<u>hatinya merasa eee mantep, tidak apa namanya ya</u>	bersyukur dengan
309	<u>itu cuma ilmu ya kalo khusnudzon kan gimana</u>	kemantapan hati,
310	<u>hati toh itu kan hati toh? tanyakan hati hati itu</u>	sedangkan khusnudzon
311	<u>perasaan rasa, perasaan yakin, perasaan eee</u>	dengan menanyakan hati
312	<u>positif, yakin akan kekuasaan Allah kebesaran</u>	tentang perasaan rasa,
313	<u>Maha Kekayaan Allah dan segala macam</u>	perasaan yakin, perasaan
314	Kalo saat ini gimana sih bapak itu	positif, dan yakin akan
315	menggambarkan bahagia? Bahagia menurut	kekuasaan Allah.
316	bapak sendiri seperti apa?	
317	<u>Bahagia itu ya apa namanya keluarga sehat,</u>	Bahagia menurut
318	<u>keluarga yang bahagia, apa yang menjadi</u>	informan seperti
319	<u>keinginan cita-cita itu bisa tercapai sama aman,</u>	keluarga sehat, keluarga
320	<u>tentram, saya keluarga saya dan juga lingkungan</u>	bahagia, cita-cita bisa
321	<u>saya, kalo saya dah jelas dan lingkungan nggak</u>	tercapai, aman, dan
322	<u>aman ya sama aja itu menurut saya seperti itu,</u>	tentram dalam diri
323	<u>nggak hanya sebatas materi tapi lahir batin, tidak</u>	informan, kelurga dan
324	<u>hanya saya sendiri tapi sekitarnya, saya bagus tapi</u>	lingkungannya
325	<u>tetangga saya ngrecokin saya musuh saya nggak</u>	
326	<u>mau ya</u>	
327	Apa selama ini pernah ngalami seperti itu pak?	
328	Pernah, dalam rumah jelas ada itu permasalahan	
329	dalam bermasyarakat itu banyak, tetangga	
330	kesalahpahaman segala macam ada jelas	
331	Kalo yang untuk sampe saat ini masalah apa	
332	sih pak kesinggung dengan bermasyarakat	

333	seperti apa?	
334	Kalo saya sudah selesai, kalo saya dimasyarakat	
335	sebagai yang dituakan, dalam arti saya dalam	
336	masyarakatnya <u>dalam masyarakat saya ketua RT,</u>	Informan menjabat
337	itu dalam bermasyarakat itu ada yang tidak setuju	sebagai ketua RT
338	adanya yang jelas saya, saya dan keluarga agak	
339	dijauhi oleh orang tidak setuju dengan kebijakan	
340	saya, mungkin pernah itu tapi sudah itu mungkin	
341	dari sana belum paham atau salah paham atau	
342	yang lain tapi lama-lama ya sudah silahkan, bisa	
343	bermasyarakat, kalo dalam bermasyarakat nggak	
344	mungkin toh apalagi saya sebagai ketua RT nanti,	
345	ketua RT misale karna saya marah dan orang itu	
346	menjadi musuhi saya dan saya nggak mau tanda	
347	tangan kan sana berfikir nggak mungkin saya	
348	menjauhi orang itu, saling melengkapilah seperti	
349	itu	
350	Itu sejauh ini masih masalah dengan	
351	masyarakat yang paling apa ya yang paling	
352	masalah paling besar menurut bapak itu	
353	masalah apa sih singgungan dengan	
354	masyarakat?	
355	Tidak masalah seluruhnya ya, sebagian sebagian	
356	kecil masyarakat, itu misalnya ya cuma	
357	kesalahpahaman, kesalahpahaman dalam memakai	
358	dalam memanfaatkan waktu misalnya malam-	
359	malam bukannya siang-siang ada anak bayi kok	
360	malah klitikan suara yang agak keras-keras, saya	
361	tegur tapi tetangga itu kurang berkenan, salah	
362	paham tidak ada ijin dari, tidak ada ijin dari kita	
363	seperti itu, itu menjadi masalah tidak hanya saya	
364	tapi istri saya karena istrinya tidak bisa tidur itulah	
365	menjadi itu itu salah salah paham, itu sudah	
366	keputusan	
367	Merasa puaskah bapak dengan kehidupan	
368	bapak saat ini?	
369	<u>Puas tidak puas saya harus merasa puas kalo tidak</u>	Informan dalam
370	<u>puas berarti kurang bersyukur tapi dalam hal</u>	menjalani kehidupannya
371	<u>misalnya cita-cita keinginan ya itu jelas ada yang</u>	merasa puas belum puas,
372	<u>iya ada yang belum, eee ada sesuatu yang belum</u>	jika tidak puas berarti
373	<u>dicapai ada yang kurang puas, jadi puas tidak</u>	kurang bersyukur
374	<u>puas, puas belum puas, tidak munafik yang lain,</u>	
375	<u>puas belum puas, dah hanya itu</u>	
376	Yang belum puas secara ininya itu seperti apa	
377	pak?	
378	Ya dalam hidup tadi yang disampaikan,	

379	<u>maksudnya dalam rumah tangga, dalam karir itu</u>	Informan merasa belum puas dalam hal berumah tangga dan karir
380	<u>belum puas</u>	
381	Kalo untuk jenjang karirnya itu belum	
382	puasnya seperti apa pak?	
383	Saya belum puasnya salah satunya seperti itu	
384	Kalo nantinya setelah S2 seperti apa pak	
385	karirnya kedepannya?	
386	Saya pengen ya sesuai dengan peruntukan	
387	kualifikasi S2 itu aja	
388	Kalo untuk ini pak apakah sih bapak merasa	
389	sukses?	
390	<u>Belum mungkin, mungkin belum, ya ada hal-hal</u>	
391	<u>yang sudah dianggap sukses sukses nikah sudah,</u>	Informan merasa sukses dalam hal sudah nikah namun masih merasa belum sukses dalam hal cita-cita belum tercapai, dan jenjang pendidikan belum selesai
392	<u>kayak tadi kan ada cita-cita yang belum tercapai</u>	
393	<u>tapi belum bisa, ada yang sudah tercapai ada yang</u>	
394	<u>belum walaupun ada perbaikan gitu perubahan</u>	
395	<u>hidup, saya yang dari desa yang nggak tau apa apa</u>	
396	<u>skarang sudah tau cara pendidikan sudah melalui,</u>	
397	<u>sudah ada perbaikan itu, kan ada hal-hal yang</u>	
398	<u>jenjang pendidikan belum selesai tapi belum</u>	
399	<u>dianggap, bukan tidak tapi belum belum</u>	
400	<u>sepenuhnya</u>	
401	Apa sih makna kehidupan bagi bapak?	
402	Kehidupan itu yang untuk menanam, memperbaiki	
403 keluarga, masyarakat dan	
404	sekitarnya.....(suara kurang terdengar dengan	
405	jelas karena ada pesawat terbang yang sedang	
406	melintas)	
407	Apa sih hikmah bapak dari pengalaman bapak	
408	saat ini?	
409	<u>Hikmahnya menempah menempah saya dalam</u>	Informan mengambil hikmah dari kehidupannya dengan hidup lebih hati-hati, lebih mawas diri, menjadi manusia lebih baik
410	<u>berkehidupan, menjadi lebih mungkin bisa</u>	
411	<u>dikatakan apa ya bukan tahan banting tapi ya</u>	
412	<u>kayak apa ya dengan hidup lebih berhati-hati,</u>	
413	<u>lebih mawas diri, lebih menempah lebih baik</u>	
414	<u>sebagai manusia sudah lebih baik</u>	
415	Oh ini pak, apa sih alasan bapak tetap menjadi	
416	seorang guru?	
417	<u>Wah cita-cita saya dan juga kualifikasi saya guru</u>	Informan tetap menjadi guru karena cita-cita dan kualifikasinya sebagai guru
418	<u>ya saya jadi guru, itu yang menjadi guru banyak</u>	
419	<u>banget, misalkan itu guru di sekolah, guru di</u>	
420	<u>masyarakat, ya memang karena dah jadi cita-cita</u>	
421	<u>untuk meneruskan cita-cita itu saya sekolah,</u>	
422	<u>sekolah lebih tinggi itu saya harus kuliah yang</u>	
423	<u>jurusannya pendidikan trus seperti itu, kalo jadi</u>	
424	<u>petani ya tapi mungkin saya kuliah pertanian, saya</u>	

425	dokter ya kuliah kedokteran, nah itu cita-cita	
426	Memang ditanamkan dari awal seperti itu?	
427	He em, mulai dari dulu dari muhamadiyah aliyah	
428	seperti itu	
429	Aliyah kelas berapa pak mulai	
430	Kelas dua tiga kelas dua enam, kelas sebelas	
431	Itu awalnya seperti apa pak kok bisa	
432	Motivasi dari guru-guru yang ada, motivasi guru	
433	seperti ini, ini motivasi	
434	Bagaimana sih pak pekerjaan bapak hingga	
435	saat ini?	
436	Maksudnya?	
437	Prosesnya bekerjanya disini pekerjaannya	
438	seperti apa?	
439	Ya biasa aja jadi guru, administrasi ya nanti ada	
440	supervisi ada evaluasi itu prosesnya seperti itu,	
441	karena saya lanjut S2 saya sabtu saya ijin	
442	Jenjang karirnya seperti apa pak di pekerjaan	
443	bapak?	
444	Kalo guru honorer nggak ada jenjang karir kecuali	
445	nanti diangkat menjadi PNS itupun kalo skarang	
446	belum ada, paling pak arif guru honorer sepuluh	
447	tahun mungkin ada, seperti masuk golongan K2,	
448	stelah K2 nanti mungkin dapat SK bupati tapi	
449	mungkin, setelah itu dapat LPPK mungkin	
450	diangkat terus punya apa mungkin, secara yang	
451	keginian kekinian nggak ada jenjang karir, untuk	
452	PNS dilihat nanti maen angkat angkat	
453	Kalo karena ini belum jelas karir bapak di	
454	guru honorer disini, kedepannya apakah tetep	
455	bertahan sampe berpuluh puluh tahun yang	
456	tadi diungkapkan bapak?	
457	Ini kan dari awal permasalahannya dulu saya	
458	pernah saya pengen apa ya lowongan PNS atau	
459	lewat yang lain ya saya berusaha seperti itu, untuk	
460	melengkapi data kita sesuai dengan kualifikasi	
461	pendidikan akademik	
462	Berarti kalo secara ininya nggak di sekolah	
463	sini?	
464	Bisa jadi	
465	Tapi untuk saat ini tetep masih	
466	Disini	
467	Oh, nunggu besok di S2 selesai trus nanti	
468	Ya nanti melihat situasi dan kondisi ya banyaklah	
469	Kalo untuk merasa bener-bener keluar disini	
470	pertimbangan seperti apa pak nantinya yang,	

471	saya akan melepaskan	
472	Misalnya ini mung mengandai-andai sih, misalnya	
473	ada ada kesempatan kesempatan dari pemerintah	
474	ada pembukaan dan saya dapat saya diterima,	
475	otomatis sesuai dengan peraturan pemerintah	
476	nggak boleh saya sendiri, salah satunya itu, kalo	
477	ujug-ujug saya pengen keluar tanpa sebab yang	
478	lain saya nggak, paling banyak sebuah proses	
479	sebuah perubahan disitu, kan harus mengikuti	
480	perubahan disitu mba	
481	Kalo misalkan bapak ditawari mengajar di	
482	sekolah bukan negri tapi dengan gaji tinggi	
483	apakah bapak akan keluar dari sekolah ini?	
484	Nggak pengen seperti itu, saya nggak	
485	Tetep di sekolah negri?	
486	Kalo trus sring ditawari, saya di muhamadiyah	
487	sapen di dunia maya, guru muhamadiyah sapen,	
488	lowongan-lowongan di WA grup WA guru	
489	muhamadiyah gajinya lebih tinggi tapi saya	
490	nggak, saya ada di SMA atau di SMP, kalo ini	
491	saya belum terpanggil hatinya selama ini loh,	
492	nggak tau besok dari saya nggak tau	
493	Tapi kan tadi sempet dikatakan kalo yang	
494	penting kan prosesnya mengajar gitu loh pak	
495	He eh iya, belum terpanggil, <u>belum terpanggil, itu</u>	
496	<u>tadi ada lowongan di SD Muhammadiyah Sapen kan</u>	
497	<u>katanya disana bagus katanya atau di SMA ini ada</u>	
498	<u>SMP ini banyak toh di grup-grup WA itu diterima</u>	
499	<u>seperti ini seperti ini kemarin cuman SMA SMA</u>	
500	<u>di grup paling, tapi tetep belum terbuka belum</u>	
501	<u>sampe situ, lebih nyaman disini sepertinya, nggak</u>	
502	tau besok ini atau besok lusa, selama ini kan	
503	seperti itu	
504	Menurut bapak sendiri, bagaimana sih	
505	kehidupan sosial bapak di lingkungan sekolah	
506	seperti apa dan di lingkungan masyarakat?	
507	Baik-baik saja	
508	Baik-baiknya saja gimana pak tanda kutip	
509	Maksudnya bagaimana itu seperti apa?	
510	Kehidupan sosialnya seperti apa?	
511	<u>Sudah berhubungan dengan baik saya, masyarakat</u>	
512	<u>disini sudah, sama guru baik, sama pegawai staf</u>	
513	<u>karyawan baik, sama wali murid baik, sama siswa</u>	
514	<u>baik ga ada masalah, komite baik juga sama</u>	
515	<u>komite, guru jadi komite terus masyarakat ya</u>	
516	<u>karena saya takmiran baik, jadi ketua RT baik ya</u>	
		Informan belum merasa terpanggil ketika ada lowongan di sekolah lain meskipun dengan gaji yang besar. Informan merasa nyaman di sekolah tersebut
		Kehidupan sosial informan dalam berhubungan dengan masyarakat, guru, wali murid, siswa, komite, guru, takmir, serta jadi

517	<u>sudah baik tidak ada tidak ada permasalahan</u>	ketua RT tidak ada permasalahan
518	Ini pak bagaimana sih bapak menjelaskan	
519	gambaran fisik dan kesehatan bapak hingga	
520	saat ini?	
521	<u>Kalo saya mungkin kalo dipikir eee kurang gemuk</u>	Informan merasa kurang gemuk dan ingin agak berisi dengan berusaha
522	<u>ya saya pengen agak berisi lagi padahal itu susah,</u>	agar tidak memforsir diri karena sering sakit
523	<u>nggak tau gimana caranya, sudah berusaha</u>	batuk, meriang dan yang lainnya
524	<u>misalnya, untuk kesehatan saya mungkin tidak</u>	
525	<u>jangan terlalu diforsir pasti nanti biasanya sering</u>	
526	<u>batuk, meriang dan segala macam itu sih, atau</u>	
527	<u>yang lain</u> untung tidak	
528	Berarti seringnya batuk sama	
529	<u>Batuk paling batuk ya paling batuk ya mungkin</u>	Informan sering batuk hingga demam karena kegiatan yang terlalu banyak
530	<u>batuk yang kegiatan yang terlalu banyak kambuh</u>	
531	<u>lagi ya paling demam</u>	
532	Kalo itu capek atau memang cuacanya?	
533	Agak banyak kegiatan, aktifitas yang banyak	
534	Kalo untuk mengantisipasi biar bapak tetep	
535	sehat seperti apa pak?	Informan menjaga kesehatan dengan cara menjaga pola makan, tidur tidak larut malam, banyak tugas dipikir dengan rileks dan tetep menjaga agar tidak terlalu terforsir
536	<u>Ya tetep dijagalah pola makan, malam jangan</u>	
537	<u>larut, terus ya pikiran juga misalnya banyak tugas</u>	
538	<u>di apa ya dipikir dengan rileks aja terus dan</u>	
539	<u>banyak ya kalo jika diforsir tapi tetep dijaga</u>	
540	Ngguh untuk saat ini sekian dulu ya pak	
541	informasinya matur nuwun, assalamualaikum	
542	Wa'alaikumsalam	

VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN

(KEY INFORMAN)

Nama : KH

Usia : 27 tahun

Alamat : Catur Tunggal, Yogyakarta

Pekerjaan : Guru Honorer

Hari / Tanggal Wawancara : 17 Mei 2017

Waktu : 09.05 WIB

Lokasi Wawancara : Sekolah KH

Tujuan Wawancara : Penggalian data

Wawancara Ke- : 3

Keterangan

Pertanyaan : Tulisan tebal

Jawaban : Tulisan biasa

Interpretasi : Bergaris bawah

Kode Wawancara : W3/KH

No.	Verbatim	Koding / Analisis
1	Assalamu'alaikum pak	
2	Wa'alaikum salam waromatulohi wabarokatuh	
3	Gimana kabarnya hari ini?	
4	Alhamdulillah sehat	
5	Kita ini ya pak, kemarin kan sempet dari	
6	wawancara kemarin itu kan bapak melakukan	
7	ri apa mindset ke diri bapak dan istri dan	
8	keluarga, kalo penyamaan visi dalam hidup	

9	maksudnya apa ya pak?	
10	Ya visi itu tujuan ya, tujuan terus cara yang lebih	
11	jelas itu <u>pandangan hidup yang perlu disamakan,</u>	
12	<u>bagaimana dalam menghadapi masalah,</u>	
13	<u>bagaimana dalam menghadapi rejeki segala</u>	
14	<u>macam disamakan, terus itu itu harus disamakan</u>	
15	<u>diawal agar kedepannya dalam menjalankan</u>	
16	<u>kehidupan rumah tangga itu ya lebih enak, kalo</u>	
17	satu misi itu kan lebih solid lebih enak kalo beda-	
18	beda misi, sana maunya itu saya maunya ini saya	
19	penginnnya ini ini sana penginnnya itu, kan gak bisa	
20	tercapai nanti apa yang diinginkan misalnya buat	
21	kebahagiaan itu sendiri	
22	Kalo ini pak, apa sih makna kehidupan bagi	
23	bapak?	
24	Kehidupan itu ya sebuah proses apa ya sebuah	
25	proses yang terus berkembang ya, berkembang	
26	dan disitu juga eee penuh dengan jelas	
27	permasalahan permasalahan yang harus dihadapi	
28	eee bermanfaat bagi yang lain kehidupan itu	
29	menurut saya dan tidak lupa untuk lebih tidak	
30	meninggalkan kehidupan yang hakiki yang kekal	
31	akhirat, jadi kehidupan itu ya proses berkembang	
32	<u>proses berjalan terus baik dalam bekerja dalam</u>	
33	<u>beribadah segala macam, totalitas ya</u>	
34	Ini pak, hikmah dari pengalaman bapak kan	
35	ada tiga yang disebutkan kemarin bapak,	
36	hidup lebih hati-hati, lebih mawas diri dan	
37	menjadi manusia yang lebih baik, bisa	
38	dijelaskan maksudnya apa pak?	
39	Hati-hati itu ya <u>berhati-hati sebelum bertindak,</u>	
40	sebelum melakukan sesuatu, harus ada persiapan,	
41	harus ada apa analisis banyak ya itu hati-hati,	
42	untuk mawas diri ya jangan sampai kita itu dalam	
43	kehidupan ini kita lebih kalo bahasa jawanya itu	
44	<u>ngrumangsani</u> , jadi <u>ngrumangsani</u> banyak	
45	<u>instropeksi</u> , banyak kekurangan jelas apa yang	
46	dilakukan sudah baik apa belum dan banyak toh	
47	kegiatan kegiatan ini apakah kehidupan saya	
48	sudah baik dengan bermanfaat bagi yang lain apa	
49	belum kan instropeksi agar nantinya itu lebih baik,	
50	kita instropeksi itu maka kedepannya lebih baik	
51	lagi karna kita akan mengetahui apa kekurangan	
52	kita, tidak menonjolkan kelebihan kita tapi	
		Penyamaan visi hidup informan, istri dan keluarga dengan cara bagaimana menghadapi masalah, rejeki dan segalanya agar kehidupan rumah tangganya lebih baik
		Makna kehidupan informan yaitu proses berkembang dalam bekerja, beribadah dan segalanya
		Karakteristik pribadi yang berhati-hati sebelum bertindak
		Karakteristik pribadi jawa (<i>ngrumangsani</i>)

53	memikirkan juga bisa, trus yang ketiga kan yang	Prinsip hidup jawa
54	lebih baik lebih bermanfaat kan ya itu eee <u>prinsip</u>	(<u>migunani tumraping</u>
55	<u>saya adalah jawanya itu migunani tumraping</u>	<u>liyan</u>)
56	<u>liyan, khoirunnas am kaumninas bermanfaat bagi</u>	
57	<u>yang lain</u> , apa hidup di dunia ini kalo gak	
58	bermanfaat baik diri kita, baik di keluarga,	
59	masyarakat, orang lain dan orang disekitar kita,	
60	kalo tidak bermanfaat kan seperti benalu bisa jadi	
61	itu merusak atau tidak ada manfaatnya sama sekali	
62	seperti pohon nggak ada manfaatnya tidak	
63	berbuah, tidak memberikan manfaat kayunya, baik	
64	daun-daunnya tidak ada gunanya sai-sia, makanya	
65	<u>prinsip saya itu harus bermanfaat, kita hati-hati,</u>	Prinsip hidup informna
66	<u>juga harus mawas diri, supaya instropeksi dan</u>	seperti hati-hati dalam
67	<u>juga harus bermanfaat baik diri kita, keluarga kita,</u>	bertindak, mawas diri /
68	<u>masyarakat, lingkungan dan seterusnya</u>	<i>ngrumangsani</i> seperti
69	Kalo ini tadi pak kalo instropeksinya sendiri	instropeksi, dan
70	itu melakukannya disaat apa pak?	bermanfaat bagi diri,
71	Setiap saat kalo saya, tidak hanya waktu-waktu	keluarga, masyarakat dan
72	tertentu tidak, ketika ya kadang lebih eee dominan	lingkungan
73	ketika sadar, merenung iya ternyata saya kurang	
74	ini, ketika istrinya merenung meskipun wanita	
75	tidak tidak ada jadwal itu tidak, sekolah ini kita	
76	lakukan setiap saat, saya kurangnya ini misalnya	
77	dalam hal ini kurang, ini kurang mengenakan	
78	ooo ini jangan diulangi lagi, banyak	
79	Ini ya pak dengan bapak melanjutkan S2 terus	
80	sebagai kepala rumah tangga di rumah, terus	
81	di masyarakat kan sebagai RT terus di sekolah	
82	kan menjadi guru di dua sekolahan kan pak	
83	sama TU kan pak itu bagaimana cara	
84	mengatur semuanya pak?	
85	Ya bisa, misalnya dalam hal dua sekolah ini	
86	<u>koordinasi antar sekolah ini dan sekolah disana</u>	Cara mengatur
87	contohnya tidak eee tubrukan antara sekolah yang	aktifitasnya seperti
88	satu sekolah sana, yang kedua ketika saya	koordinasi dua sekolah,
89	<u>melanjutkan studi S2 itu saya ijin ke bu kepala</u>	dan ijin kepala sekolah
90	<u>sekolah</u> , bagaimana bu kalo hari ini misale hari	
91	sabtu saya padatkan, gak papa yang penting tidak	
92	tubrukan habis itu namanya proses agak alot bisa	
93	itu akhirnya bisa itu sebagai namanya saya kuliah,	
94	sebagai RT kan itu saya dirumah, dirumah	
95	bagaimana caranya saya tetep semaksimal	
96	mungkin, kan ada warga yang minta eeee surat-	

97	surat ya ini pada mengerti, sebelumnya saya	
98	mengatakan bahwa saya itu pulang biasanya sore	
99	kan jadi warga sudah tau sudah paham, ooo berarti	
100	misale minta-minta eee surat keterangan pengantar	
101	itu pagi sebelum saya berangkat atau sore dan	
102	malam, ini sudah sudah di awal itu tadi kehati-	
103	hatian diawal saya itu, sudah disetting diawal	
104	persiapan diawal bahwa saya itu menyadari bahwa	
105	saya itu eee melanjutkan studi yang jelas	
106	waktunya penuh, saya sebagai guru pulangnye	
107	sore, jadi sebelum saya diangkat jadi RT itu saya	
108	sosialisasikan saya pulangnye sore, dimaklumi	
109	mohon dimaklumi misalnya meminta surat itu	
110	tidak bisa siang misalnya seperti itu, kalo sekolah	
111	sudah jelas saya bisa, misalnya untuk pekerjaan	
112	administrasi TU itu sendiri setelah ngajar, kalo	
113	enggak saya pulang terakhir kalo enggak malem	
114	saya sedang sekolah dibawa sekolah, kadang	
115	disekolah pekerjaan administrasi saya saya bawa	
116	pulang itu bisa, atau pagi sebelum pelajaran	
117	dimulai itu juga saya eee lakukan	
118	Pak minta dijelaskan ya pak, TU-nya sendiri	
119	sebagai apa ya pak, soale kan banyak yang	
120	ngatain macem-macem	
121	Iya saya sebagai administrasi, administrasi itu kan	
122	banyak ya administrasi kesiswaan, administrasi	
123	guru kalo guru enggak, sekolah umum surat	
124	menyurat, ada program-program terus yang terkait	
125	dengan administrasi jelas itu saya sebagai operator	
126	sekolah kan sekolah ada dapodik saya mengatasi	
127	itu	
128	Perpus juga gak sih pak?	
129	Perpus dulu SK pertama perpus tapi lama lama	
130	karna saya sudah full di administrasi eee perpus	
131	saya lepas walaupun mungkin jadi koordinator ya	
132	saya memegang walaupun ada guru tapi saya	
133	memikir menjadi operator, kerjasama	
134	Pak ketika ada waktu luang itu apa sih yang	
135	sering bapak lakukan?	
136	Waktu luang di sekolah ya biasa saya	
137	mengerjakan ya, kalo disekolah gak ada ya, kalo	
138	dirumah ya bermain dengan anak keluarga karna	
139	memang waktu untuk keluarga saya sangat rasa	
140	kurang, kadang saya pulang sekolah langsung ke	

141	perpustakaan mengerjakan tugas untuk kuliah, ya	
142	waktu saat pulang pulang saya sampe rumah itu	
143	kan sore, waktu sedikit anak dari saya pulang	
144	sampai tidur, berapa jam <u>saya memanfaatkan untuk</u>	Waktu luang digunakan
145	<u>bermain saya anak dengan keluarga kadang buat</u>	untuk keluarga dan
146	<u>istirahat karna capek</u> , jadi waktu luang itu saya	istirahat
147	manfaatkan untuk keluarga dan untuk istirahat	
148	saya, misale nek ada kegiatan ada tugas kuliah	
149	atau buat makalah atau segala macem ya saya	
150	mengerjakannya, atau kegiatan warga atau	
151	kegiatan lainlah banyak, <u>takmir di masjid</u>	Informan menjadi takmir
152	<u>pengurus takmir ya untuk kegiatan itu</u> , saya dulu	masjid di lingkungan
153	aktif di TPA tapi karna saya pulangnye sore, lanjut	masyarakat
154	sekolah juga saya sedikit melepaskan tapi tetep	
155	masih mengontrol TPA setiap sore	
156	Apa sih pak, hobi bapak sendiri apa?	
157	Saya apa, nek baca kur ya mbaca tapi <u>mbaca</u>	
158	<u>bergambar tapi seperti ensiklopedi saya seneng</u> ,	Hobi informan membaca
159	<u>mbaca yang jelas, jalan-jalan juga seneng saya iya</u>	buku ensiklopedi
160	Itu biasanya kalo kayak gitu lakukannya di	
161	Hari ahad itu, ahad itu biasane untuk keluarga toh,	
162	buat refreshlah, buat refresh	
163	Ketika bapak sedang sedih apa sih yang	
164	dilakukan bapak?	
165	Ya kembalikan pada Allahlah teorinya seperti itu	
166	dan saya seperti itu sudah, Allah Maha Kaya,	
167	Allah Maha Luar Biasa ya sudah tak kembalikan	
168	itu aja, dan pasti semua itu ada, kemarin saya	
169	sampaikan ada jalan keluar, setiap ada kesusahan	
170	kemudian ada jalan keluar, kita hidup gak sendiri	
171	ada keluarga ada teman ada sahabat seperti itu	
172	Oh ya pak, kan bapak tinggalnya bareng sama	
173	mertua kan pak ketika ada ya pasti ada	
174	kresnya kan pak dalam hidup kan pak,	
175	bagaimana sih pak untuk bisa berdampingan,	
176	seringnya kan ada yang kayak gitu ya pak	
177	<u>Saya satu rumah dengan mertua tapi beda</u>	Informan tinggal
178	<u>menejemen</u> , jadi dari awal saya nikah sampe	bersama mertua namun
179	sekarang itu misalnya masalah menejemen sendiri,	berbeda menejemen
180	misale saya diatas dilante atas, terus disini ada	
181	dapur sendiri segala macem sendiri jadi tidak tidak	
182	baur hanya satu rumah tidak campur itu, jadi saya	
183	dilante atas, ya hanya satu rumah saja tapi untuk	
184	menejemen sendiri-sendiri jadi makanya tadi	

185	kehati-hatian dari prinsip saya yang ketiga tadi itu	
186	salah satunya untuk menghindari ada	
187	permasalahan, ada gesekan segala macamlah,	
188	makanya saya pengen sendiri pisah walaupun	
189	dalam satu rumah, orang tua dibawah saya diatas,	
190	diatas itu saya sudah masak sendiri segala macem	
191	sendiri, makan sendiri-sendiri walaupun anak saya	
192	kadang dibawah mainan sama simbahnya, istri	
193	saya sering dibawah sama mainan tapi saya tetep	
194	sering diatas, salah satunya untuk menghindari ya	
195	itu tadi walaupun mestinya mungkin, ya makanya	
196	salah satu untuk hati-hatian itu untuk	
197	meminimalisir adanya kres itu tadi gesekan	
198	gesekan gesekan dengan misalnya dengan eee	
199	orang tua, makanya saya pindah, tetep di awal	
200	saya pisah, tidak tidak tidak tidak pernah satu	
201	dapur dengan orang tua, biasanya kan untuk	
202	masalah kres kan masalah dapur, saya amati itu,	
203	pokoknya saya pindah dari awal, pisah dari awal,	
204	dari awal nikah sampe sekarang itu, jadi dengan	
205	orang tua itu satu rumah beda menejemen itu	
206	Pernah gak sih pak kalo ada masalah yang	
207	yang besar trus bagaimana untuk	
208	mensikapinya?	
209	Masalah besar ya kemarin saya ceritakan itu	
210	tentang masalah warga itunya mensikapinya ya	
211	sudah, dia hanya segelintir, oknum, tidak	
212	semuanya, terus banyak juga yang mendukung,	
213	membantu terus saya mikir juga nah itu juga	
214	namanya juga manusia, ya sudah eee difikir	
215	dengan tidak terlalu tegang tidak terlau paneng,	
216	yakin semuanya itu ada ada solusinya, dan kalo	
217	kita memang benar ya gak masalah nanti masalah	
218	itu selesai dengan sendirinya, saya pikir walaupun	
219	orang itu misal musuhan dengan kita tetep kita	
220	berbuat baik walaupun tanya tidak pernah dijawab	
221	ya terserah yang sana itu hak mereka tapi itu	
222	kewajiban saya untuk menyapa mereka, <u>berbuat</u>	
223	<u>baik dan lain tetep kita lakukan, itu salah satu visi</u>	
224	<u>atau penyamaan persepsi dengan istri saya seperti</u>	
225	itu, itu pun seorang wanita kan ketika ada masalah	
226	itu kan sensitif enggak ngomong segala macam	
227	eeee saya enggak, kalo ada masalah dengan orang	
228	itu dengan kita jahat dengan kita atau sebel	Salah satu penyamaan visi dengan istri yaitu berbuat baik kepada orang lain

229	dengan kita, kita tetep berbuat baik dengan	
230	mereka, walaupun mereka itu kok ditanya gak	
231	pernah dijawab atau ditanya malah meludahi,	
232	terserah mereka itu hak mereka, namanya kita	
233	tetep berbuat baik dengan mereka	
234	Pak kalo apa kalo ada permasalahan dengan	
235	pihak mertua, bagaimana sih cara untuk	
236	mengatasi hal tersebut?	
237	Permasalahan dengan pihak mertua ya semoga	
238	gak ada, ya selama ini jelas belum ada soale	
239	hehehe jadi ya misalnya a'udzubillah tapi semoga	
240	selama ini gak ada, sudah berapa tahun sudah tiga	
241	tahun dari tahun 2013 sudah hampir 4 tahun ya	
242	semoga tidak ada, ya mungkin hanya sedikit	
243	misalnya mungkin salah paham atau kurangnya	
244	komunikasi ya sampaikan saja itu, kalo ini gak	
245	ada, ya tadi prinsip kehati-hatian, instropeksi diri,	
246	bermanfaat yang lain	
247	Cukup sekian ya pak informasinya matur	
248	nuwun	
249	Nggih nggih	
250	Assalamu'alaikum	
251	Wa'alaikum salam waromatuloh	

VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN

(KEY INFORMAN)

Nama : MF

Usia : 30 tahun

Alamat : Sleman, Yogyakarta

Pekerjaan : Guru Honorer

Hari / Tanggal Wawancara : 19 Mei 2017

Waktu : 15.22-16.48 WIB

Lokasi Wawancara : Di rumah orang tua informan

Tujuan Wawancara : Penggalian Data

Wawancara Ke- : 1

Keterangan

Pertanyaan : Tulisan tebal

Jawaban : Tulisan biasa

Interpretasi : Bergaris bawah

Kode Wawancara : W1/MF

No.	Verbatim	Koding / Analisis
1	Assalamualaikum bu	
2	Waalaikum salam	
3	Gimanakah hari ini bu?	
4	Alhamdulillah baik	
5	Sudah berapa lama ibu mengajar di guru	
6	honoror di SD sana?	
7	Ya udah <u>sejak 2009</u> berarti udah <u>delapan tahun</u>	Menjadi guru honoror delapan tahun
8	lebih dikit delapan setengah kira-kira, 2009	

9	skarang 2017 berarti sudah delapan tahun ada	
10	Ibu mengajarnya kelas berapa aja ya bu?	
11	<u>Kelas 5 selaku wali kelas, terus dapat tugas</u>	Menjadi wali kelas 5 dan
12	<u>tambahan kelas 6 guru IPA</u>	guru IPA kelas 6
13	Kalo boleh tau bu insentifnya berapa ya bu	
14	kalo disana?	
15	Maksudnya gaji pokok dari sekolahan gitu?	
16	He em	
17	Berarti sekitar karna masa kerjanya saya sudah	
18	lebih dari lima tahun itu <u>skarang dapat enam ratus</u>	Mendapatkan gaji enam
19	<u>ribu perbulan</u> , kalo dulu sempat cuma baru lima	ratus ribu rupiah
20	puluh sampe tiga ratus gitu waktu masih baru gitu,	
21	tapi karna eee skarang ada kebijakan dari sekolah	
22	kalo sudah lama misalnya lima tahun lebih	
23	menjadi guru honor disana, mengabdikan disana	
24	dapat inilah kenaikan gaji istilahnya, tetep	
25	pengharganya eee tarif perjamnya menjadi naik	
26	gitulah hahaa	
27	Selain apa selain mengajar, ada kegiatan yang	
28	lain gak bu?	
29	Selain disekolah maksudnya?	
30	Ha ah	
31	Gak ada sih cuma mengurus anak aja	
32	Tapi kalo yang disekolahan ada kegiatan yang	
33	lain gak bu selain mengajar?	
34	Ada, saya <u>pengelola BOS, bendahara</u>	Selain wali kelas 5 dan guru
35	Disininya ada tambahan gak bu kalo yang itu?	IPA kelas 6 juga menjadi
36	Ada	bendahara BOS
37	Kalo boleh tau berapa ya bu?	
38	Eee kalo saya karna megang dua dua BOS ya	
39	skarang dapetnya BOSNas sama BOSDa	
40	kabupaten kayak gitu tapi ya karena eee anggaran	
41	dari sekolah kan juga gak begitu besar dapet	
42	BOSnya karna kan tergantung jumlah siswa juga,	
43	jadi saya cuma dapet satu anggaran, harusnya	
44	BODNas dapat BOSDa juga dapat, maksude	
45	insentif untuk bendahara tapi ditempat saya cuma	
46	salah satu dapat salah satu ya kira-kira	
47	<u>persemesternya empat ratus ribu</u>	Menjadi pengelola BOS
48	Jadi kalo keseluruhan dapetnya?	mendapatkan gaji empat
49	Keseluruhan maksude pertahun gitu?	ratus ribu persemester
50	He eh, perbulan jadinya, itu kan	
51	Itu gak perbulan, dikasihnya persemester, satu	
52	semester sekali	

53	Tambahan itu selain gaji pokok	
54	He em, ya jadi ya enam ratus kan perbulan nah	
55	yang empat ratus itu itu dikasihnya akhir per	
56	semester, jadi setahun dapat dua kali kayak gitu,	
57	ya kan harusnya itu dapat dua maksude BOSNas	
58	dapet BOSDa dapet, cuma ya saya nggak gak	
59	terlalu berharaplah harus dapet dua-duanya,	
60	memang haknya itu harusnya itu bendaharanya	
61	dua, bendahara BOSNas dan BOSDa itu sendiri,	
62	be ada sendiri gitu loh, ada dua, satu mengelola	
63	BOSNas yang satu mengelola BOSDaKab, tapi	
64	karna keterbatasan SDM kan dikelas gurunya aja	
65	cuma sembilan orang gitu kan, jadi ya saya	
66	dimintai kes menjadi dua-duanya, mengampu,	
67	mengelola BOSNas juga BOSDaKab juga, dan	
68	saya itu cukup mendapatkan satu insentif aja	
69	gitulah heee ya karna anggaran dari sekolah juga	
70	terbatas gitu, karna BOS-nya kan per siswa itu itu	
71	kan eee ngitungnya per siswa dapetnya, siswanya	
72	banyak ya dapet BOS-nya banyak, siswanya gak	
73	terlalu banyak ya BOS-nya kan gak terlalu	
74	banyak, jadi ya cukup gitu aja, satu semester dapat	
75	satu BOSKab aja, BOSNas saya gak	
76	menganggarkan seperti itu	
77	Ini bu suka dukanya menjadi mengajar disana	
78	apa ya bu?	
79	Oh dukanya ya dari sukanya dulu ya, dari sukanya	
80	itu mungkin belum tentu saya mendapatkan	
81	kebersamaan atau kekeluargaan itu ditempat kerja	
82	lain gitu, <u>kalo di MI itu ditempat saya mengajar</u>	Informan merasakan
83	<u>itu udah gak diragukan lagilah kebersamaan dan</u>	kebersamaan dan
84	<u>kekeluargaannya, ini misalnya aja ada yang dapat</u>	kekeluargaan di lingkungan
85	<u>tunjangan eee sertifikat namanya ya dapet</u>	sekolah
86	<u>sertifikasi itu kan syukuran, syukuran nanti misale</u>	
87	<u>beliin kain seluruh eee guru dikasih kain, jadi kita</u>	
88	<u>tinggal jahitin aja, itu kan dah alhamdulillah, trus</u>	
89	<u>ada yang ulang tahun itunya loh bawa nasi kardus</u>	
90	<u>kasih kesemua guru ya alhamdulillah</u>	
91	<u>kekeluargaannya itu mungkin gak saya temukan</u>	
92	<u>itu disekolah lain mungkin gak dapet, jadi gak ada</u>	
93	<u>saling iri honorer sama PNS itu gak ada saling iri</u>	
94	<u>karna semua kan saling berbagi itu kalo sukanya,</u>	
95	kalo dukanya ya mungkin lebih ke apa ya	
96	tantangan aja sih, jadi kalo saya jadi wali murid	

97	kelas sama eeee guru IPA kelas enam itu kan	
98	tantangannya besar sekali, kalo kelas enam kan	
99	harus nilai ujiannya juga harus tinggi, jadi lebih ke	
100	bukan duka tapi tantangan aja kalo kalo nilai UN-	
101	nya itu nggak tercapai maksimal itu jadi suatu apa	
102	ya kekecewaan gitu, tapi kalo nilainya	
103	memuaskan kan seneng tapi ya itu jadi kadang	
104	<u>kekecewaannya itu loh ketika saya mengharapkan</u>	Informan merasa kecewa
105	<u>targetannya nilai UN kelas enam itu misalnya itu</u>	jika nilai UN tidak sesuai
106	<u>loh tertinggi dua puluh tujuh opo dua sembilan</u>	dengan harapannya
107	<u>gitu itu mesti belum tercapai</u> , saya gak tau faktor	
108	apa ya, banyak faktor entah dari guru entah dari	
109	siswa, cara belajar siswa tapi selama ini belum	
110	tercapai target saya itu, jadi sedihnya itu ya	
111	dukanya, kalo capek sih enggak, ngajar itu gak	
112	capek, seneng aja, stiap ganti murid juga jadi gak	
113	bosen, trus bisa mengembangkan kreatifitasnya	
114	sendiri juga, kalo anak-anak itu sukanya belajar	
115	yang tipe-tipe yang kayak gimana, yang gak	
116	monoton ceramah, akhirnya semakin kreasi kita	
117	kan semakin berkembang itu dengan cara ngasih	
118	TTS, TTS matematika trus dibikin ini ular tangga,	
119	ular tangga itu tak dibikin soal-soalnya	
120	Matematika, jadi saya gak sadar itu mereka	
121	bermain sambil belajar kayak gitu, itu malah	
122	seneng banget malah anak-anak kayak gitu, jadi	
123	saya men dukanya ya gak, hampir gak ada cuma	
124	pin tadi aja kecewa penginnnya anak-anak itu	
125	semua lulus dengan nilai bagus, pengen nilainya	
126	itu semua tinggi-tinggi semua, kadang kita cuma	
127	berusaha semaksimal mungkin dan itu gak	
128	tercapai kayak gitu, trus kadang kayak gini juga	
129	misale <u>saya dah semangat banget untuk ngeles</u>	Informan merasa kecewa
130	<u>anak-anak tapi anak-anak tuh kayak mengeluh</u>	ketika anak didiknya
131	<u>gitu loh, mengeluh capek misale udah bu gak usah</u>	mengeluh tidak mau ikut
132	<u>les dulu, lah itu saya kadang saya kecewa,</u>	les
133	sayanya udah berusaha capek-capek aja tak lawan	
134	misale saya lagi sakit, sakit aja tak bela-belain	
135	buat ngeles mereka tapi kadang anak-anak itu	
136	yang enggak menyadari perjuangan guru gitu loh,	
137	kadang anak-anak manja, lah mungkin faktor itu	
138	juga bisa, kemanjaannya itu dia terbiasa dituruti	
139	maka semakin lama kan ini gak gak sikap mereka	
140	dia gak hargai gitu loh, mestine dituruti tenan, dah	

141	bu libur dulu lesnya atau atau pas itu terpaksa gitu	
142	itu dah dukanya cuma gitu	
143	Kalo alasan ibu sendiri menjadi guru disana	
144	apa ya bu?	
145	Alasan gurunya? Gurunya itu dulunya saya gak	
146	gak pengen dipamer, pertama di sekolah tuh di	
147	sekolah laen lebih jauh dari jarak rumah tuh jauh	
148	dari rumah saya gitu loh, kan dulu rumah saya	
149	dengung sebelum nikah toh dirumah ibu sini, nah	
150	terus ketika waktu hampir lulus dari kuliah itu	
151	saya mencoba eee mengajukan lamaran ke SD	
152	lain, tapi malah ketika saya mengajukan ke SD	
153	laen katanya memang belum ada lowongan,	
154	katanya tuh guru jumah guru-gurunya terpenuhi,	
155	nah terus akhirnya ya udahlah saya ngerampungin	
156	kuliah dulu ajalah gak usah nglamar-nglamar	
157	kemana-mana, trus ini dapat tawaran dari	
158	komitenya, komite madrasah ee MI Blendangan	
159	itu kerumah saya nawarin nawarin kalo minta	
160	tolong ngajar kesana mau gak? mumpung bentar	
161	lagi udah mau skripsi, udah mau lulus trus ya	
162	orang tua saya mendukung, gak papalah malah	
163	kerja ditempat yang dekat trus nuansa kerjanya	
164	juga enaklah, suasana lingkungan sana tuh juga	
165	mendukung gitulah, kalo masalah gaji itu gak	
166	dipikirkan dulu gak papa yang penting kan udah	
167	ada pegangan ibaratnya gitu, udah ada eee apa ya	
168	pekerjaan yang halallah walaupun ndak gajinya	
169	waktu itu gak seberapa kan waktu pertama kali	
170	masuk sih gak seberapa begitu, ya udah saya	
171	lanjut aja kesana, trus pas disana kok saya	
172	merasakan ya itu tadi dari teman-teman itu	
173	sikapnya itu baiklah semuanya baik, kepala	
174	sekolah juga baik, anak-anak juga baik gitu loh,	
175	maksude anak-anak itu gak terlalu trus nakal	
176	banget kayak sampe kan kadang itu sekarang yang	
177	murid kata-katanya ke guru tuh kasar gak sopan	
178	itu kan ada toh, tapi di tempat saya yo	
179	alhamdulillah gak ada sih kata-kata kasar tuh, kalo	
180	rame di kelas pas pelajaran kan wajar biasa gitu,	
181	tapi kalo yang sampe gak sopan itu gak ada, jadi	
182	saya seneng-seneng aja disini, di MI seneng-	
183	seneng aja kayak gitu	
184	Kalo alasan ibu tetap ingin menjadi guru apa	

185	ya bu?	
186	Kalo sebenarnya sih ya sempat ada kepikiran	
187	kayak <u>aku pengen juga sih pengen dapet gaji yang</u>	Ingin mendapatkan gaji
188	<u>lebih tinggi lebih layak</u> trus saya sih sebenere	yang lebih tinggi
189	kayak jadi sekertaris apa apalah adminlah	
190	sebenere mampu juga sih walaupun jurusan saya	
191	sih gak men apa mendukung opo gak sesuai kalo	
192	jadi admin, wong <u>jurusan saya pendidikan nah</u>	
193	<u>PAI</u> di UIN itu kan mengajarnya jadi guru toh,	
194	trus sempet ngungkapin ke suami juga kalo saya	
195	mbok dicariin pekerjaan yang lain atau saya boleh	
196	gak kalo nglamar-nglamar di ini tempat lain gitu	
197	yang gajinya lebih tinggi, ya diatas UMR gitu loh	
198	pengin juga toh, tapi suami saya gini jawabnya	
199	gini orang lain aja pengen banget jadi guru kok,	
200	kamu jadi guru malah pengen ini malah pengen	
201	keluar malah dia bilang gitu, malah di gituin, kan	
202	banyak toh yang memimpikan jadi guru banyak	
203	loh, leh nek yang diimpikan bukan gajinya tapi ke	
204	apa ya profesi seorang guru tuh banyak diimpikan	
205	loh, kayak anak-anak itu juga bangga loh kalo	
206	orang tuanya jadi guru, itu dah bangga banget	
207	anak trus apa ya <u>suami itu juga bangga loh istrinya</u>	Suami bangga dengan
208	<u>jadi guru</u> soale mungkin mungkin anggepannya	informan menjadi guru
209	jadi guru kan lebih sikapnya lebih dewasa atau	
210	apa gitu kan jadi	
211	Kalo ini bu, kalo yang lebih ininya pentingnya	
212	guru bagi ibu apa ya bu?	
213	Pentingnya pekerjaan atau	
214	Pekerjaan	
215	Maksude pentingnya guru dulu bagi saya apa	
216	pentingnya pekerjaan ini buat saya?	
217	Ya pekerjaan buat ibu	
218	Pekerjaan ya kalo saya sih daripada nganggur	
219	dirumah hahaha soale memang dari kecil ya saya	
220	cita-citanya itu memang waktu SD memang jadi	
221	guru cita-cita saya, trus waktu SMP masih pengen	
222	jadi guru, trus SMA itu ganti pengen jadi penulis,	
223	pengin jadi penulis novel atau cerpen kan dulu	
224	sebenere saya seneng nulis, kalo pelajaran bahasa	
225	indonesia mengarang itu saya seneng banget, terus	
226	waktu kuliah kembali lagi pengen jadi guru lagi	
227	gitu, jadi ya eee saya intinya gini <u>pengin sih jadi</u>	Informan pengen menjadi
228	<u>wanita karir</u> tuh malah seneng, maksude pagi	wanita karir yang tidak

229	<u>kerja trus pulang ngurus anak, trus saya pengen</u>	hanya mengurus anak dan menjaga rumah saja namun bisa bekerja dan menjadi ibu rumah tangga
230	<u>membuktikan kalo wanita itu gak cuma bisa</u>	
231	<u>momong anak, gak bisa cuma bisa jaga rumah tok</u>	
232	<u>gitu loh, tapi juga bisa kerja tapi juga tetep bisa</u>	
233	<u>jadi ibu rumah tangga, ya udah itu aku senengnya</u>	
234	gitu, trus kalo eee jadi guru itu ya walaupun	
235	gajinya gak seberapa tapi orang tuh dengere tuh	
236	seneng misale eee kerjanya apa? guru, kayaknya	
237	sesuatu yang istimewa gitu loh, jadi sesuatu yang	
238	kayak dibutuhkan, setidaknya dibutuhkan banyak	
239	orang kayak gitu sih, itu kalo dari saya	
240	Kalo pandangan hidup ideal bagi ibu apa ya	
241	bu?	
242	Hidup ideal maksudnya gimana ya hehe	
243	Yang ingin ibu inginkan	
244	Yang inginkan kalo saya ya, emmm sebenarnya	Hidup ideal informan seperti memiliki keluarga, anak dan pekerjaan tetap
245	sebenarnya kalo keadaan saya saat ini tuh	
246	sebenarnya udah apa ya udah tercapai sebenarnya	
247	yang saya inginkan dari dulu ya cuma maksude	
248	gak terlalu istimewa tapi ya <u>yang penting punya</u>	
249	<u>keluarga, punya anak, punya pekerjaan tetap</u> ya	
250	udah kayak gitu, maksude punya rumah sendiri,	Keinginan informan yang belum tercapai seperti membahagiakan orang tuanya
251	ya skarang ya alhamdulillah udah punya rumah	
252	sendiri, punya anak sudah terus apa ya yaa	
253	<u>mungkin yang belum tercapai kayak mungkin</u>	
254	<u>membahagiakan orangtua</u> kayak gitu ya belumlah,	
255	maksude membahagiakan orang tua kayak kan ibu	
256	saya punya warung sebenere nambah-nambahlah	
257	dagangan kayak gitu yang seperti itu, trus juga	
258	mungkin apa ya mungkin rumah ya pengine	
259	diperbaiki itu rumah bukan mbikin sendiri bukan	
260	mbangun sendiri cuma rumah warisan udah rumah	
261	jaman dulu, cuma rumah jaman dulu trus dikasih	
262	suami dari orang tuanya kan dikasihkan ke saya,	
263	jadi itu kan rumah lama banget jadi kondisinya	
264	kan misale kayak genteng pada bocor penginnya	
265	cuma ya bisa memperbaiki yang kayak gitu, kalo	
266	dari apa ya kalo dari penghasilan ya mungkin dah	
267	kalo cukup sih udah tapi siapa sih yang gak	
268	<u>pengin tabungan kedepan atau pengin usaha</u>	Keinginan informan mempunyai usaha sampingan atau wiraswasta
269	<u>sampingan ibarate, saya tuh pengin banget kayak</u>	
270	<u>usaha wiraswasta gitu</u> kayak misale kalo bisa	
271	masak bikin kue kek, bikin apa yang apa yang	
272	dititip-titipin ke pasar atau kemana biar nambah-	

273	nambah penghasilan tapi biasanya masak gak bisa,	
274	jahit gak bisa haha jadi ya udah kayak nerima apa	
275	adanya juga sih, dah kadang saya tuh ya kalo	
276	sama suami di diskusi mbok saya gini mbok saya	
277	blajar masak saya pengen bikin kue tak titipin	
278	pasar gitu, trus saya pengen inilah mbikin	
279	kerajinan kayak bros tak jual begitu, penginnnya	
280	pas pas semangat kayak gitu, tapi suami saya	
281	bilang gini malah paling itu cuma anget-anget	
282	didepan habis itu males-malesan udah gak ini lagi	
283	udah gak lanjut lagi, kayak dulu pernah coba-coba	
284	bikin bros bgitu, kalo dah capek atau gak ada	
285	intinya ya nggak gak gak telaten loh, udah brenti	
286	gitu, jadi cuma niatnya cuma anget-anget di depan	
287	trus habis itu ini gak dilanjutin gitu loh, itu	
288	kelemahan saya gitu, juga punya usaha sampingan	
289	trus ya biar inilah lebih dari cukuplah ibaratnya	
290	punya cadangan kedepan kayak gitu	
291	Kalo boleh tau penghasilan suami ibu berapa	
292	ya bu?	
293	Kalo suami saya itu rangkap, pertama itu kan pagi	
294	itu kan kerja ya walaupun cuma cleaning service	
295	tapi ya alhamdulillah diatas UMR, trus kalo kerja	
296	sore ya kira-kira ya kira-kira itu kan tergantung	
297	masuknya berapa hari kan ini kalo kalo libur kan	
298	gak diitung kan, kan perhari ngitungnya perhari	
299	kalo ditotal ya kalo masuk terus ya kalo perbulan	
300	itu sampe 30 hari kerja itu kalo masuk ya satu	
301	koma enam kalo libur ya kurang dari gitu, tanggal	
302	liburnya brarti berapa hari itu kalo libur, semakin	
303	banyak libur ya nanti gajinya smakin kepotong,	
304	soale itu sistemnya itungannya per hari itu, ya	
305	kalo biar gak kecapean misale liburnya tiap hari	
306	senin kalo cleaning service-nya itu libur hari	
307	senin, kalo cuma ya ibaratnya kalo hidup skarang	
308	satu koma enam buat satu bulan padahal ditempat	
309	saya itu di, maksude di kampung tempat saya	
310	tinggal dirmah suami saya itu kan banyak	
311	kegiatan, maksudnya banyak acara kayak	
312	kumpulan, kayak arisan, pengajian nah kalo pas	
313	ketempatan atau ini ke posan ronda, nah kalo pas	
314	ketempatan, misale bareng-bareng gitu kan	
315	pengeluarannya banyak kan nah itu pas nambah	
316	lagi kayak banyak yang punya acara misale	

317	nikahan atau lahiran atau khitanan kan juga butuh	
318	uang, nyumbang kan tetep harus dipikirkan, cuma	
319	kalo buat makan sehari-hari <u>satu koma enam</u> itu	
320	cukup, tapi kalo yang tetek bengek tadi yang	
321	termasuk nyumbang sama ketempatan kumpulan	
322	itu gak cukup, nah daripada itu ya udah trus	
323	berusaha nyari kerjaan lagi, akhirnya dapet yang	
324	ini shift siang kalo yang pagi kan cuma <i>cleaning</i>	
325	<i>service</i> sampe malem jadi <u>data entri toko kayak di</u>	
326	<u>swalayan, nah kalo swalayan itu malah lebih</u>	
327	<u>malah lebih rendah lagi dari yang <i>cleaning service</i></u>	
328	malah, jadi eee malah gak nyampe ini gak-gak	
329	malah dibawah UMR jaraknya di toko itu malah	
330	gak nyampe satu juta, jadi cuma <u>sembilan ratusan</u>	
331	kayak gitu, tapi kalo misalnya penghasil apa ya	
332	kayak pendapatan toko ketika kan yang blanja	
333	disitu kan ini ya fluktuatif, kadang sehari kadang	
334	blanja itu dikit kadang sehari bisa omsetnya toko	
335	kan sampe banyak itu biasane dapet bonus juga,	
336	pas dapat bonus bisa lebih sampek satu juta, tapi	
337	kalo pas gak dapet paling ya sembilan ratus lima	
338	puluh kayak gitu, jadi kalo ditotal sekitar dua	
339	koma limalah itu ya, itu ya alhamdulillah untuk	
340	nyumbang untuk ketempatan itulah cukup untuk	
341	blanja, kebutuhan sehari-hari cukup	
342	Kalo ini menurut ibu, pribadi ibu seperti apaya	
343	bu?	
344	Bukannya yang menilai itu pribadi itu orang lain	
345	haha	
346	Ya mangkane menurut ibu	
347	Dari segi apa dulu dong, dari sudut pandang	
348	mana, dari segi sifat atau apa dulu atau dari segi	
349	keramahan atau apa	
350	Ya menurut ibu sendiri, pribadi ibu seperti	
351	apa?	
352	Kalo menurut saya sendiri sih gampang apa ya	
353	gampang terpengaruh saya itu, <u>sebenere gampang</u>	
354	<u>terpengaruh orang, gampang apa ya labil gak gak</u>	
355	<u>mantepan kalo ada yang ngajak ayo apa pengen</u>	
356	<u>gitu loh, ya gampang</u> misalnya contoh contoh	
357	contohnya misale anak saya sakit, trus ada yang	
358	bilang itu loh dipijetin disana, nanti anak saya	
359	kemarin dipijetin kesana tuh sembuh, lah langsung	
360	ngajak suami yo pijet kesana nah belum tentu	
		Gaji suami sebagai clening service sebesar satu juta enam ratus ribu hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari namun karena kebutuhan yang lainnya lebih besar dari kebutuhan sehari-hari seperti nyumbang dan perkumpulan dilingkungan informan maka suami informan juga bekerja di toko swalayan dengan gaji sebesar sembilan ratus ribu
		Informan merasa dirinya pribadi yang mudah terpengaruh orang, labil, tidak mantep

361	bener toh, kayak gitu terpengaruh kayak gitu,	
362	gampang apa ya labil gitu loh gampang	
363	terombang-ambing hahaha kayak gitu, kalo dari	
364	segi apa ya dari segi keramahan sama orang atau	
365	orang itu ramah ke saya, saya balik ramah, kalo	
366	orang itu cuek ke saya, ya saya balik cuek, kalo	
367	pada dasarnya saya itu dulunya pendiem, pendiem	
368	tapi lama kelamaan ya karna eee saya kuliah juga	
369	toh akhirnya membentuk kepribadian saya dari,	
370	kan kalo kuliah tuh dari dipaksa untuk banyak	
371	omong toh, gak mungkin kuliah trus diem terus	
372	toh, harus harus lama kelamaan tetep	
373	mengembangkan inilah pembicaraan jadi kenalan	
374	juga makin banyak itu jadi ini tlah kuliah itu udah	
375	gak gak jadi pendiem lagi gitu	
376	Kalo hobinya sendiri apa ya bu?	
377	Hahaha kalo hobi saya tuh ganti-ganti ya hahaha	
378	nulis juga hobi, dulunya itu nulis aslinya tapi lama	
379	kelamaan tuh nulis kok jadi bosan sendiri,	
380	nulisnya kayak nulis puisi trus dulunya tuh suka	
381	nulis cerpen tapi lama-lama kayak bosan sendiri	
382	trus udah gak jadi seneng nulis lagi gitu, kalo	
383	skarang malah bingung kayak apa hehehe soale	
384	masak gak hobi, trus jahit gak bisa, apa ya kalo	
385	hobi shopping nanti dikirain malah dikirain	
386	uangnya banyak, padahal enggak	
387	Hobinya jalan-jalan	
388	<u>Hobinya jalan-jalan</u> bener itu, nanti kemana-mana	Hobi informan yaitu jalan-
389	itu suka walaupun gak gak jajan disitu, sebenere	jalan
390	cuma jalan kemana-mana itu, ya udah jalan-jalan	
391	aja hahaha gak ada yang khusus kalo hobi	
392	Gimana sih bu perasaan ibu ketika memiliki	
393	apa yang sudah ibu inginkan?	
394	<u>Ya perasaan tentunya ya suka, seneng dan</u>	Ketika memiliki apa yang
395	<u>bersyukur kayak gitulah</u>	diinginkan, informan
396	Kalo yang membuat ibu bahagia itu apa ya bu?	merasa suka, seneng,
397	<u>Kayak yang bisa mbikin aku bahagia itu anak</u>	bersyukur.
398	<u>saya, soalnya saya itu habis nikah itu ga langsung</u>	Mempunyai anak membuat
399	<u>punya anak jadi kan nunggu tiga tahun tuk punya</u>	informan bahagia karena
400	<u>anak saya itu, jadi eee habis nikah itu ya yang</u>	telah menunggu tiga tahun
401	diharapkan setelah nikah itu anak ya buah hati,	setelah menikah
402	tapi saya gak tau mungkin apa kurang subur atau	
403	gimana soale tahun pertama tahun kedua tuh	
404	belum ada tanda-tandalah, kehamilan itu belum	

405	ada, akhirnya telat tiga tahun, nikah alhamdulillah	
406	dikaruniani 2013, 2016 dikaruniani putra, ya udah	
407	akhirnya saya punya anak itulah bikin saya	
408	bahagia, <u>jadi menurut saya kebahagiaan itu</u>	
409	<u>sebenere ada tiga waktu menikah, waktu hamil,</u>	
410	<u>dan melahirkan udah tiga itu kebahagiaan terbesar</u>	
411	<u>seorang wanita itu tiga itu</u>	
412	Kalo ketiganya itu bisa dijelaskan bu ininya,	
413	saat menikah gimana bahagianya	
414	Kalo menikah ya gini kalo sebenere wanita itu	
415	tujuan hidupnya apa ya sebenere wanita itu tujuan	
416	hidupnya ibadah kan tapi kan gini loh ibadah kan	
417	bermacam-macam, kaya apa ya dalam hadis yang	
418	setengah apa menikah itu kan setengah	
419	menyempurnakan setengah agama gitu loh, ketika	
420	kita belum menikah agama itu kan belum	
421	sempurna kalo gak salah denger itu penangkapan	
422	saya seperti itu entah saya salah denger atau	
423	enggak yang jelas saya pahamnya itu oh brarti	
424	<u>menikah itu bisa bikin ibadah kita juga smakin</u>	
425	<u>sempurna, jadi agama kita sempurna kan ibadah</u>	
426	<u>kita jadi smakin sempurna walaupun kita ketika</u>	
427	<u>kita kehilangan misalnya kita jadi dokter atau</u>	
428	<u>apalah jadi dokter yang sukses atau kaya raya tapi</u>	
429	<u>kalo belum menikah itu kaya hidup kita itu ada</u>	
430	<u>yang kurang gitu loh, belum sempurna, kalo dah</u>	
431	<u>menikah nah selanjutnya seolah-olah dengan</u>	
432	<u>omongan, siapa sih yang gak pengen sgera punya</u>	
433	<u>momongan, misale kita punya sawah banyak kalo</u>	
434	<u>kita gak punya anak, sawah kita mau dikasih</u>	
435	<u>siapa nah gitu, trus juga eee yang meneruskan apa</u>	
436	<u>ya generasi kita generasi penerus kita kan juga</u>	
437	<u>anak, kalo kita gak punya anak juga, gak punya</u>	
438	<u>generasi yang akan meneruskan silsilah keturunan</u>	
439	<u>kita tuh, trus ketika apa ya ketika hamil ya</u>	
440	<u>bahagianya luar biasa, karna ada yang menyatu</u>	
441	<u>dalam tubuh kita, brarti itu suatu kebesaran</u>	
442	<u>Allahlah kebesaran Allah yang kepercayaan yang</u>	
443	<u>dititipkan ke kita dititipkan ke tubuh kita seperti</u>	
444	<u>itu dan disitu tugas terberat mulai kita waktu itu,</u>	
445	<u>tugas berat maksude bagaimana kita menjaga</u>	
446	<u>amanah itu sama mendidiknya sejak dalam</u>	
447	<u>kandungan gitu loh, jadi sikap kita kebiasaan kita</u>	
448	itu kan sangat penting untuk membentuk	
		Kebahagiaan seorang wanita menurut informan seperti menikah, hamil dan melahirkan
		Keyakinan MF tentang menikah merupakan salah satu penyempurna ibadah

449	kepribadian anak kita nanti ketika kita hamil	
450	seneng baca qur'an juga saya yakin anak kita juga	
451	besoknya akan seneng baca al qur'an, kalo kita	
452	ketika hamil kita sering berkata-kasar juga anak	
453	kita besok mungkin bisa jadi pemarah atau gimana	
454	gitu, saya kira berpengaruh, maksudnya harusnya	
455	saya tanya ke mbak itu dalam psikologisnya itu itu	
456	berpengaruh apa enggak gitu kan, trus ketika	
457	melahirkan ya kalo melahirkan kayak opo yo	
458	pertaruhan nyawalah pertaruhan nyawa si anak	
459	juga pengen keluar ibunya pengen segera berjumpa	
460	dengan anaknya, lha saya inget waktu itu eee	
461	HPLnya saya kan 11 Juli padahal ketika tanggal	
462	sebelas itu kok belum ada krasa-krasa lahiran kan	
463	malah bingung sendiri, ini sebenarnya malah	
464	panik gitu loh, bingung panik sampe saya tuh	
465	malah sampe hampir nangis kok gak lahir-lahir itu	
466	gimana, kan bayi pertama bingung kan aslinya	
467	wajar mundur seminggu atau 10 hari wajar toh,	
468	lah saya itu bingung akhirnya saya priksain	
469	dokternya bilang gini nunggu seminggu ya bu	
470	kalo seminggu kok masih belum lahir juga nanti	
471	kita ambil tindakan entah operasi atau apa gitu	
472	loh, ternyata cuma mundur 2 hari jadi sekitar	
473	tanggal, kan tanggal 11 HPL-nya trus pas tanggal	
474	13 nah itu baru mulai krasa-krasa nah itu itulah	
475	apa kebahagiaan pengen bertemu sama pengen	
476	segera melihat wajah anak gitu loh, jadi ketika	
477	priksa pas tanggal 11 itu malah dokternya bilang	
478	gini, nih bu biar cepet lahir tuh dielus-elus bilang	
479	ayo dek cepet lahir cepet keluar ibu pengen	
480	ketemu kamu kayak gitu, tak praktek sampe	
481	nangis-nangis saya itu, ya udah habis itu selang	
482	dua hari gini udah krasa lahiran kayak gitu, jadi	
483	itulah kebahagiaan seorang ibu kayak gitu	
484	Bagaimana sih ibu ketika menghadapi	
485	permasalahan dalam hidup bagaimana	
486	mensikapinya?	
487	Kalo saya itu terbagi jadi dua, permasalahan dari	
488	tempat kerja atau permasalahan dirumah tangga,	
489	dah yang mana	
490	Dua-duanya bu	
491	Kalo dari tempat kerja saya itu kebetulan kepala	
492	sekolah itu orange terbukalah untuk	

493	bermusyawarah itu eee jadi inilah <u>kalo ada</u>	Sharing dengan kepala sekolah ketika ada masalah di sekolah
494	<u>masalah saya langsung sharing sama kepala</u>	
495	<u>sekolah langsung</u> , misalnya <u>dikelas tuh ada anak</u>	
496	<u>yang satu bulan itu gak masuk biasa, kan bingung</u>	
497	<u>kenapa satu bulan ya langsung tak bicara ke</u>	
498	<u>kepala sekolah</u> , pak ini kita mau ambil tindakan	
499	apa, ini anak udah satu bulan gak masuk apalagi	
500	yang harus kita lakukan, saya bilang gitu aja	
501	langsung, pak kepala sekolah nanti kan ambil	
502	tindakan. Oke gimana kalo kita dateng aja	
503	kerumahnya, kita tanya-tanya baik-baik masalah	
504	dia itu apa, ya udah langsung itu solusi juga trus	
505	masalah selesai gitu, trus masalah misale <u>masalah</u>	
506	<u>teman kerja kayak gitu ya udah kita sharing aja</u>	
507	<u>kayak gitu apalah yang ooo maksudnya tempat</u>	
508	<u>kerja maksude berdebat itu sering ya dalam rapat</u>	
509	pengin usul ini yang lain gak setuju atau apa sih	
510	itu sudah wajar tapi kalo gitu ya kita ambil jalan	
511	terbaik aja yang saling menghargai ajalah	
512	perasaan satu sama lain kayak gitu, <u>kalo rumah</u>	
513	<u>tangga ya didiskusikan aja sama suami, kalo</u>	Diskusi dengan suami informan ketika suami pulang kerja
514	<u>kebetulan saya sama suami kan ketemuanya kan</u>	
515	<u>cuma malem setelah pulang kerja</u> , kalo dari	
516	tempat saya, tempat suami saya kerja dia kan	
517	lumayan jauhlah dari rumah, kalo yang tempat	
518	kerja kedua, kalo yang di warnet, warnet jadi	
519	cleaning service tuh sebenere agak deket rumah,	
520	tapi kalo yang ditoko sebetulnya agak jauh jadi	
521	pulanganya itu sekitar sepuluh malam, ya itu	
522	<u>bisanya kita diskusi cuma habis pulang kerja itu</u>	
523	<u>suami saya</u> , jadi jam sepuluh malem kita baru	
524	ngobrol, tiap hari ngobrol jadi saya ngobrolin	
525	disekolah tadi ngapain aja, dia ngobrol ditempat	
526	kerja ngapain aja langsung seru gitu, saya	
527	ngobrolin anak-anak atau guru-guru trus suami	
528	saya ngobrolin temen sekantornya yang di toko itu	
529	temen di toko atau di warnetnya itu atau kadang	
530	gini kalo kerja di cleaning service itu kan nemuin	
531	apalah box-box kayak gitu kan mbersih-bersihin	
532	gitu toh, mbersih-bersihin box dan mbersih-	
533	bersihin kamar mandi itu kan crita nemuin apa	
534	nemuin apa gitu jadi seru gitu, ya udah kayak gitu	
535	Kalo punya masalah bu yang paling lama	
536	mengatasinya berapa lama ya bu?	

537	Paling lama, maksudnya masalah yang gimana	
538	ya?	
539	Ketika punya masalah besar dalam hidup gitu	
540	bu, maksude dalam rumah tangga, ke jadi	
541	guru itu pernah ngalami permasalahan yang	
542	besar gak sih bu sampe berapa lama untuk	
543	menyelesaikannya?	
544	Kalo masalah besar kayaknya kalo di sekolah itu	
545	gak ada sih gak ada, kalo di rumah ya paling	
546	masalahnya itu ya kalo suami istri berantem itu	
547	biasalah ya kayak debat atau mungkin apa ya	
548	kayak kalo pertengkaran hebat ki belum pernah	
549	tapi kalo kayak eeee <u>nggak saling pengertian trus</u>	
550	<u>menyebabkan miss komunikasi trus jadi marahan,</u>	
551	<u>brantem, diem-dieman itu sih ya pernah kalo</u>	
552	<u>suami istri pernah ngalami kayak gitu, ya kalo</u>	
553	<u>nyeleseinnya gak lama, sama suami saya tuh gak</u>	
554	<u>lama, ya paling beberapa hari sudah selesai kayak</u>	
555	gitu, apalagi semenjak <u>semenjak punya anak itu</u>	
556	<u>udah hampir dipastikan gak pernah brantem tapi</u>	
557	<u>dulunya sebelum punya anak itu ya mungkin</u>	
558	<u>belum tentram atau gimana, gitu ya hatinya masih</u>	
559	ini masih berantem kayak gitu tapi ya gak lama	
560	cuma selesainya tuh malah kadang gini kadang	
561	pas ada tugas kayak di tempat saya kan ada	
562	kumpulan trus dirumah ibu saya sini ada	
563	kumpulan mesti bantuin toh saya sama suami kan	
564	tetep dateng trus mbantuin kan tetep pas bantuin	
565	itu kan bareng-bareng jadi ngobrol toh padahal	
566	tadinya diem-dieman trus jadinya ngobrol, udah	
567	kalo ngobrol ya udah jadi selesai masalahnya jadi	
568	kan terbuka lagi toh jadi tadinya tuh diem jadi	
569	ngobrol lagi, ya udah kayak gitu trus masalah	
570	besar belum pernah sih, kalo kayak masalah	
571	misalnya kayak gini sih ada, kayak misale wah	
572	kayak genteng rumah kita dah bocor trus kayak	
573	diatas itu yang bambu-bambunya kan belum kayu	
574	toh rumah saya yang atapnya belum kayu tapi	
575	bambu, bambu-bambunya udah retak, padahal	
576	kalo untuk mbenerinnya itu dana yang diperlukan	
577	itu lebih dari 10 juta karna kayu-kayu itu kan juga	
578	mahal toh, kan kayu bukan bambu, kalo bambu	
579	murah toh, kalo pengen ganti kayu suatu saat juga	
580	ganti kayu, kalo cuma bambu itu kan lama-lama	
		<p>Permasalahan dengan suami seperti tidak saling pengertian sehingga menjadi misskomunikasi hingga menjadi marahan, berantem, diem-dieman. Serta menyelesaikan permasalahan tersebut selama beberapa hari.</p> <p>Setelah mempunyai anak, tidak pernah berantem</p>

581	retak <u>kalo roboh kan gimana itu, jadi tuh sampe</u>	Permasalahan atap rumah yang rusak
582	<u>saat ini belum belum apa yo belum mampu toh</u>	
583	<u>untuk mengganti atap dengan kayu trus sampe</u>	Informan dan suami menabung untuk memperbaiki rumah
584	<u>mengeluarkan dana sebesar itu kan belum mampu</u>	
585	<u>kan kita, jadi kadang kita berdua itu mikirlah</u>	
586	<u>gimana cara ngatasi masalah ini, tiap hari masalah</u>	
587	<u>hujan kok bocor kayak gitu, ya udah itu</u>	
588	<u>masalahnya itu cuma kalo itu ya makanya kita itu</u>	
589	<u>masih perlu nabung-nabunglah untuk masih kita</u>	
590	<u>nahan diri untuk beli ini beli itu kita harus nabung</u>	
591	<u>untuk bisa mengumpulkan uang biar bisa beli</u>	
592	<u>kayu untuk benerin rumah, kalo nek yang diatas</u>	
593	<u>ini kan udah kayu, kalo yang dirumah suami saya</u>	
594	<u>kan masih bambu, lah itu kan sebuah masalah</u>	
595	<u>besar tapi buka malah pertengkaran tapi malah apa</u>	
596	<u>ya kebutuhan primer kan itu, ibaratnya sandang</u>	
597	<u>pangan sudah terpenuhi, tapi yang papannya itu</u>	
598	<u>kan kalo tiap ujan bocor dimana-mana kan juga</u>	
599	<u>jadi gak layak toh penginnya juga benerin tapi</u>	
600	<u>yang jadi masalahnya ya itu saya tuh punya kakak</u>	
601	<u>yang suami saya itu yang punya kakak yang</u>	
602	<u>tukang taulah harga-harga kayu yang bisa bener-</u>	
603	<u>benerin genteng gitu tak tanyain kira-kira yang</u>	
604	<u>ganti genteng atas itu kira-kira habis berapa, saya</u>	
605	<u>bilanganya kalo sepuluh juta lebih sdikit katanya</u>	
606	<u>gitu, wah saya syok toh sama suami, waduh</u>	
607	<u>sepuluh juta dari mana itu kan, ya ibaratnya kalo</u>	
608	<u>per bulan nabung cuma berapa puluh ribu atau</u>	
609	<u>berapa ratuslah gak nyampe sebulan bisa nabung</u>	
610	<u>gak nyampek toh sebulan paling nabung berapa</u>	
611	<u>puluh ribu atau mungkin berapa ratus kayak gitu</u>	
612	<u>kan untuk menunggu nyampek bisa sepuluh juta</u>	
613	<u>kan mungkin beberapa bulan lagi atau berapa</u>	
614	<u>tahun lagi ya ya jadi ya itu masalah yang sedang</u>	
615	<u>kami hadapi itu hahaha jadi sedang berusaha</u>	
616	<u>untuk mengumpulkan uang agar bisa beli kayu</u>	
617	<u>tadi, kalo udah tercapai kan kita dah ayem, rumah</u>	
618	<u>udah layak, sandang pangan terpenuhi gitu</u>	
619	Kalo ini bu kalo di masyarakat di rumah ibu	
620	sana, bagaimana dengan ibu interaksinya?	
621	Oh ini maksude sikap mereka sama saya ini ya	
622	baiklah karna gini kebetulan yang kanan kiri saya	
623	sama depan blakang itu semua saudara saya gitu	
624	jadi anak anak dari mertua itu lapan bersaudara,	

625	lah lapan bersaudara itu sebagian itu rumahnya	
626	disitu maksude eee sbelah kanan kiri itu depan	
627	blakang, jadi saya itu di tengah-tengah kebetulan	
628	saya jadi sbelah kanan saya itu kakak ipar saya,	
629	sbelah kiri saya juga kakak ipar saya, kalo depan	
630	itu kakak eh kakak perempuan, kakak perempuan	
631	suami saya trus yang diblakang itu bapak mertua	
632	saya, jadi saya diapit sama tapi udah rumah	
633	sendiri-sendiri, saya itu dah terpisah udah sendiri-	
634	sendiri cuma jaraknya itu deket-deket jadi kalo	
635	ada apa-apa misalnya ada acara langsung aja satu	
636	keluarga besar ngumpul kayak gitu, jadi gak perlu	
637	minta tolong yang tetangga yang jauh-jauh itu	
638	gak, udah langsung misale ada misale <u>saya lahiran</u>	
639	<u>itu saya langsung ngumpulin saudara itu nanti</u>	Hubungan MF dengan
640	<u>ngumpul semua dikerjain bareng-bareng selesai</u>	masyarakat
641	<u>itu, jadi ya hubungannya baik karna masih</u>	
642	<u>keluarga itu, kalo tetangga-tetangga ya baik karna</u>	
643	saya juga walaupun pagi sampe sore disini tapi	
644	kan saya nanti sore kan pulang sampe malem kan	
645	juga tidur dirumah suami saya itu saya kan juga	
646	ikut kegiatan <u>kayak pengajian kan saya ikut,</u>	Aktifitas informan di
647	<u>arisan kayak PKK juga ikut, sing kayak hadroh,</u>	lingkungan rumah seperti
648	<u>rebana itu saya juga ikut, jadi kan tetep saya ini</u>	pengajian, arisan, PKK,
649	saya tetep apa ya srawunglah sama tetangga-	hadroh, dan rebana
650	tetangga, kalo hadroh itu juga kebetulan malem	
651	kan saya juga bisa kayak gitu bisa ngikutin gitu,	
652	kalo acara siang hari saya gak bisa, kalo PKK	
653	kebetulan minggu jadi kan libur sekolah bisa saya	
654	ikutin, nanti anak saya juga tak ajak	
655	Kalo ini bu, waktu luang ibu itu biasanya	
656	digunakan untuk apa ya bu?	
657	<u>Waktu luang saya buat nyuci baju hahaha misale</u>	Waktu luang untuk nyuci
658	<u>minggu dah jadwale nyuci itu, nyuci trus ya paling</u>	baju, bersih-bersih rumah,
659	<u>bersih-bersih rumah kalo sore misalnya minggu</u>	minggu sore jalan-jalan
660	<u>sore itu suami ngajak jalan-jalan, misale ke</u>	dengan suami
661	denggung itu ke lapangan denggung trus kadang-	
662	kadang kalo mau jalan-jalan bingung mau jalan	
663	kemana ya udah kerumah ibu ini dari rumah	
664	kerumah ibu ini	
665	Bagaimana sih perasaan ibu mengenai	
666	kehidupan yang tidak sesuai dengan keinginan	
667	ibu?	
668	Sikap saya ya sebenarnya ya kadang sih ada	

669	perasaan iri_misale kok saya bukan PNS,	
670	keseharian saya saya juga pengen toh membantu	
671	suami saya trus dapat pekerjaan yang layak trus	
672	yang mungkin gini loh kinerja saya sama yang	
673	PNS kan sama ibaratnya saya juga wali kelas,	
674	mereka juga jadi wali kelas, saya ngisi rapot,	
675	mereka juga, saya juga ngoreksi mereka juga tapi	
676	<u>penghasilan slama ini berbeda, mereka kan juga</u>	
677	<u>misalnya yang PNS kan berapa juta sedangkan</u>	
678	<u>saya satu juta aja enggak nyampek gitu ibaratnya,</u>	
679	<u>kadang juga timbulah iri tapi kalo saya iri trus</u>	
680	<u>saya saya sampaikan ke suami saya, lah itu suami</u>	
681	<u>saya yang bikin dukung itu yang menyupport itu,</u>	
682	<u>udahlah di nikmati aja disyukuri aja kayak gitu</u>	
683	udah padahal sayanya mau yang pengen ah aku	
684	pengen cari pekerjaan yang lebih ini lagi yang	
685	lebih tinggi gajinya kayak gitu, yang aku kok	
686	sama yang PNS sama tapi kok gajinya beda,	
687	kadang aku nyampeinnya ke suami aja, kalo ke	
688	orang-orang gak pernah sih takutnya	
689	menimbulkan apa ya kalo disekolah saya	
690	nyampein gitu kan sangat riskan toh tapi kalo	
691	dirumah kan bebas jadi langsung crita sama suami	
692	tak critain kayak gitu gitu di sekolah ada apa atau	
693	saya penginnya apa atau misale saya iri kayak	
694	gitu, ya kalo kadang misale sesuatu yang tidak	
695	diinginkan misale dari suami gitu misale saya	
696	penginnya beli ini tapi suami gak ngijinin	
697	misalnya kayak gitu kan sesuatu yang gak sesuai	
698	biasalah perdebatan kayak gitu sbagai bumbu	
699	rumah tangga, kalo gak gitu gak seru kayak gitu	
700	sih, kayak misale eee saya tuh penginnya kalo	
701	punya uang penginnya ngeramik dapur misalnya	
702	gitu tapi suami bilang gini oh atas aja gentengnya	
703	bocor-bocor kok malah yang bawahnya diperbaiki	
704	kayak gitu yo biasa debat kayak gitu, ya udah kalo	
705	debat gitu dah rame gitu diskusi itu, lah saya	
706	ngumpulin uang ini juga gak lama saya bilang	
707	gitu, suami saya bilang mau po bawahnya bagus	
708	tapi atapnya roboh, ya kan jadi perlu gitu ya	
709	akhirnya saya yang ngalah, soale tipikal suami	
710	saya kayak orang itu advokat pembela yang	
711	dipengadilan gak gak boleh pendapatnya itu	
712	jangan sampe salah debatnya itu harus	Informan merasa iri karena penghasilannya berbeda dengan guru PNS. Perasaan iri tersebut disampaikan ke suami, kemudian respon suami informan yaitu mendukung, mensupport, dinikmati, disyukuri dengan penghasilan informan tersebut.

713	dipertahankan kayak gitu loh, lah saya yang salah,	
714	nanti dia bisa ngasih argumen yang saya itu gak	
715	bisa njawab kayak gitu udah kayak gitu	
716	Disini apakah ibu merasa sedih?	
717	Sedih? Makudnya disekolah apa dirumah ibu saya	
718	atau dirumah saya?	
719	Secara menyeluruh ibu ada perasaan sedih gak	
720	sih?	
721	Ya gak kalo perasaan sedih enggak, alasan tadi	
722	saya bilang ini kan keinginan saya sih udah	
723	penginnnya itu ibaratnya itu keinginan yang	
724	keinginan hati yang terdalam sebenarnya sudah	
725	tercapai cuma tinggal keinginan-keinginan	
726	pelengkaplah misale rumah belum bisa	
727	memperbaiki yang kayak gitu yang sama belum	
728	bisa bahagiakan ibu yang sampe biar ibu itu inilah	
729	kayak apa ibu punya warung biar bisa nambah-	
730	nambah dagangannya kayak gitu kan secara	
731	finansial itu memang belum belum sesuai harapan	
732	belum bisa saya inginkan kalo secara keadaan hati	
733	saya, <u>kehidupan saya, yang sudah saya dapatkan</u>	Informan tidak merasa sedih namun bersyukur walaupun ada keinginannya belum terpenuhi
734	<u>yang selaen finansial itu alhamdulillah sudah</u>	
735	<u>tercapai kayak suami dah punya, anak udah punya</u>	
736	<u>ya udah itu yang rumah udah punya walaupun</u>	
737	<u>belum diperbaiki kayak gitu, ya jadi ya gak sedih</u>	
738	<u>malah udah bersyukur walaupun sedikit keinginan</u>	
739	<u>saya belum terpenuhi yang kayak tadi yang</u>	
740	pelengkap yang memang membutuhkan dana	
741	besar memang belum belum tercukupi belum	
742	terpenuhi tapi kalo yang keinginan saya yang	
743	seperti yang saya bilang tadi, kebahagiaan wanita	
744	ada tiga tadi udah terpenuhi gitu	
745	Kalo usaha ibu untuk mencukupi kebutuhan	
746	yang belum tercapai?	
747	Usahnya dengan cara itu tadi harus menahan diri	
748	dari membeli hal-hal yang tidak pentinglah kayak	
749	gitu yang gak penting, misale ooo yang gak	
750	penting itu saya dah punya baju batik tiba-tiba	
751	saya jalan-jalan liat ada gamis bagus misalnya gitu	
752	ya udah ditahan dulu lah wong dah punya baju	
753	batik ngapain beli-beli misale udah punya kain	
754	maksude kain batik, kain batik belum saya jahitin	
755	itu saya jalan-jalan saya liat ada gamis bagus lah	
756	saya nahan tuk gak beli gamis karna dah punya	

757	kain kan kain tinggal jahit kayak gitu, jahit aja	
758	saya masih nahan diri soale selama saya belum	
759	butuhkan banget ya belum saya jahit gitu, ya	
760	usaha saya pertama itu menahan diri sama suami	
761	bareng-barenglah yang gak penting jangan dibeli	
762	dulu, trus yang kedua saya itu ini ikut arisan yang	
763	saya milih dapetnya belakangan gitu loh, jadi	
764	malah sekalian nabung juga, kalo arisan itu	
765	memotifasi saya agar perbulannya itu saya bisa	
766	menyisihkan senilai itu agar nanti arisannya penuh	
767	kan yang dapet saya, jadi kalo saya arisan itu saya	
768	milih ini saya bilang ke yang ngurusin arisan kalo	
769	saya dapetnya belakangan aja biar enggak, skalian	
770	saya nabung gitu. Kalo saya dapetnya nomer dua	
771	apa tiga kan kalo dikocok saya dapet nomer dua	
772	kan malah bisa jadi uang yang saya dapatkan buat	
773	bayar arisan lagi sama tiba-tiba nanti udah habis,	
774	nah trus saya target nanti saya dapat arisan yang	
775	paling belakang itu langsung tak target, saya dapet	
776	arisannya misale satu juta, ya udah satu juta itu	
777	saya titipin ke kakak saya yang tukang, kan ada	
778	kakak saya yang dia itu tukang bangunan, saya	
779	titipin ke dia trus dia simpan nanti kalo sudah	
780	cukup untuk beli kayu yang buat benerin genteng	
781	atap tadi biar dia blanjain kayak gitu jadi eee ya	
782	oke saya nyisihin beberapa uang di bank memang	
783	gak, misale suami saya kan tranfer gajinya kan	
784	transfer ke rekeningnya kan gak saya ambil semua	
785	gitu, jadi tetep saya sisihkan di bank tapi tetep	
786	selain itu juga emm saya nabung lewat arisan tadi	
787	kayak gitu, jadi yang pertama ya menahan dirilah	
788	dari hal-hal yang dikit-dikit beli ini beli itu sih	
789	jangan dulu walaupun kepengin sih tergiur yuk	
790	beli bakso kayak gitu sih pengen saya ya namanya	
791	ini ya jalan-jalan pengennya, tapi ya ketika inget	
792	oh masih ada target saya yang belum tercapai ya	
793	kita tahan dulu	
794	Kalo ini bu yang membuat ibu bisa sejahtera	
795	apa ya bu?	
796	Hidup sejahtera ya maksudnya dari segi finansial	
797	atau apa itu maksudnya	
798	Ya secara menyeluruh sejahtera buat ibu	
799	Kalo sejahtera sih gak bisa dilepaskan dari	
800	perekonomian menurut saya, eee waktu suami	

801	saya kerjanya di satu tempat, dulu itu ya saya	
802	merasa memang belum sejahteralah ibaratnya	
803	pontang panting ya jadi emm masih kayak hidup	
804	serba kekurangan gitu, belum belum ayem gitu	
805	loh, kita kan penginnya juga ada pegangan uang	
806	toh, entah itu buat apa misale beli ini di dompet	
807	ada uang kan juga tetep lega toh juga misale ada	
808	eee ini ada yang sakit trus kita diajak nengok	
809	orang sakit itu kan kita butuh uang, trus tiba-tiba	
810	misale ada iuran apa kita ditarikin misale di	
811	kampung ada pembuatan jalan, kita tiba-tiba per	
812	KK ditarikin uang tiga puluh ribu misalnya trus	
813	orangnya kan tempat saya ada petugasnya	
814	datengin ke rumah rumah tuk iuran ada toh, lah itu	
815	tiba-tiba orangnya dateng kalo kita di dompet gak	
816	ada uang sepersen pun juga bingung kan mau	
817	jawab apa kayak gitu, trus listrik misale listrik	
818	juga butuh, terus pulsa kalo pulsa kita habis kita	
819	gak pegang uang juga kita tetep panik kan tetep,	
820	misale mau menghubungi siapa pun kalo gak ada	
821	pulsa kita juga bingung, jadi tetep menurut saya	
822	<u>kesejahteraan tidak bisa dilepaskan dari uang kalo</u>	Kesejahteraan menurut
823	<u>menurut saya, walaupun kebahagiaan atau apa ya</u>	informan tidak terlepas dari
824	<u>rejeki itu sebenere gak melulu uang, kesehatan</u>	uang, kesejahteraan atau
825	<u>juga rejeki kesehatan, trus jodoh juga rejeki, anak</u>	rejeki gak melulu uang,
826	<u>juga rejeki, tapi kita gak bisa memungkiri kalo</u>	jodoh, dan anak juga rejeki.
827	<u>kalo uang memang bukan segalanya tapi</u>	Uang bukan segalanya tapi
828	<u>segalanya itu tetep butuh uang tetep itu walaupun</u>	segalanya tetep butuh uang
829	<u>kita jangan sampe hidup kita melulu cuma buat</u>	
830	<u>cari uang terus tapi tetep uang itu harus ada,</u>	
831	gimana kita bisa beribadah dengan tenang kalo	
832	kita gak punya uang kalo saya gitu, jadi tetep ada	
833	walaupun sedikit tapi ada peganganlah gitu kalo	
834	saya itu yang penting ada pegangan ada tabungan	
835	yang seolah-olah ketika kita membutuhkan	
836	sewaktu-waktu yang mendadak itu kita punya,	
837	misalnya anak saya sakit, lah kita kalo gak punya	
838	tabungan ya cuma mengandalkan eee misale tiap	
839	hari inilah dihabis-habiskan uangnya trus kita mau	
840	priksa ini uangnya dari mana, kalo kita punya	
841	tabungan kan kita ya udah priksa pake uang itu	
842	kayak gitu, jadi ya sebenarnya ya harus seimbang	Antara keuangan dengan
843	<u>antara keuangan sama kesejahteraan itu tetep</u>	kesejahteraan harus
844	<u>harus seimbanglah, antara apa ya ibadah sama apa</u>	seimbang, antara ibadah

845	ya perekonomian itu saling sebenere saling	dengan perekonomian
846	<u>mendukung</u> gitu loh, kita gak mungkin lah eee	saling mendukung
847	yaaa apa ya seneng ta kita gak mungkin kita	
848	seneng tapi kita gak punya uang, tetep	
849	kesenangannya itu tuh tetep kurang itu loh, misale	
850	kita seneng ketemu orang, ketemu temen kita	
851	seneng, kita seneng punya anak, kita seneng	
852	punya keluarga tapi kalo pas gak punya uang tetep	
853	aja kebahagiaan itu tetep berkurang, kita juga	
854	penginnnya punya temen, punya keluarga, punya	
855	anak tapi juga punya uang, walaupun gak yang	
856	gak dalam jumlah besar kayaknya gitulah kalo	
857	saya, jadi menurut saya yang bikin sejahtera ya ya	
858	apapun yang kita miliki itu bisa buat kita sejahtera	
859	kayak pekerjaan, kesehatan kita, juga bikin ini ya	
860	kalo kita punya uang tapi gak sehat juga gak	
861	sejahtera namanya, tapi kalo kita sehat tapi juga	
862	perekonomian kita eee memprihatinkan juga sama	
863	aja gak sejahtera kayak gitu, jadi harus	
864	seimbanglah antara kesehatan ya keadaan hati kita	
865	sama eee apa ya perekonomian kita	
866	Bagaimana sih ibu menggambarkan hidup	
867	bahagia saat ini?	
868	Menggambarkan itu maksudnya gimana ya	
869	hahaha	
870	Ya menungkapkannya seperti apalah tentang	
871	kebahagiaan	
872	<u>Mengungkapkannya ya dengan menikmati apa</u>	Informan menggambarkan
873	<u>yang saya miliki saat ini, misalnya saya punya</u>	kebahagiaan dengan
874	<u>pekerjaan guru ya saya menikmati jadi guru, saya</u>	menikmati apa yang sudah
875	<u>gak usah ngeluh atau sambat-sambat itu gak</u>	dimiliki saat ini.
876	<u>usahlah gak apa ya gak perlu saya sesali, gak</u>	Informan menikmati
877	<u>perlu saya keluhkan ya saya jalani, jadi guru saya</u>	menjadi guru, tidak
878	<u>jalani, kalo saya dipercayai jadi guru eh pelajaran</u>	mengeluh dan berusaha
879	<u>yang lagi diujikan ya saya dengan maksimal,</u>	maksimal.
880	saya dipercaya jadi bendahara BOS ya saya	
881	kerjakan dengan maksimal, trus kebahagiaan jadi	
882	ibu rumah tangga ya saya kerjakan kayak nyuci ya	
883	saya cuci semua inilah baju-baju suami saya, baju	
884	saya sama baju anak saya ya saya kerjakan aja gak	
885	usah kayak ngomel-ngomel kayak suamipun gak	
886	mbantuin nyapu atau apa ya gak usah ngomel dah	
887	saya kerjain, kalo memang saya capek capek	
888	banget trus gak sempat nyapu ya udah saya	

889	biarkan berantakan rumah saya, tapi kalo capek	
890	saya udah ilang baru saya nyapu kayak gitu, udah	
891	klaos saya capek gak usah ngomel ke suami, saya	
892	kerjakan walaupun itu tertunda, misale skarang	
893	saya dah nyuci dah nanti dulu nyapunya, kalo dulu	
894	memang habis nyuci trus njemur trus gak gak	
895	capek anak gak rewel ya udah nyapu, kalo	
896	memang anak rewel ya saya gak gak boleh kayak	
897	ngomelin anak atau ngomelin suami itu gak	
898	intinya jangan mengeluh gitu ajalah, saya kerjakan	
899	aja semuanya, kalo memang capek gak usah	
900	ngeluh, brenti, tiduran gitu aja, tapi nanti lanjut	
901	lagi ya udah yang penting gak usah mengeluh	
902	Kalo keseharian ibu, aktifitasnya apa aja sih	
903	dari pagi sampe malem seperti apa?	
904	<u>Kalo aktifitas pagi ya sampe siang ngajar, trus</u>	Aktifitas rutin informan setiap hari
905	<u>nanti pulang sampe rumah ibu nanti sore saya ini</u>	
906	<u>sama anak saya pulang ke rumah, pulang nanti ya</u>	
907	<u>nyapu halaman, nyapu lante, nyuci piring kayak</u>	
908	<u>gitu, nanti kalo udah malem ya udah nidurin anak,</u>	
909	<u>kalo memang ada kayak pengajian atau kumpulan</u>	
910	<u>ya dateng kalo nanti anak saya mau diajak ya</u>	
911	<u>diajak, kalo dia rewel ya gak diajak kayak gitu</u>	
912	<u>nanti nunggu suami pulang, ya udah suami pulang</u>	
913	<u>tak buatin minuman ya udah trus ngobrol kayak</u>	
914	<u>gitu, nanti pengalaman apa aja dicritain dah tidur,</u>	
915	<u>nanti pagi pagi-pagi itu nanti bangun sekitar</u>	
916	<u>tengah lima itu dah nyuci nyuci baju nanti njemur</u>	
917	<u>habis itu berangkat kesini tak nitipin anak ke ibu,</u>	
918	ya udah aktifitasnya saya gitu, kalo masak terus	
919	terang karna saya ketemu suami cuma malem,	
920	kalo saya masak kalo nanti itu cuma dimaemnya	
921	cuma malem tok itu kurang ini ya kurang	
922	bermanfaat toh, nah suami saya jadi ya apa ya beli	
923	sendiri beli lauk sendiri di dekat tempat kerja, kalo	
924	saya masak padahal suami saya pulangnye malem	
925	kan percuma nanti masaknya misalnya siang	
926	dimaemnya malem juga udah ini toh gak kayak	
927	kurang enak nantinya, jadinya saya sama suami	
928	ini maemnya sendiri-sendiri, saya mem ditempat	
929	ibu, suami saya jajan sendiri ya masaknya cuma	
930	kalo hari libur kayak minggu dan tanggal merah,	
931	saya kalo masak sendiri itu menurut saya itu saya	
932	malah nanti apa ya pengeluarannya itu lebih	

933	mahal daripada kalo beli langsung jadi kayak beli	
934	matengan gitu loh, karna kan saya sama suami	
935	cuma berdua ya sama anak saya kalo maem kan	
936	baru dikit nasinya baru dikit jadi sama aja kalo	
937	masak cukup buat dua orang, kalo buat dua orang	
938	kan eee nanti kalo masak besar yo sisa-sisa, leih	
939	ngirit beli sendiri kayak gitu, jadi saya beli	
940	matengan kalo saya sama suami saya, jadi	
941	maemnya sendiri-sendirilah gak, kalo makan	
942	bersama jadinya jarang hari libur aja hahaha	
943	kayak gitu	
944	Ini bu merasa puaskah ibu dengan kehidupan	
945	ibu sekarang ini?	
946	Ya kalo dibilang puas sih ya saya belum puas, ya	
947	cuma baru cukup aja, <u>bisa dibilang cukup tapi</u>	
948	<u>belum puas karna belum puasnya itu karena kan</u>	
949	<u>memang masih ada kan yang belum tercapai</u>	
950	<u>target-target yang belum tercapai pun memang</u>	
951	<u>masih ada, jadi ya belum bisa dibilang puas sih,</u>	
952	kalo puas nanti takutnya saya ya udahlah udah	
953	puas jadi semua udah tercapai ya udah kita seperti	
954	biasa aja, gak usah ada perjuangan lagi kayak gitu,	
955	tapi kalo bilang puas kan masih ada dorongan	
956	untuk pengen lebih baik lagi gitu loh, pengen	
957	besok pengen rencana atau targetnya pengen	
958	menyusun lagi itu pengen percapai pengen lagi eee	
959	jadi kan ee selalu ada harapan untuk maju kayak	
960	gitu, tapi kalo bilang puas tuh takutnya dikirain	
961	udah tercapai semua padahal belum jadi ya bisa	
962	dilang apa ya cukup gitu aja, cukup tapi masih	
963	ingin yang perlu yang kita capai lagi, ada yang	
964	harus kita penuhi lagi, masih ada yang pengen kita	
965	perbaiki, masih ada yang perlu kita tingkatkan lagi	
966	kayak gitu	
967	Kalo ini bu, apakah ibu sudah merasa sukses?	
968	<u>Kalo sukses belum, saya belum merasa karna</u>	
969	<u>dalam pekerjaan itu dalam pekerjaan saya ya</u>	
970	<u>mmm saya kan juga penginnya siswa-siswa saya</u>	
971	<u>lulus dengan nilai memuaskan dan diterima di</u>	
972	<u>sekolah favorit yang kayak gitulah yang</u>	
973	maksudnya nilainya bagus juga nanti input siswa	
974	yang akan masuk kan juga banyak, jadi sekolah	
975	saya juga bisa bisa apa ya bisa menjadi sekolah	
976	yang unggulan gitu loh, skarang kan belum,	
		Informan merasa cukup tapi belum puas karena ada yang belum tercapai target-targetnya
		Informan belum merasa sukses dalam pekerjaan

977	skarang terakreditasi A tapi kan saya belum ini	
978	belum kayak mungkin kinerja saya belum	
979	maksimal atau gimana kayak gitu, saya belum	
980	belum bisa, saya belum berhasil membuat siswa	
981	saya itu misalnya nilainya itu nilai ujiannya sampe	
982	27 B saya belum berhasil, sbentar ya mbak.	
983	(Kemudian 5 menit berhenti wawancara karena	
984	informan keluar rumah)	
985	Kalo ini bu secara ininya, apa sih makna	
986	kehidupan bagi ibu?	
987	Makna kehidupan, wah kayak ini ya kayak filosofi	
988	banget	
989	Ya merasakan kayak gimana hidup	
990	<u>Makna kehidupan ya sbagai apa ya sbagai karunia</u>	Makna kehidupan informan
991	<u>karunia dari Allah yang harus kita jalani kayak</u>	sebagai karunia Allah yang
992	<u>gitu, yang disitu banyak ujian itu harus memilih</u>	harus dijalani, banyak ujian
993	<u>jalan yang benar atau jalan yang salah kayak gitu</u>	yang harus memilih jalan
994	aja sih	yang benar atau salah
995	Kalo dari pengalaman ibu apa sih yang bisa	
996	diambil hikmahnya, hikmahnya seperti apa?	
997	Pengalaman dalam pengalaman hidup,	
998	pengalaman hidup saya itu gak banyak sebenere	
999	hehehe yang bisa diambil <u>hikmahnya ya kalo saya</u>	Hikmah dari pengalaman
1000	<u>sih jangan terlalu percaya sama orang, kan tadi</u>	informan yaitu jangan
1001	<u>sifat saya gampang terpengaruh slama ini, kan jadi</u>	terlalu percaya sama orang,
1002	saya sbainya itu kalo ada suatu kabar atau ada	kepercayaan, peduli dengan
1003	seseorang yang menyatakan sesuatu itu ya jangan	orang, dan bersyukur
1004	langsung kita percaya, kita telusuri dulu itu bener	
1005	atau salahnya itu baik atau buruknya kita kita apa	
1006	ya kita selidiki dululah, <u>jangan terlalu mudah</u>	Informan tidak mudah
1007	<u>percaya sama orang, ya percayalah sama hati kita</u>	percaya orang lain namun
1008	<u>sendirilah itu harusnya seperti itu, apa lagi ya hehe</u>	percaya pada hatinya
1009	<u>pengalaman hikmahnya apalagi, yang paling</u>	sendiri, serta kepercayaan
1010	<u>penting itu sih saya kepercayaan gitu loh, trus</u>	
1011	apalagi ya hikmah yang lain yaa, hikmah yang	
1012	lain ini ya yang penting kita gak usah, <u>kita peduli</u>	Ungkapan bersyukur
1013	<u>sama orang ya kita bersyukur aja, kita</u>	dengan cara peduli dengan
1014	<u>memilikilah, udah itu apalagi ya hehe</u>	orang lain dan memilikinya
1015	Bagaimana alasan ibu tetap bertahan menjadi	
1016	guru honorer di sekolah tersebut bu?	
1017	Ya tadi udah ya <u>penginnnya itu pindah, penginnnya</u>	Keinginan informan untuk
1018	<u>cari pekerjaan lain tapi malah ini didukung sama</u>	pindah kerja biar suami
1019	<u>suami, itu gak usah pindah aja lanjutin aja di situ</u>	kerja dari pagi hingga
1020	<u>biar saya yang kerja, siang malem biar suami, kalo</u>	malem

1021	jadi guru kan cuma pagi sampe siang, jadi	
1022	ninggalin anak juga gak terlalu lama, ya cuma itu	
1023	pertimbangannya kan gak apa ya kerja di pabrik	
1024	atau kantor itu kan sampe sore, ninggalin anak	
1025	sampe sore juga kasian, trus anak lebih dekat	
1026	sama mbahnya daripada ibunya, jadi pendidikan	
1027	dari ibu rus kasih sayang sama anak nanti kurang	
1028	ditinggal sore, kalo saya pertimbangannya itu,	
1029	saya tetap bertahan aja karna kalo di MI kan cuma	
1030	pagi sampe siang nanti siang dah ketemu anak	
1031	lagi, jadi itu	
1032	Kalo untuk hingga saat ini, perkembangan ibu	
1033	maksudnya proses ibu menjadi guru di sana itu	
1034	kinerjanya seperti apa ya bu? Proses ininya	
1035	jenjang karir sgala macem di sekolahan itu	
1036	seperti apa?	
1037	Kalo jenjang karir saya begitu tau karna kan itu	
1038	SD swasta kan, swasta itu kan kalo untuk berharap	
1039	diangkat jadi PNS itu kan memang belum ada	
1040	kemungkinan toh kalo disana, jadi sbenarnya	
1041	<u>jenjang untuk kedepannya itu belum pasti karna</u>	Jenjang kerja informan sebagai guru yang tidak pasti seperti program sertifikasi dan tunjangan sertifikasi yang tidak pasti
1042	<u>kayak misalnya kayak program sertifikasi itu juga</u>	
1043	<u>belum pasti toh belum ada keputusan dari atas,</u>	
1044	<u>apa skarang sertifikasi masih berlaku apa enggak</u>	
1045	<u>atau kapan kira-kira saya layak untuk</u>	
1046	<u>mendapatkan tunjangan sertifikasi,</u> itu kan	
1047	semuanya belum pasti kayak juknis atau apa ya	
1048	persyaratan dari tahun ke tahun itu kan bisa jadi	
1049	brubah terus, saya dulu lima tahun sudah dapat	
1050	tunjangan sertifikasi skarang kan jadi brubah,	
1051	skarang jadi sepuluh tahun, padahal saya belum	
1052	ada sepuluh tahun kan, nah jadi kan belum layak	
1053	mendapatkan sertifikasi, bisa jadi kalo udah	
1054	sepuluh tahun lah gak tau persyaratan diubah lagi	
1055	atau enggak tau, smuanya itu kerjanya tidak pasti,	
1056	kalo untuk jenjang kedepannya itu saya sendiri,	
1057	saya sendiri kurang begitu terobsesi untuk yang	
1058	kayak ribet-ribet ngurus supaya dapet tunjangan	
1059	harus ngumpulin ini itu syaratnya macem-macem,	
1060	saya kurang terobsesi gitu, saya udahah jadi	
1061	bendahara BOS juga dapetin insentif gak	
1062	seberapa, saya jadi GTT juga dapet gaji walaupun	
1063	gak seberapa kayak gitu malah ini malah ini apa	
1064	saya terima dengan itu tadi ya dengan bersyukur	

1065	kayak gitu, gak gak terus yang ini ya tadi saya	Informan merasa termasuk orang yang gak kepo cari-cari informasi dan gak suka cari info tentang persyaratan di kementrian agama, cenderung menerima saja
1066	sebenarnya pengen mencari itu tadi pekerjaan tapi	
1067	karna itu mendukung di sekolah ya udah saya	
1068	nurut suami aja, <u>kalo jenjang ke depan itu saya itu</u>	
1069	<u>termasuk orang yang gak kepo terus cari-cari</u>	
1070	<u>info di kayak di kementrian agama terus cari info</u>	
1071	<u>kira-kira saya memenuhi persyaratan atau enggak</u>	
1072	<u>itu saya terus terang saya gak enggak suka yang</u>	
1073	<u>kayak gitu jadi lebih lebih lebih cenderung</u>	
1074	<u>menerima aja</u> , kayak misale dapet info terus oh	
1075	saya memenuhi syarat terus habis itu saya harus	
1076	ngumpulkan ini ya saya lakuin, tapi kalo saya	
1077	belum tau kepastiannya terus saya berusaha nanya	
1078	kesana kesini tuh saya enggak, kayak browsing-	
1079	browsing oh ada info ngak di web web kemenag	
1080	ada info gak ya itu saya lakuin kalo cuma skedar	
1081	browsing nyari info, tapi kalo sampe mengejar	
1082	tanya-tanya atau mendekati orang kemenag misale	
1083	punya kenalan di sana terus nanya-nanya itu saya	
1084	gak sih gak terobsesi untuk seperti itu loh, soale	
1085	saya itu yang ribet-ribet kayak apa ya yang ribet	
1086	kayak ngumpulin ini itu sbenere saya itu gak ini	
1087	tertarik jadi saya melihat temen-temen saya sudah	
1088	tertib administrasi kan ribet toh ngumpulin syarat	
1089	ini itu macem-macem banyak, kadang bikin bikin	
1090	keteteran toh tugasnya, kayak seharusnya ngajar	
1091	malah jadi ngumpulin berkas-berkas itu kan	
1092	sebenarnya menurut saya mengganggu fokus	
1093	mengajar, <u>jadi saya gak terobsesinya di situ, ya</u>	Ketika belum ada kabar yang pasti, informan tidak berusaha mencarinya
1094	<u>mending udahlah ngajar ngajar aja, kalo memang</u>	
1095	<u>dari atas ngasih info melalui kepala, kepala ngasih</u>	
1096	<u>tau ke saya, oh ini bentar lagi ada ini jenjang</u>	
1097	<u>kedepannya ini oh udah memenuhi syarat terus</u>	
1098	<u>harus mengumpulkan ini, baru saya lakuin, tapi</u>	
1099	<u>kalo belum ada kabar pasti saya gak berusaha</u>	
1100	<u>nyari-nyari kayak gitu</u>	
1101	Bagaimana ibu menggambarkan fisik dan	
1102	kesehatan ibu saat ini?	
1103	Fisik dan kesehatan, maksudnya saya fit atau tidak	
1104	gitu ya	
1105	Menggambarkan tubuh ibu itu seperti apa?	
1106	Kalo kalo apa ya setelah karna stelah saya punya	
1107	anak kan udah berbedalah sama pas waktu muda	
1108	dulu gitulah, lebih fit waktu muda dulu, saya	

1109	masih misale muda dulu juga masih semangat	
1110	masih kayak pengen jadi panitia ini itu di sekolah,	
1111	tapi <u>kalo yang skarang ya karna udah punya anak</u>	
1112	<u>kecil ya itu udah mungkin udah apa ya kekuatan</u>	
1113	<u>fisik itu udah berkurang, gak kayak dulu lagi, tapi</u>	
1114	<u>ya karna ya yang penting ya saya yang penting</u>	
1115	<u>gak sakit-sakitan ajalah saya itu tetep apa ya daya</u>	
1116	<u>tahan tubuhnya tetep bagus gitu aja kalo dari saya</u>	
1117	nggak ini ya skarang ini ya banyak demam yang	
1118	batuk pilek itu kalo ya alhamdulillah saya gak	
1119	terkontaminasi, anak saya yang batuk, saya sih	
1120	alhamdulillah ini sih dalam kondisi baik sih	
1121	Ibu kan di sekelilingnya kan saudara-	
1122	saudaranya dari keluarga suami ibu kan,	
1123	pernah gak sih ada singgungan permasalahan	
1124	dengan keluarga ibu?	
1125	Kalo singgungan sih ya pernah sih ada sedikit	
1126	misalnya kayak misalnya saya ada acara pengajian	
1127	trus saya pesen ini snack kayak gitu karna sana itu	
1128	kan kebetulan kakak perempuan suami saya itu	
1129	ada yang bisa ini masak-masak kan saya pesen	
1130	snack ke mbaknya itu mbaknya suami saya itulah,	
1131	ya saya <u>gak tau kenapa ya habis saya pesen itu tuh</u>	
1132	<u>kayaknya sikapnya agak berubah, kayak</u>	
1133	<u>mendiamkan saya kayak gitu beberapa hari, kayak</u>	
1134	<u>gak, biasanya ketemu langsung say hello begitu</u>	
1135	<u>saya ngobrol, tapi ini kok enggak gitu, ya</u>	
1136	mungkin ya saya gak tau kenapa apa mungkin eee	
1137	apa apa mungkin saya uang saya berikan kurang	
1138	apa gimana saya gak tau gitu loh, tapi dianya gak	
1139	bilang cuma tiba-tiba aja, tapi skarang dah baik-	
1140	baik aja sih gak terjadi apa-apa lagi, cuma pas itu	
1141	aja pesen snack trus ya sbagai pelajaran aja gitu	
1142	saya dah gak pesen ke mbak saya lagi, tempat lain	
1143	aja yang bukan relasi saudara gitu, mungkin	
1144	sesama saudara itu kan malah riku, kan gini	
1145	misalnya saya pesen ke mbak trus apa misalnya	
1146	uang yang saya kasih itu kurang, saya tanya	
1147	berapa itu kan mungkin gak mau nyebutin atau	
1148	gimana, trus saya kasih berapa itu kan mungkin	
1149	bagi dia itu kurang tapi ketika pengen bilang itu	
1150	sebenarnya itu kurang kan sebenarnya gak enak	
1151	atau gimana kan masih saudara gitu loh, jadi	
1152	sama-sama gak enaknya gitu loh, saya juga gak	
		Informan merasa kekuatan fisik berkurang setelah mempunyai anak namun tidak sakit-sakitan, daya tahan tubuh tetep bagus
		Permasalahan pesan snack di saudara perempuan suami informan

1153	enak jangan-jangan yang saya kasih kurang tapi	
1154	dianya juga gak bilang kok kayak kurang	
1155	menerima itu karna apa itu loh sama kok dia gak	
1156	bilang saya gak bilang gitu loh, saya bilang	
1157	mungkin sama jadi rikuh kayak gitu, ya gak tau	
1158	kenapa, tapi skarang dah baik biasanya lagi ya	
1159	masih saling bertegur sapa, saling ngobrol kayak	
1160	biasanya, trus kadang gini kalo saya itu kan saya	
1161	kebetulan punya tabung gas dua trus saudara-	
1162	saudara kan kadang karna gasnya itu kan langka	
1163	ya trus pinjem satu tabung, lah itu saya gak tega	
1164	misale ya udah saya pinjem tapi kalo suami	
1165	pulang kerja nanyain loh gasnya yang satu mana	
1166	kayak gitu, trus saya bilangin dipinjem sama	
1167	mbak ini, nah itu kayak suami kurang menerima	
1168	gitu jadi kok harusnya itu ya usaha punya gas	
1169	sendiri, punya cadangan gasnya gak usah minjem-	
1170	minjem, kalo pas minjem trus tempat saya	
1171	kebetulan gasnya habis kan saya bingung sendiri,	
1172	suami jadi ini yang problemnya bukan sama	
1173	saudara jadi sama suami, penginnya suami itu	
1174	keluarga keluarga mereka itu gak minjem,	
1175	penginnya itu usaha sendirigitu loh, karna	
1176	cadangan skarang itu membutuhkan banget, gas	
1177	itu jangan sampe satu rumah itu cuma ada satu	
1178	tabung, kalo cuma satu tabung ketika habis repot,	
1179	kalo punya dua tabung yang satu dipake yang satu	
1180	kosong kan langsung cari beli sbagai cadangan	
1181	gitu sih, cuma itu sih yang bersinggungan, kalo	
1182	slama ini baik-baik aja soale ini tadi seminggu	
1183	skali ada acara kumpul kayak trah gitu, trah	
1184	keluarga gitu, nanti ada sholawatan bersama tiap	
1185	malem Kamis, jadi aman aman aja sampe skarang,	
1186	<u>cuma pas waktu itu aja pas pesen snack jadi kayak</u>	
1187	<u>trauma pesen snack, udahlah habis itu udah gak</u>	
1188	<u>sama mbak tadi itu tapi pesennya sama orang lain</u>	
1189	Itu cara mengatasi sama suami kayak gimana	
1190	bu?	
1191	<u>Kalo cara mengatasinya itu gak ada, tiba-tiba aja</u>	
1192	<u>dia baik sendiri, misalnya saya tiba-tiba di diemin</u>	
1193	sama mbaknya itu trus kayak tadi itu, misalnya dia	
1194	butuh tabung gas kan larinya juga ke saya, trus	
1195	misalnya anaknya itu penginnya ini eh di sekolah	
1196	kartinian trus butuh kebaya toh trus saya	
		<p>Permasalahan dengan saudara suami yang rumahnya dekat dengan informan yaitu memesan snack yang akhirnya menjadikan trauma bagi informan untuk memesan snack ke saudaranya tersebut.</p> <p>Tidak ada cara mengatasinya, tiba-tiba saudaranya tersebut baikan lagi</p>

1197	kebetulan punya kebaya dua, anaknya pinjem ke	
1198	saya, kan dia pasti mendekati saya, jadi kan saya	
1199	masalah tadi kan jadi lupa karna dia kan eee	
1200	mintanya sama saya gitu, jadi ya gak, kalo saya	
1201	sih cuma di diemin ya saya diem gak usah nanyain	
1202	ada apa kok dia jadi diemin saya atau saya coba	
1203	mendekati dia sebenere salah saya apa ya gak,	
1204	saya cuma yo wes kalo dia diemin ya saya diem	
1205	yang penting saya gak gak ngerasa terus	
1206	menyakiti dia atau apa itu enggak kalo saya itu	
1207	Itu lamanya permasalahan itu sampe selesai	
1208	sampe kembali akrab lagi harmonis lagi	
1209	<u>cuma selang dua hari gak lama</u> , gini loh karna	
1210	namanya saudara banyak itu kan wataknya	
1211	berbeda-beda, bisa jadi dia itu diem saya itu karna	
1212	masalah uang yang tadi saya pesen snack atau	
1213	masalah yang lain kan saya gak tau, cuma saya	
1214	sifatnya itu gak suka kepo, saya itu trus gak	
1215	nanyain saudara kenapa sih kok jadi diemin saya,	
1216	kenapa sih ada apa sih, saya kan jadi gak enak itu,	
1217	saya gak nanya, tiba-tiba aja stelah pas misalnya	
1218	pagi ketemu pas nyapu kok dia jadi diem, sorenya	
1219	pas ketemu padahal biasanya pagi siang sore pas	
1220	ketemu kan nyapa-nyapa, dia kok jadi gak, tapi	
1221	kok tiba-tiba selang beberapa hari kok udah ini	
1222	pinjem pinjem tabung gas atau yo ini anaknya ini	
1223	butuh kebaya, jadi itu saya gak gak menelusuri	
1224	kenapa sikap dia berubah seperti itu, kalo skarang	
1225	ya tiap hari ketemu nyapu sore-sore gitu ya seperti	
1226	biasa bertegur sapa kayak ngobrol-ngobrol tapi	
1227	cuma waktu itu aja tapi saya gak tau masalahnya	
1228	itu apa, cuma namanya sudara itu kan wataknya	
1229	berbeda-beda, ya bisa jadi waktu itu iri atau apa	
1230	itu saya gak tau, <u>tapi ya itu tadi saya gak kepo jadi</u>	
1231	<u>saya gak tanya-tanya orang alasannya apa, suami</u>	
1232	<u>saya juga gak kepo jadi udah biarin aja nanti juga</u>	
1233	<u>baik sendiri, gitu loh suami itu bilanganya gitu,</u>	
1234	kalo kepo paling saya udah ini udah menyelidiki,	
1235	kebetulan saya ini sih gak suka yang kepo-kepo	
1236	itu ya karna watak orang kan beda-beda itu yang	
1237	sampe menyelidiki kok dia sampe jadi gini kenapa	
1238	atau apa, saya yang gak suka tanya-tanya kayak	
1239	gitu, saya yang gak suka ngerumpi-ngerumpi gitu	
1240	jadi ya kalo ada yang diemin saya ya udah saya ya	
		<p>Selama dua hari permasalahan tentang pesan snack dengan saudara suami informan terselesaikan dengan sendirinya</p> <p>Ketika permasalahan tersebut belum terselesaikan, informan tidak kepo untuk tanya-tanya orang dan suami informan mengatakan untuk dibiarkan saja masalah tersebut</p>

1241	ikut diem, dia nyapa ya saya nyapa kayak gitu	
1242	Pagi sampe siang kan adek kan dititipin ke	
1243	orang tua, bagaimana sih tanggapan ibunya	
1244	ibu kan simbah kan tentang pekerjaan ibu	
1245	sebagai guru?	
1246	<u>Kalo dari dulu sih ibu saya mendukung jadi ya</u>	Ada dukungan dari orang tua informan tentang pekerjaannya sebagai guru
1247	<u>enjoy-enjoy aja, gak gak kayak keberatan atau</u>	
1248	<u>gak menghalang-halangi jadi enjoy-enjoy aja sih,</u>	
1249	<u>seneng-seneng aja anaknya jadi guru gitu loh, ya</u>	
1250	memang kalo belum bisa ngasih apa-apa sama ibu	
1251	tapi kan yang penting ibu seneng gitu aja, ooo ya	
1252	cuman dalam satu bulan kayak ngasih seratus dua	
1253	ratus bisalah kayak gitu yang penting ya memang	
1254	gak sebandinglah dengan jerih payah yang ibu	
1255	momong dua ratus itu cuma dapet apa, tapi kan ya	
1256	orang tua itu ya apapun pemberian anak, sekecil	
1257	apapun pemberian anak akan tetep sangat seneng	
1258	diterima senang hati gitu, kalo menurut saya orang	
1259	tua itu merasa justru kasian sama anak gak orang	
1260	tua itu gak mengharapkan lebih dari anak, kayak	
1261	misale orang tua saya pengen mbok ya saya	
1262	perbulan dikasih satu juta apa mbok ya saya	
1263	dibeliin ini ini saya pikir menurut saya orang tua	
1264	itu gak gak ada pikiran kayak gitu loh, malah	
1265	justru orang tua itu kayak kasian sama anak, wah	
1266	anakku belum sukses ya, anakku kok masih apa ya	
1267	belum belum apa ya belum bisa emmm misale	
1268	belum bisa berpenghasilan seperti anaknya orang	
1269	lain, tapi bliau itu berharapnya itu bukan berarti	
1270	beliau pengen pengen dikasih uang lebih bukan	
1271	malah cenderung ke kasian sama anak bukan	
1272	bukan pengen mengharapkan anak yang ngasih	
1273	besar ke dia gitu, trus orang tua itu gak tega kalo	
1274	harus beberapa tahun berumah tangga itu orang-	
1275	orang gak tega minta atau menuntut dari anak,	
1276	saya yakin seorang anak itu kalo udah berumah	
1277	tangga bertahun-tahun mungkin mengumpulkan	
1278	uang bertahun-tahun baru bisa mandiri, baru bisa	
1279	mencukupi kebutuhan sendiri atau memberikan	
1280	sesuatu ke orang tua, kalo beberapa tahun itu	
1281	masih beradaptasi itu hal-hal kayak keuangan atau	
1282	dalam hal kemandirian itu kan masih beradaptasi,	
1283	kalo masih beberapa tahun berumah tangga, kalo	
1284	misale saya itu saya jadi guru saya masih kayak	

1285	apa ya masih manja-manja gitulah sama ibu,	
1286	masih kayak belum menikah, masih kayak kanak-	
1287	kanak gitu, masih manja belum apa-apa sendiri,	
1288	apa-apa saya kerjakan sendiri, saya belum bisa	
1289	kayak gitu, jadi ya tanggapan orang tua saya ya	
1290	menerima ibarate saya jadi guru ya dibebaskan	
1291	gak saya gak dituntut untuk harus jadi PNS atau	
1292	pindah kerja itu gak, ibu saya membebaskan saya	
1293	munya apa saya dibebasin, saya jadi guru ya ibu	
1294	bangga-bangga aja, gak gak trus harus kalo bisa	
1295	golongannya lebih tinggi atau apa itu gak gak,	
1296	trima aja ibu saya, gak menuntut harus ya apa	
1297	suami saya gak menuntut apa-apa sama ibu, udah	
1298	udah udah ibu itu udah menerima apa adanya gitu	
1299	loh keadaan saya sama suami saya gitu, jadi lebih	
1300	cenderung menerima, gak harus jadi begini saya	
1301	sama suami kok bisa beliin baju bagus buat anak	
1302	saya, itu kan ibu saya udah lega, oh brarti dia bisa	
1303	mencukupi kebutuhan anaknya kayak gitu	
1304	Cukup sekian bu informasinya, matur nuwun	
1305	nggih	
1306	Ya	
1307	Assalamualaikum	
1308	Wa'alaikum salam	

VERBATIM WAWANCARA DENGAN *SIGNIFICANT OTHER*

(*KEY SIGNIFICANT OTHER*)

Nama : Ika

Usia : 25 tahun

Pekerjaan : Guru Honorer

Hubungan Dengan Informan : Rekan Guru KH

Hari / Tanggal Wawancara : 10 Mei 2017

Waktu : 7.45 WIB

Lokasi Wawancara : Di sekolah

Tujuan Wawancara : Penguatan Data Informan KH

Wawancara Ke- : 1

Keterangan

Pertanyaan : Tulisan tebal

Jawaban : Tulisan biasa

Interpretasi : Bergaris bawah

Kode Wawancara : W1 / SO1KH

No.	Verbatim	Koding / Analisis
1	Assalamu'alaikum mbak	
2	Wa'alaikum salam	
3	Mbak wulan sendiri seberapa dekat dengan	
4	KH?	
5	Yaaa seperti rekan kerja biasanya, ya kalo mau	
6	becanda ya becanda, mau serius ya serius gitu, ya	
7	kayak temenlah mbak	
8	Kalo ini sejauh mana mengenal KH nya	

9	sendiri?	
10	Mengenal maksudnya eee itunya apa namanya	
11	pribadinya dia, kehidupannya dia kayak gitu, yaa	
12	cuma sebatas tau ini istrinya ini anaknya gitu aja,	
13	KH juga pernah crita-crita keluarganya	
14	Kayak gimana mbak?	
15	Semuanya?	
16	Ya setau mbaknya aja	
17	KH itu istrinya mbak Farida, anaknya namanya	
18	siapa ya namanya Satoru ya kan mbak, trus	
19	pokokmen pernah crita kalo istrinya itu sukanya	
20	kayak anima-anima itu eee one one piece eee trus	
21	apa lagi ya banyaklah mbak intinya tentang	
22	jepang-jepang makanya anaknya ada namanya	
23	Satorunya dari Jepangnya itu, trus KH tuh	
24	tinggalnya di Wonosobo ya, kalo pas kemarin itu	
25	critanya pas pulang eee apa namanya	
26	perpanjangan STNK, kalo pas pulang ngajak	
27	istrinya sama anaknya, cuma skarang kan cuma	
28	ada ibunya ya udah dari kecil tinggal sama	
29	ayahnya ya seperti itu mbak, kalo dicritain semua	
30	aku lupa soale	
31	Kalo ini mbak, bagaimana hubungan mbak	
32	dengan KH sendiri? Seberapa dekat	
33	Kalo ditanya seberapa dekat saya kurang tau mbak	
34	piye, seberapa dekat, ya kayak rekan kerja itu	
35	mbak gitu aja	
36	Bagaimana pandangan mbak mengenai	
37	kehidupan KHnya sendiri?	
38	Kalo menurut saya, <u>KH itu apa yaa agamis</u>	Pribadi informan yang
39	<u>banget, habis itu tanggung jawab</u> , nek bener	agamis, tanggung jawab
40	tanggung jawab sekali KH sama apa namanya	
41	kayak itu apa ya namanya mau ngomong apa ya,	
42	mau tak omongin tapi aku mau ngomonginnya	
43	susah mbak, gimana ya	
44	Ya biasanya aja mbak menjelaskannya	
45	Apa ya, heemm pokokmen dia itu gak pernah	
46	sedih, gak pernah itu gak pernah nunjukin	
47	kesedihannya itu gak pernah trus apa itu namanya	
48	<u>semangat banget kalo ngomong itu apa namanya</u>	Informan berbicara dengan
49	<u>mengebu-gebu mbak, pokokmen semangat dia itu,</u>	semangat, mengebu-gebu
50	<u>ceria</u>	dan ceria
51	Kalo lebih ininya mbak, kalo bagaimana	
52	penilaian mba mengenai pribadinya KH?	

53	Pribadi contoh pribadinya yang kayak gimana	
54	mbak sifatnya atau apa ya, ya itu tadi sifatnya	
55	Yang lebih spesifiknya mbak?	
56	Kalo gak ada orangnya gak bisa lihai, kalo saya	
57	buat eee visual kalo buat eling-eling kayak gitu	
58	sulit mbak, aku saja ngapalin jalan aja sulit	
59	apalagi orang	
60	Mbak itu berapa lama mengenal KH?	
61	Tiga tahun kurang lebih tiga tahun	
62	Eee ini ya mbak tanya ya, bagaimana perasaan	
63	KH dalam menjalani hidupnya?	
64	Menjalani hidupnya	
65	Kira-kira kayak gimana?	
66	Kayaknya KH itu punya apa ya gimana	
67	nyeritainnya ya, kalo dilihat dari itunya, dari	
68	kesehariannya?	
69	Iya	
70	KH itu walaupun ada sesuatu itu dijalani terus	
71	kalo menurut saya seperti itu, dijalani walaupun	
72	ada itu tapi dijalani, <u>terbuka KH itu juga</u>	Pribadi informan yang terbuka
73	Kalo terbukanya sendiri dalam hal apa yang	
74	mbak ketahui?	
75	Ya dalam hidup sama Satorunya sama istrinya	
76	sama kalo dicritain ya Satorunya sama ibu	
77	mertuanya itu	
78	Kalo keterbukaan dengan guru-guru lain	
79	kayak gimana mbak?	
80	Sama aja, sama aja	
81	Kalo boleh tau ya mbak, apa sih yang	
82	membuat KH merasa bahagia?	
83	Ke itu bahagia, mana itu bahagia menurut saya	
84	ada yang mensupport dia jadinya dia itu lebih kuat	
85	lagi, <u>apalagi punya dedek</u> punya itu lebih seneng	Informan mempunyai anak
86	lagi kalo saya loh	
87	Kalo ini mba, menurut mbak bagaimana	
88	kesejahteraan hidup KH selama ini?	
89	Ya biasalah mbak, kayak sayalah standar	
90	Ya kan standarnya kayak gimana mbak	
91	ukurannya?	
92	<u>KH itu mensyukuri, kayaknya apa ya sederhana,</u>	Kehidupan informan yang sederhana dan bersyukur
93	uangnya digunakan untuk keperluan yang	
94	dibutuhkan itu misalnya biaya kuliah dia toh	
95	kuliah lagi ya kan mbak? Yang kesempatan beli	
96	itu itu yang lain, untuk anaknya itu lebih itu	

97	prioritasnya tapi kemarin ngajak-ngajak saya	
98	berarti itu gak usah mas gak usah mas besok ada	
99	rejeke yang lain	
100	Itu dikasiin, dibeliin apa?	
101	Siapa?	
102	KH	
103	Nggak dibeliin cuma ya bilang gitu kan mau les	
104	kan capek ya pak gak usah, aku rak arep les ah,	
105	aku mau les kan itu, trus KH itu buu sesok maneh	
106	aku kan kesel sesok kan dapet rejeki lagi yang lain	
107	Itu yang mbaknya yang les ya?	
108	He eh, tapi masih kasih masukan juga mbak	
109	Kalo menurut mbak, bagaimana sih kondisi	
110	emosinya KH dalam menjalani kehidupan	
111	selama ini?	
112	Gak liat kalo sedih itu gak keliatan ya mbak, tapi	
113	kadang-kadang kalo sakit itu baru sedih trus ada	
114	apa ya itu kemarin lupa dia itu juga keliatan	
115	Kalo diukurin mbak, sedihnya itu seperti apa?	
116	<u>Sedihnya mungkin jarang bicara ya, kan kalo dia</u>	Kesedihan informan ditunjukkan dengan diam dan jarang berbicara
117	<u>seneng itu bicara, tersenyum gitu, kalo diem brarti</u>	
118	<u>itu sedih itu</u>	
119	Mbak sering nanyain gak sih kalo pas lagi	
120	sedih nanya kenapa sedih gitu?	
121	Kadang, kadang KH itu tanya-tanya juga, bu	
122	kenapa murung gitu, itu saya juga sakitnya	
123	sampean kok gak sembuh-sembuh ya pak? He eh	
124	ee batukku tuh obatnya apa? Ya kayak gitu	
125	Kalo ini mbak apa, sejauh pengamatan mbak	
126	apa sih yang ingin dicapai KH saat ini?	
127	Saat ini, ooo apa ya tahun ini saat ini	
128	Ya maksudnya sejauh mana proses yang ingin	
129	dicapainya itu?	
130	Oooo kemarin itu cuma becandaan, pak jadi dosen	
131	aja jadi dosen aja kan dah S2 kan gitu belum	
132	belum PNS juga kan jadi dosen aja mungkin KH	
133	itu pengen lebih itu apa ya langsung apa ya	
134	ngomonge gimana ya mbak	
135	Ya terserah mbak giman ngungkapinnya	
136	Gimana ya kalo berkata-kata sulit mbak, ya udah	
137	gitu ajalah mbak, dipancing lagi coba, kalo	
138	dipancing kan biasanya saya bisa, kalo gak ada	
139	pancingannya itu sulite kalo saya ngomong	
140	Ya maksudnya ini usahanya beliaunya seperti	

141	apa untuk cita-citanya?	
142	Itu pasti kalo menurut saya kalo dari rekasa sampe	
143	sekarang itu	
144	Kalo yang rekasanya itu sampe sekarang itu	
145	kayak gimana mbak prosesnya?	
146	Sampe sana apa ya, ya pernah dulu cerita apa ya	
147	lupa mbak, apa dulu dulu dari apa ya pernah cerita	
148	tapi ingat cuma sekilas tapi ingat cuma beberapa	
149	tok	
150	Ya nggak papa seingetnya mbak aja	
151	Apa ya, ya cuma ini tok rekasa tapi rekasanya	
152	saya lupa ngapain	
153	Kalo pertama kali bertemu dengan KH sendiri	
154	kayak gimana orangnya?	
155	Ya itu rekasanya dulu malah inget, rekasanya itu	
156	dulu disananya itu apa namanya sering mbantu	
157	ibunya panen ngarit nah itu aku pernah tanya pak	
158	njenengan itu gak pernah marah sama adeke	
159	njenengan toh, gak sampe sekarang gak pernah,	
160	padahal saya sendiri aja pernah sering malah,	
161	beneran pak, nggak, nggak pernah iri? Enggak,	
162	saya aja iri sama adekku, masa njenengan nggak?	
163	Mboten, padahal aku aku kerjo adekku dolan,	
164	padahal dulu itu mbak, SMA itu aku mbantu-	
165	bantu apalagi ditinggal ayahnya dah lama banget,	
166	ayahnya itu jatuh dari pohon dari apa itu	
167	Tapi trus KHnya langsung mudik itu atau	
168	enggak?	
169	Mudik?	
170	Maksudnya ketika ayahnya sakit itu?	
171	Oh itu udah dari kecil mbak dari SMP atau SD	
172	Oh cerita kecilnya	
173	Ho oh cerita kecilnya, itu cerita kecilnya pas dulu	
174	dulu	
175	Kalo awal-awal datang kesini sebagai guru itu	
176	kayak gimana mbak perasaan beliau?	
177	Kayak ngayomi gitu, kalo nggak bisa diajari kalo	
178	saya ya, kayak dibantu, ngono nggak biso, kan	
179	dulu KH itu baru kerja OPS ya skarang jadi guru	
180	<u>agama</u>	Informan sekarang bekerja sebagai guru agama
181	Ini mba, menurut mba apakah KH itu merasa	
182	puas dalam hidupnya sampe sekarang?	
183	Kalo puas, puas itu segi apa ya mbak ya, puas	
184	batinnya atau puas	

185	Ya maksudnya merasakan puas untuk	Informan belum merasa puas tapi bersyukur dalam hidupnya
186	hidupnya bahwa itu dengan adanya segini	
187	nanti saya sudah puas itu	
188	Kalo menurut saya KH itu dah bersyukur, kalo	
189	puasnya kayaknya manusia itu gak ada puasnya	
190	tapi <u>KH itu udah bersyukur, kalo untuk puas yo</u>	
191	<u>belum</u> lah mbak, manusia itu gak ada puasnya	
192	hehehe	
193	Kalo menurut mbak, belum puasnya KH	
194	seperti apa?	
195	Belum puasnya ya mbak ya apa ya belum puasnya	
196	apa ya mbak hehehe ya keliatan aja belum puas,	
197	ya masa dengan dapet gaji segitu ya kan buat	
198	kuliah aja kuliah satu semester berapa, buat	
199	menghidupi anaknya aja kalo menurut saya ya,	
200	menghidupi anaknya istrinya itu berapa padahal	
201	gajinya disini itu berapa, gaji disebelah sana	
202	berapa kalo digabungin berapa masa bisa buat	
203	kuliah, tapi dah bersyukur kalo buat KH	
204	Kalo ini mbak menyambung, bagaimana sikap	
205	KH dalam menjalani kehidupan sehari-hari	
206	ketika memandang masa depannya itu?	
207	Sikapnya antusias kalo nggak salah, antusias, trus	
208	mau berusaha, ngerjain jurnal sampe disekolah	
209	kemarin, sampe nginep eh sampe sore-sore	
210	ngerjainnya, kan kan wifi-nya kan disini pake wifi	
211	disini, kan disana kan kalo dirumah kan dipake	
212	anaknya itunya mungkin kuotanya habis, nggak	
213	pernah cerita kok kalo anaknya suka apa namanya	
214	suka liat video di youtube kuotanya habis, enak	
215	disini gratis, pernah sampe malem po yo	
216	Kalo ini mba, kalo menurut mbak sendiri	
217	bagaimana sih kondisi psikis dan fisiknya KH	
218	saat ini?	
219	Kalo psikisnya kalo fisiknya itu mbak nggak apa-	
220	apa, kalo psikisnya apa ya ya kayak apa ya kayak	
221	punya beban tapi nggak diomongin apa ya ya	
222	gitulah mbak intinya, apa ya ngomongnya apa ya	
223	gimana ya	
224	Kan sempet ini juga apa KH kan sering sakit,	
225	trus mbak tadi nyatain apa ngatakan mba	
226	fisiknya nggak kenapa-kenapa, berapa	
227	seringnya sih mba KH itu sakitnya?	
228	Ooh nggak sering mbak, cuma beberapa kali tapi	

229	kalo sakit langsung lama gitu	
230	Kira-kira seringnya berapa lama kalo sakitnya	
231	beliau?	
232	Berapa lama ya <u>kemarin gak masuk berapa hari ya</u>	Informan sakit batuk
233	<u>empat po ya atau tiga ya, cuma batuk gitu, batuk-</u>	hingga 4 hari
234	<u>batuk gak sembuh-sembuh</u>	
235	Kalo menurut mbak sendiri, bagaimana	
236	pekerjaan KH saat ini?	
237	Lebih baik daripada yang kemarin, kemari kan	
238	jadi OPS nah skarang dah jadi guru	
239	Kemari saya informasinya itu kayak apa masih	
240	ini jadi ngrangkep TU atau masih	
241	<u>Dulu kan jadi TU skarang jadi apa namanya guru</u>	Informan bekerja sebagai
242	<u>agama ya TU itu juga, dua SD disini dan disana</u>	TU dan mengajar di dua
243	gitu aja	SD
244	Kalo boleh tau mbak, bagaimana kehidupan	
245	keluarga KH yang mbak lebih tau seberapa	
246	dalam sih?	
247	Yang tadi kan pertama kan udah mbak	
248	Maksudnya yang ini lebih mendalamnya	
249	seperti apa?	
250	<u>KH sayang istri intinya dah itu, yang ku tau itu,</u>	Pribadi Informan yang
251	<u>taat ibadah, sayang anaknya juga, ngalah, dan</u>	sayang istri dan anaknya,
252	<u>kayaknya ngalah ya kayak ngemonglah mbak</u>	mengalah dan ngemong
253	Mbak pernah ini bertemu dengan keluarganya	
254	istrinya anaknya?	
255	Kalo istrinya anaknya ya pas kalo ada acara apa	
256	ya nikahan atau apa ya sering ketemu ya mbak	
257	Kalo melihatnya sosok beliaunya dengan	
258	keluarganya kayak gimana mbak pas ketemu	
259	itu loh?	
260	<u>Kayaknya harmonis mbak, ho oh sayang banget,</u>	Keluarga Informan yang
261	<u>yang dipajang di WA aja anaknya sama istrinya</u>	harmonis
262	<u>yo opo ga so sweet ya itulah mbak sayang, KH itu</u>	
263	<u>pribadi yang menyayangi, mau mengalah, itu juga</u>	Pribadi Informan yang
264	<u>gak egois tapi ambisinya kayaknya kuat</u>	penyayang, mengalah,
265	Ambisi yang apa mbak?	tidak egois dan memiliki
266	Ya bekerjanya	ambisi yang besar
267	Bekerjanya yang jadi guru ini?	
268	He em	
269	Seberapa ini mba, seberapa berambisinya itu	
270	mbak, ungkapan seperti ininya	
271	Cuma dilihat dari tingkah laku aja kalo ada itu	
272	dikerjain, walaupun <u>dia itu jadi ketua RT juga, dia</u>	Aktifitas informan sebagai

273	<u>kuliah juga</u> apa gak capek padahal udah sekolah	ketua RT, dan kuliah
274	jam dua, pulang pulang kerumah belum mbagi	
275	waktunya sama anak-anaknya tapi dianya ada	
276	waktu buat kuliah, kan dia apa namanya hehehe	
277	apa capeknya gak dirasa gitu, kalo saya liat kayak	
278	gitu	
279	Apa sih yang mbak ketahui kegiatan KH	
280	dalam mengisi waktu luang?	
281	Disitu mbak tadi, berangkat katanya kalo dirumah	
282	nyuci dulu trus berangkat ke sekolah sampe disini	
283	sampe jam dua nanti ngerjain ngerjain tugas disini	
284	habis itu mainan sama anaknya, habis itu mbagi	
285	sama apa itu namanya ketua RTnya itu kalo ada	
286	rapat-rapat kenduren udah itu pos kamling juga,	
287	cuma critanya dia hehehe	
288	Bagaimana sih mbak interaksinya KH dalam	
289	lingkungan sosial yang mbak ketahui kan	
290	seringnya disekolahan	
291	<u>Ya itu mbak sama eee wali wali kelas itu</u>	Kedekatan Informan
292	<u>kayaknya deket</u> gitu mbak, apa ya kayak apa ya	dengan wali kelas
293	tapi diliat-liat kayak emmm kalo yang	
294	menghadapi yang lebih tinggi, kemarin kan saya	
295	itu sama KH kan ke DAN LANUD mau ngasih	
296	surat, KH kan itu kayak gemetar mungkin takut	
297	atau grogi atau gimana, pak kok tangane	
298	njenengan nopo kok nggeter? Nganu bu grogi,	
299	gitu	
300	Itu grogi karna mau ngasih surat atau seperti	
301	apa?	
302	Ya itu ngasih surat sama itu loh atasan mau	
303	ngomong ngomongnya mungkin tapi kalo dia	
304	berbicara itu loh mbak kayak bisa meyakinkan,	
305	enak bisa bicaranya	
306	Kalo ininya mbak, apa sih yang dilakukan cara	
307	kegiatannya di lingkungan sosial?	
308	Banyak banget mbak makanya dia itu eee apa	
309	namanya sosial banget, sosialita sosial banget	
310	hehehe jadi sering semuanya mbak, <u>di grup-grup,</u>	
311	<u>kalo temen-temen pada gak komen, kan kepala</u>	Hubungan sosial Informan
312	<u>sekolahnya kan biasanya itu kan apa namanya</u>	melalui media komunikasi
313	<u>mbak eee ada pemberitahuan ada info biasanya</u>	
314	<u>temen-temenya gak bales ya kan dianya ngomong,</u>	
315	kan dianya kan dah nikah duluan, yang udah	
316	punya istri duluan, kan lainnya kan belum jadinya	

317	kan kayak ngemong padahal disini masih kecil-	Hubungan sosial Informan dengan sesama rekan guru di sekolah seperti ngemong
318	<u>kecil yo nggak kecil-kecilah, masih bujang-</u>	
319	<u>bujang kan ketawa</u>	
320	Kalo ngemongnya sendiri ke sesama guru	
321	honor atau ke semua guru mbak?	
322	Ke semua guru	
323	Dalam hal apa saja sih ngemongnya itu?	
324	Ngemongnya dalam hal apa aja mbak?	
325	Dalam hal apa aja, ya tadi itu misalnya trus	
326	misalnya mmm ini tanggung jawabnya siapa nanti	
327	ngerjain KH, <u>nggak disuruh udah dikerjain, opo</u>	
328	<u>men disuruh sama guru langsung gitu, nggak</u>	
329	<u>nyalah-nyalahke, ngemong itu intinya gak nyalah-</u>	
330	<u>nyalahin temen-temennya ini tanggung jawabnya</u>	
331	<u>siapa tanggung jawabnya siapa seperti itu</u>	
332	<u>dilakukan bersama-sama</u>	
333	Berarti selama ini pernah ada keluhan nggak	
334	sih mbak dari KHnya sendiri?	
335	Hebat	
336	Gimana hebat? Seberapa hebatnya mbak?	
337	Ya pokokmen hebat hebat eee jadi suaminya jadi	
338	guru	
339	Ungkapan dari mbak sendiri berapa katalah	
340	tentang sosok pribadinya KH kayak gimana	
341	mbak?	
342	Sosok KH, luar biasa perjuangannya, joss gitu	
343	pokokmen perjuangan hidupnya khususnya	
344	hehehe	
345	Nggih trima kasih mbak atas informasinya.	
346	Assalamu'alaikum	
347	Wa'alaikum salam	

VERBATIM WAWANCARA DENGAN *SIGNIFICANT OTHER*

(*KEY SIGNIFICANT OTHER*)

Nama : Farida

Usia : 24 tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Hubungan Dengan Informan : Istri KH

Hari / Tanggal Wawancara : 16 Mei 2017

Waktu : 10.45 WIB

Lokasi Wawancara : Di rumah Informan

Tujuan Wawancara : Penguatan Data Informan KH

Wawancara Ke- : 1

Keterangan

Pertanyaan : Tulisan tebal

Jawaban : Tulisan biasa

Interpretasi : Bergaris bawah

Kode Wawancara : W1/SO2KH

No.	Verbatim	Koding / Analisis
1	Assalamu'alaikum mbak	
2	Wa'alaikum salam	
3	Gimana mbak kabarnya hari ini?	
4	Alhamdulillah baik	
5	Maaf ya ngganggu tadi	
6	Ah gak papa	
7	Oh ini mbak mau tanya tentang KH nya	
8	sendiri, bagaimana sih mbak mbak menilai KH	

9	itu pribadinya seperti apa?	
10	<u>Pribadinya baik, taat agamanya gitu, trus ya</u>	Pribadi informan yang
11	<u>pinterlah</u>	baik, taat agamanya, pinter
12	Trus apa sih yang membuat KH itu merasa	
13	bahagia?	
14	Yang membuat, soalnya gini aku bukannya aku	
15	membawa diri ya mbak, <u>ga terlalu banyak</u>	Informan merasa bahagia
16	<u>menuntut walaupun gajinya KH segitu gak terlalu</u>	karena istrinya tidak
17	<u>banyak gak terlalu menuntut gitu mbak jadi</u>	banyak menuntut dan
18	<u>menerima apa adanya</u>	menerima apa adanya
19	Kalo ini mbak, menurut mbak bagaimana sih	
20	kondisi emosi KH dalam ini menjalani	
21	kehidupan selama ini?	
22	<u>Sabar banget udah gitu aja, pokoknya sabarlah</u>	Informan yang sabar
23	Kalo ini mbak sejauh pengamatan mbak	
24	sendiri, apa sih yang ingin dicapai KH untuk	
25	saat ini? Sejauh mana dan sejauh mana	
26	prosesnya yang ingin dicapai?	
27	Eee apa <u>ingin apa ya apa namanya melanjutkan</u>	Keinginan informan untuk
28	<u>pendidikan yang lebih tinggi</u> gitu lho, kan skarang	melanjutkan pendidikan
29	menjalani S2 nah engko nek bisa ada biaya mau	yang lebih tinggi, menjadi
30	lanjut ke S3 kayak gitu, <u>pengin jadi dosen atau</u>	dosen atau guru di luar
31	<u>jadi guru ke di luar negeri juga, pengen naikin haji</u>	negeri, menghajikan orang
32	<u>orang tua</u> kan skarang orang tuanya tinggal	tua
33	<u>uminya tinggal di Wonosobo pengen naikin haji,</u>	
34	<u>pengin membangun rumah kayak gitu, progresnya</u>	
35	ya itu mbak, progresnya sih apa ya progresnya tuh	
36	ya baik sih mbak kayak eee bingung mba hahaha	
37	dipause dulu mbak	
38	Ya gak papa sebisanya mbak	
39	Kayak apa ya usahanya itu loh mbak, <u>kerjanya</u>	Informan bekerja dengan
40	<u>juga istiqomah</u> trus eee kalo bisa tuh gajinya itu	istiqomah
41	ditransfer ke uminya ga cuma buat rumah tangga	
42	gitu loh ya gitu loh mbak	
43	Kalo ini mba apa, kalo sejauh ini hal apa saja	
44	sih yang membawa kesejahteraan hidupnya	
45	KH?	
46	Yang bawa kesejahteraan hidupnya	
47	He eh maksude biar bisa hidup merasa	
48	sejahtera gitu	
49	Gimana mbak ya eee biar bisa membawa	
50	kesejahteraan KH? Contohnya gimana mbak?	
51	Merasa sejahtera merasa hidupnya bahagia	
52	gitu loh	

53	<u>Merasa hidupnya bahagia itu ya anak istrinya</u>	Informan merasa bahagia
54	<u>tercukupi</u> kayak gitu ya kayak gitu sih mbak, yang	jika anak istrinya
55	penting tercukupi, kan gaji apalagi honorer kan	tercukupi kebutuhan
56	Apakah KH ini merasa puas dalam	hidupnya
57	kehidupannya yang sekarang?	
58	Kalo namanya manusia sih gak ada puasnya sih	Informan merasa hidupnya
59	mbak ya, <u>tapi tak lihat KH sih trima trima ajalah</u>	puas dengan cara
60	<u>yang penting percaya kalo Allah Maha Kaya nanti</u>	menerima dan percaya
61	<u>sih bakalan dikasih</u> , apapun yang diminta pasti	bahwa Allah akan
62	Allah bisalah gak, walaupun kita minta uang	memberikannya
63	seratus milyar hari ini pasti Allah bisa gitu kan,	
64	bagi Allah gak mustahil kayak gitu, jadi nyantai	
65	nyantai aja sih	
66	Kalo ini mba, bagaimana sih sikap KH	
67	menjalani kehidupan sehari-hari untuk	
68	melihat masa depannya? Memandang masa	
69	depannya itu seperti apa?	
70	Untuk memandang masa depannya gimana kayak	
71	gitu mbak	
72	Untuk ini maksudnya beliaunya itu	
73	kedepannya itu melakukan apa gitu	
74	Ooo melakukan apa untuk masa depannya, ya	Usaha informan di masa
75	<u>kayak berusaha gitu mbak, blajar gitu untuk</u>	depan dengan cara belajar
76	<u>mencapai cita-citanya trus apa ya apa ya mbak ya,</u>	untuk mencapai cita-cita,
77	<u>ya mungkin berusaha, selalu ikhtiar sama Allah</u>	berusaha, dan ikhtiar
78	gitu, gitu mbak	kepada Allah
79	Pernah gak sih mbak, KH sendiri merasa	
80	ngeluh dengan aktifitas yang	
81	Pernah, soalnya kan padahal di sekolah sampe	
82	malem sampe sore trus kadang dari sekolah	
83	langsung ke perpustakaan kampusnya UIN buat	
84	ngerjain makalah nah kayak gitu trus capek	
85	kadang langsung, kan jadi RT juga langsung itu	
86	apa ikut rapat RT-lah apa pokoknya kegiatan	
87	kampung kayak gitu <u>ya kecapean mesti,</u>	Informan pernah mengeluh
88	<u>ngeluhnya kayak gitu</u>	karena kecapean
89	Kalo secara ini mbak, cara mensiasati cara	
90	mengaturnya KH seperti apa?	
91	Cara mengaturnya KH ya misalnya di sekolah jam	
92	berapa trus dilanjut ke kampus, habis itu dilanjut	
93	kegiatan kampung atau masjid itu sih mbak, <u>udah</u>	Meskipun informan
94	<u>di menej sih sebenarnya cuman ya ternyata</u>	memenej waktunya namun
95	<u>kecapean juga kan</u>	tetap kecapean
96	Trus bagaimana sih mbak kondisi ini fisik dan	

97	kesehatannya KH?	
98	Oh ya kalo misale <u>kecapean gitu sih KH langsung</u>	Informan kecapean
99	<u>batuk-batuk, skarang juga kan apa nafsu maemnya</u>	langsung batuk-batuk,
100	<u>juga berkurang kayak gitu mbak, terlalu banyak</u>	kurang nafsu makan,
101	<u>kerja jadi apa mungkin gak sempat maemlah atau</u>	terlalu banyak kerja dan
102	<u>gimana mending nyelesain nyelesain pekerjaannya</u>	lebih mengutamakan kerja
103	<u>dulu mbak, tambah kurus sekarang hehehe</u>	menjadi tidak sempat
104	Untuk sejauh ini apakah KH merasa sedih?	makan dan tambah kurus
105	Kalo sedih sih kayaknya gak sih mbak, mungkin	badannya.
106	<u>sedihnya itu mbak ee KH disini sedangkan</u>	Informan merasa sedih
107	<u>uminya sama adiknya sendiri di desa gitulah mbak</u>	karena jauh dari umi dan
108	berhari-harinya kan di Jogja jadinya sih itu mbak	adiknya.
109	Kalo rencana mau ketemu dengan keluarga di	
110	sana mudiknya itu berapa ini bu	
111	Biasane kalo liburan sekolah, liburan semester	
112	liburan idul fitri baru bisa pulang	
113	Kalo untuk pekerjaan KH nya itu bagaimana	
114	diperkembangan maksude menjadi guru	
115	honorer awal-awal sampe sekarang ini kayak	
116	gimana mbak perkembangannya?	
117	Perkembangannya dari	
118	Mengajarnya he eh	
119	Dari awal sampe sekarang, perkembangannya	
120	dulu awal tuh KH itu lama jadi guru tapi ternyata	
121	dibutuhinnya jadi perpus penjaga perpus trus ganti	
122	kepala sekolah disuruh jadi guru bahasa jawa	
123	padahal <u>beliau kan lulusan PAI</u> ganti kepala	Informan lulusan S1 PAI
124	sekolah lagi semuanya dikerjain KH sendiri, <u>TU</u>	
125	<u>jadi apa gurulah ya perpus ya semuanya</u>	Informan menjadi TU,
126	<u>ditanggung KH, makanya trus kecapean kayak</u>	guru di dua sekolah dan
127	<u>gitu mbak, progresnya mungkin itu ya trus itu juga</u>	pegawai perpus
128	<u>sih sekarang ngajar dua sekolah</u>	
129	Ketika ada waktu luang KH nya sendiri itu,	
130	apa sih yang dilakukan KH itu di waktu luang?	
131	<u>Kalo bisa itu sih mbak ya istirahat total haha kalo</u>	Waktu luang informan
132	<u>enggak ya ngajaki anak istri piknik kayak gitu hari</u>	digunakan untuk istirahat
133	<u>minggu</u>	dan mengajak anak
134	Seringnya hari minggu gitu mbak, kalo	istrinya piknik
135	seringnya piknik kemana aja mbak?	
136	Ya cari tempat wisata yang pasti murah hehehe	
137	Misalnya seperti apa?	
138	Ya kayak di Dlingo Bantul ada hutan pinus,	
139	rumah hobit yang cuman bayar parkirnya yang	
140	masuknya gratis kayak gitu, yang msih asri-asri	

141	kayak gitu mbak, baru-baru	
142	Kalo ini mbak untuk kehidupan KH dan mbak	
143	di sini sudah sejahtera belum sih mbak?	
144	<u>Kalo sejahtera sih ya, ya alhamdulillah mbak,</u>	Informan merasa hidupnya
145	<u>cukuplah untuk kehidupan sehari-hari tapi</u>	sejahtera dengan cara
146	mungkin ya masih kalo jujur sih mbak, kalo	mencukupi kebutuhan
147	misalnya KH itu kan biaya S2-nya kan ya berjeti-	sehari-hari
148	jeti hehe berjuta-juta gitu ya gaji ya segitu jadi	
149	memutar otak juga sih gimana caranya biar bisa	
150	lunas gak hutang gitu loh mbak, gitu aja mbak	
151	Kalo yang apa, usaha seperti itu KH	
152	langkahnya seperti apa? Untuk misale tadi kan	
153	kayak untuk supaya gak hutang untuk	
154	hutangnya lunas itu he eh	
155	<u>Usaha itu sih mbak, jadi guru ngaji ibu-ibu guru</u>	Aktifitas informan di
156	<u>les kayak gitu, aku juga kadang mbantuin gitu</u>	masyarakat menjadi guru
157	mbak	ngaji ibu-ibu dan kadang
158	Kalo ini di lingkungan sosial KH seperti apa	istrinya ikut membantunya
159	mbak?	
160	<u>Sosialnya bagus banget mbak, makanya jadi itu</u>	Hubungan sosial yang
161	<u>apa jadi ketua RT sama kegiatan masjid juga</u>	bagus dengan dipercaya
162	<u>bagus banget pada seneng, kadang itu malah</u>	menjadi ketua RT, bapak-
163	<u>bapak-bapak itu curhatnya sama KH yang masih</u>	bapak curhat kepada
164	<u>muda, kuwi soalnya pikirannya dah dewasa</u>	informan, pikirannya
165	<u>banget trus natap masa depan gitulah mbak seperti</u>	dewasa sekali, menatap
166	itu	masa depan
167	Kalo yang menatap masa depannya itu seperti	
168	apa mbak?	
169	Natap masa depannya itu ya jadi beliau itu gimana	
170	ya mbak njelasin, gimana ya mbak njelasinnya	
171	Ya tadi kan mbak yang tentang menatap masa	
172	depannya, ya kan saya nanya menatap masa	
173	depannya seperti apa?	
174	Ya gimana ya mbak ya sek ya mbak hehehe aku	
175	bingung njelasinnya, kayak misalnya misalnya itu	
176	kayak ada masalah masalah kampunglah mbak,	
177	nah KH itu nyeleseinnya itu udah udah kayak	
178	orang orang dewasa bangetlah mbak, jadi maju	
179	kedepan gitu loh gak gak kayak orang	
180	kekinian kan cuman gimana sih, misalnya kan ada	
181	kegiatan di kampung ini nah mbutuhin dana	
182	sekian sedangkan dari dari kas RT itu cuman	
183	ngasih segini gimana caranya apa kas RT itu	
184	cukup buat kegiatan itu gitu loh mbak, gimana ya	

185	mbak ya bingung njelasinnya ya, aku aja bingung	Informan tidak melakukan sembrono dan berpikir matang dalam pemecahan masalah
186	hahaha pokonya gitulah mbak pokoknya	
187	<u>pemecahan masalah ya nggak gak sembrono yang</u>	
188	<u>itu loh mbak yang memecahin memecahin masalahnya,</u>	
189	dipikir mateng-mateng itulah mbak	
190	Tapi yang ini mikirnya bersama-sama atau	
191	sendirian KH sendiri?	
192	Oh kalo itu sih KH sendiri	
193	Tapi nanti diiyakan oleh masyarakat sekitar	
194	itu?	
195	Kadang ada yang pro kontra biasalah mbak, ada	
196	yang kontra ada yang pro	
197	Kalo yang kasus pro kontra itu supaya ini	
198	menjadi satu ini	
199	Mungkin ada pihak ketiganya sih yang lebih	
200	tinggi jabatannya	
201	Tapi pernah gak sih mengalami sampe pro	
202	kontra yang bermasalah besar	
203	Pernah, bahkan pernah sampe dimusuhi sampe	
204	disindir-sindir sama sekitar sama tetangga	
205	Seperti apa mbak?	
206	Kayak waktu itu mbak, banyak sih pemuda sini	
207	ngadain itu pertama ngadain acara tujuh belasan	
208	tapi perangkat desa itu gak tau, ujug-ujug pemuda	
209	itu mau ngadain ini butuh dana sekian sedangkan	
210	kayak RT RW-nya gak tau, trus yang kedua itu	
211	malem-malem itu tiba-tiba ada kayak acara	
212	dangdutan apa, katanya sih ngetes sound	
213	systemnya tapi RT sini gak diberi tau gak ijin,	
214	kayak gitu kan trus pak RT-nya jadi bingung kok	
215	ga minta ijin sedangkan ada warga yang terganggu	
216	anaknya lagi sakit kok ada musik keras-keras	
217	malem-malem, udah diberi tau jangan pokoknya	
218	jangan eee di dihidupin gitu loh, jangan hidupin	
219	keras-keras, tetep aja ngeyel trus gak itu kan mbak	
220	gak trima ya udah trus musuhan, tiap lewat gitu	
221	trus disindir kayak gitu	
222	Tapi sampe skarang gimana	
223	Sampe skarang udah baikan sih	
224	Biasanya prosesnya berapa lama kayak gitu	
225	sampe sudah kembali	Memerlukan waktu empat hingga enam bulan ketika ada permasalahan di lingkungan masyarakat
226	<u>Pat bulan nam bulan sih mbak, lama banget, udah</u>	
227	<u>minta maaf tapi ya namanya juga warga kan mbak</u>	
228	<u>ada yang kayak gitu</u>	

229	Ini mbak mau tanya kalo di di kehidupan	
230	keluarga mbak dengan KH itu kan ada	
231	kalanya ada permasalahan kan, itu bagaimana	
232	sih mbak mensiasati ataupun menyikapi	
233	permasalahan itu bagaimana caranya?	
234	Biasanya kalo aku sih sebelum punya anak, dulu	
235	sih ming tak pendem, tak pendem trus mulainya	
236	itu KH ngajak ngobrol tak diemin aja kayak gitu,	
237	trus dah punya anak makin agak dewasa sih, dulu	
238	kan aku agak anak kecil kayak gitu mbak, ya kalo	
239	<u>ada permasalahan langsung tak omongin kayak</u>	
240	<u>gitu, jadi gak berlarut-larut kayak gitu masalahnya</u>	
241	<u>gitu mensiasatnya</u>	
242	Ini mbak kemarin kan sempet nanyain ke KH	
243	ya, ada dari awal memindset keluarga	
244	terutama istrinya itu penyamaan visi dan misi,	
245	kalo boleh tau visi dan misi itu seperti apa ya	
246	mbak?	
247	Visi dan misi	
248	Visi dan misi keluarga gitu katanya	
249	Kok KH gak bilang	
250	Ya nanyain ke mbak gimana sih	
251	Kok gak ditanya visi dan misi, apa ya <u>anak</u>	
252	<u>istrinya apa taat agama ibadah kayak gitu trus</u>	
253	<u>gimana caranya biar keluarganya eee slalu bahagia</u>	
254	<u>kayak gitu sih mbak</u> , gak pernah membicarakan	
255	visi misi yang penting dijalani ajalah kayak gitu	
256	mbak	
257	Kalo ini mbak, kan sempet dulu awal-awal itu	
258	kan mbak Farida ini ya ngajar gitu ya	
259	Ya	
260	Trus akhirnya tidak mengajar lagi, kayak gi	
261	kenapa alasannya mbak?	
262	Soalnya gak ada yang momong, biasanya waktu	
263	ngajar itu dimomong sama mbah utinya, tapi	
264	dijalanin mbah utinya gak sanggup soalnya kan	
265	juga njahit ternyata jahitannya keteteran gitu	
266	mbak jadi ya udalah aku ngalah mungkin ada	
267	rejek yang lain	
268	Kalo boleh tau mba, harapannya KH untuk	
269	keluarga mbak sendiri seperti apa ya?	
270	<u>Harapan sih ya kembali lagi sih mbak dari</u>	
271	<u>keluarga yang sukses trus bisa mbanggain orang</u>	
272	<u>tua walaupun udah berkeluarga, ya trus apa lagi ya</u>	
		Cara mengatasi permasalahan keluarga dengan cara dibicarakan agar tidak berlarut-larut
		Keinginan informan agar anak dan istrinya taat beribadah dan selalu bahagia
		Informan berharap keluarga yang sukses, bisa membanggakan orang tua

273	mungkin gitu ajalah mbak	
274	Kalo pendapatnya mbak dengan orang tuanya	
275	mbak disini, bagaimana sih dengan pekerjaan	
276	KH menjadi guru honorer di dua SD itu?	
277	<u>Ya gak papa malah, ya setuju-setuju aja kalo kalo</u>	
278	ada lowongan PNS pasti pasti bisa kayak gitu, gak	
279	papa kok	
280	Nggih mbak cukup informasinya. Nggih matur	
281	nuwun atas informasinya ya mbak,	
282	assalamu'alaikum	
283	Wa'alaikum salam	Tanggapan keluarga yang setuju dengan pekerjaan informan sebagai guru

VERBATIM WAWANCARA DENGAN *SIGNIFICANT OTHER*

(*KEY SIGNIFICANT OTHER*)

Nama : Yanti

Usia : tahun

Pekerjaan : Guru Honorar

Hubungan Dengan Informan : Rekan Guru MF

Hari / Tanggal Wawancara : Mei 2017

Waktu : WIB

Lokasi Wawancara : Di sekolah

Tujuan Wawancara : Penguatan Data Informan MF

Wawancara Ke- : 1

Keterangan :

Pertanyaan : Tulisan tebal

Jawaban : Tulisan biasa

Interpretasi : Bergaris bawah

Kode Wawancara : W1/SO1MF

No.	Verbatim	Koding / Analisis
1	Assalamualaikum bu	
2	Wa'alaikum salam warohmatullohi wabarokatuh	
3	Bagaiman kabarnya bu hari ini?	
4	Alhamdulillah apik	
5	Ini ibu, ibu seberapa dekat sih dengan MF?	
6	Eeeh iya cukup dekat ya karna tiap hari ketemu,	
7	jadi ya tempat ngobrol, kadang-kadang ya	
8	deketlah, masalah pekerjaan itu, deketlah	

9	Kalo ini bu kalo secara dekatnya, trus	
10	hubungannya seperti apa ibu dengan MF?	
11	Hubungan yang apa ini, kalo secara kekeluargaan	
12	saya tidak ada kekeluargaan ya dengan MF, hanya	
13	teman, hanya teman saja, jadi eee dekatnya kita	
14	hanya sebatas rekan kerja, kalopun ada misalnya	
15	eee hal-hal diluar pekerjaan, kita ya punya ada	
16	bataslah, jadi kita sebatas teman masalah	
17	pekerjaan tentang bagaimana metode belajar gitu	
18	kan, apa materi itulah gitu seperti itu	
19	Kalo menurut ibu bagaimana sih pandangan	
20	ibu mengenai kehidupan MF?	
21	Emmm MF kan yang saya tau baik-baik saja	
22	maksudnya yang kehidupan seperti apa?	
23	Yang secara menyeluruhnya seperti apa yang	
24	ibu ketahui?	
25	Yang saya tau ya, secara kondisi semua baik,	
26	bagus maksudnya anaknya kesehatannya baik,	
27	slalu rutin di apa rutin dipriksakan gitu kan, baik-	
28	baik saja, enjoy aja	
29	Kalo kehidupan secara ini perekonomian	
30	segala macam bagaimana?	
31	Perekonomian kayaknya kurang jelas, maksude	
32	gini secara yang saya tau di sekolah ya cukup-	
33	cukup saja gitu loh, cukup-cukup saja, jadi kita	
34	mau ada acara apa ya bisa, maksudnya karna kita	
35	gak sampe jauh apa yah aaa ditiil gak gak ya kan,	
36	tapi saya rasa apa ya alhamdulillah cukup gitu kan	
37	dengan kondisi kondisinya saat ini ya udah	
38	Kalo mengenai penilaian ibu tentang pribadi	
39	MF seperti apa ya bu?	
40	<u>MF ya orang yang menyenangkan, baik, cukup</u>	
41	<u>tanggung jawab tanggung jawab sangat sangat</u>	
42	<u>bertanggungjawab dengan pekerjaan dengan</u>	
43	<u>keluarga saya itu saya yang sangat apa sahabatan</u>	
44	itu juga bagus, orangnya yang saya tau	
45	bertanggungjawabnya, tanggung jawabnya besar	
46	untuk sekolah, untuk anak-anak maksudnya <u>untuk</u>	
47	<u>keluarga juga bagus, tanggung jawabnya besar</u>	
48	gitu	
49	Kalo ini bu bagaimana sih perasaan MF dalam	
50	menjalani kehidupannya?	
51	Enjoy saya rasa enjoy loh, tiap hari dateng dengan	
52	ceria tanpa masalah, <u>jadi apa menjalani hidup ini</u>	
		Informan termasuk orang yang menyenangkan, baik, cukup bertanggung jawab dengan pekerjaan dan keluarga
		MF menjalani hidupnya

53	ya ya enjoy, seneng happy gitu kan, dengan	dengan enjoy, seneng,
54	<u>kondisinya sekarang, keadaannya sekarang happy,</u>	happy
55	saya liat happy gitu loh	
56	Tapi yang mebikin happynya sendiri apa ya	
57	kira-kira?	
58	Bikin happy ya banyak ya, banyak mungkin	
59	dengan <u>kondisi anak yang sehat, suami yang baik,</u>	Kondisi anak sehat, suami
60	<u>itu kan juga bikin happy, dengan kondisi anak-</u>	yang baik, kondisi anak
61	<u>anak didik yang juga baik, teman-teman yang</u>	didik yang baik, teman-
62	<u>saling mendukung juga happy, lingkungan</u>	teman yang mendukung di
63	<u>lingkungan rumah, lingkungan sekolah, jadi gak</u>	lingkungan rumah dan
64	<u>ada beban yang bikin happy itu ya, biasanya kita</u>	sekolah sehingga membuat
65	kan karna ada satu masalah ya bikin kita gak	informan happy
66	happy ya kan	
67	Kalo boleh tau yang tadi ibu bicarakan kan	
68	suami juga baik itu mengungkapkan kalo ibu	
69	sendiri seperti apa ibu melihatnya?	
70	Eee karna saya juga jarang ya ketemu suaminya	
71	MF jarang skali hampir, memang jarang skali, dari	
72	beberapa kali, <u>tapi slama ini saya lihat suaminya</u>	Suami MF yang
73	<u>bertanggung jawab, baik jadi mau saling</u>	bertanggung jawab, baik,
74	<u>membantu gitu loh, jadi aaa tidak semuanya MF</u>	saling membantu MF
75	<u>yang mengerjakan,</u> jadi suaminya juga ikut	
76	mbantu, mungkin dalam hal mengurus anak itu	
77	kan, rumah tangga itu kan juga bikin happy ya kan	
78	gitu	
79	Kalo ini bu menurut ibu sendiri, bagaimana sih	
80	kesejahteraan hidupnya MF selama ini?	
81	Mmm <u>kesejahteraannya selama ini, skarang ini ya</u>	Kondisi kesejahteraan
82	<u>mba, kesejahteraan setiap orang mungkin ya beda</u>	hidup MF yang cukup
83	<u>kan mba ya, kalo saya liat ini ya MF cukup, cukup</u>	
84	eee dalam arti pada saat mau ke dokter bisa, pada	
85	saat mau beli baju untuk anaknya bisa, jadi pada	
86	sat ini dah sejahtera, jadi mungkin dengan apa eee	
87	dengan harga mungkin gak mahal ya, tapi kan apa	
88	yang dibutuhkan bisa kebeli ya kan itu kan, pada	
89	sat aku au beli ini aku mau beli ini ya bisa gitu	
90	kan, aku belikan anakku belikan ini ya bisa, jadi	
91	itu kan bisa eee sejahtera juga, karna kan ukuran	
92	sejahtera setiap orang kan beda, ya kan he eh kan	
93	gitu	
94	Kalo menurut ibu, bagaimana sih kondisi	
95	emosinya MF?	
96	<u>Ya MF cukup dewasa, stabil emosinya, jadi dia</u>	Kondisi emosi MF yaitu

97	<u>bisa eee taulah menempatkan dirinya gitu loh</u>	cukup dewasa, emosi
98	<u>pada, tidak membawa permasalahannya mungkin</u>	stabil, tau menempatkan
99	<u>ada permasalahan di rumah gak akan dibawa ke</u>	diri, tidak membawa
100	<u>sekolah gitu, jadi cukup cukup dewasa secara</u>	permasalahan dirumah
101	<u>emosi MF orang yang sangat dewasa itu, jadi bisa</u>	dibawa ke sekolah, bisa
102	<u>mengendalikan emosinya itu</u>	mengendalikan emosi
103	Kalo ini bu melihat emosi secara menyeluruh	
104	kan seperti itu, kalo di guru honorernya seperti	
105	apa?	
106	Nggak masalah, ya maksudnya gini loh, kita di	
107	sini termasuk saya kan guru honorer, kita di sini	
108	enjoy gituloh menerima apa adanya, jadi dengan	
109	penghasilan yang mungkin mungkin orang luar	
110	melihatnya atau kalo dikasih tau kok cuma segitu	
111	ya apa cukup sebulan gitu kan, mungkin ya tapi	
112	kan dengan ikhlas dengan bersyukur jadi	
113	alhamdulillah ada berkah ada keberkahan disitu,	
114	jadi gak ada jadi ga pernah ada keluhan kok aku	
115	cuma segini ya termasuk MF kok aku kerja cuma	
116	dapetnya segini ga ada, jadi kita trima rejekinya	
117	memang segitu ya segitu gitu loh jadi gitu, jadi	
118	gak pernah ada emosi gak ada apapun	
119	Sejauh pengamatan ibu, apa sih yang ingin	
120	dicapainya MF dan sejauh mana prosesnya	
121	itu?	
122	Oh saya belum pernah ini ya MF angan-angannya	
123	seperti apa saya belum tau ya, eee karna secara	
124	secara apa ya saya belum gak tau ya MF	
125	menginginkan apa, mengangan-angankan apa gitu	
126	ndak tau juga, saya gak tau pasti ya, karna kalo	
127	rumah skarang ini karna suami ada lah tempat	
128	tinggal, kendaraan ada, jadi maksudnya angan-	
129	angannya cita-citanya mungkin setiap orang	
130	muslim penginnya pergi haji ya termasuknya saya	
131	gitu kan itu, mungkin cita-cita besarnya itu, tapi	
132	ya ya gak pernah tau secara selain itu saya gak tau	
133	Kalo ini bu, apakah MF itu merasa puas dalam	
134	hidupnya yang sekarang?	
135	Saya rasa iya, <u>dia menikmati enjoy dengan</u>	Informan menikmati,
136	<u>hidupnya sekarang, karna keliatannya eee happy</u>	enjoy dengan hidupnya
137	<u>maksude gak ada beban, mengerjakan pekerjaan</u>	sekarang, happy, gak ada
138	<u>ya happy ga ada beban, memang tugasnya apa ya</u>	beban, gak ndresulo
139	<u>dikerjakan gitu, jadi gak gak ambil apa ya kalo</u>	
140	<u>saya bilang gretu kalo jawa bilang apa ndresulo,</u>	

141	nah itu gak ada, jadi memang tugasnya apa yang	
142	jadi ditugaskan dikasih tanggung jawab oleh	
143	kepala sekolah ya dikerjakan gitu, jadi ya happy	
144	dengan pekerjaannya sekarang	
145	Kalo menurut ibu sejauh pengamatan ibu,	
146	gimana sih kondisi fisik dan kesehatan MF	
147	selama ini?	
148	Sangat bagus <u>sangat bagus gak pernah sakit</u> , cuti	Kondisi fisik MF yang
149	itu karna melahirkan, gak pernah sakit, ya kalo	sangat bagus, gak pernah
150	sakit biasa sama saya eee paling flu kayak gitu	sakit
151	aja, flu kan masih bisa sekolah selama masih bisa	
152	sekolah pasti sekolah, jarang sekali hampir gak	
153	pernah ya MF ijin atau gak masuk karna sakit,	
154	sehat, cutinya karna itu melahirkan itu aja gak	
155	ada, alhamdulillah hari ini gak pernah sakit	
156	Kalo ini bu, apa sih yang ibu ketahui tentang	
157	kegiatan MF dalam mengisi waktu luangnya?	
158	Yang saya tau <u>dia aktif di ini di sekitar rumahnya</u>	Aktifitas MF di
159	<u>itu hadroh ikut perkumpulan kajian nek itu yang</u>	lingkungan rumah seperti
160	<u>saya tau, biasa pengajian ibu-ibu trus sama</u>	hadroh, perkumpulan
161	<u>hadroh</u> , kemarin ini ikut lomba gitu, jadi itu yang	kajian ibu-ibu
162	saya tau	
163	Kalo ini bu, bagaimana sih interaksi MF di	
164	lingkungan sosial?	
165	Baik, eee <u>cukup baik jadi kalo ada kegiatan sosial</u>	Interaksi sosial MF cukup
166	<u>sekitar rumah itu dia akan ikut slalu ikut</u> , karna	baik dengan mengikuti
167	sering ya ada apa disana ikut, jadi cukup baik	kegiatan sosial disekitar
168	dilingkungannya gitu	rumah
169	Kalo sejauh pengamatan ibu, prestasinya MF	
170	dalam apa bekerja di sekolahan ini seperti apa	
171	ya bu?	
172	Bagus, <u>MF skarang pegang kelas lima wali kelas</u>	MF sebagai wali kelas 5
173	<u>lima tapi diperbantukan untuk sudah bekerja</u>	dan mengajar pelajaran
174	<u>berapa tahun itu untuk kelas enam itu pegang IPA</u>	IPA kelas 6
175	dan hasil UN IPA tahun kemarin ya ada beberapa	
176	anak mendapat sepuluh sembilan, cukup bagus	
177	MF prestasinya, bagus tapi tahun ini belum tau ya	
178	maksude kemarin dapet sepuluh dapet sembilan	
179	berapa anak, jadi ee cukup bagus itu	
180	Kalo ini bu selama ini kan agak lama juga ya	
181	bu disini, pernah gak sih bu, MF merasa sedih?	
182	Selama saya gabung disini saya baru dua tahun ya,	
183	<u>saya gak pernah melihat MF sedih, gak pernah,</u>	Informan tidak terlihat
184	<u>jadi ya itu saya lihat, MF itu orang yang slalu</u>	sedih namun selalu happy

185	<u>happy</u> happy, gak pernah saya liat karna dua tahun	
186	saya bergabung berteman dengan MF, bergaul	
187	dengan MF dua tahun ini saya gak pernah liat MF	
188	sedih	
189	Kalo ini bu sejauh pengamatan ibu juga,	
190	pernah gak sih ada permasalahan antar guru	
191	dengan MF?	
192	Nah ini mbak, kita disini alhamdulillah hubungan	
193	antar guru itu cukup baik, ini bukan liat saya	
194	diwawancarai trus bilang seperti ini ndak, tapi	
195	kenyataannya seperti itu, jadi kita saling mbantu	
196	saling mengisi, jadi misalkan ada yang	
197	berhalangan atau datangnya telat, otomatis yang	
198	lain kosong atau mungkin sekitar situ tanpa	
199	diminta itu, jadi kita alhamdulillah sampe sejauh	
200	ini ndak pernah ada kres itu jadi memang karna	
201	hubungan kita itu secara apa ya tidak tertulis	
202	memang jadi seperti itu hubungan kita cukup baik	
203	saling mbantu saling ngisi, siapa yang sempet	
204	yang ngisi yo ayo bersama-sama dikerjakan	
205	bersama-sama, ini apa ini dikerjakan bersama-	
206	sama misalnya perlu apa, kita kerjakan bareng-	
207	bareng gitu loh, atau ada masalah dengan murid	
208	dikelas berapa gak hanya guru itu pegang kelas	
209	yang apa yang menangani murid itu, semua kita	
210	rembugan gitu, jadi alhamdulillah disini	
211	kekeluargaan sekali, itu hubungannya	
212	alhamdulillah baik itu	
213	Kalo sejauh pengamatan ibu, sejauh mana rasa	
214	puasnya MF dalam menjalani hidup?	
215	Sejauh mana maksudnya?	
216	Rasa puasny?	
217	Saya rasa sejauh ini MF sangat sangat	
218	menikmatilah, <u>menikmati kehidupan sekarang ini</u>	Informan menikmati
219	<u>dinikmati dengan keluarganya, kehidupan</u>	kehidupan bersama
220	<u>keluarganya, kehidupan pekerjaannya, saya rasa</u>	keluarga, pekerjaan dan
221	<u>itu kehidupan lingkungan, saya rasa MF sangat</u>	lingkungannya sekarang,
222	<u>menikmati, puas ya seperti itu</u>	puas
223	Nggih matur nuwun atas informasinya	
224	Assalamualaikum	
225	Wa'alaikum salam	

VERBATIM WAWANCARA DENGAN *SIGNIFICANT OTHER*

(*KEY SIGNIFICANT OTHER*)

Nama : Jafar

Usia : tahun

Pekerjaan : Swasta

Hubungan Dengan Informan : Suami MF

Hari / Tanggal Wawancara : Mei 2017

Waktu : WIB

Lokasi Wawancara : Dirumah orang tua MF

Tujuan Wawancara : Penguatan Data Informan MF

Wawancara Ke- : 1

Keterangan :

Pertanyaan : Tulisan tebal

Jawaban : Tulisan biasa

Interpretasi : Bergaris bawah

Kode Wawancara : W1/SO2MF

No.	Verbatim	Koding / Analisis
1	Assalamualaikum pak	
2	Wa'alaikum salam	
3	Pak sudah berapa lama menikah dengan MF?	
4	Dari 2013 skarang 2017, tiga belas, pat belas, ma	
5	belas, nam belas, tujuh belas, hampir lima tahun	
6	Kalo boleh tau pak pekerjaan bapak sebagai	
7	apa ya pak?	
8	Mmm cleaning servis sama data entri di suatu	

9	swalayan	
10	Kalo keseharian bapak seperti apa ya?	
11	Keseharian saya dari pekerjaan dari stelah subuh	
12	dah berangkat yang cleaning servis di sebuah	
13	internet, trus nanti pulang skitar jam sepuluh	
14	atau jam sembilan istirahat dirumah nanti	
15	siangnya masuk lagi di toko atau swalayan sampe	
16	jam sembilan malam baru pulang dirumah	
17	sehariannya seperti itu	
18	Kalo tanggapan MF tentang aktifitas bapak	
19	dari pagi sampe malem bagaimana pak?	
20	Ya cuman ga pernah ketemu aja, <u>kadang cuman</u>	Bertemu dengan suami
21	<u>ketemunya malam itu pun kalo masih belum tidur,</u>	pada malam hari jika
22	kalo sudah tidur ya gak ketemu gak ada	informan belum tidur
23	komunikasi, komunikasinya cuman mau	
24	berangkat kerja ya pagi lagi itu	
25	Kalo ada permasalahan didalam keluarga,	
26	bagaimana bapak mensikapinya?	
27	<u>Kalo ada masalah ya sementara di diem dulu,</u>	Ketika ada permasalahan
28	<u>nanti kalo udah emosinya mereda ya baru dibuat</u>	dengan cara diam dahulu
29	<u>candaan biar gak ada masalah lagi itu</u>	dan setelah emosi mereda
30	Kalo ada permasalahan di selain keluarga itu	dapat bercanda lagi
31	loh pak, bagaimana bapak mensikapinya?	
32	Misalnya apa?	
33	Ya selain dikeluarga maksud di tetangga dan	
34	sekitarnya	
35	Karna kesehariannya itu di luar itu masalah dari	
36	tetangga kayaknya gak ada, maksudnya yang	
37	intinya pa ya, ya aku masalah tetangga sih jarang	
38	dirumah toh mbak, jadinya men gak ada masalah	
39	dengan tetangga	
40	Kalo yang terkait dengan MF sendiri gimana	
41	pak?	
42	Permasalahannya, ya cuman mengeluh	
43	kebersamaannya mungkin kurang trus apa ya	
44	mmmm apa lagi bersamaan trus ekonomi ekonomi	
45	selain itu	
46	Kalo kebersamaan sama ekonominya itu lebih	
47	jelasnya seperti apa ya pak?	
48	Ya mengeluh maksudnya kok bisa gak pulangnya	
49	lebih awal, mungkin sore udah pulang dirumah,	
50	itu kan perlu penjelasan juga kenapa kok, kadang	
51	bisa dipercepat, kadang manut aturan di toko	
52	mbak, kalo masalah ekonomi ya mungkin kalo	

53	sudah tangal tanggal kayak gini tanggal tua ya	
54	mulai ekonomi uangnya mulai apa, kurang mbagi	
55	uangnya	
56	Kalo ini pak, kalo menurut bapak sendiri yang	
57	mbuat MF slama ini bahagia apa ga sih pak?	
58	Kalo bahagia sih saya gak tau ya tapi saya cuman	
59	bisa berusaha membahagiakan kalo tau tidaknya	
60	gak tau juga, cuman berusaha membahagiakan	
61	Kalo cara berusaha membahagiakan seperti	
62	apa ya pak?	
63	Ya itu tadi karna kebutuhan ekonominya ya pas-	
64	pasan ya aku bekerjanya lebih giat lagi, siang pagi	
65	sampe malem itu	
66	Kalo menurut bapak bagaimana sih kondisi	
67	emosi MF sampe saat ini?	
68	Kondisi	
69	Emosinya	
70	<u>Emosinya terkontrol, belum pernah meluapkan</u>	Kondisi emosi informan
71	<u>emosi yang berlebihan</u>	dengan emosi terkontrol
72	Yang terkontrol kayak seperti gimana pak?	
73	Ya cuman <u>kalo kecewa cuman tau dari sikapnya</u>	Ketika informan merasa
74	<u>beda, diem gitu aja, oh brarti itu tandanya dia baru</u>	kecewa atau marah
75	<u>marah atau baru kecewa sama sesuatu yang aku</u>	bersikap diam
76	<u>lakukan ya itu</u>	
77	Kalo buat bapak kalo ada permasalahan itu	
78	selesaiannya itu biasanya itu paling lama berapa	
79	lama pak?	
80	Sebisa mungkin diselesaikan waktu itu juga kalo	
81	bisa, kalo gak bisa ya diberi waktu dulu biar	
82	tenang, mungkin malemnya ketika mau tidur dijak	
83	ngobrol tuh atau candaan biar gak gak gak apa ya	
84	biar masalahnya selesai juga tapi gak butuh waktu	
85	yang lama	
86	Paling sekitar berapa ya pak?	
87	Ya itu tadi, <u>yang jelas gak lebih dari selama ini sih</u>	Permasalahan yang ada
88	<u>gak lebih dari satu hari atau dua hari walaupun eee</u>	terselesaikan selama dua
89	<u>tadi kecewa atau apa nganu ada komunikasi</u>	hari
90	Yang kecewa itu siapa ya pak?	
91	Ya bisa yang kecewa ya bisa istri saya, ibu saya,	
92	ya saya yang kecewa, ka ada ada saja toh	
93	mbak masalah lagi dalam rumah tangga, trus dari	
94	saya yang kecewa aku yang diamin atau dari istri	
95	saya yang kecewa trus diamin saya, say gitu	
96	wonge, banyakan sih seperti itu	

97	Trus tadi kan supaya kembali ini lagi satu hari	Penyelesaian masalah dilakukan di malam hari
98	atau dua hari gitu ya pak masalahnya baru	
99	selesai ya pak	
100	Biasanya sih kalo menyelesaikan ki ketika mau	
101	tidur itu bicara komunikasi karena kan dari pagi	
102	sampe sore kan gak ketemu, ketemunya pas	
103	malem menjelang tidu itu ngobrol sambil tiduran	
104	gitu, <u>permasalahannya di situ, di selesaikan</u>	
105	<u>dimalam hari biasanya</u>	
106	Kalo boleh tau pak, apa sih yang ingin dicapai	
107	MF saat ini? sampe sejauh mana sih pak	
108	prosesnya?	
109	Yang	
110	Yang diinginkan	
111	Yang diinginkan, saya belum tau, dia belum	
112	belum, apa ya mengungkapkan keinginan dia,	
113	kalo dulu sih cuman pengen karna kalo dulu	
114	menikahnya lama ya cukup pengen punya	
115	momongan itu, trus itu tadi realitas sudah nganu	
116	ya cari ditunggu sampe satu tahun kok belum	
117	dapet momongan ya trus terapi kesana kemari,	
118	kan tidak cuman butuh waktu sama apa ya, waktu	
119	sama materi juga kan harus dibutuhkan ya	
120	mengantisipasinya ya terus bekerjanya ya itu tadi	
121	biar semuanya untuk terakhir itu terpenuhi gitu	
122	Kalo ini pak, sejauh ini bapak sendiri apa sih	
123	yang membuat MF bisa sejahtera?	
124	Eee kalo hidup sejahtera iki ya itu tadi kembali	
125	kebahagiaan yang dibilang, ukuran kesejahteraan	
126	saya gak tau tapi kalo saya cuman bisa berusaha	
127	bikin istri saya dan keluarga saya itu sejahtera	
128	gitu, kalo ukurannya gak tau, nek saya cuman bisa	
129	berusaha	
130	Misale yang seperti tadi ya pak bekerja pagi	
131	sampe malem seperti itu	
132	Secara secara materi seperti itu, secara secara	
133	batin ya saya mendoakan terus kalo istri saya	
134	sama anak saya supaya diberi perlindungan sama	
135	apa ya supaya tetep bahagia sama sejahtera gitu	
136	aja, supaya tetep adem ayem keluarganya gitu	
137	Kalo sejauh ini apakah MF sudah merasa puas	
138	sampe sekarang?	
139	Belum tau juga, puas ukuran puas juga saya belum	
140	pernah, dia belum pernah merasa mengungkapkan	

141	perasaan kepuasannya seperti apa kan juga gak	
142	tau, kalo saya cuman bisa membikin dia merasa	
143	puas tapi kalo dia sudah puas atau belum belum	
144	tau	
145	Kalo cara komunikasinya bapak dengan MF	
146	selama ini seperti apa ya?	
147	Komunikasinya ya ya apa adanya mbak, ya kalo	
148	nanti butuh apa apa ya ngomong kalo ada masalah	
149	ya ngomong gitu	
150	Ketika bapak sejauh ini sampe sekarang ini,	
151	bagaimana sih kondisi fisik dan kesehatan MF	
152	sampe saat ini?	
153	Kalo <u>alhamdulillah kalo kesehatan sih belum</u>	Kesehatan informan
154	<u>pernah sakit</u> yang gimana gimana ee ya berusaha	selama ini belum pernah
155	aja kalo sakit ya segera dibawa ke puskesmas atau	sakit
156	diobati di rumah sakit, belum pernah sih waktu	
157	mungkin sih waktu melahirkan itu	
158	Kalo ini pak sejauh bapak yang ketahui,	
159	bagaimana sih apa sih yang dilakukan kegiatan	
160	MF dalam mengisi waktu luangnya?	
161	<u>Ngisi waktu luang ya momong si Husein anaknya</u>	Waktu luang MF dengan
162	<u>sama di rumah bersih-bersih dirumah juga,</u>	momong anak, bersih-
163	<u>merapihkan dirumah juga</u>	bersih rumah, merapikan
164	Kalo ini pak, interaksi MF di lingkungan sosial	rumah
165	seperti apa ya pak?	
166	Interaksi yang	
167	Di masyarakat gitu	
168	<u>Di masyarakat yang ya lumayan baik, ikut</u>	Hubungan dengan
169	<u>kegiatan di desa cukup banyak juga, dari yang</u>	masyarakat lumayan baik
170	<u>PKK, kumpulan pengajian, di pondok trus ikut</u>	mulai kegiatan desa dari
171	<u>hadroh juga di desa trus aaa apa lagi ya cukup</u>	PKK, kumpulan pengajian,
172	<u>banyak ya mbak, ikut eee kumpulan di keluarga</u>	hadroh di pondok, ikut
173	<u>besar juga</u>	perkumpulan keluarga
174	Oh ya pak tadi bapak kan pernah tadi yang	besar
175	diungkapkan kan keinginan istri penginnnya	
176	bapak itu pulangnye sampe sore, trus	
177	bagaimana bapak untuk bisa apa mengabulkan	
178	keinginan istrinya seperti itu?	
179	Biasanya kalo saya kabulkan itu kalo ada acara-	
180	acara penting, tuh sebisa mungkin saya lebih lebih	
181	cepat pulang, tugas di toko saya selesaikan lebih	
182	cepat terus kalo dah selesai di toko ya udah trus	
183	ijin pulang gitu, biasanya paling awal pulang itu	
184	ya sekitar jam nam atau jam lima sore, jam lima	

185	atau jam nam sore paling cepet ki gitu, jam jam	
186	segitu sampe rumah	
187	Kalo selama ini pak, kan bapak bekerja dua,	
188	pagi trus sama yang sore sampe malem ya pak,	
189	apakah itu sudah mencukupi kehidupan	
190	keluarga bapak?	
191	Kalo saya sih berusaha mencukupi, ukuran	
192	mencukupi gak gak ukuran cukup itu ya kita	
193	merasakan kalo saya sih berusaha mencukupi itu,	
194	kalo apa ya kalo merasa cukup ya belum cukup	
195	tapi kita ya bersyukur aja, dah cukup gitu aja	
196	Trus ini pak, bagaimana tanggapan bapak	
197	terkait MF sebagai guru di SD sana?	
198	<u>Ya dari awal nikah ya sudah kerja sebagai guru,</u>	Dukungan suami MF
199	<u>jadi ya saya dukung aja gitu,</u> bagiku menjadi guru	tentang pekerjaan MF
200	kalo niatnya sih baik toh pengen ngajar yo dah gak	sebagai guru
201	papa	
202	Pernah gak sih pak, MF itu mengeluh tentang	
203	permasalahan di sekolah?	
204	Pernah, suatu kali juga pernah mengeluh, ya ada	
205	pernah mengeluh	
206	Seperti apa masalahnya pak?	
207	Seperti apa ya, mungkin masalah apa ya <u>masalah</u>	
208	<u>gaji juga pernah, mungkin karna sudah apa ya apa</u>	Mengeluh tentang masalah
209	<u>dari kalo dulu masih dibawah masih dibawah tiga</u>	di sekolah seperti gaji
210	<u>ratus ki ngeluh,</u> tapi skarang ya kayaknya udah	dibawah tiga ratus ribu
211	gak	
212	Kalo skarang ini merasa gak mengeluh itu	
213	faktor apa ya pak kira-kira?	
214	Mungkin faktor bisa juga skarang mungkin ada	
215	kebijakan baru di sekolahan, mungkin juga karna	
216	eee kebutuhan dirumah mungkin sudah mulai	
217	sudah tercukupi juga atau karna dia udah merasa	
218	tenang maksude sudah bahagia aja mungkin	
219	Kalo boleh tau pak menurut bapak sendiri,	
220	pribadi MF seperti apa ya pak?	
221	<u>Ya periang sih, ya menerima apa menerima apa</u>	Pribadi informan yang
222	<u>adanya, kalo apa kalo suaminya bisanya cuma</u>	periang, menerima apa
223	<u>kayak gini ya terima kayak gitu, gak mengeluh</u>	adanya, gak mengeluh
224	<u>trus pengen pengen enggak</u>	
225	Ini pak ya, bagaiman sih bapak, harapan	
226	bapak ke depannya di dalam keluarga bapak	
227	seperti apa pak?	
228	Harapannya ya itu kan bahagia, tetep sejahtera	

229	sampe kakek nenek hehehe	
230	Di toko memangnya pekerjaannya gimana ya	
231	pak?	
232	Dah semua nota saya garap semua, dah kalo nota	
233	selesai trus pulang	
234	Itu pak pas bapak mau nikah itu sampe bapak	
235	ada pekerjaan itu lamanya berapa lama ya	
236	pak?	
237	Berapa ya, pat bulan kayake	
238	Itu tinggalnya disini apa dirumah	
239	Rumah sendiri	
240	Jadi kesehariannya nan apa, tadi	
241	penghasilannya dari MF semuanya gitu pak	
242	atau seperti apa?	
243	Gak gak ya waktu dulu seperti itu yang pat	
244	bulanan itu	
245	Jadi sehari-hari bapak ini dirumah terus ya	
246	pak?	
247	Ya dirumah	
248	Trus ini pak, keinginan apa sih yang dirasa	
249	bapak pengen setelah empat bulan itu	
250	merasakannya itu langsung mencari pekerjaan	
251	itu kayak gimana pak?	
252	Ya sebagai sebagai suami kan harus menafkahi	
253	toh, trus ya cari pekerjaan, sebelum itu bekerja di	
254	sebuah restoran India tapi jamnya itu larut malem,	
255	brangkat jam sebelas pagi pulang jam sebelas	
256	malem, kadang molor sampe jam dua belas sampe	
257	jam satu malem	
258	Ya itu pak kalo boleh tau pas lagi kerja di situ	
259	gajinya berapa ya pak perbulannya?	
260	Perbulannya berapa ya kalo dulu itu, kalo itu	
261	masih sembilan ratusan apa ya tapi ada ada	
262	nganunya aaa tip and servisnya itu dapet setiap	
263	tanggal lima, sekitar berapa ya dua ratus mungkin	
264	Jadi sembilan ratus ditambah dua ratus jadi	
265	satu juta seratus gitu pak?	
266	Ho oh, tapi itu tahun dua ribu tiga belas	
267	Sampe?	
268	Ha ah sampe belum nikah, habis itu nikah dah	
269	keluar dari restoran india trus itu tadi	
270	Berhenti pat bulannya itu ya pak ya pas itu	
271	bingung kerjanya seperti itu pak	
272	Tapi wes lek ngerti gajiku piro seko MF?	

273	Coba berapa pak, takutnya salah?	
274	Kalo di internet kalo berangkat full ya sekitar satu	
275	nam, tapi kalo gak berangkat, kadang satu bulan	
276	dua pekerjaan kan kondisi tubuh kan gak selalu fit	
277	toh kan mbak, kadang yo turun kadang yo naik,	
278	kadang gak full, ya mungkin bisa pokokmen gak	
279	gak bisa full masuk tuk di internet, memang di apa	
280	itu di kasih libur empat hari ngambil satu minggu	
281	satu minggu atau terserah mau ambil kapan gitu,	
282	kalo di internet sih kalo gak, biasanya ambil libur	
283	kalo ketika awake kesel itu kek ambil libur kalo	
284	yang internet tapi kalo yang di toko sudah hari	
285	minggu libur sama hari nasional libur ya tanggal	
286	abang ikut libur	
287	Jadi gak full sampe satu koma nam ya pak?	
288	Gak nyampek	
289	Kalo paling sedikit berapa ya pak kalo gak full	
290	kayak gitu?	
291	Itung aja mbak ya, 35X20	
292	Tujuh ratus berarti	
293	Ya seperti itu	
294	Itu yang batas kecilnya batas minimalnya pak	
295	satu bulan	
296	Ya segitu	
297	Jadi gak full sampe satu koma nam ya pak	
298	Gak nyampek	
299	kalo yang malam itu pak, itu yang pagi kan	
300	cleaning service ya, kalo yang malem itu?	
301	Kalo malem ki sebenere ki aku dikasih kewena	
302	maksude dikasih kebijaksanaan seko toko ki trus	
303	terserah kowe arep fleksibel kasarane aku di toko	
304	kan cuma partime toh mbak, pokokmen ya gak	
305	full delapan kerja sih jam ki ga, cumen ndilalah	
306	wektu mbiyen ki sedurunge karo MF ki kerjo	
307	neng tokone ki sudah lama trus brenti trus yang	
308	punya itu bikin cabang lagi, trus nawarin nawarin	
309	mau kerja disana ga, kebetulan yo aku bilang	
310	waktunya fleksibel ya oke, pertama kali cuman	
311	gantiin eee opo jenenge ibu hamil trus aku masuk,	
312	sampe tiga bulan ternyata oh kinerjanya dinilai	
313	bagus trus dipertahankan sampe skarang, sudah	
314	brapa, pat tahun juga	
315	Itu disana pas kerja malem itu ada berapa	
316	karyawan ya pak?	

317	Sebenarnya ki batas kerjanya cumen ngimput data	
318	input data ya mbak, datang kalo siang masuk jam	
319	satu kalo dulu ki kalo nota selesai udah pulang	
320	saya tapi lama-lama gak enak juga sama temen-	
321	temen toh, gak enak temen-temen yang pertama,	
322	yang kedua eee yo kepengin berusaha menyesu	
323	pokokmen berusaha men podo kancane trus	
324	pulang jam sembilan, ukurane jam berangkat jam	
325	satu pulang jam sembilan, tapi kalo dulu berangkat	
326	jam satu kadang jam tujuh atau jam nam dah bisa	
327	pulang, itu tadi takutnya ada kesenjangan	
328	terhadap, koyokmen dibedo ki mas JF ki toh, trus	
329	aku yo cumen berusaha menyesuaikan karo	
330	konco-konco wae pertama iki, yang kedua tetep	
331	menjaga komunikasi karo konco-konco tak kei	
332	pengertian ngopo kok aku iso ngono ki kerno	
333	ngopo, ra iso aku tetep kerjo neg toko tok, tapi	
334	mencukupi keluarga ra iso tetep, gaji disebuah	
335	toko gak mungkin cukup untuk nafkahi sebuah	
336	keluarga, itu memang udah maksude udah udah	
337	nganu mesti ra iso mbak, kabeh konco-koncoku	
338	kebanyakan nek kerjo toko yo mesti duwe	
339	sampingan liyane, mbuh eneng warung dirumah,	
340	opo duwe dodolan on line atau opo, jadi nek	
341	cuman mengandalkan kerja di toko gak cukup	
342	Kalo misalkan nanti bapak keluar dari dua	
343	kerjaan itu apa maksude ada pekerjaan yang	
344	cuman satu aja tapi gaji bisa ini pak bisa	
345	sampek mencukupi keluarga gitu, ada	
346	keinginan gitu apa gak sih pak?	
347	Ya sebenere ki neng servis ki sebenere cleaning	
348	servise iki dah nganu nambah tuo, sebenere	
349	cleaning servise memang gajine sedikit tapi kalo	
350	lebih dari tiga puluh hari tuh malah target lebih	
351	dari 20 hari malah bonusnya disitu, bonusnya	
352	malah itu kalo lebih dari 20 hari malah gajinya	
353	malah besar per harinya, oh bonusnya malah 15	
354	perhari	
355	15 ribu gitu ya pak?	
356	Ha ah perhari	
357	Kalo lebih dari 20 hari satu bulannya gitu	
358	Ha ah, brarti targetannya cuman kalo harus nek	
359	pengin untuk opo gajine okeh kudu lebih dari 21	
360	hari dek neng internet maksude nunggokke	

361	clening sevice	
362	21 opo 20?	
363	20, kan kalo dapet trus 21 minimal, kalo 20 belum	
364	bisa, 20 belum bisa mangkane 21 minimal baru	
365	dapet bonus tapi kalo tadi kan tanya kalo gaji yang	
366	terkecil ya 20, 20 kalikan 35 tadi	
367	Brarti kalo misale lebih dari 21 hari brarti apa	
368	35+15 gitu ya pak, jadi 50 per satu bulan gitu	
369	ya selama masa kerja gitu atau seperti apa?	
370	Itungannya 50 tok, 50 nanti tinggal brapa hari, 23	
371	hari atau 24 hari atau kalo kebutuhan mepet kalo	
372	ada pamane sasi iki sumbangane arep okeh, full	
373	mangkate, bisa ya ngono kuwi, loro wae	
374	direwangi mangkat, tapi nek umpamane oh	
375	tanggune sing sasi ngarep dadi sebelum arep	
376	mangkate ancang-ancang oh sasi ngarep ki opo	
377	mbayar montor, sumbangan okeh nah trus	
378	mangkate dirajinke, misalkan ngono kuwi	
379	Tapi yo batas maksimale satu bulan ini ya pak	
380	ya 1,6 itu dah ngoten	
381	He em jane 50 kalikan 3 brapa?	
382	50X3 satu lima	
383	Satu lima tapi dapat nganu lagi reward lagi 150	
384	kalo nama apa ya namanya kerajian dapatnya lagi	
385	150, yo totalnya yo sekitar satu enam, tapi pernah	
386	sih dapat maksudnya poso, poso ndisek kan arep	
387	poso bodo kae loh nambah terus, wah kudu target	
388	iki, lah full selama puasa 30 hari dibabat,	
389	dapatnya yo paling satu enam tadi	
390	Kalo sebenere disana kalo pagi jadi cleaning	
391	sevice gitu	
392	Cleaning sevice juga cumen partime sebenere, aku	
393	mau nyari partime sebenere, kalo di cleaning	
394	sevice juga bates jamnya 4 jam kerja, jadi ya ya	
395	gak full delapan jam kerja, gak cuman partime,	
396	kalo dah merasa dah bersih yo udah bisa pulang	
397	istirahat gitu	
398	Meskipun gak sampe 4 jam pak?	
399	Ha ah, kan kalo internet kalo full boxnya full gak	
400	bisa dibersihin juga toh mbak, jadi mungkin	
401	brangkat jam enam tapi jam delapan box dah	
402	penuh ya udah selesai, nunggu biasanya sampe	
403	kalo sampe jam 9 jam 10 tetep full terus mbak,	
404	akhire yo wes rampung cleaning sevice, yo	

405	gampang gampang angel, nek pas reget bangt kae	
406	yo nunggu dadakan ngenteni sing boke metu tak	
407	resiki	
408	Tapi kalo dah pat jam udah pat jam ya saya	
409	Ya aku keluar, masuk neng toko, biasane tak	
410	jadwal neng toko ki sebelum awal bulan iki aku	
411	arep reques karo koncoku duwe partime oh aku	
412	duwe partner trus partnerku kuwi sing mokoi data	
413	entri, maksude mokoi deke lapan jam kerja, aku	
414	mek partime ngono dadi stusku neng toko ki	
415	walaupun udah empat tahun tapi iki stause tetep	
416	partime	
417	Tapi gak jauh beda dengan karyawan gitu ya	
418	pak atau beda ya?	
419	Sbenere sih kalo di toko gak tau yo, maksude ki	
420	tak delok-delok ki antara mangkate sitek karo	
421	mangkate okeh podo wae mbak gajine sak mono	
422	kuwi, mboh ngitungane piye rak ngerti tapi ono	
423	gaji pokoke 450 gaji pokoknya itu kalo di toko	
424	Trus tambahannya itu karena keuntungan dari	
425	toko atau sring dateng kerja?	
426	Sebenere kerjaan pokoknya tetep kalo saya	
427	cleaning sevice tapi karna kerjaan pokoknya	
428	cleaning sevice trus neng toko daripada neng	
429	ngomah gak ada gawean maksude eee kuwi mau	
430	eee trus wektune sih sebenere entek neg toko	
431	mbak, neng toko lebih dari 4 jam tapi gajine yo	
432	kan rak nyampek satu juta toh tapi iki karna aku	
433	mrasa happy wae neng toko ki, neng toko mrasa	
434	happy yo uwes tak lakoni wae, sebenere ki gak	
435	untung kerja di toko ki, kesel, pikiran, garap nota	
436	angel mumet malah mikir tapi gajine rak sepiro,	
437	bedo malah resek-resek delet malah gajie lumayan	
438	Apa ada keinginan ini pak kalo siang itu gak	
439	kerja itu kerja yang laen ya?	
440	Pernah keinginan itu targetnya umur 35 kalo dah	
441	umur 35 mau usaha dirumah dodol jualan opo apa	
442	gitu	
443	Kalo skarang tetep bertahan ya pak?	
444	He em udahan gak tau sampe kapan, soalnya udah	
445	pesimis, pernah ngajuin 3 kali mau ini resign tapi	
446	gak entoke karo sing duwe, yo wes sak isamu	
447	wektumu, ya udah, nek ngatur neng konco-konco	
448	wae, sorry ya aku mbalik ndisek, lek rak penaki	

449	iki toh, karyawan liyane kan ikut aturan toko toh,	
450	nek aku ning bedo, tak kei penjelasan aku mbiyen	
451	aku neng iki dudu karyawan, bukan karyawan	
452	tetap, aku neng iki partime, lek liyane entuk BPJS	
453	aku ora, nek liyane do entuk jamsostek aku ora,	
454	bedane nang kuwi toh, lumayan toh mbak	
455	seumpama aku entuk toh satu tahunne dah dapet	
456	sat lapan, kalo empat tahun, satu lapan kali	
457	empat jadi berapa gitu, kalo keluar dah dapet	
458	segitu, tapi kan aku gak iso	
459	Tetep bertahan jadi ini ya pak ya?	
460	He em	
461	Tapi ya bapak udah merasa dah cukup ya	
462	dengan aktifitas pagi dan malem pagi dan	
463	malem ya pak	
464	Asline yo kepengin neng servis tok wae tapi	
465	tercukupi, tapi rak iso toh mbak, wingine tekan	
466	jam 10 wes tekan ngomah momong anak tapi	
467	tetep rak iso, kebutuhane rak cukup	
468	Jadi banyak ini sih kebutuhan keluarga bapak itu	
469	lebih banyak kebutuhan apa sih pak yang	
470	dikeluarkan itu?	
471	Sumbangan sing jelas, sumbangan beda kene karo	
472	njobo, kene iki sitik sitik nyumbang sitik sitik	
473	nyumbang tak akoni, padahal skali nyumbange 50	
474	toh apa kare wong piro, nek sak umpamane satu	
475	bulan sing ono acara wong papat wes rongatus	
476	wes ketok banget toh wes krosu ekonomine wes	
477	krosu	
478	Malah kayak di sumbangan dibandingkan	
479	kehidupan bapak kayak makan minum	
480	kebutuhan sehari-hari gitu pak ya?	
481	Makan minum apa adane, sak sake sing penting	
482	mlebune, kedung acara yo tetep duet metu toh	
483	Bapak kalo hari ini liburnya tiap apa aja sih?	
484	Sebenere gak pernah libur, iya toh neng toko	
485	preine minggu, seng esuk tetep mlebu, kalo neng	
486	internet preine senen tapi senene neng toko mlebu,	
487	aku njikok senen soale bengine malem senene aku	
488	rondo, pokokmen tiap hari kerja, gak gak gak	
489	nganu gak ada waktu libur libure gak ada	
490	Gak ada sedih pak gak ada libure pak?	
491	Ora	
492	Maksude ada libure kayak hari ini kan minggu	

493	siangan kan gak kerja, seringnya ngapain pak?	
494	Kumpul sama keluarga, lungo bareng	
495	Seringnya pergi kemana pak?	
496	Mbahe, ben dino kesini, anake dititipke mbahe	
497	Matur nuwun pak atas informasinya	
498	Nggih	
499	Assalamualaikum	
500	Wa'alaikum salam	



CATATAN OBSERVASI INFORMAN 1

Obyek observasi : KH di sekolah

Tanggal observasi : 14 Maret 2017

Tujuan observasi : Melihat bagaimana fisik, perilaku serta lingkungan sekolah informan

Jenis observasi : Non Partisipan

Observasi ke- : 1 (satu)

Keterangan :

Interpretasi : Bergaris bawah

KODE OB1/KH

No.	Catatan observasi	Analisis
1	<u>Informan adalah laki-laki yang berusia 27 tahun.</u>	Informan laki-laki berusia 27 tahun sebagai guru honorer SD yang mengajar pelajaran agama di dua sekolah dan menjadi operator (TU) di sekolah tersebut, dan kuliah S2 PAI di Yogyakarta. Memiliki seorang istri dan seorang anak putra. Ia merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Memiliki adiknya seorang laki-laki. Informan berasal dari daerah Wonosobo. Informan dan keluarga kecilnya tinggal di daerah Papringan, Caturtunggal, Yogyakarta. Ia menikah pada tahun 2013 saat itu ia berusia 23 tahun. Saat peneliti datang untuk melakukan wawancara dan observasi sekitar jam 12 siang, peneliti menunggu di depan ruangan guru sambil melihat informan yang akan menunaikan ibadah sholat dzuhur bersama anak-anak di sekolah.
2	<u>Seorang guru honorer SD yang mengajar</u>	
3	<u>pelajaran agama di dua SD dan sekaligus</u>	
4	<u>menjadi operator (TU) di salah satu sekolah</u>	
5	<u>tersebut, serta meneruskan kuliah S2 PAI di</u>	
6	<u>Yogyakarta. Memiliki seorang istri dan seorang</u>	
7	<u>anak putra. Ia merupakan anak pertama dari dua</u>	
8	<u>bersaudara. Memiliki adiknya seorang laki-laki.</u>	
9	<u>Informan berasal dari daerah Wonosobo.</u>	
10	<u>Informan dan keluarga kecilnya tinggal di</u>	
11	<u>daerah Papringan, Caturtunggal, Yogyakarta. Ia</u>	
12	<u>menikah pada tahun 2013 saat itu ia berusia 23</u>	
13	<u>tahun. Saat peneliti datang untuk melakukan</u>	Informan mendampingi anak-anak yang sedang berwudhu dan mengajari anak-anak yang cara berwudhunya salah serta mengajak anak-anak untuk
14	<u>wawancara dan observasi sekitar jam 12 siang,</u>	
15	<u>peneliti menunggu di depan ruangan guru sambil</u>	
16	<u>melihat informan yang akan menunaikan ibadah</u>	
17	<u>sholat dzuhur bersama anak-anak di sekolah.</u>	
18	<u>Peneliti melihat informan yang sedang</u>	
19	<u>mengamati anak-anak yang sedang berwudhu</u>	
20	<u>bergantian. Tak segan-segan mengajari anak-</u>	
21	<u>anak yang cara berwudhu yang benar dan</u>	
22	<u>terlihat informan bercanda dengan anak-anak.</u>	
23	<u>Setelah semua anak-anak masuk mushola</u>	

24	<u>sekolah, informan kemudian informan masuk</u>	sholat dzuhur berjamaah di mushola sekolah
25	<u>mushola dan bersama-sama sholat dzuhur</u>	
26	<u>berjamaah. Setelah sholat kemudian informan</u>	
27	<u>mendatangi peneliti di depan ruangan guru.</u>	
28	<u>Kedatangan peneliti disambut baik dengan</u>	
29	<u>senyum dan mempersilahkan peneliti untuk</u>	
30	<u>masuk dalam ruangan kepala sekolah dan duduk</u>	
31	<u>di ruang tamu. Ketika informan duduk di</u>	
32	<u>ruangan tamu kepala sekolah, ibu kepala sekolah</u>	
33	<u>sedang ada dinas di luar kota. Informan terlihat</u>	
34	<u>memiliki postur tubuh dengan tinggi badan kira-</u>	Kondisi fisik informan
35	<u>kira 155 cm, dengan berat badan kira-kira 60 kg,</u>	
36	<u>terlihat badannya kecil dan kurus. Wajah</u>	
37	<u>informan terlihat pucat dengan warna kulitnya</u>	
38	<u>sawo matang dan terlihat rambut informan yang</u>	
39	<u>ikal, dan mengenakan kemeja yang berlengan</u>	Pakaian yang dikenakan informan
40	<u>panjang berwarna putih, celana panjang</u>	
41	<u>berwarna putih dan memakai sepatu berwarna</u>	
42	<u>hitam, serta kondisi informan ketika bertemu</u>	Kondisi fisik informan
43	<u>untuk melakukan wawancara terlihat dalam</u>	
44	<u>kondisi sakit flu dan batuk. Ketika wawancara</u>	
45	<u>berlangsung, wajah informan terlihat pucat dan</u>	
46	<u>sering batuk setelah beberapa kali menjawab</u>	
47	<u>pertanyaan peneliti. Setiap pertanyaan-</u>	
48	<u>pertanyaan yang diajukan oleh peneliti,</u>	
49	<u>informan menceritakan secara terbuka tanpa</u>	Bahasa dan sikap nonverbal informan yang tampak saat menjawab pertanyaan
50	<u>ragu. Pandangannya pun berfokus pada peneliti</u>	
51	<u>dengan duduk di sofa, serta badannya agak</u>	
52	<u>condong ke sebelah kiri dengan menghadap</u>	
53	<u>peneliti di sebelah kiri informan. Di ruangan</u>	
54	<u>kepala sekolah dibatasi oleh sebuah lemari</u>	
55	<u>menjadi dua bagian, bagian depan sebagai</u>	
56	<u>ruangan tamu dengan ada empat sofa dan 1 meja</u>	
57	<u>ditengahnya, dan di bagian belakang sebagai</u>	
58	<u>ruangan kepala sekolah berisi 1 kursi dan 1 meja.</u>	
59	<u>Ruangan kepala sekolah berada disamping</u>	
60	<u>ruangan guru.</u>	
61	<u>Ketika peneliti menunggu didepan ruangan guru</u>	Kondisi di ruangan guru dan suasana di halaman sekolah
62	<u>terlihat ada 3 guru berada di ruangan guru dan</u>	
63	<u>suasana di sekitar sekolah terlihat tidak banyak</u>	
64	<u>anak-anak sekolah karena sudah banyak yang</u>	
65	<u>pulang sekolah.</u>	

66	Setelah wawancara selesai, peneliti langsung	
67	berpamitan untuk pulang, <u>suasana di sekitar</u>	Suasana di sekitar sekolah
68	<u>sekolah sudah sepi dan sedikit anak-anak seolah</u>	
69	<u>yang sedang bermain di lapangan sekolah.</u>	



CATATAN OBSERVASI INFORMAN 1

Obyek observasi : Lingkungan rumah informan

Tanggal observasi : 16 Mei 2017

Tujuan observasi : Melihat bagaimana lingkungan rumah informan, interaksi mertua dan keluarga informan

Jenis observasi : Non Partisipan

Observasi ke- : 2 (dua)

Keterangan :

Interpretasi : Bergaris bawah

KODE OB2/KH

No.	Catatan Observasi	Analisis
1	Pada pagi hari sesuai dengan perjanjian	Informan tinggal bersama mertua
2	informan dengan peneliti melalui SMS akan	
3	bertemu dengan istrinya di rumah pada hari	
4	selasa, 16 Mei 2017 jam 9 pagi. Ketika peneliti	
5	sedang mencari rumah informan di daerah	
6	tersebut, ada seorang laki-laki paruh baya	
7	menanyakan peneliti bahwa peneliti sedang	
8	mencari siapa, maka peneliti menanyakan rumah	
9	informan. Kemudian laki-laki tersebut	
10	menunjukkan rumah tersebut sambil	
11	menunjukkan jari tangan kanannya, ternyata	
12	peneliti berhenti tepat di depan rumah informan.	
13	Laki-laki paruh baya tersebut mengatakan	
14	bahwa itu rumah mertua informan. <u>Ternyata</u>	
15	<u>informan tinggal bersama dengan mertua.</u>	
16	Setelah peneliti mengucapkan terima kasih	
17	kepada laki-laki paruh baya tersebut, peneliti	
18	mengucapkan salam di depan pagar rumah	
19	informan. Dari dalam rumah ada seseorang yang	
20	menjawab salam peneliti namun lima menit	
21	kemudian datanglah seorang perempuan tua	
22	yang membukakan pagar rumah. Ketika di	
23	depan pagar terlihat anak kecil sedang bermain	

24	di dalam rumah dan melihat peneliti namun	
25	hanya diam saja sambil berdiri memegang	
26	sebuah mainan. Kemudian seorang perempuan	
27	tua membukakan pagar dan menanyakan	
28	mencari siapa, peneliti mengatakan ingin	
29	bertemu dengan istri informan karena sudah ada	
30	janji bertemu dengannya. Kemudian perempuan	
31	tua tersebut mempersilahkan peneliti untuk	
32	masuk di ruang tamu dan memanggil istri	
33	informan. Pada saat menunggu di ruang tamu,	
34	ukuran ruang tamu kurang lebih ukurannya 2X3	
35	meter yang berisi 3 buah sofa dan sebuah meja	
36	kecil ditengahnya, dipojok ruangan ada sebuah	
37	meja kecil berisi majalah dan koran-koran,	
38	sedangkan di dinding ruangan ada sebuah	
39	kaligrafi dari kerajinan kristik, sebuah gambar	
40	pemandangan pegunungan, dan ada banyak foto	
41	wisuda keluarga istri informan yang dipajang di	
42	dinding tersebut. Di dekat ruang tamu ada dua	
43	mesin jahit di bawah anak tangga rumah tersebut	
44	karena. Ketika menunggu lama, terdengar suara	
45	mesin jahit di dalam rumah ternyata berasal dari	
46	ruangan dekat pintu masuk rumah karena ruang	
47	tamu berada di ujung halaman rumah dari pagar	
48	rumah tersebut, setelah ditelusuri ada seorang	
49	perempuan tua sedang menjahit yang ternyata	
50	orang tersebut yang membukakan pagar rumah	
51	bagi peneliti. Suasana rumah informan terlihat	
52	sepi, hanya terdengar suara mesin jahit saja.	
53	Ketika peneliti datang ke rumah informan,	
54	informan tidak ada di rumah karena sedang	
55	berada di sekolah. Setelah menunggu sekitar dua	
56	puluh menit kemudian datang seorang	
57	perempuan muda sambil membawa secangkir	
58	minuman dan mempersilahkan peneliti untuk	
59	meminumnya. Setelah peneliti mengatakan	
60	tujuannya datang ke rumah informan dan	
61	ternyata perempuan itu istri informan. Peneliti	
62	juga menanyakan bahwa perempuan tua itu	
63	apakah orang tua istri informan, ternyata	
64	memang benar. Dan anak kecil yang	
65	bersamanya itu anak semata wayangnya. Istri	
66	informan mengatakan bahwa dia dilantai atas	
67	tadi tidak mendengar kalo ibunya di lantai	

68	bawah memanggilnya. Istri informan berfikir	
69	kenapa peneliti belum datang ke rumahnya	
70	karena sudah janji untuk datang jam 9 pagi,	
71	ternyata beliau tidak tahu bahwa peneliti sudah	
72	berada di ruang tamu dan istri informan	
73	meminta maaf karena sudah lama menunggunya.	
74	Di pertengahan wawancara, anak kecil tersebut	
75	memberikan sebuah jeruk kepada istri informan	
76	dan memintanya untuk dibukakan kulitnya dan	
77	peneliti melihat isi jeruk tersebut hanya ada	
78	separuhnya saja kemudian anak kecil tersebut	
79	menghabiskan jeruk itu. Setelah selesai	
80	wawancara dengan istri informan, peneliti tidak	
81	langsung pamit pulang, peneliti melihat anak	
82	kecil bermain ayunan di kedua kaki istri	
83	informan sambil tertawa. Kemudian anak kecil	
84	itu melihat ke arah bawah kecil seperti sedang	
85	mencari sesuatu, dan istri informan mengatakan	
86	dibawah kursi tidak ada bola tapi menunjukkan	
87	dipojok ruang tamu ada sebuah bola dan anak	
88	kecil itu mengambilnya. Sebelum peneliti pamit	
89	pulang, istri informan menanyakan kepada	
90	peneliti apakah peneliti suka memakai sepatu	
91	karena <u>istri informan juga berjualan bermacam-</u>	Istri informan berjualan
92	<u>macam sepatu wanita</u> dengan harga tiga puluh	sepatu
93	lima ribuan. Peneliti meminta maaf dan	
94	menjelaskan bahwa belum ada keinginan untuk	
95	membeli sepatu baru karena sedang	
96	menyelesaikan skripsi yang membutuhkan biaya	
97	yang tidak sedikit dan selama proses skripsi,	
98	peneliti tidak bisa bekerja sehingga harus	
99	menghemat uang. Setelah menghabiskan	
100	minuman yang diberikan, peneliti pamit pulang	
101	dan berjabat tangan dengan istri informan dan	
102	anaknya tersebut. Ketika peneliti memakai	
103	sepatu di depan pintu, anak kecil itu melambai-	
104	lambaikan tangan kanannya kepada peneliti dan	
105	peneliti membalasnya dengan melambaikan	
106	tangan juga sambil mengucapkan salam dan istri	
107	informan dan anaknya menjawab salam tersebut.	
108	Ketika peneliti akan membuka pagar rumah,	
109	peneliti melihat <u>mertua informan sedang</u>	Mertua informan yang
110	<u>berbicara dengan seorang wanita paruh baya</u>	bekerja sebagai penjahit
111	<u>sambil tetap menjahit.</u>	

CATATAN OBSERVASI INFORMAN 2

Obyek observasi : Kedekatan informan dengan orang tuanya

Tanggal observasi : 19 Mei 2017

Tujuan observasi : Melihat bagaimana fisik, perilaku serta lingkungan di rumah orang tua informan

Jenis observasi : Non Partisipan

Observasi ke- : 1 (satu)

Keterangan :

Interpretasi : Bergaris bawah

KODE OB1/MF

No.	Catatan observasi	Analisis
1	Informan adalah <u>perempuan berusia 30 tahun</u>	Informan berusia 30 tahun sebagai guru honorer SD yang mengajar pelajaran IPA di kelas 6 dan wali kelas 5. Memiliki seorang suami dan seorang balita laki-laki. Ia merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Memiliki seorang adik laki-laki.
2	sebagai seorang <u>guru honorer SD mengajar</u>	
3	<u>pelajaran IPA di kelas 6 dan wali kelas 5.</u>	Informan berasal dari daerah Yogyakarta. Informan dan keluarga kecilnya tinggal di daerah Gamping, Sleman, Yogyakarta. Ia menikah pada tahun 2013. Saat peneliti datang untuk melakukan wawancara dan observasi sekitar jam setengah empat sore, peneliti dijemput di tengah jalan karena rumah orang tua MF jauh dari jalan raya. Ketika peneliti dan informan MF sampai di rumah orang tua MF, di depan rumah di sambut hangat oleh seorang ibu yang ternyata orang tua MF. Kemudian diajak masuk kedalam ruang tamu. Karena tidak ada kursi di ruang tamu maka MF membuka gulungan tikar dilantai lalu mempersilahkan peneliti untuk duduk diatas tikar. Di dalam ruang tamu ada dua sepeda motor, sebuah sepeda, ada dua buah lemari besar, dan sebuah
4	<u>Memiliki seorang suami dan seorang balita laki-</u>	
5	<u>laki. Ia merupakan anak pertama dari dua</u>	Informan berusia 30 tahun sebagai guru honorer SD yang mengajar pelajaran IPA di kelas 6 dan wali kelas 5. Memiliki 1 suami dan 1 putra. Informan anak ke 1 dari 2 bersaudara.
6	<u>bersaudara. Memiliki seorang adik laki-laki.</u>	
7	Informan berasal dari daerah Yogyakarta.	Menikah pada tahun 2013
8	Informan dan keluarga kecilnya tinggal di	
9	daerah Gamping, Sleman, Yogyakarta. Ia	Kondisi di ruangan tamu di rumah orang tua MF
10	<u>menikah pada tahun 2013. Saat peneliti datang</u>	
11	<u>untuk melakukan wawancara dan observasi</u>	
12	<u>sekitar jam setengah empat sore, peneliti</u>	
13	<u>dijemput di tengah jalan karena rumah orang tua</u>	
14	<u>MF jauh dari jalan raya. Ketika peneliti dan</u>	
15	<u>informan MF sampai di rumah orang tua MF, di</u>	
16	<u>depan rumah di sambut hangat oleh seorang ibu</u>	
17	<u>yang ternyata orang tua MF. Kemudian diajak</u>	
18	<u>masuk kedalam ruang tamu. Karena tidak ada</u>	
19	<u>kursi di ruang tamu maka MF membuka</u>	
20	<u>gulungan tikar dilantai lalu mempersilahkan</u>	
21	<u>peneliti untuk duduk diatas tikar. Di dalam</u>	
22	<u>ruang tamu ada dua sepeda motor, sebuah</u>	
23	<u>sepeda, ada dua buah lemari besar, dan sebuah</u>	

24	<u>jam dinding. Di depan rumah MF ada sebuah</u>	
25	<u>warung sembako yang ternyata warung tersebut</u>	
26	<u>milik orang tua MF. Sebelum memulai</u>	
27	wawancara, MF menghidangkan makanan kecil	
28	dan minuman, lalu mempersilahkan peneliti	
29	untuk memakannya. Pada saat peneliti datang	
30	kerumah orang tua MF, putra MF yang masih	
31	bayi sedang tidur. Namun ditengah wawancara,	
32	bayi tersebut terbangun dan menangis sehingga	
33	wawancara sempat berhenti. <u>Kemudian putra</u>	
34	<u>informan dibawa keluar rumah oleh informan</u>	Hubungan informan
35	<u>dan terdengar percakapan antara informan</u>	dengan orang tuanya
36	<u>dengan orang tuanya. Kemudian putra informan</u>	
37	<u>di gendong oleh ibunya informan. Akhirnya</u>	
38	wawancara dapat dilanjutkan kembali.	
39	Informan terlihat memiliki postur tubuh dengan	
40	<u>tinggi badan kira-kira 153 cm, dengan berat</u>	Kondisi fisik informan
41	<u>badan kira-kira 50 kg, terlihat badannya kecil</u>	
42	<u>dan kurus. Wajah informan terlihat cerah dengan</u>	
43	<u>warna kulitnya sawo matang dengan</u>	
44	<u>mengenakan kerudung berwarna coklat,</u>	
45	<u>mengenakan gamis berwarna biru tua dan</u>	
46	<u>memakai sandal. Setiap pertanyaan-pertanyaan</u>	
47	<u>yang diajukan oleh peneliti, informan</u>	
48	<u>menceritakan secara terbuka tanpa ragu.</u>	
49	<u>Pandangannya pun berfokus pada peneliti</u>	Bahasa dan sikap
50	<u>dengan duduk di atas tikar, serta badannya</u>	nonverbal informan yang
51	<u>menghadap tepat di depan peneliti.</u>	tampak saat menjawab
52	Di tengah wawancara berlangsung sempat	pertanyaan
53	berhenti lima menit, informan keluar rumah dan	
54	masuk ke ruang tamu dengan membawa	
55	makanan.	
56	Setelah wawancara selesai, informan	
57	mempersilahkan peneliti untuk makan bersama.	
58	Namun informan pamit untuk sholat ashar dan	
59	mandi sehingga peneliti makan sendiri. Setelah	
60	informan masuk ruang tamu, informan juga ikut	
61	makan dan setelah selesai makan kemudian	
62	informan bersama peneliti mengembalikan	
63	makanan yang masih ada ke depan rumah yaitu	
64	di dalam warung orang tua informan. kemudian	
65	informan dan peneliti berpamitan untuk pulang	

66	dan bersalaman dengan ibunya informan.	
67	Informan menggendong putranya sambil	
68	mengendarai sepeda motor dan peneliti	
69	mengendarai sepeda. Setelah jarak sekitar dua	
70	ratus meter dari rumah orang tua informan,	
71	informan dan peneliti mengambil jalan yang	
72	berbeda. Informan tetap jalan lurus sedangkan	
73	peneliti belok ke kanan sambil mengucapkan	
74	salam ke informan dan informan menjawab	
75	salamnya.	
76	Suasana ketika pulang bersama-sama hari mulai	
77	petang.	

CATATAN OBSERVASI INFORMAN 2

Obyek observasi : Kedekatan informan dengan suaminya

Tanggal observasi : 2017

Tujuan observasi : Mengetahui kedekatan informan dengan suami informan

Jenis observasi : Non Partisipan

Observasi ke- : 2 (Dua)

Keterangan :

Interpretasi : Bergaris bawah

KODE OB2/MF

No.	Catatan observasi	Analisis
1	Sebelum peneliti datang bertemu dengan	Hubungan informan dengan suami informan
2	informan dan suaminya, peneliti membuat janji	
3	untuk bertemu dengan suami informan. Setelah	
4	informan berkomunikasi dengan suaminya	
5	maka ditentukan tanggal dan alamatnya.	
6	Setelah disepakati ternyata alamat yang dituju	
7	untuk bertemu ternyata dirumah orang tua	
8	informan yang pernah dikunjungi oleh peneliti	
9	sebelumnya.	
10	Ketika peneliti sampai di depan rumah ternyata	
11	sudah disambut hangat oleh informan, suami	
12	informan dan ibunya informan di teras rumah.	
13	Setelah mengucapkan salam, informan	
14	langsung mempersilahkan peneliti untuk	
15	mewawancarai suaminya dan informan pergi	
16	ke warung depan rumah tersebut. Ditengah	
17	wawancara dengan suami informan, informan	
18	datang membawa makanan dan minuman dan	
19	mempersilahkan peneliti untuk mencicipinya	
20	hidangan tersebut. Setelah wawancara selesai,	
21	peneliti tidak langsung berpamitan pulang.	
22	Ketika peneliti belum pulang, <u>terlihat putra</u>	
23	<u>informan buang air besar dan informan</u>	
24	<u>membersihkan pantat putranya. Informan</u>	
25	<u>menyuruh suaminya untuk mengambil sabun</u>	
26	<u>mandi untuk membersihkan pantat putranya.</u>	
27	<u>Terlihat informan dan suami informan saling</u>	

28	<u>membantu. Setelah informan selesai</u>	Kondisi fisik informan
29	<u>membersihkan pantat putranya kemudian</u>	
30	<u>digendong oleh suaminya kemudian</u>	
31	<u>memakaikan popoknya, sedangkan informan</u>	
32	<u>langsung mencuci popok yang kotor tersebut.</u>	
33	<u>Setelah informan selesai mencuci popok dan</u>	
34	<u>suami informan telah memakaikan popok,</u>	
35	<u>terlihat informan dan suaminya bercandaan</u>	
36	<u>dengan putra semata wayangnya tersebut.</u>	
37	<u>Wajah informan terlihat ceria dan beberapa kali</u>	
38	<u>tersenyum.</u>	
39	Sekitar lima belas menit kemudian peneliti	
40	pamit pulang. Peneliti bersalaman dengan	
41	informan, suami informan dan ibunya	
42	informan.	

KATEGORISASI HASIL WAWANCARA

Informan KH

No.	Verbatim	Sub Kategori	Kategori
A	Profil Informan KH		
	Informan adalah laki-laki yang berusia 27 tahun (OB1/KH:1)	Jenis kelamin dan usia	Identitas diri KH
	anak pertama dari dua bersaudara (W1/KH:7-8)	Jumlah saudara	
	tinggi badan kira-kira 155 cm, dengan berat badan kira-kira 60 kg (OB1/KH:34-36)	Kondisi fisik	
	terlihat badannya kecil dan kurus (OB1/KH:36)		
	kecapean gitu sih KH langsung batuk-batuk, skarang juga kan apa nafsu maemnya juga berkurang kayak gitu mbak, terlalu banyak kerja jadi apa mungkin gak sempat maemlah atau gimana mending nyelesain nyelesain pekerjaannya dulu mbak, tambah kurus sekarang (W1/SO2KH:98-103)		
	sering batuk, meriang dan segala macam itu sih, atau yang lain (W2/KH:525-527)		
	Batuk paling batuk ya paling batuk ya mungkin batuk yang kegiatan yang terlalu banyak kambuh lagi ya paling demam (W2/KH:529-531)		
	kemarin gak masuk berapa hari ya empat po ya atau tiga ya, cuma batuk gitu, batuk-batuk gak sembuh-sembuh (W1/SO1KH:232-234)		
	kondisi informan ketika bertemu untuk melakukan wawancara terlihat dalam kondisi sakit flu dan batuk (OB1/KH:42-44)		
	menikah dua ribu tiga belas anak satu (W1/KH:105-106)	Menikah tahun 2013	
	menikah pada tahun 2013 saat itu berusia 23 tahun (OB1/KH:12-13)		

Memiliki seorang istri dan seorang anak putra (OB1/KH:6-7)	Istri dan jumlah anak	
apalagi punya dedek (W1/SO1KH:85)		
beliau kan lulusan PAI (W1/SO2KH:123)	S1 PAI	Riwayat pendidikan
PAI jurusannya (W1/KH:131-132)		
dia kuliah juga (W1/SO1KH:272-273)	Sedang kuliah S2 PAI	
saya lanjut eee S2 (W2/KH:141)		
PAI (W2/KH:156)		
meneruskan kuliah S2 PAI di Yogyakarta (OB1/KH:5-6)		
Dua ribu tiga belas awal (W1/KH:24)	Lama mengajar	Identitas pekerjaan
Honornya berarti empat tahun, lima tahun pas ini malah, pas lima tahun ini, honornya berarti empat tahun (W1/KH:10-12)		
kalo mengajarnya empat tahun jadi disana, kalo di sini itu jadi guru tengah tahun jadi ini dua sekolah (W1/KH:15-17)		
guru honorer SD yang mengajar pelajaran agama di dua SD (OB1/KH:2-3)	Pekerjaan sampingan selain mengajar di dua sekolah	
pegawai tidak tetap TU, operator, pengurus barang di sini (W1/KH:19-20)		
guru agama, TU trus operator (W1/KH:39)		
guru honorer SD yang mengajar pelajaran agama di dua SD dan sekaligus menjadi operator (TU) di salah satu sekolah tersebut (OB1/KH:2-5)		
dulu KH itu baru kerja OPS ya skarang jadi guru agama (W1/SO1KH:179-180)		
Dulu kan jadi TU skarang jadi apa namanya guru agama ya TU itu juga, dua SD disini dan disana (W1/SO1KH:241-242)		
TU jadi apa gurulah ya perpustakaan ya semuanya ditanggung KH,		

	makanya trus kecapean kayak gitu mbak, progresnya mungkin itu ya trus itu juga sih sekarang ngajar dua sekolah (W1/SO2KH:124-128)		
	Di sana tiga ratus, di sini itu enam tapi masih guru agama, TU trus operator (W1/KH:38-39)	Jumlah gaji mengajar	
	Usaha itu sih mbak, jadi guru ngaji ibu-ibu guru les kayak gitu (W1/SO2KH:155-156)		
	takmir di masjid pengurus takmir ya untuk kegiatan itu (W3/KH:151-152)	Kegiatan di lingkungan masyarakat	
	dalam masyarakat saya ketua RT (W2/KH:336)		
	dia itu jadi ketua RT (W1/SO1KH:272)		
	jadi ketua RT (W1/SO2KH:161)		
	uminya tinggal di Wonosobo (W1/SO2KH:33)	Tempat tinggal orang tua KH	
	Saya satu rumah dengan mertua tapi beda menejemen (W3/KH:177-178)	Tinggal bersama dengan mertua	
	Ternyata informan tinggal bersama dengan mertua (OB2/KH:14-15)		
	istri itu mungkin nyambi segala macam, dulu istri juga ngajar tapi karna momong anak ngajar satu semester trus tak suruh keluar, skarang ya usaha-usaha segala macam ada apa itu aksesoris handphone apa eee bros, jualan biskuit ya nyambi seadanya (W1/KH:114-119)	Pekerjan istri	Identitas keluarga
	Usaha itu sih mbak, jadi guru ngaji ibu-ibu guru les kayak gitu, aku juga kadang mbantuin gitu (W1/SO2KH:155-156)		
B	Gambaran Kesejahteraan Subjektif		
1	Latar Belakang KH Menjadi Guru		
	karena memang jiwanya jiwa guru jadi mengajar gitu (W1/KH:68-69)	Afek positif yang dilakukan KH	Keinginan pribadi menjadi guru
	Wah cita-cita saya dan juga kualifikasi saya guru ya saya jadi		

	guru (W2/KH:417-418)		
	Keluarga, rumah di rumah, ya bagus, ya mendukung (W1/KH:99-100)	Afek positif dari keluarga KH	Keluarga mendukung KH menjadi guru
	Ya gak papa malah, ya setuju-setuju aja (W1/SO2KH:277)	afek positif dari istri KH	
	terbuka, erat segala macam, lingkungan sehat segala macam, bagus bagus (W1/KH:94-96)	Afek positif yang dirasakan KH	Lingkungan sekolah yang mendukung
	Ya apa namanya ya <i>ngewongke</i> ngewong bagus menjadi keluarga jadi tidak ada gep antara guru honor dengan guru negri nggak ada (W1/KH:84-87)	Hubungan sosial positif jawa (<i>ngewongke</i>)	
	walaupun guru-guru senior malah lebih dekat dengan guru-guru senior (W1/KH:91-92)	Kedekatan dengan guru senior	
2	Kehidupan KH di Masa Sekarang		
	a. Kebahagiaan, Kesuksesan dan Kesejahteraan KH		
	Kalo sejahtera sih ya, ya alhamdulillah mbak, cukuplah untuk kehidupan sehari-hari (W1/SO2KH:144-145)	Afek positif KH dalam hidup sejahtera dan bahagia	Sejahtera dan bahagia KH dengan mencukupi kehidupan sehari-hari
	Merasa hidupnya bahagia itu ya anak istrinya tercukupi (W1/SO2KH:53-54)		
	sebagai individu, sebagai kepala keluarga itu jelas tapi saya sudah bahagia, buktinya saya sudah punya istri punya anak, juga dah punya anak-anak didik, sudah bahagia, tapi apa namanya secara umum diukur secara prioritas apa ukuran-ukuran walaupun banyak tidak belum tercapai ya tetep bahagia saya juga gitu (W1/KH:240-247)	Afek positif KH dengan kebahagiaan yang sudah tercapai	Kebahagiaan memiliki istri dan seorang anak, serta memiliki anak didik dan apa yang menjadi cita-cita dapat tercapai walaupun banyak hal yang belum tercapai
	Bahagia itu ya apa namanya keluarga sehat, keluarga yang bahagia, apa yang menjadi keinginan cita-cita itu bisa tercapai sama aman, tentram, saya keluarga saya dan juga lingkungan saya (W2/KH:317-321)		

	kalo ga bahagia ya berarti kita ga bisa memaknai hidup, karna hidup jelas banyak permasalahan banyak eee konflik segala macem, bisa menghadapi itu ya, bahagia ya jelas harus bahagia (W2/KH:30-34)	Cara pandang positif KH tentang kebahagiaan	
	Sudah, sudah bahagia, walaupun ada permasalahan ya itu jelas resiko sebuah kehidupan, di masyarakat (W1/KH:238-240)		
	Belum mungkin, mungkin belum, ya ada hal-hal yang sudah dianggap sukses sukses nikah sudah, kayak tadi kan ada cita-cita yang belum tercapai tapi belum bisa, ada yang sudah tercapai ada yang belum walaupun ada perbaikan gitu perubahan hidup, saya yang dari desa yang nggak tau apa apa skarang sudah tau cara pendidikan sudah melalui, sudah ada perbaikan itu, kan ada hal-hal yang jenjang pendidikan belum selesai tapi belum dianggap, bukan tidak tapi belum belum sepenuhnya (W2/KH:390-400)	Cara pandang positif KH dalam kesuksesan dalam hidup	KH merasa sukses ketika sudah menikah dan ada keinginan yang sudah tercapai namun juga merasa belum sepenuhnya sukses karena ada cita-cita yang belum tercapai
	b. Kepuasan Hidup dan Kebersyukuran KH		
	Terpuaskan yang jelas, kalo apa yang diinginkan sudah tercapai yang jelas sudah terpuaskan, sudah merasakan puas walaupun ya mungkin belum semaksimal ya (W2/KH:21-24)	Cara pandang positif KH dalam kepuasan dalam hidup	KH sudah merasa puas walaupun belum maksimal dalam karir dan rumah tangga
	Puas tidak puas saya harus merasa puas kalo tidak puas berarti kurang bersyukur tapi dalam hal misalnya cita-cita keinginan ya itu jelas ada yang iya ada yang belum, eee ada sesuatu yang belum dicapai ada yang kurang puas, jadi puas tidak puas, puas belum puas, tidak munafik yang lain, puas belum puas, dah hanya itu (W2/KH:369-375)		

	maksudnya dalam rumah tangga, dalam karir itu belum puas (W2/KH:379-380)	Ketidakpuasan hidup KH	
	KH itu mensyukuri (W1/SO1KH:92)	Afek positif yang dirasakan KH tentang bersyukur	
	KH itu udah bersyukur, kalo untuk puas yo belumlah (W1/SO1KH:190-191)		
	tapi tak lihat KH sih trima trima ajalah yang penting percaya kalo Allah Maha Kaya nanti sih bakalan dikasih (W1/SO2KH:59-61)		
	Ya kalo syukur ya kan indikator itu kan ya sudah hatinya merasa eee mantep, tidak apa namanya ya itu cuma ilmu ya kalo khusnudzon kan gimana hati toh itu kan hati toh? tanyakan hati hati itu perasaan rasa, perasaan yakin, perasaan eee positif, yakin akan kekuasaan Allah, kebesaran, Maha Kekayaan Allah dan segala macam (W2/KH:307-313)	Cara pandang positif KH terhadap kebersyukuran	KH bersyukur dengan hati yang mantap, khusnudzon, dan keyakinan terhadap Allah
	karena syukur tadi ya insya Allah ya lebih lebih enak lah, nggak terlalu mikir neko-neko, ya baik-baik aja, kalo kita bahagia ya bahagia (W2/KH:11-14)		
	prinsip saya bersyukur nek bersyukur bersyukur tambah nikmat tambah nikmatnya, alhamdulillah apa yang didapat itu alhamdulillah cukup, berkah (W1/KH:183-186)		
	c. Cara KH Mengatasi Permasalahan Secara Global		
	Hikmahnya menempah menempah saya dalam berkehidupan, menjadi lebih mungkin bisa dikatakan apa ya bukan tahan banting tapi ya kayak apa ya dengan hidup lebih berhati-hati, lebih mawas diri, lebih menempah lebih baik sebagai manusia sudah lebih baik (W2/KH:409-414)	Afek positif yang dilakukan KH dalam mengatasi permasalahan hidup secara global	Cara mengatasi permasalahan hidup secara global seperti berhati-hati, yang sudah terlanjur dilakukan harus dijalani, mawas diri, instropeksi, menjadi manusia

	kearifan kehidupan diikuti dengan aah dengan tetep bisa untuk mencapai tujuan apa yang ingin bisa dicapai (W2/KH:117-119)		yang lebih baik, dan bermanfaat untuk orang lain
	prinsip saya itu harus bermanfaat, kita hati-hati, juga harus mawas diri, supaya instropeksi dan juga harus bermanfaat baik diri kita, keluarga kita, masyarakat, lingkungan dan seterusnya (W3/KH:65-68)		
	sudah terlanjur dialami ya dialami dulu, kemudian menata, mencari jalan untuk apa yang dibutuhkan (W2/KH:111-113)		
	Ya menata hati terus misale sudah terlanjur dilakukan dijalani, terus eeee ngoreksi apa yang sebabnya tidak bisa menyebabkan tidak sesuai ditata kembali, kita mawas diri, itu untuk memperbaiki yang akan datang (W2/KH:170-174)		
	<i>ngrumangsani</i> banyak instropeksi (W3/KH:44-45)		
	berhati-hati sebelum bertindak (W3/KH:39)	Berhati-hati dalam bertindak	Karakteristik kepribadian KH dalam menghadapi permasalahan yang ada
	pemecahan masalah ya nggak gak sembrono yang itu loh mbak yang memecahin memecahin masalahnya, dipikir mateng-mateng (W1/SO2KH:187-189)	Pemecahan masalah dipikirkan dahulu	
	d. Cara KH Mengatasi Kondisi Fisiknya Yang Lemah		
	kecapean gitu sih KH langsung batuk-batuk, skarang juga kan apa nafsu maemnya juga berkurang kayak gitu mbak, terlalu banyak kerja jadi apa mungkin gak sempat maemlah atau gimana mending nyelesain nyelesain pekerjaannya dulu mbak, tambah kurus sekarang (W1/SO2KH:98-103)	Afek negatif yang dilakukan KH terhadap kesehatannya	Kesehatan fisik KH yang kurang baik
	kemarin gak masuk berapa hari ya empat po ya atau tiga ya, cuma batuk gitu, batuk-batuk gak sembuh-sembuh (W1/SO1KH:232-	Lama sakit	

	234)		
	Kalo saya mungkin kalo dipikir eee kurang gemuk ya saya pengen agak berisi lagi padahal itu susah, nggak tau gimana caranya (W2/KH:521-523)	Afek negatif KH terhadap fisiknya	Usaha KH dalam permasalahan kesehatan fisik di masa sekarang
	untuk kesehatan saya mungkin tidak jangan terlalu diforsir (W2/KH:524-525)	Afek positif yang dilakukan KH dalam menjaga kesehatannya	
	Ya tetep dijagalah pola makan, malam jangan larut, terus ya pikiran juga misalnya banyak tugas di apa ya dipikir dengan rileks aja terus dan banyak ya kalo jika diforsir tapi tetep dijaga (W2/KH:536-539)		
	saya memanfaatkan untuk bermain saya anak dengan keluarga kadang buat istirahat karna capek (W3/KH:144-146)	Waktu luang untuk istirahat dan bersama dengan keluarga	Pemanfaatan waktu luang
	Kalo bisa itu sih mbak ya istirahat total haha kalo enggak ya ngajaki anak istri piknik kayak gitu hari minggu (W1/SO2KH:131-133)		
	e. Kondisi Kehidupan KH bersama Keluarga		
	saya tetap tak mindset diawal, baik istri sudah tak mindset, keluarga tak mindset jangan merasa kecil, apa jangan terlalu merasa masalah itu besar, ya selama ini dan trus kemarin ada, ya mungkin itu ada, terminimalisir dengan khusnudzon, keyakinan, cara pandang hidup (W2/KH:90-96)	Afek positif yang dilakukan KH pada permasalahan keluarga	Peranan KH yang dominan dalam permasalahan di keluarga dan istri langsung mengutarakan langsung ketika ada masalah di keluarga
	jadi dari awal sudah eee penyamaan visi, cara pandang dan cara menghadapi masalah, ya syukur hadapi keadaan bersyukur, penyamaan visi dalam hidup (W2/KH:207-210)		
	pandangan hidup yang perlu disamakan, bagaimana dalam menghadapi masalah, bagaimana dalam menghadapi rejeki segala macam disamakan, terus itu itu		

	harus disamakan diawal agar kedepannya dalam menjalankan kehidupan rumah tangga itu ya lebih enak (W3/KH:11-16)		
	berbuat baik dan lain tetep kita lakukan, itu salah satu visi atau penyamaan persepsi dengan istri saya (W3/KH:222-224)		
	Awal-awalnya ada tapi lambat laun ketika sudah menghadapi kehidupan sebenarnya itu lama-lama mengiyakan apa yang saya sampaikan, awalnya nggak, idealis nggak, ini ini ini ya silahkan, tapi lama-lama dengan sendirinya oh ternyata bener, jadi silahkan nanti proses berjalannya waktu dan proses kehidupan nanti lama-lama akan pahami itu pernah (W2/KH:218-225)		
	ada permasalahan langsung tak omongin kayak gitu, jadi gak berlarut-larut kayak gitu masalahnya gitu mensiasatinya (W1/SO2KH:239-241)	Afek positif yang dilakukan istri KH	
	pribadi yang menyayangi, mau mengalah, itu juga gak egois tapi ambisinya kayaknya kuat (W1/SO1KH:263-264)	Penyayang, mengalah, tidak egois, berambisi kuat	
	kayak ngemong padahal disini masih kecil-kecil yo nggak kecil-kecillah, masih bujang-bujang kan ketawa (W1/SO1KH:317-319)	Ngemong	
	Sabar banget (W1/SO2KH:22)	Sabar	
	KH sayang istri intinya dah itu, yang ku tau itu, taat ibadah, sayang anaknya juga, ngalah, dan kayaknya ngalah ya kayak ngemonglah (W1/SO1KH:250-252)	Sayang keluarga, taat ibadah, mengalah, ngemong	
	Kayaknya harmonis (W1/SO1KH:260)	Afek positif dari orang lain	Kehidupan keluarga KH

	f. Kondisi Kehidupan KH di Lingkungan Sekolah		
	Sudah berhubungan dengan baik saya, masyarakat disini sudah, sama guru baik, sama pegawai staf karyawan baik, sama wali murid baik, sama siswa baik ga ada masalah, komite baik juga sama komite, guru jadi komite (W2/KH:511-515)		
	Ya itu mbak sama eee wali wali kelas itu kayaknya deket (W1/SO1KH:291-292)		
	informan yang sedang mengamati anak-anak yang sedang berwudhu bergantian. Tak segan-segan mengajari anak-anak yang cara berwudhu yang benar dan terlihat informan bercanda dengan anak-anak. Setelah semua anak-anak masuk mushola sekolah, informan kemudian informan masuk mushola dan bersama-sama sholat dzuhur berjamaah (OB1/KH:18-26)	Afek positif KH di lingkungan sekolah	Hubungan positif KH di lingkungan sekolah
	walaupun guru-guru senior malah lebih dekat dengan guru-guru senior (W1/KH:91-92)		
	di grup-grup, kalo temen-temen pada gak komen, kan kepala sekolahnya kan biasanya itu kan apa namanya mbak eee ada pemberitahuan ada info biasanya temen-temenya gak bales ya kan dianya ngomong (W1/SO1KH:310-314)	Afek positif KH melalui dunia maya	
	ya kecapean mesti, ngeluhnya kayak gitu (W1/SO2KH:87-88)	Afek negatif yang dirasakan KH karena aktifitas yang banyak	Usaha KH mengatur waktu dalam beraktifitas sehari-hari agar tidak kelelahan
	udah di menej sih sebenarnya cuman ya ternyata kecapean juga kan (W1/SO2KH:93-95)		
	ga terlalu banyak menuntut walaupun gajinya KH segitu gak terlalu banyak gak terlalu menuntut gitu mbak jadi menerima apa adanya (W1/SO2KH:15-18)	Afek positif yang dilakukan KH tentang gaji yang diterima dan keikhlasan dalam	Ikhlas bekerja, menerima apa adanya/tidak banyak menuntut dan mensyukuri

	yang penting bekerja insya Allah harus ikhlas trus apa yang didapat itu syukuri itu menjadi ketenangan fisik jiwa lahir batin itu (W1/KH:218-221)	bekerja	apa yang sudah diperolehnya
	terbuka, erat segala macam, lingkungan sehat segala macam, bagus bagus (W1/KH:94-96)	Afek positif yang dirasakan KH	Hubungan sosial positif jawa (<i>ngewongke</i>), terbuka, dan lingkungan yang sehat dan nyaman
	Ya apa namanya ya <i>ngewongke</i> ngewong bagus menjadi keluarga jadi tidak ada gep antara guru honor dengan guru negri nggak ada (W1/KH:84-87)	Hubungan sosial positif jawa (<i>ngewongke</i>)	
	belum terpanggil, itu tadi ada lowongan di SD Muhamadiyah Sapekan katanya disana bagus katanya atau di SMA ini ada SMP ini banyak toh di grup-grup WA itu diterima seperti ini seperti ini kemarin cuman SMA SMA di grup paling, tapi tetep belum terbuka belum sampe situ, lebih nyaman disini sepertinya (W2/KH:495-501)	Afek negatif MF tentang lowongan kerja di sekolah lain	
	Iya kalo memang permasalahannya di lingkungan disekolah dimusyawarahkan dengan jelas, minta pertimbangan kepala sekolah, teman-teman yang senior bagaimana permasalahan yang harus dilaku dihadapi itu (W1/KH:194-198)	Afek positif yang dilakukan KH ketika ada permasalahan di sekolah	Penyelesaian masalah KH dengan kuliah S2 dilakukan dengan koordinasi dengan ke dua kepala sekolah
	melanjutkan studi S2 itu saya ijin ke bu kepala sekolah (W3/KH:89-90)		
	koordinasi antar sekolah ini dan sekolah disana (W3/KH:86)		
	g. Kondisi Kehidupan KH di Lingkungan Masyarakat		
	terus masyarakat ya karena saya takmiran baik, jadi ketua RT baik ya sudah baik tidak ada tidak ada permasalahan (W2/KH:515-517)	Afek positif yang dilakukan KH di lingkungan masyarakat	Hubungan positif di lingkungan masyarakat
	Sosialnya bagus banget mbak, makanya jadi itu apa jadi ketua RT sama kegiatan masjid juga bagus banget pada seneng, kadang itu		

	malah bapak-bapak itu curhatnya sama KH yang masih muda, kuwi soalnya pikirannya dah dewasa banget trus natap masa depan (W1/SO2KH:160-165)		
	takmir di masjid pengurus takmir ya untuk kegiatan itu (W3/KH:151-152)	Aktifitas keagamaan KH	Keterlibatan KH dalam segi keagamaan
	KH itu apa yaa agamis banget, habis itu tanggung jawab (W1/SO1KH:38-39)	Karakteristik kepribadian yang positif	Karakteristik pribadi KH yang baik, agamis/taat agamanya
	Pribadinya baik, taat agamanya gitu, trus ya pinterlah (W1/SO2KH:10-11)		
	jadi kehidupan itu ya proses berkembang proses berjalan terus baik dalam bekerja dalam beribadah segala macam, totalitas ya (W3/KH:31-33)	Cara pandang positif KH dalam kehidupan	Husnudzon, syukur dan keyakinan pada Allah dalam usaha yang maksimal dan beribadah, optimis dan <i>sumeleh</i>
	kalo ga bahagia gimana caranya kita bahagia, baiknya kita khusnudzon iya toh, syukur trus lagi rendah, yakin Allah Maha Kaya, ya kita harus bahagia, saya yakin itu Allah tidak akan membiarkan hambaNya itu tidak apa namanya terlantar itu tidak mungkin, yang jelas kita usaha maksimal, setelah itu usaha lahir batin itu ya sudah tawakal itu bahagia critanya, trus menghadapi masalah-masalah ya santai, ya nggak santai itu tidak berarti itu tidak memberikan, tapi kita yakin akan Allah (W2/KH:36-46)	Afek positif KH dalam menjalani hidup sekarang	
	Ya itu tadi, ee apa namanya kalo tidak dipikirkan terlalu dalam, diiii apa namanya ya ditindak lanjuti dan yakin bahwa itu ada hikmah ada kemudahan, ga mungkin kesulitan ga ada kemudahan, janji Allah dah jelas, sedang mendustakan Allah, innamal ‘usriyusroh innamal yusyirusroh, ditegaskan itu satu kesulitan ada minimal ada kemudahan dan bukan		

	berarti kesulitan setelah kemudahan tapi bersamaan, dan kita apa namanya khusnudzon, optimis, terus <i>sumeleh</i> bahasa jawanya apa namanya berbicara menggantikan itu, Allah seperti itu (W2/KH:54-65)		
3	Kehidupan KH di Masa Depan		
	Tujuan yang konkret mungkin bisa membahagiakan orang tua dan keluarga, buat saya buat istri buat orang tua buat semuanya dan apa ya mencapai apa namanya eeee kematangan pendidikan yang lebih tinggi aja gitu (W1/KH:159-164)		
	Tujuan hidup untuk kehidupan eeeh mengembang apa namanya menjadi lebih baik kualitas hidupnya, untuk apa namanya untuk ya di dunia baik terus juga di akherat juga baik baik dan berbakti dengan keluarga misalnya juga ada ya bisa menjadi lebih baiklah kalo misalnya keluarga itu bermanfaat untuk yang lain (W2/KH:295-301)	Afek positif yang ingin dilakukan KH dalam tujuan hidup	Tujuan hidup untuk membahagiakan keluarga dan orang tua, serta mengembangkan kualitas hidupnya
	Harapan sih ya kembali lagi sih mbak dari keluarga yang sukses trus bisa mbanggain orang tua walaupun udah berkeluarga (W1/SO2KH:270-272)		
	walaupun banyak keluarga disana tapi tetap namanya anak anak pengen pengen dekat dengan orang tuanya sebenarnya walaupun ya diawal-awal agak berat lama-lama dah biasa tapi ya tetep pengen ya biruliwidain (W2/KH:282-286)		
	pengin naikin haji orang tua, pengen membangun rumah kayak gitu (W1/SO2KH:32-34)	Keinginan mempunyai rumah dan memberangkatkan haji orang tua	Usaha KH di dalam keluarga
	untuk saya memperbaiki diri nantinya insya Allah saya yakin seyakini-yakinnya sudah bisa (W2/KH:133-135)		

	saya lanjut eee S2 di UIN juga, apa namanya untuk memperbaiki kualitas diri (W2/KH:141-143)		
	ingin apa ya apa namanya melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi (W1/SO2KH:27-28)	Meneruskan pendidikan yang lebih tinggi	Keinginan KH meningkatkan kualitas diri dalam pendidikan dan pekerjaan
	kayak berusaha gitu mbak, blajar gitu untuk mencapai cita-citanya trus apa ya apa ya mbak ya, ya mungkin berusaha, selalu ikhtiar sama Allah (W1/SO2KH:75-77)		
	pengin jadi dosen atau jadi guru ke di luar negeri juga (W1/SO2KH:30-32)	Keinginan KH di masa depan	
4	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Subjektif KH		
	a. Faktor Hubungan Sosial		
	Kayaknya harmonis (W1/SO1KH:260)	Afek positif dari orang lain	
	Keluarga, rumah di rumah, ya bagus, ya mendukung (W1/KH:99-100)	Afek positif dari keluarga KH	Hubungan yang positif di keluarga KH, dan ada kesedihan KH yang jauh dari orang tua dan adiknya
	Ya gak papa malah, ya setuju-setuju aja (W1/SO2KH:277)	afek positif dari istri KH	
	sedihnya itu mbak ee KH disini sedangkan uminya sama adiknya sendiri di desa (W1/SO2KH:106-107)	Afek negatif yang dirasakan KH	
	maksude dengan orang tua (W2/KH:270)		
	Sudah berhubungan dengan baik saya, masyarakat disini sudah, sama guru baik, sama pegawai staf karyawan baik, sama wali murid baik, sama siswa baik ga ada masalah, komite baik juga sama komite, guru jadi komite (W2/KH:511-515)	Afek positif KH di lingkungan sekolah	Hubungan positif di lingkungan sekolah
	Ya itu mbak sama eee wali wali kelas itu kayaknya dekat (W1/SO1KH:291-292)		
	informan yang sedang mengamati anak-anak yang sedang berwudhu bergantian. Tak segan-segan mengajari anak-anak yang cara		

	berwudhu yang benar dan terlihat informan bercanda dengan anak-anak. Setelah semua anak-anak masuk mushola sekolah, informan kemudian informan masuk mushola dan bersama-sama sholat dzuhur berjamaah (OB1/KH:18-26)		
	walaupun guru-guru senior malah lebih dekat dengan guru-guru senior (WI/KH:91-92)		
	di grup-grup, kalo temen-temen pada gak komen, kan kepala sekolahnya kan biasanya itu kan apa namanya mbak eee ada pemberitahuan ada info biasanya temen-temenya gak bales ya kan dianya ngomong (W1/SO1KH:310-314)	Afek positif KH melalui dunia maya	
	terus masyarakat ya karena saya takmiran baik, jadi ketua RT baik ya sudah baik tidak ada tidak ada permasalahan (W2/KH:515-517)		
	Sosialnya bagus banget mbak, makanya jadi itu apa jadi ketua RT sama kegiatan masjid juga bagus banget pada seneng, kadang itu malah bapak-bapak itu curhatnya sama KH yang masih muda, kuwi soalnya pikirannya dah dewasa banget trus natap masa depan (W1/SO2KH:160-165)	Afek positif yang dilakukan KH di lingkungan masyarakat	Hubungan positif di lingkungan masyarakat
	b. Faktor Pekerjaan dan Lapangan Pekerjaan		
	ya kecapean mesti, ngeluhnya kayak gitu (W1/SO2KH:87-88)	Afek negatif yang dirasakan KH karena aktifitas yang banyak	Usaha KH mengatur waktu dalam beraktifitas sehari-hari agar tidak kelelahan
	udah di menej sih sebenarnya cuman ya ternyata kecapean juga kan (W1/SO2KH:93-95)		
	terbuka, erat segala macam, lingkungan sehat segala macam, bagus bagus (W1/KH:94-96)	Afek positif yang dirasakan KH	Hubungan sosial positif jawa (<i>ngewongke</i>), terbuka, dan lingkungan yang sehat dan nyaman
	Ya apa namanya ya <i>ngewongke</i> ngewong bagus menjadi keluarga jadi tidak ada gep antara guru honor dengan guru negri nggak ada	Hubungan sosial positif jawa (<i>ngewongke</i>)	

	(W1/KH:84-87)		
	belum terpanggil, itu tadi ada lowongan di SD Muhamadiyah Sopen kan katanya disana bagus katanya atau di SMA ini ada SMP ini banyak toh di grup-grup WA itu diterima seperti ini seperti ini kemarin cuman SMA SMA di grup paling, tapi tetep belum terbuka belum sampe situ, lebih nyaman disini sepertinya (W2/KH:495-501)	Afek negatif MF tentang lowongan kerja di sekolah lain	
	Iya kalo memang permasalahannya di lingkungan disekolah dimusyawarahkan dengan jelas, minta pertimbangan kepala sekolah, teman-teman yang senior bagaimana permasalahan yang harus dilaku dihadapi itu (W1/KH:194-198)	Afek positif yang dilakukan KH ketika ada permasalahan di sekolah	Penyelesaian masalah KH dengan kuliah S2 dilakukan dengan koordinasi dengan ke dua kepala sekolah
	melanjutkan studi S2 itu saya ijin ke bu kepala sekolah (W3/KH:89-90)		
	koordinasi antar sekolah ini dan sekolah disana (W3/KH:86)		
	ga terlalu banyak menuntut walaupun gajinya KH segitu gak terlalu banyak gak terlalu menuntut gitu mbak jadi menerima apa adanya (W1/SO2KH:15-18)	Afek positif yang dilakukan KH tentang gaji yang diterima dan keikhlasan dalam bekerja	Ikhlas bekerja, menerima apa adanya/tidak banyak menuntut dan mensyukuri apa yang sudah diperolehnya sehingga menjadi ketenangan fisik jiwa lahir batin
	yang penting bekerja insya Allah harus ikhlas trus apa yang didapat itu syukuri itu menjadi ketenangan fisik jiwa lahir batin itu (W1/KH:218-221)		
	c. Faktor Aktivitas di Waktu Luang		
	saya manfaatkan untuk bermain saya anak dengan keluarga kadang buat istirahat karna capek (W3/KH:144-146)	Waktu luang untuk istirahat dan bersama dengan keluarga	Waktu luang untuk istirahat dan bersama dengan keluarga, serta sekaligus salah satu hobi KH yaitu jalan-jalan
	Kalo bisa itu sih mbak ya istirahat total haha kalo enggak ya ngajaki anak istri piknik kayak gitu hari minggu (W1/SO2KH:131-133)		

	mbaca bergambar tapi seperti ensiklopedi saya senang, mbaca yang jelas, jalan-jalan juga senang saya iya (W3/KH:157-159)	Hobi KH seperti membaca buku dan jalan-jalan	
	d. Faktor Kepribadian KH		
	Kalo saya pribadinya mungkin supel, apa namanya ya supel eee mungkin terbuka enggak, biasanya ada kalo dah kenal sudah banyak crita curhat itu sudah walaupun awalnya malu-malu sudah kenal dengan saya mungkin saya sering eee apa namanya nasehatin segala macam mungkin dekat begitu, supel (W1/KH:167-174)	Pribadi supel	<p>Karakteristik pribadi KH yang positif seperti baik, ceria, sederhana, terbuka, sabar, fokus, semangat, pintar, mengalah/tidak egois, taat ibadah/agamis, tanggung jawab, istiqomah, bersyukur, supel, penyayang, ngemong, berhati-hati dalam bertindak, pemecahan masalah dipikirkan dahulu, berambisi kuat, mengerjakan tugas walaupun tidak disuruh</p>
	terbuka KH itu juga (W1/SO1KH:72)	terbuka	
	KH itu apa yaa agamis banget, habis itu tanggung jawab (W1/SO1KH:38-39)	Agamis dan tanggung jawab	
	Pribadinya baik, taat agamanya gitu, trus ya pinterlah (W1/SO2KH:10-11)	Pribadi yang baik, taat agama, dan pintar	
	KH itu mensyukuri, kayaknya apa ya sederhana (W1/SO1KH:92)	Bersyukur dan sederhana	
	berhati-hati sebelum bertindak (W3/KH:39)	Berhati-hati dalam bertindak	
	kerjanya juga istiqomah (W1/SO2KH:39-40)	Istiqomah dalam bekerja	
	pribadi yang menyayangi, mau mengalah, itu juga gak egois tapi ambisinya kayaknya kuat (W1/SO1KH:263-264)	Penyayang, mengalah, tidak egois, berambisi kuat	
	kayak ngemong padahal disini masih kecil-kecil yo nggak kecil-kecilah, masih bujang-bujang kan ketawa (W1/SO1KH:317-319)	Ngemong	
	Sabar banget (W1/SO2KH:22)	Sabar	
	KH sayang istri intinya dah itu, yang ku tau itu, taat ibadah, sayang anaknya juga, ngalah, dan kayaknya ngalahin ya kayak ngemonglah (W1/SO1KH:250-252)	Sayang keluarga, taat ibadah, mengalah, ngemong	
	nggak disuruh udah dikerjain, opo men disuruh sama guru langsung	Mengerjakan tugas walaupun	

gitu, nggak nyalah-nyalahke, ngemong itu intinya gak nyalah-nyalahin temen-temennya ini tanggung jawabnya siapa tanggung jawabnya siapa seperti itu dilakukan bersama-sama (W1/SO1KH:327-332)	tidak disuruh, tidak menyalahkan, ngemong	
pemecahan masalah ya nggak gak sembrono yang itu loh mbak yang memecahin memecahin masalahnya, dipikir mateng-mateng (W1/SO2KH:187-189)	Pemecahan masalah dipikirkan dahulu	
semangat banget kalo ngomong itu apa namanya mengebu-gebu mbak, pokokmen semangat dia itu, ceria (W1/SO1KH:48-50)	Semangat, ceria	
informan menceritakan secara terbuka tanpa ragu. Pandangannya pun berfokus pada peneliti dengan duduk di sofa, serta badannya agak condong ke sebelah kiri dengan menghadap peneliti di sebelah kiri informan (OB1/KH:49-53)	Terbuka, dan fokus	
e. Faktor Agama		
takmir di masjid pengurus takmir ya untuk kegiatan itu (W3/KH:151-152)	Aktifitas keagamaan KH	Keterlibatan KH dalam segi keagamaan
KH itu apa yaa agamis banget, habis itu tanggung jawab (W1/SO1KH:38-39)	Karakteristik kepribadian yang positif	Karakteristik pribadi KH yang baik, agamis/taat agamanya
Pribadinya baik, taat agamanya gitu, trus ya pinterlah (W1/SO2KH:10-11)		
jadi kehidupan itu ya proses berkembang proses berjalan terus baik dalam bekerja dalam beribadah segala macam, totalitas ya (W3/KH:31-33)	Cara pandang positif KH dalam kehidupan	Husnudzon, syukur dan keyakinan pada Allah dalam usaha yang maksimal dan beribadah, optimis dan <i>sumeleh</i>
kalo ga bahagia gimana caranya kita bahagia, baiknya kita khusnudzon iya toh, syukur trus lagi rendah, yakin Allah Maha Kaya, ya kita harus bahagia, saya yakin itu Allah tidak akan membiarkan hambaNya itu tidak apa namanya terlantar itu tidak	Afek positif KH dalam menjalani hidup sekarang	

	<p> mungkin, yang jelas kita usaha maksimal, setelah itu usaha lahir batin itu ya sudah tawakal itu bahagia critanya, trus menghadapi masalah-masalah ya santai, ya nggak santai itu tidak berarti itu tidak memberikan, tapi kita yakin akan Allah (W2/KH:36-46)</p>		
	<p> Ya itu tadi, ee apa namanya kalo tidak dipikirkan terlalu dalam, diii apa namanya ya ditindak lanjuti dan yakin bahwa itu ada hikmah ada kemudahan, ga mungkin kesulitan ga ada kemudahan, janji Allah dah jelas, sedang mendustakan Allah, innamal 'usriyusroh innamal yusyirusroh, ditegaskan itu satu kesulitan ada minimal ada kemudahan dan bukan berarti kesulitan setelah kemudahan tapi bersamaan, dan kita apa namanya khusnudzon, optimis, terus <i>sumeleh</i> bahasa jawanya apa namanya berbicara menggantikan itu, Allah seperti itu (W2/KH:54-65)</p>		
C	Makna Kesejahteraan Subjektif		
	<p> Hikmahnya menempah menempah saya dalam berkehidupan, menjadi lebih mungkin bisa dikatakan apa ya bukan tahan banting tapi ya kayak apa ya dengan hidup lebih berhati-hati, lebih mawas diri, lebih menempah lebih baik sebagai manusia sudah lebih baik (W2/KH:409-414)</p>	<p> Berhati-hati, mawas diri, instropeksi menjadi manusia lebih baik, bermanfaat bagi orang lain</p>	<p> Makna dari semua kejadian</p>
	<p> prinsip saya itu harus bermanfaat, kita hati-hati, juga harus mawas diri, supaya instropeksi dan juga harus bermanfaat baik diri kita, keluarga kita, masyarakat, lingkungan dan seterusnya (W3/KH:65-68)</p>		
	<p> Bahagia itu ya apa namanya keluarga sehat, keluarga yang bahagia, apa yang menjadi</p>	<p> Kebahagiaan tidak hanya sebatas materi</p>	<p> Makna kebahagiaan</p>

	keinginan cita-cita itu bisa tercapai sama aman, tentram, saya keluarga saya dan juga lingkungan saya, kalo saya dah jelas dan lingkungan nggak aman ya sama aja itu menurut saya seperti itu, nggak hanya sebatas materi tapi lahir batin, tidak hanya saya sendiri tapi sekitarnya, saya bagus tapi tetangga saya ngrecokin saya musuhi saya nggak mau ya (W2/KH:317-326)	namun lahir dan batin juga	
	Ya kalo syukur ya kan indikator itu kan ya sudah hatinya merasa eee mantep, tidak apa namanya ya itu cuma ilmu ya kalo khusnudzon kan gimana hati toh itu kan hati toh? tanyakan hati hati itu perasaan rasa, perasaan yakin, perasaan eee positif, yakin akan kekuasaan Allah kebesaran Maha Kekayaan Allah dan segala macam (W2/KH:307-313)	Husnudzon, dan keyakinan terhadap Allah	Makna kesejahteraan

KATEGORISASI HASIL WAWANCARA

Informan MF

No.	Verbatim	Sub Kategori	Kategori
A	Profil Informan MF		
	perempuan berusia 30 tahun (OB1/MF:1)	Jenis kelamin dan usia	Identitas diri MF
	tinggi badan kira-kira 153 cm, dengan berat badan kira-kira 50 kg (OB1/MF:40-41)	Kondisi fisik	
	kalo yang skarang ya karna udah punya anak kecil ya itu udah mungkin udah apa ya kekuatan fisik itu udah berkurang, gak kayak dulu lagi, tapi ya karna ya yang penting ya saya yang penting gak sakit-sakitan ajalah saya itu tetep apa ya daya tahan tubuhnya tetep bagus (W1/MF:1111-1116)		
	alhamdulillah kalo kesehatan sih belum pernah sakit (W1/SO2MF:153-154)		
	sangat bagus gak pernah sakit (W1/SO1MF:148)		
	anak pertama dari dua bersaudara. Memiliki seorang adik laki-laki (OB1/MF:5-6)	Jumlah saudara	
	menikah pada tahun 2013 (OB1/MF:10)	Menikah tahun 2013	
	Memiliki seorang suami dan seorang balita laki-laki (OB1/MF:4-5)	Suami dan jumlah anak	
	jurusan saya pendidikan nah PAI (W1/MF:192-193)	S1 PAI	Riwayat Pendidikan
	sejak 2009 berarti udah delapan tahun (W1/MF:7)	Lama mengajar	Identitas pekerjaan
	Kelas 5 selaku wali kelas, terus dapat tugas tambahan kelas 6 guru IPA (W1/MF:11-12)	Aktifitas MF di sekolah	
	MF skarang pegang kelas lima wali kelas lima tapi diperbantukan untuk sudah bekerja berapa tahun itu untuk kelas enam itu pegang		

	IPA (WI/SO1MF:172-174)		
	guru honorer SD mengajar pelajaran IPA di kelas 6 dan wali kelas 5 (OB1/MF:2-3)		
	skarang dapat enam ratus ribu perbulan (WI/MF:18-19)	Jumlah gaji guru	
	saya pengelola BOS, bendahara (WI/MF:34)	Bendahara BOS di sekolah	
	persemesternya empat ratus ribu (WI/MF:47)	Jumlah gaji bendahara BOS	
	kayak pengajian kan saya ikut, arisan kayak PKK juga ikut, sing kayak hadroh, rebana itu saya juga ikut (WI/MF:646-648)		
	dia aktif di ini di sekitar rumahnya itu hadroh ikut perkumpulan kajian nek itu yang saya tau, biasa pengajian ibu-ibu trus sama hadroh (W1/SO1MF:158-161)	Aktifitas di masyarakat	
	PKK, kumpulan pengajian, di pondok trus ikut hadroh juga di desa trus aaa apa lagi ya cukup banyak ya mbak, ikut eee kumpulan di keluarga besar juga (W1/SO2MF:170-173)		
	data entri toko kayak di swalayan, nah kalo swalayan itu malah lebih malah lebih rendah lagi dari yang <i>cleaning service</i> (WI/MF:325-327)	Pekerjaan suami	
	<i>cleaning service</i> sebesar satu koma enam (WI/MF:319)	Jumlah gaji suami di dua pekerjaan	
	data entri toko sebesar sembilan ratusan (WI/MF:330)		
	untuk keluarga juga bagus, tanggung jawabnya besar (W1/SO1MF:46-47)		Identitas keluarga
	tapi slama ini saya lihat suaminya bertanggung jawab, baik jadi mau saling membantu gitu loh, jadi aaa tidak semuanya MF yang mengerjakan (W1/SO1MF:72-75)	Karakteristik pribadi suami MF yang positif	
	terlihat putra informan buang air besar dan informan membersihkan pantat putranya. Informan		

	menyuruh suaminya untuk mengambil sabun mandi untuk membersihkan pantat putranya. Terlihat informan dan suami informan saling membantu. Setelah informan selesai membersihkan pantat putranya kemudian digendong oleh suaminya kemudian memakaikan popoknya, sedangkan informan langsung mencuci popok yang kotor tersebut. Setelah informan selesai mencuci popok dan suami informan telah memakaikan popok, terlihat informan dan suaminya bercanda dengan putra semata wayangnya tersebut (OB2/MF:22-36)		
B	Gambaran Kesejahteraan Subjektif MF		
1	Latar Belakang MF Menjadi Guru		
	inginnya itu pindah, inginnya cari pekerjaan lain (W1/MF:1017-1018)	Afek negatif yang dialami MF di masa lalu sebagai guru	Peran suami yang dominan dalam pengambilan keputusan dalam permasalahan pekerjaan MF
	aku pengen juga sih pengen dapet gaji yang lebih tinggi lebih layak (W1/MF:187-188)		
	masalah gaji juga pernah, mungkin karna sudah apa ya apa dari kalo dulu masih dibawah masih dibawah tiga ratus ki ngeluh (W1/SO2MF:207-210)		
	penghasilan slama ini berbeda, mereka kan juga misalnya yang PNS kan berapa juta sedangkan saya satu juta aja enggak nyampekitu ibaratnya, kadang juga timbulah iri (W1/MF:676-679)		
	gak usah pindah aja lanjutin aja di situ biar saya yang kerja, siang malem biar suami (W1/MF:1019-1020)	Sikap positif dari suami MF	

	Suami saya yang bikin dukung itu yang menyupport itu (W1/MF:680-681)	Afek positif dari suami MF	Keluarga mendukung MF menjadi guru
	suami itu juga bangga loh istrinya jadi guru (W1/MF:207-208)		
	Ya dari awal nikah ya sudah kerja sebagai guru, jadi ya saya dukung aja gitu” (W1/SO2MF:198-199)		
	Kalo dari dulu sih ibu saya mendukung, jadi ya enjoy-enjoy aja, gak gak kayak keberatan atau gak menghalang-halangi, jadi ya enjoy-enjoy aja sih, seneng-seneng aja sih, seneng-seneng aja anaknya jadi guru (W1/MF:1246-1249)	Afek positif dari orang tua MF	
	Kalo di MI itu ditempat saya mengajar itu udah gak diragukan lagilah kebersamaan dan kekeluargaannya (W1/MF:82-84)	Afek positif yang dirasakan MF	Hubungan positif di sekolah
2	Kehidupan MF di Masa Sekarang		
	a. Kebahagiaan, Kesuksesan dan Kesejahteraan MF		
	jadi menurut saya kebahagiaan itu sebenere ada tiga waktu menikah, waktu hamil, dan melahirkan udah tiga itu kebahagiaan terbesar seorang wanita itu tiga itu (W1/MF:408-411)	Cara pandang positif tentang kebahagiaan	Kebahagiaan MF
	Kayak yang bisa mbikin aku bahagia itu anak saya, soalnya saya itu habis nikah itu ga langsung punya anak jadi kan nunggu tiga tahun tuk punya anak saya itu (W1/MF:397-400)		
	saya gak pernah melihat MF sedih, gak pernah, jadi ya itu saya lihat, MF itu orang yang slalu happy (W1/SO1MF:183-185)	Faktor eksternal yang membuat MF bahagia	
	kondisi anak yang sehat, suami yang baik, itu kan juga bikin happy, dengan kondisi anak-anak didik yang juga baik, teman-teman		

	yang saling mendukung juga happy, lingkungan lingkungan rumah, lingkungan sekolah, jadi gak ada beban yang bikin happy (W1/SO1MF:59-64)		
	Mengungkapkannya ya dengan menikmati apa yang saya miliki saat ini (W1/MF:872-873)		
	saya punya pekerjaan guru ya saya menikmati jadi guru, saya gak usah mengeluh atau sambat-sambat itu gak usahlah gak apa ya gak perlu saya sesali, gak perlu saya keluhkan ya saya jalani, jadi guru saya jalani, kalo saya dipercayai jadi guru eh pelajaran yang lagi diujikan ya saya dengan maksimal (W1/MF:873-879)		
	menikmati kehidupan sekarang ini dinikmati dengan keluarganya, kehidupan keluarganya, kehidupan pekerjaannya, saya rasa itu kehidupan lingkungan, saya rasa MF sangat menikmati, puas ya seperti itu (W1/SO1MF:218-222)	Afek positif yang dirasakan MF sekarang ini	MF tidak mengeluh namun sudah menikmati dalam hidup berkeluarga, di pekerjaan dan kehidupan di lingkungannya di masa sekarang
	jadi apa menjalani hidup ini ya ya enjoy, seneng happy gitu kan, dengan kondisinya sekarang (W1/SO1MF:52-54)		
	dia menikmati enjoy dengan hidupnya sekarang, karna keliatannya eee happy maksude gak ada beban, mengerjakan pekerjaan ya happy ga ada beban, memang tugasnya apa ya dikerjakan gitu, jadi gak gak ambil apa ya kalo saya bilang <i>gretu</i> kalo jawa bilang apa <i>ndresulo</i> (W1/SO1MF:135-140)		
	kehidupan saya, yang sudah saya dapatkan yang selaen finansial itu alhamdulillah sudah tercapai kayak suami dah punya, anak udah punya ya udah itu yang rumah udah	Afek positif yang di miliki MF	Kehidupan yang telah diperoleh selain finansial yaitu memiliki suami dan anak,

	punya walaupun belum diperbaiki (W1/MF:733-737)		memiliki rumah, dan mempunyai pekerjaan
	yang penting punya keluarga, punya anak, punya pekerjaan tetap (WI/MF:248-249)		
	kesejahteraan tidak bisa dilepaskan dari uang kalo menurut saya, walaupun kebahagiaan atau apa ya rejeki itu sebenere gak melulu uang, kesehatan juga rejeki kesehatan, trus jodoh juga rejeki, anak juga rejeki, tapi kita gak bisa memungkiri kalo kalo uang memang bukan segalanya tapi segalanya itu tetep butuh uang tetep itu walaupun kita jangan sampe hidup kita melulu cuma buat cari uang terus tapi tetep uang itu harus ada (W1/MF:822-830)	Cara pandang positif terhadap kesejahteraan hidup	Kesejahteraan MF pada taraf kehidupan cukup sejahtera. Serta ada pola pikir dari pribadi MF seperti: adanya keseimbangan antara keuangan dengan kesejahteraan, dan ada keseimbangan antara ibadah dengan perekonomian
	jadi ya sebenarnya ya harus seimbang antara keuangan sama kesejahteraan itu tetep harus seimbanglah, antara apa ya ibadah sama apa ya perekonomian itu saling sebenere saling mendukung (W1/MF:842-846)		
	kesejahteraannya selama ini, skarang ini ya mba, kesejahteraan setiap orang mungkin ya beda kan mba ya, kalo saya liat ini ya MF cukup (W1/SO1MF:81-83)		
	b. Kepuasan Hidup dan Kebersyukuran MF		
	ya jadi ya gak sedih malah udah bersyukur walaupun sedikit keinginan saya belum terpenuhi (W1/MF:737-739)	Afek positif yang dirasakan MF	Bersyukur meskipun ada yang belum terpenuhi
	Ya perasaan tentunya ya suka, seneng dan bersyukur kayak gitulah (W1/MF:394-395)		
	bisa dibilang cukup tapi belum puas karna belum puasnya itu karena kan memang masih ada kan yang belum tercapai target-target	Cara pandang positif terhadap kepuasan hidup	MF merasa cukup namun belum puas dalam hidupnya karena ada yang

	yang belum tercapai pun memang masih ada, jadi ya belum bisa dibilang puas sih (W1/MF:947-951)		belum tercapai
	c. Cara MF Menghadapi Permasalahan Secara Global		
	hikmahnya ya kalo saya sih jangan terlalu percaya sama orang, kan tadi sifat saya gampang terpengaruh slama ini (W1/MF:999-1001)	Afek positif yang dilakukan MF dalam kehidupannya	Tidak mudah percaya pada orang lain namun percaya pada hati serta merasa memilikinya
	jangan terlalu mudah percaya sama orang, ya percayalah sama hati kita sendirilah itu harusnya seperti itu (W1/MF:1006-1008)		
	pengalaman hikmahnya apalagi, yang paling penting itu sih saya kepercayaan (W1/MF:1009-1010)		
	kita peduli sama orang ya kita bersyukur aja, kita memilikilah (W1/MF: 1012-1014)		
	d. Kondisi Kehidupan MF bersama Keluarga		
	nggak saling pengertian trus menyebabkan <i>miss</i> komunikasi trus jadi marahan, brantem, diem-diem itu sih ya pernah kalo suami istri pernah ngalami kayak gitu, ya kalo nyeleseinnnya gak lama, sama suami saya tuh gak lama, ya paling beberapa hari sudah selesai (W1/MF:549-554)	Permasalahan yang terjadi di keluarga MF	Kehidupan MF bersama keluarga
	kalo kecewa cuman tau dari sikapnya beda, diem gitu aja, oh brarti itu tandanya dia baru marah atau baru kecewa sama sesuatu yang aku lakukan ya itu (W1/SO2MF:73-76)		
	semenjak punya anak itu udah hampir dipastikan gak pernah brantem tapi dulunya sebelum punya anak itu ya mungkin belum tentram atau gimana (W1/MF:555-558)	Faktor eksternal yang mempengaruhi penyelesaian masalah di keluarga	

	kalo rumah tangga ya didiskusikan aja sama suami, kalo kebetulan saya sama suami kan ketemunya kan cuma malem setelah pulang kerja (W1/MF:512-515)	Situasi dan kondisi dalam penyelesaian masalah di keluarga	
	kadang cuman ketemunya malam itu pun kalo masih belum tidur (W1/SO2MF:20-21)		
	bisanya kita diskusi cuma habis pulang kerja itu suami saya (W1/MF:522-523)		
	permasalahannya di situ, di selesaikan dimalam hari biasanya (W1/SO2MF:104-105)		
	Kalo ada masalah ya sementara di diem dulu, nanti kalo udah emosinya mereda ya baru dibuat candaan biar gak ada masalah lagi itu (W1/SO2MF:27-29)	Sikap positif suami MF	
	yang jelas gak lebih dari selama ini sih gak lebih dari satu hari atau dua hari walaupun eee tadi kecewa atau apa nganu ada komunikasi (W1/SO2MF:87-89)		
	kalo roboh kan gimana itu, jadi tuh sampe saat ini belum belum apa yo belum mampu toh untuk mengganti atap dengan kayu trus sampe mengeluarkan dana sebesar itu kan belum mampu kan kita (W1/MF:581-585)	Permasalahan atap rumah yang rusak	
	masih perlu nabung-nabunglah untuk masih kita nahan diri untuk beli ini beli itu kita harus nabung untuk bisa mengumpulkan uang biar bisa beli kayu untuk benerin rumah (W1/MF:589-592)	Solusi atap rumah	Solusi yang dilakukan MF dan suami MF
	Waktu luang saya buat nyuci baju hahaha misale minggu dah jadwale nyuci itu, nyuci trus ya paling bersih-bersih rumah kalo sore misalnya minggu sore itu suami ngajak jalan-jalan (W1/MF:657-660)	Waktu luang bersama keluarga dan kegiatan rumah tangga	Waktu luang MF dengan melakukan kegiatan rumah dan bersama dengan keluarga sekaligus melakukan hobinya

	Ngisi waktu luang ya momong si Husein anaknya sama di rumah bersih-bersih dirumah juga, merapihkan dirumah juga (W1/SO2MF:161-163)		
	Hobinya jalan-jalan (W1/MF:388)	Hobi	
	e. Kondisi Kehidupan MF di Lingkungan Sekolah		
	kalo di MI itu ditempat saya mengajar itu udah gak diragukan lagilah kebersamaan dan kekeluargaannya (W1/MF:82-84)		
	ada yang dapat tunjangan eee sertifikasi namanya ya dapet sertifikasi itu kan syukuran, syukuran nanti misale beliin kain seluruh eee guru dikasih kain, jadi kita tinggal jahitin aja, itu kan dah alhamdulillah, trus ada yang ulang tahun itunya loh bawa nasi kardus kasih kesemua guru ya alhamdulillah kekeluargaannya itu mungkin gak saya temukan itu disekolah lain mungkin gak dapet, jadi gak ada saling iri honorer sama PNS itu gak ada saling iri karna semua kan saling berbagi (W1/MF:84-94)	Kebersamaan dan kekeluargaan	Hubungan positif di lingkungan sekolah
	kekecewaannya itu loh ketika saya mengharapkan targetannya nilai UN kelas enam itu misalnya itu loh tertinggi dua puluh tujuh opo dua sembilan gitu itu mesti belum tercapai (W1/MF:104-107)		
	saya dah semangat banget untuk ngeles anak-anak tapi anak-anak tuh kayak mengeluh gitu loh, mengeluh capek misale udah bu gak usah les dulu, lah itu saya kadang saya kecewa (W1/MF:129-132)	Afek negatif yang dialami MF ketika ada masalah dengan anak didik	Permasalahan dengan anak didik
	dikelas tuh ada anak yang satu bulan itu gak masuk biasa, kan bingung kenapa satu bulan ya		

	langsung tak bicara ke kepala sekolah (W1/MF:495-498)		
	masalah teman kerja kayak gitu ya udah kita sharing aja kayak gitu apalah yang ooo maksudnya tempat kerja maksude berdebat itu sering ya dalam rapat” (W1/MF:505-508)		
	kalo ada masalah saya langsung sharing sama kepala sekolah langsung” (W1/MF:493-495)		
	kalo jenjang ke depan itu saya itu termasuk orang yang gak gak kepo terus cari-cari info di kayak di kementrian agama terus cari info kira-kira saya memenuhi persyaratan atau enggak itu saya terus terang saya gak enggak suka yang kayak gitu jadi lebih lebih lebih cenderung menerima aja (W1/MF:1068-1074)	Afek negatif yang dilakukan MF berkaitan dengan informasi sertifikasi guru	
	jenjang untuk kedepannya itu belum pasti karna kayak misalnya kayak program sertifikasi itu juga belum pasti toh belum ada keputusan dari atas, apa skarang sertifikasi masih berlaku apa enggak atau kapan kira-kira saya layak untuk mendapatkan tunjangan sertifikasi (W1/MF:1041-1046)		
	jadi saya gak terobsesinya di situ, ya mending udahlah ngajar ngajar aja, kalo memang dari atas ngasih info melalui kepala, kepala ngasih tau ke saya, oh ini bentar lagi ada ini jenjang kedepannya ini oh udah memenuhi syarat terus harus mengumpulkan ini, baru saya lakuin, tapi kalo belum ada kabar pasti saya gak berusaha nyari-nyari kayak gitu (W1/MF:1093-1100)		

	f. Kondisi Kehidupan MF di Lingkungan Masyarakat		
	cukup baik jadi kalo ada kegiatan sosial sekitar rumah itu dia akan ikut slalu ikut (W1/SO1MF:165-166)	Aktifitas sosial MF yang positif di lingkungan masyarakat	Hubungan positif di lingkungan masyarakat
	Di masyarakat yang ya lumayan baik, ikut kegiatan di desa cukup banyak juga, dari yang PKK, kumpulan pengajian, di pondok trus ikut hadroh juga di desa trus aaa apa lagi ya cukup banyak ya mbak, ikut eee kumpulan di keluarga besar juga (W1/SO2MF:168-173)		
	saya lahiran itu saya langsung ngumpulin saudara itu nanti ngumpul semua dikerjain bareng-bareng selesai itu, jadi ya hubungannya baik karna masih keluarga itu, kalo tetangga-tetangga ya baik (W1/MF:638-642)	Tetanga ikut membantu pada saat MF syukuran melahirkan	
	gak tau kenapa ya habis saya pesen itu tuh kayaknya sikapnya agak berubah, kayak mendiamkan saya kayak gitu beberapa hari, kayak gak, biasanya ketemu langsung say hello begitu saya ngobrol, tapi ini kok enggak gitu (W1/MF:1131-1135)	Afek negatif yang dialami MF	Penyelesaian masalah cenderung dihadapi dengan sikap negatif dari MF dan suami MF namun permasalahan tersebut terselesaikan ketika saudara suami MF mulai berkomunikasi/ berhubungan baik dengan MF
	cuma pas waktu itu aja pas pesen snack jadi kayak trauma pesen snack, udahlah habis itu udah gak sama mbak tadi itu tapi pesennya sama orang lain (W1/MF:1186-1188)		
	tapi ya itu tadi saya gak kepo jadi saya gak tanya-tanya orang alasannya apa, suami saya juga gak kepo jadi udah biarin aja nanti juga baik sendiri, gitu loh suami itu bilanganya gitu (W1/MF:1230-1233)	Sikap negatif yang dilakukan MF dan suami MF	

	Cuma selang dua hari, gak lama (W1/MF:1209)	Waktu yang dibutuhkan	
	Kalo cara mengatasinya itu gak ada, tiba-tiba aja dia baik sendiri (W1/MF:1191-1192)	Sikap positif saudara suami MF	
	kayak pengajian kan saya ikut, arisan kayak PKK juga ikut, sing kayak hadrohan, rebana itu saya juga ikut (WI/MF:646-648)	Aktifitas MF di lingkungan masyarakat	Pengajian, hadroh dan rebana
	menikah itu bisa bikin ibadah kita juga smakin sempurna, jadi agama kita sempurna kan ibadah kita jadi smakin sempurna walaupun kita ketika kita kehilangan misalnya kita jadi dokter atau apalah jadi dokter yang sukses atau kaya raya tapi kalo belum menikah itu kaya hidup kita itu ada yang kurang gitu loh, belum sempurna, kalo dah menikah nah selanjutnya seolah-olah dengan omongan, siapa sih yang gak pengen sgera punya momongan, misale kita punya sawah banyak kalo kita gak punya anak, sawah kita mau dikasihkan siapa nah gitu, trus juga eee yang meneruskan apa ya generasi kita generasi penerus kita kan juga anak, kalo kita gak punya anak juga, gak punya generasi yang akan meneruskan silsilah keturunan kita tuh, trus ketika apa ya ketika hamil ya bahagiannya luar biasa, karna ada yang menyatu dalam tubuh kita, brarti itu suatu kebesaran Allahlah kebesaran Allah yang kepercayaan yang dititipkan ke kita dititipkan ke tubuh kita seperti itu dan disitu tugas terberat mulai kita waktu itu, tugas berat maksude bagaimana kita menjaga amanah itu sama mendidiknya sejak dalam kandungan (WI/MF:424-447)	Afek positif tentang menikah	Keyakinan MF tentang menikah merupakan salah satu penyempurna ibadah

	jadi menurut saya kebahagiaan itu sebenere ada tiga waktu menikah, waktu hamil, dan melahirkan udah tiga itu kebahagiaan terbesar seorang wanita itu tiga itu (W1/MF:408-411)	Afek positif tentang kebahagiaan seorang wanita	Keyakinan MF tentang kebahagiaan seorang wanita
3	Kehidupan MF di Masa Depan		
	Kalo sukses belum, saya belum merasa karna dalam pekerjaan itu dalam pekerjaan saya ya mmm saya kan juga penginnya siswa-siswa saya lulus dengan nilai memuaskan dan diterima di sekolah favorit (W1/MF:968-972)	Afek positif MF terhadap masa depan anak didiknya	MF merasa belum sukses dalam pekerjaan
	pengin tabungan kedepan atau pengin usaha sampingan ibarate, saya tuh pengin banget kayak usaha wiraswasta gitu (W1/MF:268-270)	Cita-cita MF kedepannya	MF ingin hidupnya tidak hanya menjadi ibu rumah tangga namun bisa berwiraswasta atau wanita karir
	pengin sih jadi wanita karir tuh malah seneng, maksude pagi kerja trus pulang ngurus anak, trus saya pengin membuktikan kalo wanita itu gak cuma bisa momong anak, gak bisa cuma bisa jaga rumah tok gitu loh, tapi juga bisa kerja tapi juga tetep bisa jadi ibu rumah tangga (W1/MF:227-233)		
	masih perlu nabung-nabunglah untuk masih kita nahan diri untuk beli ini beli itu kita harus nabung untuk bisa mengumpulkan uang biar bisa beli kayu untuk benerin rumah (W1/MF:589-592)	Afek positif di dalam keluarga	MF menabung untuk memperbaiki rumah
	yang belum tercapai kayak mungkin membahagiakan orangtua (W1/MF:253-254)	Afek positif terhadap orang tua	Keinginan MF membahagiakan orang tua
4	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Subjektif MF		
	a. Faktor Hubungan Sosial		
	nggak saling pengertian trus menyebabkan <i>miss</i> komunikasi trus jadi marahan, brantem, diem-	Permasalahan yang terjadi di keluarga MF	Peran suami yang dominan dalam penyelesaian

	dieman itu sih ya pernah kalo suami istri pernah ngalami kayak gitu, ya kalo nyeleseinnnya gak lama, sama suami saya tuh gak lama, ya paling beberapa hari sudah selesai (W1/MF:549-554)		masalah di keluarga dan jarang terjadi permasalahan keluarga setelah memiliki anak
	kalo kecewa cuman tau dari sikapnya beda, diem gitu aja, oh brarti itu tandanya dia baru marah atau baru kecewa sama sesuatu yang aku lakukan ya itu (W1/SO2MF:73-76)		
	kalo roboh kan gimana itu, jadi tuh sampe saat ini belum belum apa yo belum mampu toh untuk mengganti atap dengan kayu trus sampe mengeluarkan dana sebesar itu kan belum mampu kan kita (W1/MF:581-585)		
	kalo rumah tangga ya didiskusikan aja sama suami, kalo kebetulan saya sama suami kan ketemunya kan cuma malem setelah pulang kerja (W1/MF:512-515)	Situasi dan kondisi dalam penyelesaian masalah di keluarga	
	kadang cuman ketemunya malam itu pun kalo masih belum tidur (W1/SO2MF:20-21)		
	bisanya kita diskusi cuma habis pulang kerja itu suami saya (W1/MF:522-523)		
	permasalahannya di situ, di selesaikan dimalam hari biasanya (W1/SO2MF:104-105)		
	Kalo ada masalah ya sementara di diem dulu, nanti kalo udah emosinya mereda ya baru dibuat candaan biar gak ada masalah lagi itu (W1/SO2MF:27-29)	Sikap positif suami MF	
	yang jelas gak lebih dari selama ini sih gak lebih dari satu hari atau dua hari walaupun eee tadi kecewa atau apa nganu ada komunikasi (W1/SO2MF:87-89)		

	semenjak punya anak itu udah hampir dipastikan gak pernah brantem tapi dulunya sebelum punya anak itu ya mungkin belum tentram atau gimana (W1/MF:555-558)	Faktor eksternal yang mempengaruhi penyelesaian masalah di keluarga	
	kalo di MI itu ditempat saya mengajar itu udah gak diragukan lagilah kebersamaan dan kekeluargaannya (W1/MF:82-84)		
	ada yang dapat tunjangan eee sertifikasi namanya ya dapet sertifikasi itu kan syukuran, syukuran nanti misale beliin kain seluruh eee guru dikasih kain, jadi kita tinggal jahitin aja, itu kan dah alhamdulillah, trus ada yang ulang tahun itunya loh bawa nasi kardus kasih kesemua guru ya alhamdulillah kekeluargaannya itu mungkin gak saya temukan itu disekolah lain mungkin gak dapet, jadi gak ada saling iri honorer sama PNS itu gak ada saling iri karna semua kan saling berbagi (W1/MF:84-94)	Kebersamaan dan kekeluargaan	Hubungan positif di lingkungan sekolah
	cukup baik jadi kalo ada kegiatan sosial sekitar rumah itu dia akan ikut slalu ikut (W1/SO1MF:165-166)		
	Di masyarakat yang ya lumayan baik, ikut kegiatan di desa cukup banyak juga, dari yang PKK, kumpulan pengajian, di pondok trus ikut hadroh juga di desa trus aaa apa lagi ya cukup banyak ya mbak, ikut eee kumpulan di keluarga besar juga (W1/SO2MF:168-173)	Aktifitas sosial MF yang positif di lingkungan masyarakat	Hubungan positif di lingkungan masyarakat
	saya lahiran itu saya langsung ngumpulin saudara itu nanti ngumpul semua dikerjain bareng-bareng selesai itu, jadi ya hubungannya baik karna masih	Tetanga ikut membantu pada saat MF syukuran melahirkan	

	keluarga itu, kalo tetangga-tetangga ya baik (W1/MF:638-642)		
	gak tau kenapa ya habis saya pesen itu tuh kayaknya sikapnya agak berubah, kayak mendiamkan saya kayak gitu beberapa hari, kayak gak, biasanya ketemu langsung say hello begitu saya ngobrol, tapi ini kok enggak gitu (W1/MF:1131-1135)	Afek negatif yang dialami MF	Penyelesaian masalah cenderung dihadapi dengan sikap negatif dari MF dan suami MF namun permasalahan tersebut terselesaikan ketika saudara suami MF mulai berkomunikasi/berhubungan baik dengan MF
	cuma pas waktu itu aja pas pesen snack jadi kayak trauma pesen snack, udahlah habis itu udah gak sama mbak tadi itu tapi pesennya sama orang lain (W1/MF:1186-1188)		
	tapi ya itu tadi saya gak kepo jadi saya gak tanya-tanya orang alasannya apa, suami saya juga gak kepo jadi udah biarin aja nanti juga baik sendiri, gitu loh suami itu bilanganya gitu (W1/MF:1230-1233)	Sikap negatif yang dilakukan MF dan suami MF	
	Cuma selang dua hari, gak lama (W1/MF:1209)	Waktu yang dibutuhkan	
	Kalo cara mengatasinya itu gak ada, tiba-tiba aja dia baik sendiri (W1/MF:1191-1192)	Sikap positif saudara suami MF	
	b. Faktor Pekerjaan Dan Lapangan Pekerjaan		
	kekecewaannya itu loh ketika saya mengharapkan targetannya nilai UN kelas enam itu misalnya itu loh tertinggi dua puluh tujuh opo dua sembilan gitu itu mesti belum tercapai (W1/MF:104-107)	Afek negatif yang dialami MF ketika ada permasalahan dengan anak didik	Sharing dengan kepala sekolah ketika MF ada masalah di sekolah
	saya dah semangat banget untuk ngeles anak-anak tapi anak-anak tuh kayak mengeluh gitu loh, mengeluh capek misale udah bu gak usah les dulu, lah itu saya kadang saya kecewa (W1/MF:129-132)		

	masalah teman kerja kayak gitu ya udah kita <i>sharing</i> aja kayak gitu apalah yang ooo maksudnya tempat kerja maksude berdebat itu sering ya dalam rapat” (W1/MF:505-508)	Rekan kerja berdebat dengan MF dalam rapat sekolah	
	kalo jenjang ke depan itu saya itu termasuk orang yang gak gak kepo terus cari-cari info di kayak di kementrian agama terus cari info kira-kira saya memenuhi persyaratan atau enggak itu saya terus terang saya gak enggak suka yang kayak gitu jadi lebih lebih lebih cenderung menerima aja (W1/MF:1068-1074)		
	jenjang untuk kedepannya itu belum pasti karna kayak misalnya kayak program sertifikasi itu juga belum pasti toh belum ada keputusan dari atas, apa skarang sertifikasi masih berlaku apa enggak atau kapan kira-kira saya layak untuk mendapatkan tunjangan sertifikasi (W1/MF:1041-1046)	Afek negatif yang dilakukan MF berkaitan dengan informasi sertifikasi guru	
	jadi saya gak terobsesinya di situ, ya mending udahlah ngajar ngajar aja, kalo memang dari atas ngasih info melalui kepala, kepala ngasih tau ke saya, oh ini bentar lagi ada ini jenjang kedepannya ini oh udah memenuhi syarat terus harus mengumpulkan ini, baru saya lakuin, tapi kalo belum ada kabar pasti saya gak berusaha nyari-nyari kayak gitu (W1/MF:1093-1100)		
	kalo ada masalah saya langsung <i>sharing</i> sama kepala sekolah langsung (W1/MF:493-495)	Hubungan yang positif dengan kepala sekolah	
	kalo di MI itu ditempat saya mengajar itu udah gak diragukan lagilah kebersamaan dan kekeluargaannya (W1/MF:82-84)	Afek positif yang dirasakan MF	Hubungan positif di lingkungan sekolah

	c. Faktor Aktifitas di Waktu Luang		
	Waktu luang saya buat nyuci baju hahaha misale minggu dah jadwale nyuci itu, nyuci trus ya paling bersih-bersih rumah kalo sore misalnya minggu sore itu suami ngajak jalan-jalan (W1/MF:657-660)	Waktu luang bersama keluarga dan kegiatan rumah tangga	Waktu luang MF dengan melakukan kegiatan rumah dan bersama dengan keluarga sekaligus melakukan hobinya
	Ngisi waktu luang ya momong si Husein anaknya sama di rumah bersih-bersih dirumah juga, merapihkan dirumah juga (W1/SO2MF:161-163)		
	Hobinya jalan-jalan (W1/MF:388)	Hobi	
	d. Faktor Kepribadian MF		
	sebenere gampang terpengaruh orang, gampang apa ya labil gak gak mantepan kalo ada yang ngajak ayo apa pengen gitu loh, ya gampang (W1/MF:353-356)	Karakteristik pribadi MF yang negatif	Karakteristik pribadi MF seperti labil/gampang terpengaruh, dewasa, periang, bertanggung jawab, menyenangkan, dapat menempatkan diri di lingkungan dia berada, tidak membawa masalah keluarga masuk ke dalam lingkungan sekolah, dapat mengendalikan emosi, menerima apa adanya
	Ya MF cukup dewasa, stabil emosinya, jadi dia bisa eee taulah menempatkan dirinya gitu loh pada, tidak membawa permasalahannya mungkin ada permasalahan di rumah gak akan dibawa ke sekolah gitu, jadi cukup cukup dewasa secara emosi MF orang yang sangat dewasa itu, jadi bisa mengendalikan emosinya itu (W1/SO1MF:96-102)	Karakteristik pribadi MF yang positif	
	Emosinya terkontrol, belum pernah meluapkan emosi yang berlebihan (W1/SO2MF:70-71)		
	MF ya orang yang menyenangkan, baik, cukup tanggung jawab tanggung jawab sangat sangat bertanggungjawab dengan pekerjaan dengan keluarga (W1/SO1MF:40-43)		
	Ya periang sih, ya menerima apa menerima apa adanya, kalo apa kalo suaminya bisanya cuma kayak		

	gini ya terima kayak gitu, gak mengeluh trus pengen pengen enggak (W1/SO2MF:221-224)		
	Wajah informan terlihat ceria dan beberapa kali tersenyum (OB2/MF:37-38)		
	e. Faktor Agama		
	kayak pengajian kan saya ikut, arisan kayak PKK juga ikut, sing kayak hadrohan, rebana itu saya juga ikut (W1/MF:646-648)	Aktifitas MF di lingkungan masyarakat	Pengajian, hadroh dan rebana
	menikah itu bisa bikin ibadah kita juga smakin sempurna, jadi agama kita sempurna kan ibadah kita jadi smakin sempurna walaupun kita ketika kita kehilangan misalnya kita jadi dokter atau apalah jadi dokter yang sukses atau kaya raya tapi kalo belum menikah itu kaya hidup kita itu ada yang kurang gitu loh, belum sempurna, kalo dah menikah nah selanjutnya seolah-olah dengan omongan, siapa sih yang gak pengen sgera punya momongan, misale kita punya sawah banyak kalo kita gak punya anak, sawah kita mau dikasihkan siapa nah gitu, trus juga eee yang meneruskan apa ya generasi kita generasi penerus kita kan juga anak, kalo kita gak punya anak juga, gak punya generasi yang akan meneruskan silsilah keturunan kita tuh, trus ketika apa ya ketika hamil ya bahagianya luar biasa, karna ada yang menyatu dalam tubuh kita, brarti itu suatu kebesaran Allahlah kebesaran Allah yang kepercayaan yang dititipkan ke kita dititipkan ke tubuh kita seperti itu dan disitu tugas terberat mulai kita waktu itu, tugas berat maksude bagaimana kita menjaga amanah itu sama mendidiknya sejak dalam	Afek positif tentang menikah	Keyakinan MF tentang menikah merupakan salah satu penyempurna ibadah

	kandungan (W1/MF:424-447)		
	jadi menurut saya kebahagiaan itu sebenere ada tiga waktu menikah, waktu hamil, dan melahirkan udah tiga itu kebahagiaan terbesar seorang wanita itu tiga itu (W1/MF:408-411)	Afek positif tentang kebahagiaan seorang wanita	Keyakinan MF tentang kebahagiaan seorang wanita
C	Makna Kesejahteraan Subjektif MF		
	jangan terlalu mudah percaya sama orang, ya percayalah sama hati kita sendirilah itu harusnya seperti itu, apa lagi ya hehe pengalaman hikmahnya apalagi, yang paling penting itu sih saya kepercayaan (W1/MF:1006-1010)	Tidak mudah percaya dengan orang lain	Makna dari semua kejadian
	kita peduli sama orang ya kita bersyukur aja, kita memilikilah (W1/MF:1012-1014)	Bersyukur dengan memiliki dan peduli dengan orang lain	
	saya punya pekerjaan guru ya saya menikmati jadi guru, saya gak usah ngeluh atau sambat-sambat itu gak usahlah gak apa ya gak perlu saya sesali, gak perlu saya keluhkan ya saya jalani, jadi guru saya jalani, kalo saya dipercayai jadi guru eh pelajaran yang lagi diujiankan ya saya dengan maksimal (W1/MF:873-879)	Menikmati menjadi guru dan berusaha maksimal	Makna kebahagiaan
	kesejahteraan tidak bisa dilepaskan dari uang kalo menurut saya, walaupun kebahagiaan atau apa ya rejeki itu sebenere gak melulu uang, kesehatan juga rejeki kesehatan, trus jodoh juga rejeki, anak juga rejeki, tapi kita gak bisa memungkiri kalo kalo uang memang bukan segalanya tapi segalanya itu tetep butuh uang tetep itu walaupun kita jangan sampe hidup kita melulu cuma buat cari uang terus tapi tetep uang itu harus ada (W1/MF:822-830)	Kesejahteraan tidak lepas dari uang. Uang memang bukan segalanya, namun segalanya butuh uang. Hidup tidak hanya untuk mencari uang	Makna kesejahteraan

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI
INFORMAN PENELITIAN**

Dengan ini saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : KH
Jenis kelamin : L
Tempat, tanggal, lahir: Wonosobo, 15 November 1990
Alamat : Jl. Petung 28, Papringan, Caturtunggal, Depok,
Pendidikan terakhir : S-1
Pekerjaan : GTT

Setelah mendengarkan keterangan tentang skripsi dari peneliti yang berjudul :
"Kesejahteraan Subjektif Pada Guru Honorer Sekolah Dasar di Yogyakarta" maka,
dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya, dengan kesadaran seutuhnya dan
tanpa paksaan dari pihak manapun, bersedia memberikan informasi dengan benar
melalui proses wawancara secara informal yang berlangsung selama masa penelitian.

Jika dirasa masih ada hal-hal yang diperlukan peneliti, maka saya bersedia untuk
diwawancarai lagi secara langsung maupun melalui media komunikasi lain.

Peneliti,



(Dwi Marlani)

Yogyakarta, 14 Maret 2017

Responden Primer,



()

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI
INFORMAN PENELITIAN**

Dengan ini saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : MF
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal, lahir : Sleman, 14 Juni 1987
Alamat : Pundung RT 05 RW 26 Nogotirto Geamping Sleman
Pendidikan terakhir : S1
Pekerjaan : Guru Honorer

Setelah mendengarkan keterangan tentang skripsi dari peneliti yang berjudul :
"Kesejahteraan Subjektif Pada Guru Honorer Sekolah Dasar di Yogyakarta" maka,
dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya, dengan kesadaran seutuhnya dan
tanpa paksaan dari pihak manapun, bersedia memberikan informasi dengan benar
melalui proses wawancara secara informal yang berlangsung selama masa penelitian.

Jika dirasa masih ada hal-hal yang diperlukan peneliti, maka saya bersedia untuk
diwawancarai lagi secara langsung maupun melalui media komunikasi lain.

Yogyakarta, 19 Mei 2017

Peneliti,

Responden Primer,



(Dwi Mariani)

()

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI
INFORMAN PENDUKUNG**

Dengan ini saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : IKA SRI WULANDARI
Jenis kelamin : PEREMPUAN
Tempat, tanggal, lahir : SURABAYA, 21 FEBRUARI 1992
Pendidikan terakhir : S1
Pekerjaan : GURU
Hubungan dengan informan : REKAN GURU KH

Menyatakan dengan sesungguhnya, kesadaran seutuhnya tanpa paksaan dari pihak manapun bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara secara informal yang berlangsung selama masa penelitian.

Informasi yang diperoleh peneliti dengan sesungguhnya akan dipergunakan sebagai data yang akan melengkapi dan menguatkan data yang sudah diperoleh dari subyek penelitian serta segala informasi mengenai identitas responden sekunder dalam penelitian ini akan dirahasiakan.

Jika dirasa masih ada hal-hal yang diperlukan peneliti, maka saya bersedia untuk diwawancarai lagi secara langsung maupun melalui media komunikasi lain.

Peneliti,



(DWI MARLANI)

Yogyakarta, 10 Mei 2017

Informan Pendukung,



(IKA SRI WULANDARI)

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI
INFORMAN PENDUKUNG**

Dengan ini saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Farida Khairunnisa
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal, lahir : Yogyakarta, 26 November 1993
Pendidikan terakhir : S1
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Hubungan dengan informan : Istri KH

Menyatakan dengan sesungguhnya, kesadaran seutuhnya tanpa paksaan dari pihak manapun bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara secara informal yang berlangsung selama masa penelitian.

Informasi yang diperoleh peneliti dengan sesungguhnya akan dipergunakan sebagai data yang akan melengkapi dan menguatkan data yang sudah diperoleh dari subyek penelitian serta segala informasi mengenai identitas responden sekunder dalam penelitian ini akan dirahasiakan.

Jika dirasa masih ada hal-hal yang diperlukan peneliti, maka saya bersedia untuk diwawancarai lagi secara langsung maupun melalui media komunikasi lain.

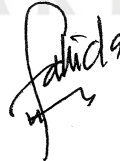
Yogyakarta, 16 Mei 2017

Peneliti,

Informan Pendukung,



(Dwi Marlani)



(Farida Khairunnisa)

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI
INFORMAN PENDUKUNG**

Dengan ini saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Yanti Mustika .
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal, lahir : Jakarta, 1 Juli 1968.
Pendidikan terakhir : SMA
Pekerjaan : Guru
Hubungan dengan informan : Rekan guru MF

Menyatakan dengan sesungguhnya, kesadaran seutuhnya tanpa paksaan dari pihak manapun bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara secara informal yang berlangsung selama masa penelitian.

Informasi yang diperoleh peneliti dengan sesungguhnya akan dipergunakan sebagai data yang akan melengkapi dan menguatkan data yang sudah diperoleh dari subyek penelitian serta segala informasi mengenai identitas responden sekunder dalam penelitian ini akan dirahasiakan.

Jika dirasa masih ada hal-hal yang diperlukan peneliti, maka saya bersedia untuk diwawancarai lagi secara langsung maupun melalui media komunikasi lain.

Yogyakarta, 20 Mei 2017

Peneliti,

Informan Pendukung,



(Dwi Marlioni)



(Yanti Mustika)

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI
INFORMAN PENDUKUNG**

Dengan ini saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : M. Jafarudin
Jenis kelamin : Laki - Laki
Tempat, tanggal, lahir : Sleman. 23 Desember 1986
Pendidikan terakhir : SMA
Pekerjaan : Swasta
Hubungan dengan informan : Suami MF

Menyatakan dengan sesungguhnya, kesadaran seutuhnya tanpa paksaan dari pihak manapun bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara secara informal yang berlangsung selama masa penelitian.

Informasi yang diperoleh peneliti dengan sesungguhnya akan dipergunakan sebagai data yang akan melengkapi dan menguatkan data yang sudah diperoleh dari subyek penelitian serta segala informasi mengenai identitas responden sekunder dalam penelitian ini akan dirahasiakan.

Jika dirasa masih ada hal-hal yang diperlukan peneliti, maka saya bersedia untuk diwawancarai lagi secara langsung maupun melalui media komunikasi lain.

Peneliti,



(Dwi Markiani)

Yogyakarta, 21 Mei 2017

Informan Pendukung,



(Jafarudin)

SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI DATA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KH
Umur : 27 tahun
Alamat : Catur Tunggal, Depok, Yogyakarta

Menyatakan bahwa data yang telah saya berikan selama penelitian berjudul “Kesejahteraan Subjektif Pada Guru Honorer Sekolah Dasar di Yogyakarta” ini benar-benar sesuai dengan kondisi saya, dan saya juga telah melakukan verifikasi data verbatim wawancara peneliti.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran penuh tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2017



Ttd

SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI DATA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MF

Umur : 30 tahun

Alamat : Pundung, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta

Menyatakan bahwa data yang telah saya berikan selama penelitian berjudul “Kesejahteraan Subjektif Pada Guru Honorer Sekolah Dasar di Yogyakarta” ini benar-benar sesuai dengan kondisi saya, dan saya juga telah melakukan verifikasi data verbatim wawancara peneliti.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran penuh tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2017



Ttd

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : KH

Alamat : Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta

Menyatakan bahwa

Nama : Dwi Marliani

NIM : 09710033

Telah melakukan penelitian dan pengambilan data skripsi dengan judul “Kesejahteraan Subjektif Pada Guru Honorer Sekolah Dasar di Yogyakarta”, dalam rentang waktu 14 Maret 2017..... sampai dengan 12 Agustus 2017..

Dengan demikian, penelitian ini dinyatakan telah selesai.

Demikian ini surat keterangan ini saya buat dengan kesadaran penuh tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Agustus 2017



Ttd

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MF

Alamat : Pundung, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta

Menyatakan bahwa

Nama : Dwi Marliani

NIM : 09710033

Telah melakukan penelitian dan pengambilan data skripsi dengan judul
“Kesejahteraan Subjektif Pada Guru Honorer Sekolah Dasar di Yogyakarta”, dalam
rentang waktu 19 Mei 2017..... sampai dengan 14 Agustus 2017.....
Dengan demikian, penelitian ini dinyatakan telah selesai.

Demikian ini surat keterangan ini saya buat dengan kesadaran penuh tanpa
paksaan dari pihak manapun untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Agustus 2017



Ttd

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Dwi Marliani
Tempat/Tanggal Lahir : Surabaya, 6 April 1988
Alamat Rumah : Jln.Gereja No.25B Panjer, Kebumen, Jawa Tengah
Email : wiwi_fhq@yahoo.com
Nama Ayah : Rasongko Susantoro
Nama Ibu : Sumarlik (Alm)
Nama Saudara Kandung : 1. Ika Susanti
2. Dwi Marlina
3. Tri Prastiono
4. Catur Wahyuningsih

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN 4 Panjer di Kebumen, lulus tahun 2001
 - b. SMPN 7 Kebumen, lulus tahun 2004
 - c. SMKN 1 Kebumen, lulus tahun 2007
2. Pendidikan Nonformal
 - a. Smart Learning Center Yogyakarta, tahun 2009
 - b. Forum Halaqoh Qur'an (FHQ) Asy Syifa' Yogyakarta, tahun 2009-2011

C. Pengalaman Organisasi

1. PW PII Yogyakarta Besar, periode 2014-2016
2. Lumbung Amal Al Husna (LAA) Iromejan sebagai bendahara, tahun 2014-2016

D. Pengalaman Kerja

1. Asisten Smart Learning Center Yogyakarta, tahun 2009
2. Asisten Lab. Perkembangan Psikologi UIN Sunan Kalijaga, tahun 2010

3. Guru Pendamping Khusus di SDN Giwangan, Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015
4. Instruktur *Leadership Basic Training* (LBT) PII, tahun 2014-sekarang
5. Instruktur *Leadership Advance Training* (LAT) PII, tahun 2016
6. Pengajar TPA “Al Husna” Iromejan, tahun 2014-sekarang

Yogyakarta, 11 Agustus 2017



Dwi Marliani



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA